

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

2023

PT Bank ANZ Indonesia



PT Bank ANZ Indonesia
Laporan Tahunan 2023
Annual Report



DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

I. PROFIL ANZ / ANZ PROFILE	
Tentang ANZ / <i>About ANZ</i>	3
Visi / <i>Vision</i>	4
Misi / <i>Mission</i>	4
Kinerja Utama 2023 / <i>2023 Key Performances</i>	5
Peristiwa Penting / <i>Event Highlights</i>	5
II. MANAJEMEN ANZ / ANZ MANAGEMENT	
Profil dan Laporan Dewan Komisaris / <i>Board of Commissioners Profile & Report</i>	7
Profil dan Laporan Dewan Direksi / <i>Board of Directors Profile and Report</i>	13
III. BISNIS ANZ / ANZ BUSINESS	
Latar Belakang / <i>Background</i>	22
Strategi Dan Kebijakan Manajemen Dalam Pengembangan Usaha Bank / <i>Management Strategy and Policies in Developing Our Business</i>	22
Proyeksi 2024 / <i>2024 Outlook</i>	23
Perbankan Institusional / <i>Institutional Bank</i>	24
Global Markets / <i>Global Markets</i>	24
IV. KINERJA ANZ / ANZ PERFORMANCE	
Sumber Daya Manusia / <i>Human Resources</i>	26
Kepatuhan / <i>Compliance</i>	27
Legal / <i>Legal</i>	28
Teknologi Informasi / <i>Information Technology</i>	28
Laporan Manajemen Risiko / <i>Risk Management Report</i>	30
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Keberagaman dan Inklusi / <i>Corporate Social Responsibility, Diversity and Inclusion</i>	66
Kinerja Keuangan / <i>Financial Performance</i>	69
Posisi Keuangan / <i>Financial Position</i>	70
Kinerja Keuangan Perusahaan Induk / <i>Financial Performance of Parent Company</i>	81
Data Perusahaan / <i>Corporate Data</i>	83
Informasi Pemegang Saham / <i>Shareholder Information</i>	84
Pejabat Eksekutif / <i>Executive Officer</i>	86
Produk dan Layanan, Kantor Pusat, Mitra dan Jaringan Kerja Utama / <i>Products and Services / Head Office / Major Partners and Networks</i>	87
V. TATA KELOLA PERUSAHAAN / GOOD CORPORATE GOVERNANCE	88
VI. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN / ADDITIONAL DISCLOSURE	126
VII. LAPORAN KEBERLANJUTAN / SUSTAINABILITY REPORT	132
VIII. LAPORAN KEUANGAN / FINANCIAL STATEMENT	148

PROFIL ANZ
ANZ PROFILE

PT Bank ANZ Indonesia
Laporan Tahunan | 2023 | *Annual Report*



TENTANG ANZ

Pada tahun 1973, Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ Group) hadir untuk pertama kalinya sebagai kantor perwakilan ANZ Grindlays di Indonesia.

Kemudian pada tahun 1993, ANZ Group mengambil alih 85% saham Bank Westpac di PT Westpac Panin Bank dan mengubah nama bank campuran tersebut menjadi PT ANZ Panin Bank.

ANZ Group dan Panin Bank menambahkan modalnya di PT ANZ Panin Bank pada tahun 2011 sehingga meningkatkan keseluruhan modal disetor menjadi Rp 1,65 triliun (setara dengan AU\$ 180 juta) dan mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi 99% dimiliki oleh ANZ Group dan 1% dimiliki oleh Panin Bank.

Pada 12 Januari 2012, bank campuran ini mengubah namanya menjadi PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ Indonesia", "ANZ", atau "Bank") yang mencerminkan peningkatan kepemilikan saham ANZ Group pada bank ini. Hal ini menunjukkan komitmen ANZ untuk Indonesia dan pertumbuhan nasabahnya, serta menegaskan kembali posisi ANZ Group sebagai investor Australia terbesar di sektor jasa keuangan Indonesia.

Pada bulan Oktober 2016, ANZ Group mengumumkan langkah strategis besar: penjualan aset/liabilitas Ritel dan *Wealth* di Asia kepada DBS (termasuk Indonesia). Tujuannya adalah untuk membangun bank yang lebih sederhana, terkapitalisasi lebih baik dan lebih efisien, yang dapat melayani nasabah dalam wilayahnya dengan lebih baik, yaitu pada area bisnis dan sektor di mana ANZ Group dapat meraih posisi terdepan di masa depan. Khusus untuk Indonesia, proses penjualan tersebut telah selesai pada bulan Februari 2018.

ANZ Indonesia merayakan ulang tahun emas ke-50 pada tahun 2023, dan kini sepenuhnya berfokus untuk melayani nasabah Perbankan Institutional dengan menawarkan berbagai produk dan layanan yang kompetitif dan memiliki nilai tambah seperti perbankan korporasi, *treasury*, *trade finance*, dan jasa *cash management*.

Per bulan Juni 2023, ANZ Indonesia memiliki peringkat kredit AAA (idn) dari lembaga pemeringkat Fitch Ratings.

Informasi Perusahaan:

Nama: PT Bank ANZ Indonesia
Alamat: WTC 3 level 30 - 31
Jl. Jendral Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920
Telp.: (021) 575 0300
Website: www.anz.com/indonesia
EMail: ClientService.Indonesia@anz.com

ABOUT ANZ

In 1973, Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ Group) first established its presence in Indonesia as ANZ Grindlays representative office.

Subsequently, in 1993, ANZ Group took over 85% of Westpac Bank's shares at the PT Westpac Panin Bank and changed the name of the joint venture bank to PT ANZ Panin Bank.

ANZ Group and Panin Bank further injected capital in PT ANZ Panin Bank in 2011. This increased the overall paid-up capital to IDR 1.65 trillion (the equivalent of AUD 180 million) and changed the ownership composition to 99% owned by the ANZ Group and 1% owned by Panin Bank.

On 12 January 2012, the joint venture bank changed its name to PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ Indonesia", "ANZ", or "The Bank"), which reflected the increase of ANZ Group's ownership in the Bank. This demonstrated ANZ's commitment to Indonesia and its customers' growth. It also reaffirmed the position of ANZ Group as the largest Australian investor in Indonesia's financial services sector.

In October 2016, ANZ Group announced the sale of the Retail and Wealth assets/liabilities in key markets in Asia, including Indonesia, to DBS Bank. The goal is to create a simpler, better capitalized and more efficient bank that can better serve its target clients in the region: businesses and areas where the Group can become the leading banker in the future. For Indonesia, the sale process was completed on February 2018.

ANZ Indonesia celebrated 50th anniversary in 2023 and is now fully focused on serving its Institutional Banking customers by offering a competitive and value added range of products and services such as corporate banking, treasury, trade finance and cash management services.

As of June 2023, ANZ Indonesia was assigned AAA (idn) credit rating from Fitch Ratings.

Company information:

Name: PT Bank ANZ Indonesia
Address: WTC 3 level 30 - 31
Jl. Jendral Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920
Phone: (021) 575 0300
Website: www.anz.com/indonesia
EMail: ClientService.Indonesia@anz.com

VISI

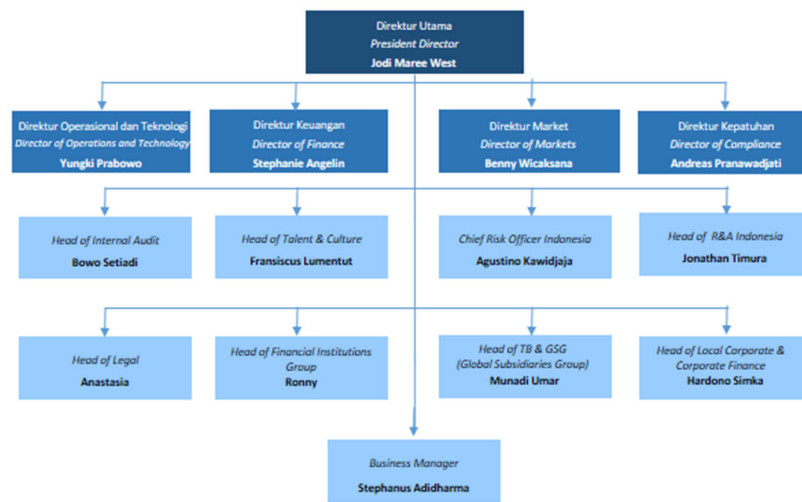
Menjadi Bank internasional spesialis dengan konektivitas terbaik dan paling disegani di Indonesia. Bank akan melakukan ini dengan cara memberikan nilai tambah dari layanan perbankan yang inovatif dan nyaman, menarik sumber daya manusia yang terbaik dan beragam, menciptakan keahlian, pemimpin yang inspiratif, menunjukan kepemimpinan pada isu-isu penting dan menjadi Bank yang dikelola dengan baik yang secara konsisten memberikan hasil keuangan yang kuat. Tujuan Bank adalah membantu perkembangan masyarakat dan lingkungan, sejalan dengan tujuan pemegang saham utama.

MISI

ANZ Indonesia telah membangun fondasi yang kuat dengan posisi terkemuka di dalam segmentasi bank di Indonesia, yang merupakan salah satu pasar utama ANZ Group di Asia.

- Misi Bank tidak berubah; ambisi Bank tetap untuk menjadi Bank terbaik di perdagangan dan pemodalannya yang membantu menghubungkan Indonesia dengan dunia.
- Bank akan terus memanfaatkan posisi dan kekuatan ekonomi Indonesia dengan berfokus pada konektivitas internasional dan arus perdagangan dua arah untuk menciptakan diferensiasi bagi segmen nasabah Institusional yang ditargetkan.
- Bank berkomitmen kuat untuk hadir di Indonesia dan di dalam jaringan Bank di Asia, Amerika Serikat dan Eropa. Jaringan tersebut beserta dengan kekuatan Bank di Australia dan Selandia Baru adalah kelebihan utama Bank.
- Bank percaya bahwa digitalisasi dan data akan menjadi kunci untuk karyawan dan nasabah Bank yang dapat membantu membangun Perbankan Institusional di masa depan.
- Bank menginvestasikan pembelajaran dan pengembangan karyawan dan mengutamakan nilai dan tujuan Bank dalam kegiatan Bank.

STRUKTUR PERUSAHAAN



VISION

To be the best connected and most respected specialist international Bank in Indonesia. The Bank will do this by delivering innovative and convenient banking services; attracting the best and most diverse team of people; creating astute and inspiring leaders; showing leadership on important issues; and being a well-managed bank that consistently delivers strong financial results. Our purpose, in line with our major shareholder, is "To shape a world where people and communities thrive".

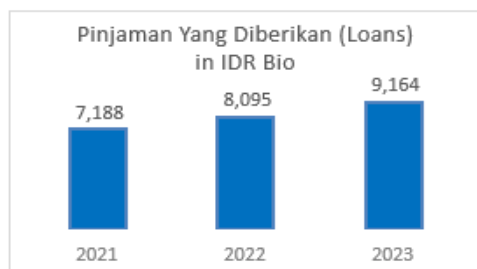
MISSION

ANZ Indonesia has built a strong foundation with a leading market position in our particular bank segment in Indonesia, one of ANZ Group's key markets in Asia.

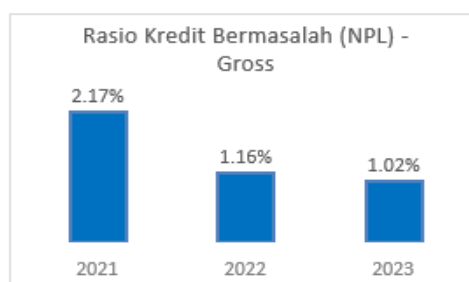
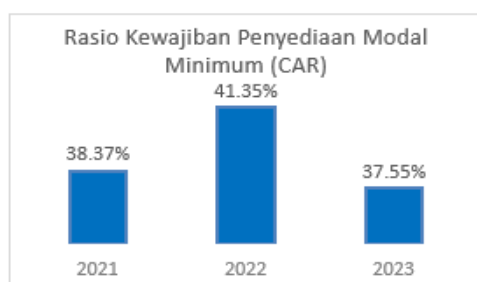
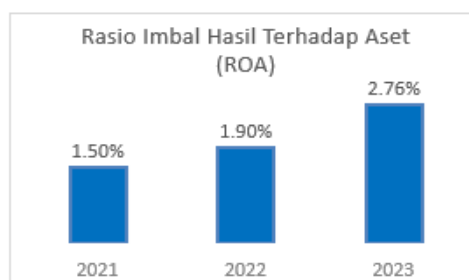
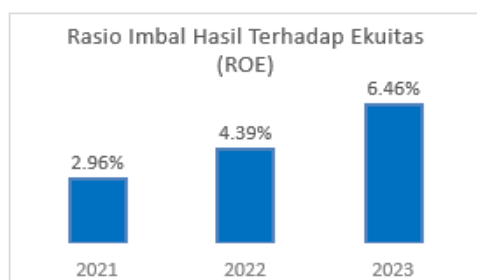
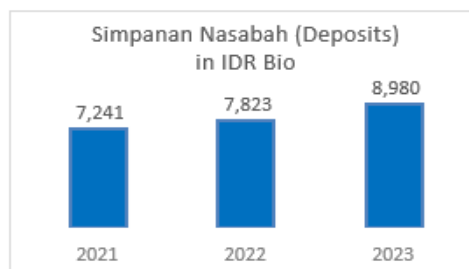
- *Our mission has not changed: our ambition remains to be the best Bank for trade and capital flows in the region helping to connect Indonesia to the world.*
- *The Bank will continue to leverage Indonesia's prominent position and economic strength by focusing on regional connectivity and two-way trade flows to create differentiation for our targeted Institutional customer segments.*
- *The Bank is firmly committed to our presence in Indonesia and our footprint across Asia, the US and Europe. This network, combined with our strength in Australia and New Zealand, is a key differentiator for us.*
- *The Bank believes that digital and data will be a key enabler for both our people and for our customers, helping build an Institutional Bank for the future.*
- *The Bank is investing our people's learning and development, and placing our values and purpose at the centre of what we do.*

COMPANY STRUCTURE

KINERJA UTAMA 2023*



2023 KEY PERFORMANCES*



*Penjelasan lebih rinci kinerja ANZ Indonesia dipaparkan pada bagian Kinerja ANZ.

*A more detailed explanation of ANZ Indonesia's performance is presented in the ANZ Performance section.

PERISTIWA PENTING

Februari 2023

ANZBGL menempati posisi nomor satu untuk *overall relationship quality* di seluruh Asia untuk tujuh tahun berturut-turut menurut *Greenwich Associates 2023 Asian Large Corporate Banking Study*.

November 2023

ANZ Indonesia merayakan ulang tahun ke-50 keberadaannya di Indonesia sejak 1973. Perayaan diadakan bersama dengan nasabah dan secara internal bersama seluruh tim.

EVENT HIGHLIGHTS

February 2023

ANZBGL ranked number one position for *overall relationship quality* in Asia for the seventh consecutive year according to *Greenwich Associates 2023 Asian Large Corporate Banking study*.

November 2023

ANZ Indonesia celebrated its 50th anniversary present in Indonesia since 1973. The celebration culminated in customer gathering event and internal celebration.

MANAJEMEN ANZ
ANZ MANAGEMENT

PT Bank ANZ Indonesia
Laporan Tahunan | 2023 | *Annual Report*



PROFIL DEWAN KOMISARIS

Pada posisi 31 Desember 2023, ANZ Indonesia memiliki 2 orang komisaris independen yang berdomisili di Indonesia dan 1 orang komisaris non independen yang berdomisili di luar negeri, sebagai berikut:

- Komisaris Utama (Independen): Ruth Susiyana Setiabudi
- Komisaris (Independen): Jeny Gono
- Komisaris (Non-Independen): Yvonne Foo



RUTH SUSIYANA SETIABUDI
Komisaris Utama (Independen)

Ruth Susiyana Setiabudi adalah Warga negara Indonesia, lahir tahun 1957, Beliau memiliki gelar Bachelor of Business Administration dan Master of Science Management System and Statistics dari Universitas Northrop, California, Amerika Serikat.

Ruth Susiyana Setiabudi adalah pensiunan bankir dan eksekutif dengan lebih dari 28 tahun pengalaman dalam jasa keuangan. Beliau membawa banyak keahlian terutama di bidang-bidang seperti sistem pelaporan bank, produk tresuri, manajemen tresuri, dan manajemen operasi perbankan. Sebelum pensiun, beliau bekerja pada Chase Manhattan Bank dan JPMorgan Chase Bank dengan jabatan terakhir sebagai Branch Manager.

Ruth Susiyana Setiabudi memperoleh persetujuan OJK atas pengangkatannya sebagai komisaris independen ANZ Indonesia pada 10 Januari 2019 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 18 Januari 2019 dan sebagai Komisaris Utama pada tanggal 14 Februari 2022.

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lain serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota direksi lain, anggota dewan komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi.

Tahun 2023, Ruth Susiyana Setiabudi menyelesaikan pelatihan "SMR Refreshment Strategic Digital Transformation Challenge and Risk", HSW Managing Healthy of Employee and ForwardID - Preserverance Path To Success.

BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE

As of 31 December 2023, ANZ Indonesia has 2 independent commissioners domiciled in Indonesia and 1 non-independent commissioner domiciled abroad, as follows:

- *President Commissioner (Independent): Ruth Susiyana Setiabudi*
- *Commissioner (Independent): Jeny Gono*
- *Commissioner (Non-Independent): Yvonne Foo*

RUTH SUSIYANA SETIABUDI
President Commissioner (Independent)

Ruth Susiyana Setiabudi is an Indonesian citizen, born in 1957. She holds a Bachelor of Business Administration and Master of Science Management System and Statistics from the Northrop University, California, USA.

Ruth Susiyana Setiabudi is a retired banker and experienced executive with over 28 years of experience in financial services. She brings a wealth of expertise with particular strengths in areas such as bank reporting system, treasury products, treasury management, and banking operation management. Before retiring, she worked for Chase Manhattan Bank and JPMorgan Chase Bank with her last position as Branch Manager.

Ruth Susiyana Setiabudi has obtained OJK approval as Independent Commissioner of ANZ Indonesia on 10 January 2019, established by Circular Resolution of shareholders as a replacement of General Meeting of Extraordinary Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 18 January 2019 and as the President Commissioner on 14 February 2022.

She does not have multiple positions, either as a member of the board of directors, member of the board of commissioners, and/or member of a committee and other positions and has no affiliation with other members of the board of directors, members of the board of commissioners, and major shareholder (if any) including the names of affiliated parties.

In 2023, Ruth Susiyana Setiabudi completed the training "SMR Refreshment Strategic Digital Transformation Challenge and Risk", HSW Managing Healthy of Employee and ForwardID - Preserverance Path To Success.



JENY GONO

Komisaris Independen

Jeny Gono adalah warga negara Indonesia, lahir tahun 1969. Beliau adalah bankir senior dengan pengalaman lebih dari 26 tahun di bidang jasa keuangan. Beliau memiliki gelar sarjana ekonomi dari Universitas Trisakti.

Sebelum bergabung dengan ANZ, beliau menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Bank MNC Internasional, Tbk sejak Juni 2018 dan juga sebagai Komisaris Independen di PT U Finance Indonesia sejak tahun 2016 hingga 2018. Beliau pernah memegang berbagai posisi penting di industri perbankan, antara lain sebagai COO Director, Risk Management Director dan Head of Finance di PT Bank DBS Indonesia dan juga sebagai acting CFO di Bank Standard Chartered.

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lain serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota direksi lain, anggota dewan komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi.

Jeny Gono memperoleh persetujuan OJK atas pengangkatannya sebagai komisaris independen ANZ Indonesia pada 22 Maret 2022 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham PT Bank ANZ Indonesia sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank ANZ Indonesia tanggal 29 Maret 2022.

Tahun 2023, Jeny Gono menyelesaikan pelatihan "SMR Refreshment Managing Liquidity Risk & Asset Liability Management" dan HSW Managing Healthy of Employee.

JENY GONO

Commissioner (Independent)

Jeny Gono is an Indonesian citizen, born in 1969. She is a senior banker with more than 26 years of experience in the financial service industry. She holds a Bachelor of Economics from Trisakti University.

Prior to joining ANZ, she was an Independent Commissioner at PT Bank MNC Internasional, Tbk since June 2018 and Independent Commissioner at PT U Finance Indonesia from year 2016 to 2018. She had experienced in various leading positions in banking industry, such as COO Director, Risk Management Director and Head of Finance at PT Bank DBS Indonesia as well as acting CFO at Standard Chartered Bank.

She does not have multiple positions, either as a member of the board of directors, member of the board of commissioners, and/or member of a committee and other positions and has no affiliation with other members of the board of directors, members of the board of commissioners, and major shareholder (if any) including the names of affiliated parties.

Jeny Gono has obtained OJK approval as Independent Commissioner of ANZ Indonesia on 22 March 2022, established by Circular Resolution of Shareholders in lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank ANZ Indonesia dated 29 March 2022.

In 2023, Jeny Gono completed the training "SMR Refreshment Managing Liquidity Risk & Asset Liability Management" and HSW Managing Healthy of Employee.



YVONNE FOO

Komisaris Non-Independen

Yvonne Foo adalah warga negara Malaysia, lahir tahun 1970. Beliau adalah bankir senior dengan pengalaman lebih dari 24 tahun di bidang jasa keuangan. Ia adalah lulusan dari Victoria University, Wellington, New Zealand dan memegang gelar Bachelor of Science serta gelar pasca sarjana di bidang Financial Mathematics. Ia memiliki pengalaman yang luas di bidang perbankan internasional dan telah bekerja di 4 negara dalam berbagai macam bidang termasuk diantaranya manajemen membangun hubungan dengan clients, manajemen produk, manajemen risiko dan manajemen bisnis.

Yvonne saat ini menjabat sebagai Country Head of ANZ Thailand. Sebelum itu, ia adalah anggota dari tim Singapore Leadership dan memimpin tim bisnis manajemen untuk wilayah SEAIME, dengan tanggung jawab meliputi 6 negara untuk merancang dan menjalankan strategi prioritas di kawasan dan mengawasi area penting meliputi Operational Risk & Assurance, Governance dan Offshore Booking Unit. Sebelumnya, ia juga pernah menjabat sebagai acting Country Head di ANZ Malaysia. Yvonne bergabung dengan ANZ pada tahun 2009 sebagai Associate Director, Research & Analysis di ANZ Singapura, dan melanjutkan karirnya sebagai kepala Research & Analysis di ANZ Thailand pada tahun 2015 dan sebagai Acting Country Head of ANZ Malaysia pada tahun 2022

Yvonne Foo memperoleh persetujuan OJK atas pengangkatannya sebagai komisaris ANZ Indonesia pada 26 Januari 2023 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham PT Bank ANZ Indonesia sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank ANZ Indonesia tanggal 13 Februari 2023.

Tahun 2023, Yvonne Foo menyelesaikan pelatihan "SMR Refreshment Strategic Digital Transformation Challenge and Risk", ESG@Mindset 2030, Indonesian Banking Secrecy and ANZ Subsidiary Director Training 2023.

YVONNE FOO

Commissioner (Non-Independent)

Yvonne Foo is a Malaysian, born in 1970. She is a senior banker with over 24 years of experience in the financial services industry. She graduated from Victoria University of Wellington, New Zealand, and holds a Bachelor of Science and a Post Graduate Diploma in Financial Mathematics. She has extensive international banking experience having worked across four countries in diverse roles including relationship management, products, risk management and business management.

Yvonne is currently the Country Head of ANZ Thailand. Prior to that, she was part of the Singapore Leadership Team and leads the SEAIME Business Management team, a role which has regional responsibilities across six countries, driving and delivering strategic priorities for the cluster and oversees the key areas of Operational Risk & Assurance, Governance and Offshore Booking Unit. Yvonne joined ANZ in 2009 as Associate Director, Research & Analysis in ANZ Singapore before taking on the role of Head of Research and Analysis for ANZ Thailand in 2015 as well as Acting Country Head of ANZ Malaysia in 2022.

Yvonne Foo has obtained OJK approval as Commissioner of ANZ Indonesia on 26 January 2023, established by Circular Resolution of Shareholders as a replacement of the General Meeting of Shareholders of PT Bank ANZ Indonesia dated 13 February 2023.

In 2023, Yvonne Foo completed the training "SMR Refreshment Strategic Digital Transformation Challenge and Risk", ESG@Mindset 2030, Indonesian Banking Secrecy and ANZ Subsidiary Director Training 2023.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Perekonomian global dan nasional saat ini telah memasuki tahap pemulihan setelah diterbitkannya Keputusan Presiden nomor 17 tahun 2023 pada bulan Juni yang menyatakan status pandemi Covid-19 di Indonesia telah berakhir dan aktivitas ekonomi masyarakat kembali meningkat.

Bank masih menerapkan kebijakan *Return to Office* (RTO) sejak triwulan ketiga 2022 untuk menggantikan kebijakan *Work from Home* (WFH) yang sudah diberlakukan sejak awal pandemi. Kebijakan RTO merupakan pola kerja baru yang mewajibkan karyawan bekerja di kantor paling sedikit 3 (tiga) hari dalam satu minggu. Setiap Departemen memilih satu hari sebagai *anchor day*, dimana seluruh karyawan departemen tersebut harus ada di kantor untuk melakukan pertemuan mingguan secara tatap muka.

Perubahan Susunan Komisaris

Tidak ada perubahan komposisi komisaris dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2022. Komposisi komisaris ANZ Indonesia pada 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

- **Komisaris Utama (Independen):** Ruth Susiyana Setiabudi.
Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama ANZ Indonesia melalui Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 14 Februari 2022.
- **Komisaris (Independen):** Jeny Gono.
Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Independen melalui Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 1 April 2023.
- **Komisaris (Non Independen):** Yvonne Foo.
Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Non Independen di ANZ Indonesia melalui Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 13 Februari 2023, menggantikan Hong Swee Lau yang telah habis masa kontraknya.

Pemantauan Penerapan Strategi Bank

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 5 / POJK.03/ 2016 tentang Rencana Bisnis Bank, Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang mencakup kebijakan dan strategi manajemen. Hasil pengawasan tersebut tertuang dalam Laporan Dewan Komisaris atas Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap semester. Laporan tersebut kami susun berdasarkan interaksi dan pengawasan terhadap kinerja direksi yang dilakukan secara berkala, baik melalui pertemuan *Board of Commissioner* maupun melalui diskusi dengan pihak-pihak yang relevan.

BOARD OF COMMISSIONERS'S REPORT

The global and national economy has now entered the recovery stage after the issuance of Presidential Decree number 17 of 2023 in June which stated that the status of the Covid-19 pandemic in Indonesia had been declared over and that public economic activity was back to increase.

Bank continues to implement the Return to Office (RTO) policy since the third quarter of 2022 to replace the Work from Home (WFH) policy which has been in effect since the start of the pandemic. The RTO policy is a new work approach that requires employees to work from office at least 3 (three) days a week. Each department chooses one day as the anchor day, where all staff in the departments must attend in the office to conduct face-to-face weekly meetings.

Changes in the Composition of Commissioners

No changes of Commissioners composition compared to 31 December 2022. The composition of the commissioners of ANZ Indonesia as of 31 December 2023 is as follows:

- **President Commissioner (Independent):** Ruth Susiyana Setiabudi.
She served as President Commissioner of ANZ Indonesia through the Bank's Shareholder Circular Decree in lieu of the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders on 14 February 2022.
- **Commissioner (Independent):** Jeny Gono.
She was appointed as an Independent Commissioner through the Bank's Shareholder Circular Decree in lieu of the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders on April 1, 2023.
- **Commissioner (Non Independent):** Yvonne Foo.
She was appointed Non Independent Commissioner through the Bank's Shareholder Circular Decree in lieu of the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 13, 2023, replacing Hong Swee Lau whose contract has already expired.

Monitoring the Implementation of Bank Strategy

Based on the Financial Services Authority ("OJK") Regulation No. 5 / POJK.03/ 2016 concerning Bank Business Plans, the Board of Commissioners is required to supervise the implementation of the Bank's Business Plan which includes management policies and strategies. The results of this supervision are contained in the Board of Commissioners' Report on the Implementation of the Bank's Business Plan which is submitted to the Financial Services Authority every semester. We prepare this report based on the interaction and supervision of the performance of the directors which is carried out regularly, either through meetings of the Board of Commissioners or through discussions with relevant parties.

Penilaian terhadap kinerja direksi mengenai pengelolaan Bank

Kami selalu berupaya memberikan arahan kepada Dewan Direksi melalui mekanisme yang diatur dalam hukum dan peraturan yang berlaku dan mendorong mereka untuk selalu menerapkan dan menunjukkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik. Dewan Direksi telah menanggapi tantangan tersebut dengan tepat, sehingga membawa ANZ Indonesia ke kinerja yang baik di tahun 2023.

Hasil penilaian tingkat kesehatan Bank pada akhir tahun 2023 adalah "2" atau sehat. Dengan tingkat kesehatan Bank saat ini, Dewan Komisaris yakin bahwa manajemen Bank dapat mengelola modal, kualitas aset, rentabilitas dengan baik. Bank juga mengikuti regulasi yang berlaku maupun arahan yang diberikan oleh regulator untuk menjaga stabilitas usaha Bank pada khususnya dan perekonomian serta dunia perbankan Indonesia pada umumnya.

Dewan Komisaris yakin bahwa manajemen Bank dapat mengantisipasi kebutuhan likuiditas dengan baik. Dewan Komisaris juga melihat adanya komitmen yang kuat dari manajemen PT Bank ANZ Indonesia untuk melakukan usaha terbaik dalam mengimplementasikan *Good Corporate Governance*.

Bank juga akan tetap terus mencermati kondisi perekonomian nasional dan dunia serta mengantisipasi dampak negatif yang mungkin timbul dari kondisi tersebut, sejauh ini, Bank mampu mengatasi tantangan bisnis sekaligus memiliki antisipasi terhadap berbagai risiko potensial yang mungkin timbul dari profil risiko Bank.

Pandangan atas penerapan tata kelola Bank

Manajemen ANZ Indonesia telah mengimplementasikan tata kelola manajemen risiko yang baik dalam kegiatan operasional bisnisnya dan menciptakan struktur kontrol yang memadai untuk mengelola risiko-risiko inheren yang dianggap memiliki pengaruh secara langsung terhadap strategi bisnis ANZ Indonesia. Manajemen terlibat secara aktif dalam identifikasi dan pemantauan seluruh risiko Bank. Risiko-risiko tersebut terutama terkait dengan peluncuran produk baru, aktivitas baru dan dampak atas perubahan pasar terhadap seluruh kegiatan bisnis ANZ Indonesia.

Di samping itu, manajemen secara aktif ikut serta dalam mengelola risiko untuk memastikan tersedianya kebijakan dan limit yang didukung oleh prosedur, pelaporan dan sistem informasi yang menyediakan informasi dan analisa secara akurat dan tepat waktu. Termasuk di dalam hal ini adalah, langkah-langkah yang harus diambil untuk mengatasi perubahan pasar. Sementara itu, ANZ Indonesia memiliki prosedur kebijakan internal dan audit yang cukup komprehensif dan sesuai dengan ukuran dan kompleksitas bisnis Bank serta telah dikinikan sesuai dengan Peraturan OJK nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Assessment of the performance of the directors regarding the management of the Bank

We always try to provide direction to Board of Directors through the mechanisms regulated in applicable laws and regulations and encourage them to always implement and demonstrate the principles of good corporate governance. Board of Directors has responded appropriately to these challenges, thus bringing ANZ Indonesia to a good performance in 2023.

The results of the Bank's soundness assessment at the end of 2023 are "2" or healthy. With the current level of soundness of the Bank, the Board of Commissioners believes that the Bank's management can properly manage capital, asset quality, profitability. The Bank also follows the applicable regulations and directions given by the regulators to maintain the stability of the Bank's business in particular and the Indonesian economy and banking world in general.

The Board of Commissioners believes that the Bank's management can properly anticipate liquidity needs. The Board of Commissioners also sees a strong commitment from the management of PT Bank ANZ Indonesia to do their best to implement Good Corporate Governance.

The Bank will also continue to pay close attention to national and world economic conditions and anticipate the negative impacts that may arise from these conditions. So far, the Bank has been able to overcome business challenges while simultaneously anticipating various potential risks that may arise from the Bank's risk profile.

Views on the implementation of the Bank's governance

ANZ Indonesia's management has implemented good risk management governance in its business operations and created an adequate control structure to manage inherent risks which are considered to have a direct influence on ANZ Indonesia's business strategy. Management is actively involved in identifying and monitoring all risks of the Bank. These risks are mainly related to the launch of new products, new activities and the impact of market changes on all business activities of ANZ Indonesia.

In addition, management actively participates in managing risk to ensure the availability of policies and limits supported by procedures, reporting and information systems that provide accurate and timely information and analysis. Included in this are the steps that must be taken to deal with market changes. Meanwhile, ANZ Indonesia has internal policy procedures and audits that are quite comprehensive and in accordance with the size and complexity of the Bank's business and in accordance to OJK regulation No. 17 of 2023 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank.

Frekuensi dan Metode Pendampingan Direksi

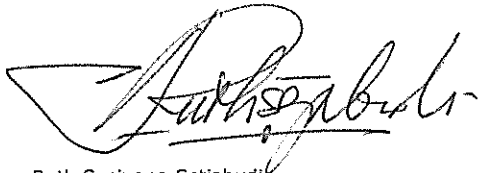
Pelaksanaan tugas pengawasan dan pendampingan dilakukan melalui rapat dengan direksi yang dilaksanakan secara rutin yaitu rapat Dewan Komisaris, dimana kami mendapatkan perkembangan terkini yang terjadi di Bank atau pun kami memberikan masukan atau pendapat untuk perbaikan di masa yang akan datang. Kami juga mendapatkan banyak masukan melalui yang dilakukan komite komisaris yaitu Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit. Kami menilai bahwa hal-hal tersebut sudah berjalan dengan baik.

Apresiasi untuk Seluruh Stakeholders Appreciation to All Stakeholders

Kami menyadari bahwa pencapaian Bank tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh seluruh pemangku kepentingan.

Kami mengucapkan selamat kepada Direksi karena mengelola kinerja bisnis yang relatif stabil dan mempertahankan posisi keuangan yang kokoh, dan kami menghargai kontribusi semua staf terhadap kinerja ANZ Indonesia secara keseluruhan, di tengah lingkungan bisnis yang sangat kompleks. Semoga kinerja yang baik ini dapat terus ditingkatkan di masa yang akan datang.

Atas nama Dewan Komisaris/On Behalf of Board of Commissioner



Ruth Susivana Setiabudi
Komisaris Utama/President Commissioner

Frequency and Methods of Assistance for Directors

The implementation of supervisory and mentoring duties is carried out through meetings with the directors which are held regularly, namely Board of Commissioners meetings, where we get the latest developments that are happening at the Bank or we provide input or opinions for future improvements. We also received a lot of input from the committee of commissioners, namely the Remuneration and Nomination Committee, the Risk Monitoring Committee and the Audit Committee. We consider that these things have been going well.

Appreciation to All Stakeholders Appreciation to All Stakeholders

We realize that the Bank's achievements are inseparable from the support provided by all stakeholders.

We congratulate the Board of Directors for managing a relatively stable business performance and maintaining a solid financial position, and we appreciate the contribution of all staff to ANZ Indonesia's overall performance, amidst a very complex business environment. Hopefully this good performance can continue to be improved in the future.

PROFIL DEWAN DIREKSI

Pada posisi 31 Desember 2023, ANZ Indonesia memiliki 5 orang Direktur yang berdomisili di Indonesia.



Jodi Maree West
Direktur Utama

Jodi Maree West adalah warga negara Australia, lahir tahun 1975. Beliau saat ini menjabat sebagai Direktur Utama PT Bank ANZ Indonesia, posisi yang dijabatnya semenjak bulan Juli 2023. Sebelum bergabung dengan ANZ Indonesia, ia menjabat sebagai Chief Executive Officer di ANZ Bank (Vietnam) Limited selama 5 tahun (Juli 2018 – Juli 2023).

Jodi Maree West memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, dan bergabung dengan ANZ pada tahun 2015 untuk memimpin divisi ANZ Institutional FX Sales di Australia. Sebelum itu, ia pernah menjabat berbagai posisi senior di National Australia Bank, Barclays Capital (Australia), dan di Citi (di Australia maupun di New Zealand).

Jodi Maree West memiliki gelar Master di bidang Applied Finance (Macquarie University), Master of Business Administration (University of New England), Graduate Diploma di bidang Agricultural Economics (University of New England), Bachelor of International Business (Griffith University), dan baru saja menyelesaikan Executive Diploma dalam bidang Global Business dari Oxford University.

Jodi Maree West diangkat sebagai Direktur Utama dengan persetujuan OJK No. KEPR-61/D.03/2023 tertanggal 16 Juni 2023 dan ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 26 Juni 2023.

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lain serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota direksi lain, anggota dewan komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi.

Tahun 2023 Jodi Maree West menyelesaikan pelatihan antara lain: BSMR Workshop and Test Level 5, Leadership in Changing Atmosphere, Managing Healthy Employee and Mindset 2030.

BOARD OF DIRECTORS PROFILE

As of December 31, 2023, ANZ Indonesia has 5 Directors who are domiciled in Indonesia.

Jodi Maree West
President Director

Jodi Maree West is an Australian citizen, born in 1975. She is the current President Director PT Bank ANZ Indonesia, a position she has held since July 2023. Before joining ANZ Indonesia, she was the Chief Executive Officer at ANZ Bank (Vietnam) Limited for 5 years (July 2018 – July 2023).

Jodi Maree West has over 20 years of experience in the banking industry, and joined ANZ in 2015 to lead ANZ's Institutional FX Sales business in Australia. Prior to that, she held various senior positions with National Australia Bank, Barclays Capital (Australia), and Citi (in both Australia and New Zealand).

Jodi Maree West has a Master in Applied Finance (Macquarie University), Master of Business Administration (University of New England), Graduate Diploma in Agricultural Economics (University of New England), Bachelor of International Business (Griffith University), and recently completed an Executive Diploma in Global Business through Oxford University.

Jodi Maree West has obtained OJK approval with letter No. KEPR-61/D.03/2023 dated 16 June 2023 as President Director and established by Circular Resolution of shareholders as a replacement of General Meeting of Extraordinary Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 26 June 2023.

She does not have multiple positions, either as a member of the board of directors, member of the board of commissioners, and/or member of a committee and other positions and has no affiliation with other members of the board of directors, members of the board of commissioners, and major shareholder (if any) including the names of affiliated parties.

In 2023 Jodi Maree West completed trainings, e.g: BSMR Workshop and Test Level 5, Leadership in Changing Atmosphere, Managing Healthy Employee and Mindset 2030.



BENNY HASTIKA WICAKSANA
Direktur Markets

Benny Hastika Wicaksana adalah warga negara Indonesia, lahir tahun 1970. Beliau bergabung dengan ANZ Indonesia sejak Februari 2019. Beliau memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman dalam berbagai peran di lembaga keuangan terkenal seperti Deutsche Bank, HSBC dan DBS. Sebelum bergabung dengan ANZ Indonesia, Benny Hastika Wicaksana adalah Head of Corporate Sales di DBS Bank yang memimpin bisnis selama 12 tahun. Dia juga memegang posisi serupa di HSBC sebagai Deputy Head of Corporate Sales dan telah bekerja untuk Deutsche Bank sebagai Senior Corporate Dealer. Benny Hastika Wicaksana memiliki peran aktif dalam ACI FMA (Financial Markets Association) Indonesia dan Kelompok Kerja IFEMC (Indonesia Foreign Exchange Market Committee).

Beliau memegang gelar Master of Business Administration dari Vrije Universiteit di Belgia dan gelar Bachelor of Science dari University of Maryland.

Benny Hastika Wicaksana diangkat sebagai Direktur dengan persetujuan OJK No. 121/D.03/2019 tertanggal 10 Juli 2019 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 17 Juli 2019.

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lain serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota direksi lain, anggota dewan komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi.

Tahun 2023, Benny Hastika Wicaksana telah menyelesaikan pelatihan, antara lain: SMR Refreshment - Integrasi Manajemen Risiko & Tata Kelola Sosial dan Lingkungan Pada Bank, AML CTF and Sanctions Role Specific Training, Privacy Competition Law and Consumer Protection, Lead@ANZ, Mindset 2030, Indonesia Banking Secrecy, dan General Data Protection Regulation (GDPR).

BENNY HASTIKA WICAKSANA
Director of Markets

Benny Hastika Wicaksana is an Indonesian citizen, born in 1970. He joined ANZ Indonesia since February 2019. He has over 20 years of Markets experience in various roles in well-known financial institutions like Deutsche Bank, HSBC and DBS. Prior to joining ANZ Indonesia, Benny Hastika Wicaksana was the Head of Sales at DBS Bank leading the business for 12 years. He also held similar positions at HSBC as Deputy Head of Corporate Sales and has worked for Deutsche Bank as a Senior Corporate Dealer. Benny Hastika Wicaksana has an active role in the ACI FMA (Financial Markets Association) Indonesia and the Working Group IFEMC (Indonesia Foreign Exchange Market Committee).

He holds a Master of Business Administration from Vrije Universiteit in Belgium and a Bachelor of Science from the University of Maryland.

Benny Hastika Wicaksana was appointed Markets Director with OJK approval No. 121/D.03/2019 dated 10 July 2019 and established by Circular Resolution of shareholders as a replacement of General Meeting of Extraordinary Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 17 July 2019.

He does not have multiple positions, either as a member of the board of directors, member of the board of commissioners, and/or member of a committee and other positions and has no affiliation with other members of the board of directors, members of the board of commissioners, and major shareholder (if any) including the names of affiliated parties.

In 2023, Benny Hastika Wicaksana completed the training, e.g: SMR Refreshment - Risk Management integration and social environment governance in Bank, AML CTF and Sanctions Role Specific Training, Privacy Competition Law and Consumer Protection, Lead@ANZ, Mindset 2030, Indonesia Banking Secrecy, and General Data Protection Regulation (GDPR).



STEPHANIE ANGELIN
Direktur Keuangan

Stephanie Angelin adalah warga negara Indonesia, lahir tahun 1978. Beliau bergabung dengan ANZ Indonesia sebagai Chief Financial Officer Pada bulan Februari 2017.

Stephanie Angelin memulai karier perbankanya dengan Bank Commonwealth Australia (CBA) di Sydney pada tahun 2000. Sejak bergabung dengan CBA, beliau memegang sejumlah posisi penting di bagian keuangan (Finance) baik di Australia maupun di Indonesia sebelum beliau bergabung dengan DBS Indonesia di tahun 2011.

Beliau memiliki perhatian dan keinginan untuk mengembangkan kepemimpinan perempuan, saat ini Stephanie secara aktif memberikan mentoring kepada pelaku perbankan profesional dan mengetuai komite yang mempromosikan keragaman gender (*gender diversity*) di ANZ Indonesia.

Stephanie Angelin memiliki gelar sarjana Commerce di bidang Finance and International Business dan gelar Master of Commerce dari University of New South Wales, Sydney. Stephanie Angelin memperoleh persetujuan OJK atas pengangkatannya sebagai Direktur dengan No. KEP-172/D.03/2018 tertanggal 2 Oktober 2018.

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lain serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota direksi lain, anggota dewan komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi.

Tahun 2023, Stephanie Angelin telah menyelesaikan pelatihan, antara lain: SMR Refreshment Managing Strategic Risk (Digital Transformation Challenge and Risk), AML CTF and Sanctions Role Specific Training, Financial Management Requirements and Compliance Certification, Privacy Competition Law, Lead@ANZ, Indonesia Banking Secrecy, dan General Data Protection Regulation (GDPR).

STEPHANIE ANGELIN
Director of Finance

Stephanie Angelin is an Indonesian citizen, born in 1978. She joined ANZ Indonesia as CFO in February 2017.

Stephanie Angelin started her banking career with Commonwealth Bank of Australia in Sydney in 2000. She held a number of key finance positions in CBA, both in Australia and Indonesia, before joining DBS Bank Indonesia in 2011.

Passionate in advancing women leadership, Stephanie actively mentors other banking professionals and chairs the committee that promotes gender diversity in ANZ Indonesia.

Stephanie Angelin holds a Bachelor of Commerce in Finance and International Business, and a Masters of Commerce from University of New South Wales, Sydney. Stephanie Angelin has obtained OJK approval as Director of ANZ Indonesia No. KEP-172/D.03/2018 dated 2 October 2018.

She does not have multiple positions, either as a member of the board of directors, member of the board of commissioners, and/or member of a committee and other positions and has no affiliation with other members of the board of directors, members of the board of commissioners, and major shareholder (if any) including the names of affiliated parties.

In 2023, Stephanie Angelin completed the training, e.g: SMR Refreshment Managing Strategic Risk (Digital Transformation Challenge and Risk), AML CTF and Sanctions Role Specific Training, Financial Management Requirements and Compliance Certification, Privacy Competition Law, Lead@ANZ, Indonesia Banking Secrecy, dan General Data Protection Regulation (GDPR).



ANDREAS PRANAWADJATI
Direktur Kepatuhan

Andreas Pranawadjati adalah warga negara Indonesia, lahir tahun 1971. Beliau meraih gelar Bachelor dari Universitas Universitas Katolik Atmajaya dan diangkat sebagai Direktur Kepatuhan sejak bulan Juli 2021.

Andreas Pranawadjati memiliki pengalaman di area Keuangan, Risiko dan Kepatuhan. Sebelum menjadi Direktur Kepatuhan di ANZ Indonesia, Andreas Pranawadjati memiliki beberapa jabatan penting di bagian pelaporan ke regulator, keuangan, dan risiko operasional di HSBC dan Standard Chartered Bank selama 12 tahun. Karirnya di area Kepatuhan dimulai di Standard Chartered Bank di 2008, dan beberapa posisi senior di bagian Kepatuhan dan Pencucian Uang di PT Bank Maybank dan PT Bank ICBC Indonesia sebelum menjabat Direktur Kepatuhan di Bank of America, Jakarta sampai dengan akhir Juni 2021.

Sepanjang karirnya, Andreas Pranawadjati berperan aktif dalam beberapa task force internal terkait dengan dana pensiun/kesehatan, sebagai *Champion* staff counselling serta terlibat dalam organisasi perbankan seperti Perbina dan FKDKP (Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan).

Andreas Pranawadjati memperoleh persetujuan OJK atas pengangkatannya sebagai Direktur Kepatuhan ANZ Indonesia dengan No. KEP-89/D.03/2021 tertanggal 6 Juli 2021 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank ANZ Indonesia pada tanggal 18 Juli 2021.

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lain serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota direksi lain, anggota dewan komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi.

Tahun 2023, Andreas Pranawadjati telah menyelesaikan pelatihan, antara lain: SMR Refreshment - Managing Liquidity Risk & Asset Liability Management (English), resertifikasi Fundamentals of Customer Tax Transparency (CTT), Diskusi Hukumonline 2023 : UU Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan di Indonesia, Implementation of Personal Data Protection Laws and Challenges to Their Implementation, AML CTF and Sanctions Role Specific Training Indonesia Banking Secrecy, Lead@ANZ dan General Data Protection Regulation (GDPR).

ANDREAS PRANAWADJATI
Director of Compliance

Andreas Pranawadjati is an Indonesian citizen, born in 1971. He joined ANZ Indonesia as Compliance Director since July 2021 and holds a bachelor degree from Atmajaya Catholic University.

Andreas Pranawadjati has good wide ranging experience in Finance, Risk and Compliance. Prior to joining ANZ Indonesia, Andreas Pranawadjati held a number of key positions in the area of regulatory reporting, finance and operational risk in HSBC and Standard Chartered Bank for almost 12 years. His career in Compliance started at Standard Chartered Bank in 2008, and several senior positions in the Compliance and Anti Money Laundering area at PT Bank Maybank Indonesia and PT Bank ICBC Indonesia before joining Bank of America Jakarta as Compliance Director until the end of June 2021.

Throughout his career, Andreas Pranawadjati is actively involved in various internal task force related with pension or health funds as well as the champion for counselling for staff and involved in banking organizations such as PERBINA and Compliance Director Communication Forum.

Andreas Pranawadjati has obtained OJK approval as Compliance Director of ANZ Indonesia No. KEP-89/D.03/2021 dated 6 Juli 2021 and established by Circular Resolution of shareholders as a replacement of General Meeting of Extraordinary Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 18 July 2021.

He does not have multiple positions, either as a member of the board of directors, member of the board of commissioners, and/or member of a committee and other positions and has no affiliation with other members of the board of directors, members of the board of commissioners, and major shareholder (if any) including the names of affiliated parties.

In 2023, Andreas Pranawadjati completed the training, e.g: SMR Refreshment - Managing Liquidity Risk & Asset Liability Management (English), resertifikasi Fundamentals of Customer Tax Transparency (CTT), Hukumonline 2023 discussion "UU Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan di Indonesia", Implementation of Personal Data Protection Laws and Challenges to Their Implementation, AML CTF and Sanctions Role Specific Training Indonesia Banking Secrecy, Lead@ANZ dan General Data Protection Regulation (GDPR).

**YUNGKI PRABOWO**

Direktur Operasional dan Teknologi

Yungki Prabowo adalah warga negara Indonesia, lahir tahun 1971. Beliau memiliki gelar sarjana Teknik Komputer dari STMIK Gunadarma dan Magister Management dari Universitas Indonesia.

Beliau memiliki pengalaman luas di bidang Technology dan Operational perbankan. Beliau memulai karirnya di perbankan dengan bergabung dengan Bank ABN AMRO pada tahun 1998 sebagai project manager operational dan product, yang mengembangkan Internet Banking. Sepanjang karirnya, beliau pernah memegang jabatan sebagai Technology Head dan BISO (Business Information Security Officer) di Citibank pada tahun 2002 dan 2013, serta menjabat sebagai IT Business Strategic di Bank Mandiri pada tahun 2012.

Beliau bergabung dengan ANZ Indonesia pertama kalinya di tahun 2008 sebagai Technology Head dan mengimplementasikan Internet Banking dan Mobile Banking serta mengintegrasikan switching ATM Bersama dan Prima untuk retail banking. Beliau bergabung kembali ke ANZ Indonesia pada tahun 2015 menjadi Head of Technology.

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lain serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota direksi lain, anggota dewan komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi.

Yungki Prabowo diangkat menjadi Chief Operating Office and Technology Head sejak Oktober 2022 dan duduk di jajaran Direksi sebagai Direktur Operasional dan Teknologi dengan persetujuan OJK No. KEPR-17/D.03/2023 tertanggal 11 Apr 2023 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 2 Mei 2023.

Tahun 2023, Yungki Prabowo telah menyelesaikan pelatihan, antara lain: BSMR Test Level 5 dan LSPP Level 5 Workshop, AML CTF and Sanctions Role Specific Training, Agile spirit and how we work in world with changes, Competition Risk, Lead@ANZ, Mindset2030, Indonesia Banking Secrecy, Know Your Customer (KYC) by Customer Type dan General Data Protection Regulation (GDPR).

YUNGKI PRABOWO

Director of Operations and Technology

Yungki Prabowo is an Indonesia citizen, born in 1971. He holds a bachelor degree in Computer Science from STMIK Gunadarma and Magister Management from University of Indonesia.

He had a broad experience in Banking Technology and operations. He started his career in banking industry in 1998 by joining Bank ABN AMRO as project manager operations and product, who developed the Internet Banking. He had experience as Technology Head and BISO (Business Information Security Officer) at Citibank in 2002 and 2013, as well as IT Business Strategic at Bank Mandiri in 2012

He joined ANZ Indonesia for the first time in 2008 as Technology Head and implemented Internet Banking and Mobile Banking, as well as integrated switching to ATM Bersama and Prima for retail banking. He joined back to ANZ Indonesia in 2015 as Head of Technology.

He does not have multiple positions, either as a member of the board of directors, member of the board of commissioners, and/or member of a committee and other positions and has no affiliation with other members of the board of directors, members of the board of commissioners, and major shareholder (if any) including the names of affiliated parties.

Yungki Prabowo was appointed as Chief Operating Office and Technology Head since October 2022 and appointed as a Director of Operations and Technology with OJK approval No. KEPR-17/D.03/2023 dated 11 April 2023 and established by Circular Resolution of shareholders as a replacement of General Meeting of Extraordinary Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 2 May 2023.

In 2023, Yungki Prabowo completed the training, e.g: BSMR Test Level 5 and LSPP Level 5 Workshop, AML CTF and Sanctions Role Specific Training, Agile spirit and how we work in world with changes, Competition Risk, Lead@ANZ, Mindset2030, Indonesia Banking Secrecy, Know Your Customer (KYC) by Customer Type and General Data Protection Regulation (GDPR).

LAPORAN DEWAN DIREKSI

Pandemi Covid-19 di Indonesia resmi berakhir pada pertengahan tahun 2023. Untuk membantu pemulihan ekonomi, Pemerintah Indonesia memperkenalkan sejumlah langkah dukungan, termasuk pemberian stimulus kepada dunia usaha, percepatan belanja Pemerintah, relaksasi pajak penghasilan dan penetapan program pemulihan ekonomi nasional. Pemerintah meminta dukungan sektor perbankan melalui OJK (Otoritas Jasa Keuangan), untuk menjamin penyaluran kredit melalui perekonomian.

Langkah-langkah ini membantu mendorong perekonomian, dan dengan demikian, meningkatkan kinerja industri perbankan pada tahun 2023. Keberhasilan ANZ Indonesia tidak lepas dari dukungan berkelanjutan dari nasabah, karyawan, Dewan Komisaris, dan regulator.

Perkembangan Makroekonomi 2023

Momentum perekonomian pasca pandemi yang terbentuk pada tahun 2022 juga berlanjut pada perekonomian global di tahun 2023. Meskipun laju pertumbuhan ekonomi melebihi perkiraan, sektor/industri tertentu terus berjuang menghadapi permasalahan terkait Covid yang masih ada.

Perang yang sedang berlangsung antara Rusia dan Ukraina, serta pecahnya konflik antara Israel dan Palestina telah memicu ketidakstabilan harga komoditas dan inflasi, yang khususnya terjadi di negara-negara maju. Masalah keamanan telah berdampak pada jalur pelayaran utama, menyebabkan rute internasional menjadi lebih panjang dan mahal, sehingga memperburuk masalah rantai pasokan dan berkontribusi lebih jauh terhadap inflasi. Sebagai respons terhadap inflasi yang lebih tinggi, sejumlah Bank Sentral mulai menaikkan suku bunga secara agresif, hingga mencapai tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya selama lebih dari satu dekade terakhir.

Terlepas dari tantangan tersebut, perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang baik di tahun 2023, dengan mencapai pertumbuhan PDB sebesar 5,05% – salah satu yang terkuat di kawasan. Meskipun angka ini sedikit lebih rendah dibandingkan realisasi tahun 2022 yaitu sebesar 5,31%, namun hal ini patut dicatat, mengingat volatilitas pasar yang sedang berlangsung dan berbagai tantangan geopolitik.

Banyak lembaga besar nasional dan global optimis terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. IMF (*International Monetary Fund*) memperkirakan perekonomian Indonesia akan tumbuh sebesar 5% pada tahun 2024, sedangkan proyeksi Bank Dunia sedikit lebih rendah yakni sebesar 4,9%. Sedangkan Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi nasional berkisar antara 4,7% hingga 5,5%

Meskipun perekonomian Indonesia dan global terus menunjukkan kinerja yang baik di tengah kekhawatiran terhadap inflasi dan kenaikan suku bunga, ANZ Indonesia telah mengambil pendekatan dengan prinsip kehati-hatian dalam menentukan target bisnis pada tahun 2024.

BOARD OF DIRECTOR'S REPORT

The official end of the Covid-19 pandemic in Indonesia was confirmed in mid-2023. To assist with the economic recovery, the Government of Indonesian (GoI) introduced a number of support measures, including the provision of stimulus to businesses, acceleration of Government spending, relaxation of income taxes and the establishment a national economic recovery program. The Government called on support from the banking sector via the OJK (Financial Services Authority), to ensure the distribution of credit through the economy.

These measures helped to propel the economy, and in so doing, improved the performance of the banking industry in 2023. ANZ Indonesia's success can be attributed to the ongoing support of customers, employees, its Board of Commissioners and regulators.

Macroeconomic Developments 2023

The post-pandemic economic momentum established in 2022 carried over into the global economy in 2023. Whilst the pace of economic growth exceeded many forecasts, certain sectors/industries continued to struggle with lingering Covid-related issues.

The ongoing war between Russia and Ukraine, and the eruption of conflict between Israel and Palestine have fueled commodity price volatility and inflation, which has been particularly pronounced in developed countries. Security concerns have impacted major shipping lines, leading to longer and more expensive international routes, exacerbating supply chain issues and contributing further to inflation. In response to higher inflation, a number of Central Banks embarked on aggressive rate hikes, with some benchmark interest rates reaching levels not seen in over decade.

Despite these challenges, the Indonesian economy performed well in 2023, realizing GDP growth of 5.05% - one of the strongest in the region. Whilst this was slightly lower than the 5.31% realized in 2022, it is a note-worthy result, given ongoing market volatility and numerous geopolitical challenges.

Many major national and global institutions are optimistic about the trajectory of Indonesia's economy. The IMF (International Monetary Fund) predicts that Indonesia's economy will grow 5% in 2024, while the World Bank's projection is slightly lower at 4.9%. Meanwhile, Bank Indonesia estimates that national economic growth will range from 4.7% to 5.5%.

Whilst the both the Indonesian economy and the global economy continue to perform well despite ongoing inflation concerns and higher interest rates, ANZ Indonesia has taken a cautious approach to determining business targets for 2024.

Penerapan Strategi

Strategi dan kebijakan Bank disusun oleh Dewan Direksi dan diawasi oleh Dewan Komisaris. Dewan Direksi mempertimbangkan bisnis Bank yang ada dan peluang pertumbuhan potensial dalam merumuskan strategi Bank. Setelah strategi ditentukan, maka akan dikonsultasikan dengan Dewan Komisaris jika diperlukan untuk memastikan penerapan strategi dan kepatuhan terhadap kebijakan Bank

ANZ Indonesia mengadopsi dan menerapkan praktik manajemen risiko yang konsisten dengan kebijakan induk perusahaan, namun tetap mengedepankan prosedur dan struktur untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Bank menerapkan sejumlah kebijakan dan prosedur kerja internal untuk memitigasi risiko dan mengakomodasi kebutuhan kesehatan & keselamatan karyawan. Hal ini termasuk penerapan pola kerja hybrid yang didukung oleh kemampuan teknologi kami yang baik demi menjaga kelancaran operasional dan kinerja yang berkelanjutan.

Kinerja Bank

ANZ Indonesia mencatatkan kinerja keuangan yang baik pada tahun 2023. Total laba bersih pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp. 0,4 triliun atau kenaikan sebesar 51% dari tahun 2022. Permodalan Bank tetap kuat, yang tercermin dari rasio kecukupan bank sebesar 37,55%. Meskipun adanya gejolak pasar, Bank mampu meningkatkan dukungannya kepada nasabah melalui pemberian kredit. ANZ Indonesia mencatatkan pertumbuhan kredit sebesar 13% di tahun 2023 dengan saldo akhir tahun sebesar Rp. 9,2 triliun. Ini adalah Rp. 1,2 triliun di atas proyeksi Rencana Bisnis Bank tahun 2023. Meskipun demikian, Bank tetap mengelola kredit dengan prinsip kehati-hatian dan mencatat rasio *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 1,02%, turun dari angka 1,16% pada tahun 2022. *Net NPL* tidak berubah pada nihil (0%).

Manajemen Tantangan

Walaupun pandemi Covid-19 di Indonesia telah resmi berakhir pada tahun 2023, perekonomian global masih menghadapi tantangan dari permasalahan geopolitik yang sedang berlangsung. Perang Rusia-Ukraina, dan konflik Israel-Palestina, terus berdampak pada perekonomian global, termasuk di Indonesia.

Meskipun isu geopolitik semakin meningkat, kredit yang disalurkan perbankan di Indonesia meningkat sebesar 10,38% pada tahun 2023 (berdasarkan data OJK). Peningkatan tertinggi terjadi pada kredit investasi (12,26%) dan kredit modal kerja (hingga 10,05%). Kualitas kredit tetap tinggi dengan rasio *system-NPL* sebesar 0,71% dan *gross NPL* sebesar 2,19%

Pertumbuhan DPK juga tetap kuat, meningkat sebesar 13,23%. Pembiayaan modal kerja, multiguna, dan investasi tumbuh masing-masing sebesar 15,11%, 13,84% dan 9,01%. Profil risiko tetap terjaga dengan rasio *gross NPF* sebesar 2,44% dan *net NPF* tercatat sebesar 0,64%.

Mengingat laju perubahan lingkungan eksternal, bank harus terus beradaptasi dan berkembang, sembari pada saat yang sama mengelola risiko, mematuhi peraturan dan prinsip perlindungan konsumen.

Strategy Implementation

The Bank's strategy and policies are prepared by the Board of Directors, and supervised by the Board of Commissioners. The Board of Directors consider the Bank's existing business and potential growth opportunities in formulating the Bank's strategy. Once strategy is determined, the Board of Commissioners is consulted as necessary to ensure the implementation of strategy and adherence to the Bank's policies.

ANZ Indonesia adopts and implements risk management practices that are consistent with the policies of the parent company, but also prioritizes procedures and structures to ensure compliance with laws and regulations that apply in Indonesia, as well as the implementation of good corporate governance.

The Bank adheres to a number of internal policies and procedures to mitigate risks and accommodate employee health & safety needs. This includes the implementation of hybrid work arrangements, which are supported by strong technological capabilities to maintain seamless operations and ongoing performance.

Bank Performance

ANZ Indonesia recorded a strong financial performance in 2023. Net profit for the year was Rp. 0.4 trillion, an increase of 51% from 2022. The Bank's capital remains robust, reflected in the Bank's capital adequacy ratio of 37.55%. Despite ongoing market volatility, the Bank was able to increase its support of customers with the provision of credit. ANZ Indonesia recorded credit growth of 13% in 2023, with outstanding credit at year-end of Rp. 9.2 trillion. This was Rp. 1.2 trillion above the Bank's 2023 Business Plan projection. Pleasingly, the Bank continued to manage credit prudently, recording a Non Performing Loan (NPL) ratio of 1.02%, down from 1.16% in 2022. Net NPL was unchanged at nil (0%).

Challenge Management

Whilst 2023 marked the official end of the Covid-19 pandemic in Indonesia, the global economy continues to be challenged by ongoing geopolitical issues. The Russia-Ukraine war, and conflict between Israel Palestine, continue to impact the global economy, including here in Indonesia.

Despite the increasing number of geopolitical issues, credit extended by the banks in Indonesia increased by 10.38% in 2023 (based on OJK data). The highest increases were recorded in investment (12.26%) and working capital (up 10.05%). Credit quality remains high, with a system-NPL ratio of 0.71% and gross NPL of 2.19%.

Growth in third party financing was also strong, increasing by 13.23%. Working capital, multipurpose and investment financing grew by 15.11%, 13.84% and 9.01% respectively. The risk profile was maintained with a gross NPF ratio of 2.44% and net NPF recorded at 0.64%.

Given the pace of change in the external environment, banks must continue to adapt and evolve accordingly, whilst at the same time managing risks, adhering to regulatory requirements and consumer protection principles.

ANZ Indonesia optimis terhadap tahun ke depan, khususnya peluang di sektor energi terbarukan, ekosistem kendaraan listrik, serta industri manufaktur. Bank mempunyai posisi yang tepat untuk mendukung perusahaan domestik dan internasional dalam berinvestasi di sektor-sektor ini dan berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Pengembangan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

ANZ Indonesia terus mengembangkan kerangka tata kelola perusahaan yang baik / *Good Corporate Governance* ("GCG") yang sejalan dengan praktik global terbaik. GCG memastikan perlindungan dan perlakuan yang adil kepada nasabah sesuai dengan nilai-nilai ANZ Banking Group.

Kami memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG di seluruh lini bisnis dan di semua tingkatan organisasi. Hal ini termasuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris dan Direksi; kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite yang menjalankan fungsi pemantauan efektivitas penerapan GCG; penerapan fungsi kepatuhan dan manajemen risiko; perencanaan strategis perusahaan; dan berbagai keterbukaan informasi yang berkaitan dengan kegiatan dan keuangan Bank.

Sesuai ketentuan yang berlaku, BANA Jakarta telah memberikan penilaian '2' atau Baik terhadap penerapan GCG Bank. Hal ini menunjukkan penerapan prinsip-prinsip GCG yang memadai.

Pembukaan kantor cabang

Bank tidak melakukan pembukaan kantor cabang selama tahun 2023.

Perubahan susunan Dewan Direksi

Terdapat 2 perubahan pada susunan Dewan Direksi ANZ Indonesia di tahun 2023:

1. Yungki Prabowo diangkat menjadi Direktur Operasional dan Teknologi di bulan Mei 2023
2. Jodi West menggantikan Mark Alexander Fitz-Gerald sebagai Direktur Utama pada bulan Juli 2023

Apresiasi untuk Seluruh Stakeholders

Akhirnya, saya atas nama Dewan Direksi mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris atas pengawasan dan nasihatnya, dan kepada semua stakeholders, atas dukungan, kepercayaan dan kerjasamanya. Dewan Direksi juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh karyawan atas komitmen, dedikasi dan dukungannya dalam mencapai Visi, Misi dan Rencana Bisnis Bank di tahun 2023. Terakhir, kepada seluruh nasabah dan mitra bisnis, merupakan kebanggaan bagi ANZ Indonesia untuk dapat melayani Anda, dan atas kepercayaan Anda kami ucapkan terima kasih.

Atas Nama Dewan Direksi/On Behalf of Board of Directors



Jodi Maree West
Direktur Utama/President Director

ANZ Indonesia is optimistic about the year ahead, particularly opportunities in the renewable energy sector, the EV ecosystem, as well as in the manufacturing industry. The Bank is well placed to support both domestic and International companies as they invest in these sectors and contribute to the growth of Indonesian economy.

Development of Good Corporate Governance Implementation

ANZ Indonesia continues to cultivate its good corporate governance ("GCG") framework inline with best global practices. GCG ensures the protection and fair treatment of customers according to ANZ Banking Group's values.

We ensure the implementation of GCG principles across all business-lines and at all levels of the organization. This includes the implementation of the duties and responsibilities of the Commissioners and Directors; the completeness and implementation of the duties of the Committee carrying out the function of monitoring the effectiveness of GCG implementation; implementation of compliance function and risk management; corporate strategic planning; and various disclosures of information relating to the Bank's activities and finances.

In accordance with applicable regulations, BANA Jakarta has provided an assessment rating of '2' or Good of the implementation of the Bank's GCG. This indicates adequate implementation of GCG principles.

Opening of branch offices

The Bank has not open branch offices during 2023.

Changes in the composition of the Board of Directors

There were 2 changes to ANZ Indonesia's Board of Directors in 2023:

1. *Yungki Prabowo was appointed as Director of Operations and Technology in May 2023.*
2. *Jodi West replaced Mark Alexander Fitz-Gerald as President Director in July 2023.*

Appreciation for All Stakeholders

Finally, on behalf of the Board of Directors, I would like to express gratitude and appreciation to the Board of Commissioners for their supervision and advice, and to all stakeholders for their support, trust and cooperation. The Board of Directors would also like to thank the Bank's employees for their commitment, dedication and support for achieving the Bank's Vision, Mission and Business Plan in 2023. Finally, to all customers and business partners, it is an honor for ANZ Indonesia to be able to serve you, and for your trust we thank you.

BISNIS ANZ
ANZ BUSINESS

PT Bank ANZ Indonesia
Laporan Tahunan | 2023 | *Annual Report*



LATAR BELAKANG

Sebagai salah satu Bank campuran terkemuka di Indonesia, ANZ Indonesia menyediakan layanan perbankan institusional atau korporasi.

Selain itu ANZ Indonesia dengan dukungan tim yang kuat dikenal dan diakui karena keahliannya serta memiliki fokus yang jelas pada segmen Perbankan Institusional terpilih dan nama-nama nasabah yang ditargetkan pada sektor-sektor prioritas yaitu segmen-segmen terpilih di sektor BUMN, *Global Subsidiary Group*, institusi keuangan, sumber daya, energi dan infrastruktur, telekomunikasi, transportasi, logistik, bank dan lembaga keuangan lainnya dan area lainnya seperti manufaktur yang didukung oleh sponsor yang kuat.

ANZ Indonesia senantiasa berkomitmen untuk memberikan solusi sederhana dan tepat guna dengan memahami kebutuhan nasabah Bank.

ANZ Indonesia memiliki portfolio yang kuat dalam industri sumber daya alam dan pertambangan. ANZ juga dikenal dan diakui karena pengetahuannya yang mendalam, jaringan regional yang ekstensif, serta keahlian stafnya.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN USAHA BANK

Perbankan Institusional

- a. Bank akan fokus pada segmen Perbankan Institusional terpilih dari nasabah di sektor- sektor prioritas dan memanfaatkan konektivitas dan kapabilitas produk Bank seperti *Global Markets, Transaction Banking dan Corporate Finance* untuk membangun hubungan yang erat dan menguntungkan dengan nasabah.
- b. Untuk memberikan semua manfaat bagi nasabah tersebut, Bank akan terus melakukan investasi pada sumber daya manusia.
- c. Fokus Bank di manajemen risiko operasional dan kredit akan selalu tinggi dan Bank akan memastikan pertumbuhan bisnis melalui praktik-praktik manajemen risiko yang sehat dan tata kelola perusahaan yang baik.
- d. Bank menganggap perlu untuk adanya alternatif pendanaan dari luar negeri dengan jumlah maksimum sampai dengan USD 200 juta dengan jangka waktu maksimum dua (2) tahun untuk menunjang pertumbuhan bisnis, terutama apabila ada kebutuhan nasabah yang memerlukan pendanaan dalam jumlah besar. Perubahan proyeksi neraca dan laba-rugi akan dilakukan jika ini terealisasi.

BACKGROUND

As one of Indonesia's most reputable joint-venture Bank, ANZ Indonesia provides services encompassing Institutional/ Corporate Banking.

ANZ Indonesia is also recognized and respected for its expertise and the clear focus on selected Institutional segments and targeted names in priority sectors, including state-owned enterprises (SOE), Global Subsidiaries Group (GSG), banks and other financial institutions, resources, energy and infrastructure, telecommunications, transportation and logistics, and other areas like manufacturing backed by sound sponsors.

ANZ Indonesia has always been committed to deliver simple and customized solutions by truly understanding our customers' needs.

ANZ Indonesia has solid portfolios in the natural resources and mining industries. ANZ is also known and recognized for its in-depth knowledge, extensive regional networks, and the quality of its expert staff.

MANAGEMENT STRATEGY AND POLICIES IN DEVELOPING OUR BUSINESS

Institutional Banking

- a. *Bank will focus on selected Institutional segments and customers in priority sectors and leverage our connectivity and product capabilities such as Global Markets, Transaction Banking and Corporate Finance to build deep and profitable relationships.*
- b. *To deliver these customer benefits, Bank will continuously invest in our human capital.*
- c. *Bank's focus on operational and credit risk management will always be high and we will ensure growth through sound risk management practises and good governance.*
- d. *Bank is considering an alternative overseas funding source through long term borrowing of up to USD 200 million for a period up to 2 years to support business growth, especially if there is significant funding requirement from customers. Financial update will be reflected accordingly.*

- e. Meskipun preferensi Bank adalah untuk menambah asset berupa pinjaman secara local, Bank mempertimbangkan untuk mencatatkan asset tambahan hingga USD 120 juta dalam Transaksi Partisipasi Resiko berjangka panjang untuk memastikan Bank tetap memiliki harga yang kompetitif di pasar untuk mendukung nasabah Bank.
- e. *Although Bank preference is to book loan asset locally, to ensure the Bank remains price competitive in the market to support our clients, we will maintain capacity to book additional assets up to USD 120 million under long-term MRPA.*

PROYEKSI 2024

Prospek pertumbuhan Indonesia tetap kuat, dengan pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan akan tetap berada pada kisaran 5%. Permintaan dalam negeri akan terus menjadi mesin pertumbuhan utama pada beberapa kuartal mendatang, membantu mengimbangi kondisi ekspor yang menantang di tengah melambatnya pertumbuhan global dan kondisi perdagangan yang kurang menguntungkan.

Data kepercayaan konsumen, pertumbuhan upah dan pengangguran menunjukkan pertumbuhan konsumsi yang stabil. Kebijakan fiskal yang lebih ekspansif di tengah belanja tambahan untuk bantuan sosial dan subsidi juga akan memberikan dukungan. Sementara itu, dorongan untuk mempercepat proyek-proyek investasi publik sebelum masa jabatan Presiden Joko Widodo berakhir (pada bulan Oktober 2024), ditambah dengan berkurangnya ketidakpastian politik dengan kemenangan presiden terpilih, Prabowo Subianto, yang menjamin keberlangsungan kebijakan, akan mendukung pertumbuhan investasi.

Pertumbuhan kredit perbankan diperkirakan akan tetap kuat, di tengah masih kuatnya aktivitas domestik dan kebijakan makroprudensial Bank Indonesia yang akomodatif, seperti insentif likuiditas untuk mendorong bank-bank menyalurkan kreditnya ke sektor-sektor prioritas. Bank Indonesia kemungkinan akan mengikuti langkah yang sama setelah Bank Sentral Amerika Serikat memulai siklus pelonggaran kebijakannya.

Fundamental makro ekonomi Indonesia sehat. Inflasi dalam negeri terkendali dengan baik dengan kisaran target bank sentral sebesar 1,5-3,5%, tingkat kredit bermasalah terbatas, kondisi defisit transaksi berjalan tidak terlalu besar, dan rasio utang pemerintah terhadap PDB lebih rendah dibandingkan negara-negara lain di kawasan.

BISNIS BANK

Bank fokus pada segmen Perbankan Institusional terpilih dari nasabah di sektor-sektor prioritas dan memanfaatkan konektivitas dan kapabilitas produk Bank seperti *Global Markets, Transaction Banking* dan *Corporate Finance* untuk membangun hubungan yang erat dan menguntungkan dengan nasabah.

Fokus Bank di manajemen risiko operasional dan kredit akan selalu tinggi dan Bank akan memastikan pertumbuhan bisnis melalui praktik-praktik manajemen risiko yang sehat dan tata kelola perusahaan yang baik.

2024 OUTLOOK

Indonesia's growth prospects remain solid, with economic expansion set to remain around the 5% mark. Domestic demand will continue to be the key growth engine in the coming quarters, helping to offset challenging export conditions amid slowing global growth and less favourable terms of trade.

Consumer confidence, wage growth and unemployment data point to steady consumption growth. A more expansionary fiscal policy amid additional spending on social aid and subsidies will also be supportive. Meanwhile, a push to expedite public investment projects before President Joko Widodo's term ends (in October 2024), coupled with reduced political uncertainty with president elect Prabowo Subianto securing a one-round win and pledging policy continuity, should support investment growth.

Bank loan growth is expected to remain robust, amid resilient domestic activity and Bank Indonesia's accommodative macroprudential policy, such as liquidity incentives to encourage banks to lend to priority sectors. Bank Indonesia is likely to follow suit once the US Fed starts its easing cycle.

Indonesia's macro-economic fundamentals are healthy. Domestic inflation is well-contained with the central bank's 1.5-3.5% target band, non-performing loans are limited, the current account deficit is modest, and the public debt to GDP ratio is low relative to regional peers.

BUSINESS OF THE BANK

Bank focused to institutional banking segment with customers from priority sectors and utilize our connectivity and capability of our banking product, e.g: Global Markets, Transaction Banking and Corporate Finance to build tight and profitable relationship with the customers.

Bank's focus in operational risk and credit management will always be at the top priority and Bank will ensure the business growth along with the implementation of risk management best practices and good corporate governance.

PERBANKAN INSTITUTIONAL

Bank memiliki beberapa hubungan bisnis yang penting dan signifikan dengan BUMN dan telah memiliki posisi cukup baik di sektor minyak dan gas, dan juga di sektor telekomunikasi, energi dan sektor jasa keuangan.

Bank menyediakan hubungan antara pemodal luar negeri dan investor yang berlokasi di Indonesia dengan cara membantu perusahaan Indonesia untuk mendapatkan modal kerja, membangun bisnisnya, menciptakan peluang kerja dan membantu laju pertumbuhan perekonomian dan pembangunan.

Bank juga mendukung Institusi Keuangan Indonesia dengan menyediakan akses kepada *Debt Capital Market* untuk mendanai pertumbuhan aset institusi tersebut yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan mereka memberikan pinjaman kepada individual, bisnis usaha kecil dan menengah.

GLOBAL MARKETS

Global Markets menyediakan jasa manajemen risiko kepada nasabah untuk transaksi valuta asing, suku bunga, dan solusi investasi. *Global Markets* juga memberikan jasa *structuring solutions* dan manajemen risiko, serta menyediakan berbagai produk dan layanan lindung nilai. Unit bisnis ini juga mengelola eksposur suku bunga dan posisi likuiditas Bank melalui pengelolaan aset dan liabilitas yang efektif dan efisien.

Kami memfokuskan diri untuk senantiasa memberikan *customer service excellence* dan memberikan pemahaman secara mendalam tentang pasar lokal guna memenuhi kebutuhan nasabah.

Mengingat struktur pasar keuangan yang selalu dinamis sebagai respon terhadap perkembangan perubahan peraturan lokal dan global, kami secara proaktif memperkuat sistem Bank baik lokal maupun global agar sistem Tresuri bisa mencakup secara menyeluruh semua fungsi Tresuri yang memperkuat posisi produk dan daya saing Bank. Kami tetap berkomitmen untuk mendukung platform bisnis dengan investasi infrastruktur dan penyempurnaan proses dalam rangka memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah.

INSTITUTIONAL BANK

Significant business is done with Government and State Owned Enterprises and has been an important player particularly in oil and gas sectors along with telecoms, power and financial services.

The Bank provides a link between foreign savers and Indonesian based investors, by assisting Indonesian based corporates to access funding to their capital expenditure and working capital plan, in order to build their businesses, create jobs and drive economic growth and development.

The Bank also supports Indonesian Financial institutions by facilitating the access of SOE Banks and other financial institutions to the Debt Capital Market in order to fund their own asset growth and in turn provide loans to individuals, small business, corporates and SOEs.

GLOBAL MARKETS

Global Markets provides risk management services to customers for foreign exchange and interest rates transactions and investment solutions. Global Markets also provides structuring solutions and risk management services, as well as a variety of hedging products and services. This business unit also manages the Bank's interest rate exposure and liquidity position through an effective and efficient assets and liabilities management.

We focus on continuously delivering customer service excellence and giving in-depth understanding of local markets in order to meet customers' needs.

Given the structure of financial markets that is always dynamic as a response to the development of local and global regulatory changes, we proactively strengthen the Bank's system both locally and globally so that the Treasury system can cover all Treasury functions that strengthen the Bank's products position and competitive edge. We remain committed to supporting our business platform with infrastructure investments and process improvements in order to provide the best service to customers.

KINERJA ANZ
ANZ PERFORMANCES

PT Bank ANZ Indonesia
Laporan Tahunan | 2023 | *Annual Report*



SUMBER DAYA MANUSIA

Talent & Culture

Salah satu fokus utama ANZ tahun ini adalah untuk mengingatkan karyawan kami, nasabah kami dan pemangku kepentingan lainnya atas alasan keberadaan kami. Tujuan keberadaan ANZ adalah untuk membentuk sebuah dunia di mana manusia dan komunitas berkembang. Ini adalah ambisi yang besar, dan kami berkomitmen untuk menerapkan tujuan kami dan membuat perbedaan bagi bisnis dan masyarakat kita.

Di *Talent & Culture*, tujuan kami menjadi nyata dengan bagaimana kami menjalankan nilai – nilai dan kode etik, pengalaman yang kami ciptakan untuk karyawan beserta kebijakan, kebiasaan dan proses yang memperkuat nilai-nilai ini, kepemimpinan dan budaya.

Karyawan kami adalah salah satu faktor keberhasilan kami, maka ANZ selalu berupaya untuk membentuk tim tenaga kerja yang percaya akan nilai-nilai yang kami anut termotivasi untuk unggul dan menerapkan *Our Behaviours*. Pada akhir 2023, tenaga kerja kami mencakup 177 karyawan, yang terdiri dari 174 karyawan tetap dan 3 karyawan tidak tetap.

Di ANZ, kami percaya bahwa tenaga kerja yang memiliki keragaman penting untuk membentuk tim dengan keahlian dan ide-ide yang kaya. Hal ini ditunjukkan oleh profil keseimbangan Gender kami. Kami bangga bahwa pada tahun 2023, 54% karyawan kami adalah perempuan dan juga 47% dari manajer adalah perempuan. Bank sangat memperhatikan ini, dan melalui sebuah prakarsa yang disebut *ForwardID*, kami berharap untuk memberi inspirasi dan membekali para pekerja perempuan kita untuk percaya diri untuk mengejar ambisi karir mereka. Acara *ForwardID* mencakup *sharing sessions* untuk menyebarkan inspirasi dan kelas kepemimpinan yang disesuaikan untuk karyawan perempuan yang berpotensi menjadi pemimpin masa depan.

Pengembangan sumber daya manusia di ANZ di tahun 2023 bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berintegritas, kompeten, profesional, dan berdaya saing. Program-program pengembangan ini dibagi ke dalam kelompok bidang teknis (termasuk sertifikasi), non-teknis, dan kepemimpinan.

Metode pembelajaran masih dengan 70:20:10 yang mempertimbangkan beragam cara untuk dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman staf seperti *On the Job Learning* (70%), pelatihan dan pengajaran (20%), dan program pembelajaran formal termasuk pembelajaran di kelas dan daring (10%).

HUMAN RESOURCES

Talent & Culture

One of the things we focused on this year was to remind our people, our clients and other stakeholders of the reason for our presence. ANZ purpose is to shape a world where people and communities thrive. It is a significant ambition, and we are committed to applying our purpose to make a difference for our business and society.

In Talent & Culture, our purpose comes alive in how we live our values and ethical code, the experience we create for our employees and the policies, practices and processes that reinforce these values, leadership expectations and culture.

Our talent is one of our success factors, and so, ANZ puts great attention to creating a winning team who share our beliefs are motivated to excel and take into action of ANZ's Our Behaviours. At the end of 2023, our workforce included 177 employees, which consisted of 174 permanent staff and 3 non-permanent staff.

*At ANZ, we believe that diversity is important to make up a team with rich talents and ideas. This is shown by our Gender balance profile. In 2023, 54% of our employees are female and we are proud to say that 47% of all Managers are female. This is taken seriously and through an initiative called *ForwardID* where we aim to enable and inspire our female workers to strive and pursue their career ambitions. *ForwardID* events include sharing sessions to spread inspirations and leadership courses customized to future women leaders.*

The Human resource development at ANZ in 2023 aims to improve the quality of human resources that has integrity, competence, professionalism and competitiveness. These development programs are divided into technical (including certification), non-technical, and leadership areas.

Our learning and development method applies the 70:20:10 principle which considers a variety of means through which the individual can develop their knowledge, skill and experience such as on the job learning (70%), coaching & mentoring (20%) and formal learning programs, including in-class and online (10%).

Untuk *Online Learning*, kami terus menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis web yang memuat ribuan modul belajar baik dari internal dan eksternal, bernama *Our Way of Learning (OWL)* yang dapat diakses sepanjang waktu, melalui perangkat ANZ atau perangkat digital pribadi dengan metode berupa audio, video dan artikel.

Pengembangan Kepemimpinan

Untuk kepemimpinan, kami berfokus pada membangun sikap sesuai dengan ANZ's New Ways of Leading dan *Our Behaviours*. Pengembangan kepemimpinan juga dilakukan melalui coaching, pelibatan dalam project, penugasan, pelatihan di dalam kelas maupun online dan sesi sharing.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan *Employee Composition Based on Educational Level*

Jenjang Pendidikan / Education Level	2023		2022	
	Jumlah Karyawan / Total Employees	Percentage / Percentage	Jumlah Karyawan / Total Employees	Percentage / Percentage
SMA / High School	1	0.6%	1	0.5%
Diploma / Diploma	13	7.3%	13	6.8%
S1 / Undergraduate	136	76.8%	148	77.5%
S2 / Post Graduate	27	15.3%	29	15.2%
Jumlah / Total	177	100%	191	100.0%

KEPATUHAN

Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan dilaksanakan untuk memitigasi risiko kepatuhan di PT Bank ANZ Indonesia secara berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan bisnis dan setiap jenjang organisasi.

Fungsi Kepatuhan juga memastikan terlaksananya komitmen bank serta pemantauan pada seluruh kegiatan PT Bank ANZ Indonesia agar sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Dalam menjalankan tugasnya, fungsinya kepatuhan dipimpin oleh Direktur Kepatuhan dan memiliki 3 orang tim yang menjalankan fungsi kepatuhan secara baik.

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan dengan melaksanakan fungsi kepatuhan yang meliputi sebagai berikut:

- Terselenggaranya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha ANZ;
- Melakukan analisa kepatuhan untuk memastikan efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan Bank dengan ketentuan otoritas perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan pemantauan dan sosialisasi atas ketentuan, peraturan, dan perundang-undangan yang berlaku beserta perubahannya;
- Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh ANZ kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang;
- Menciptakan langkah-langkah dalam rangka mendukung budaya kepatuhan dalam bentuk melakukan identifikasi, pengukuran, pengawasan, dan pengendalian risiko kepatuhan;
- Melakukan identifikasi dan analisa kepatuhan atas rencana dan pengembangan produk dan aktivitas baru guna memastikan kepatuhannya terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku.

As for Online Learning, we continue to use online web learning application that contains thousands of online modules in video, audio and article format, from external and internal resources, named Our Way of Learning (OWL). OWL can be accessed 24/7 through office or personal laptop and gadget.

Leadership Development

For leadership we focus on establishing leadership behaviors according to ANZ's New Ways of Leading and Our Behaviours. Leadership development also being implemented through coaching, projects, assignment, in-class and online learning and sharing session.

COMPLIANCE

Compliance Risk Management

Compliance risk management is implemented in order to mitigate PT Bank ANZ Indonesia's compliance risk on an ongoing basis with the aim to promote a culture of compliance in all our business activities and at every level of the Bank's organization.

The Compliance Function ensures the implementation of Bank's commitments as well as performs monitoring of all PT Bank ANZ Indonesia's activities to ensure compliance to applicable rules and regulations. In carrying out its duties, the compliance function is led by the Compliance Director and has a team of 3 people who carry out the compliance function well.

Compliance risk management is carried out by implementing a compliance function which includes the following:

- *Implementation of compliance culture at all levels of the organization and business activities of ANZ;*
- *Perform compliance analysis to ensure the effectiveness, adequacy and suitability of policies, regulations, systems and procedures as well as Bank activities with the provisions of the banking authorities and applicable laws and regulations;*
- *Conduct monitoring and dissemination of applicable provisions, regulations, and laws and their amendments;*
- *Ensure the Bank's compliance with commitments made by ANZ to the Financial Services Authority, Bank Indonesia, and/or other authorized supervisory authorities;*
- *Creating steps in order to support compliance culture in the form of identifying, measuring, monitoring, and controlling compliance risk;*
- *Identify and analyze compliance of business plans and development of new products and activities to ensure compliance with applicable rules and regulations.*

Divisi Kepatuhan bertindak sebagai *second line of defence* yang menjalankan fungsi pemantauan kepatuhan terpisah dari satuan kerja operasional dalam rangka tercapainya proses kepatuhan yang efektif, independen, dan obyektif.

Bank melakukan pencatatan yang lengkap atas semua pelanggaran yang terjadi sebelumnya terhadap ketentuan yang berlaku. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran sekaligus untuk mencegah hal yang sama terjadi di masa depan.

LEGAL

Organisasi Manajemen Risiko Hukum

ANZ Indonesia memiliki satuan kerja hukum sebagai unit yang mendukung dan memastikan penerapan manajemen risiko hukum secara efektif dengan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama ANZ Indonesia.

Sebagai bentuk pengendalian atas risiko hukum, produk dan jasa yang akan ditawarkan ANZ Indonesia selalu dikaji ulang oleh satuan kerja hukum, termasuk perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ Indonesia dengan nasabah dan juga perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ Indonesia dengan pemasok barang dan jasa. Jika diperlukan, ANZ Indonesia dapat menggunakan beberapa jasa konsultan hukum eksternal yang kompeten dan berpengalaman.

Pengendalian risiko hukum di ANZ Indonesia dilakukan melalui:

- Proses kajian hukum dan pemberian opini atas setiap transaksi, produk, serta layanan baru yang akan diluncurkan oleh ANZ Indonesia;
- Standarisasi dokumen hukum bagi produk dan layanan baru ANZ Indonesia atau pengembangannya;
- Kaji ulang secara berkala dokumen-dokumen legal yang berlaku;
- Kebijakan dan prosedur hukum yang memadai untuk mendukung bisnis ANZ Indonesia;
- Menangani dan membantu unit-unit terkait dalam kasus hukum dan *fraud*;
- Memberikan informasi dan pengetahuan hukum kepada unit-unit terkait;
- Membantu (i) unit-unit terkait dalam melakukan kajian hukum mengenai produk dan layanan perbankan yang diberikan oleh ANZ Indonesia dan (ii) memberikan opini hukum atas aksi korporasi yang dilakukan oleh ANZ Indonesia.

TEKNOLOGI INFORMASI

Aktivitas TI yang telah dilakukan selama 1 (satu) tahun untuk mendukung visi dan misi Bank antara lain:

1. Pengembangan aplikasi ETL NetReveal untuk menjadi sumber data transaksi dan data pendukung guna pelaporan terhadap regulator dan pemantauan transaksi di aplikasi NetReveal.
2. Implementasi aplikasi OBOX untuk mendukung proses pembuatan laporan OBOX bank ke OJK.

The Compliance Division acts as second line of defence which performs compliance monitoring function that is separate from the operational business units, in order to achieve effective, independent and objective compliance process.

The Bank maintains a complete record of all previous violations to the applicable regulations. This is done as part of the learning process and also to prevent the similar incidents occurring in the future.

LEGAL

Organisation of Legal Risk Management

ANZ Indonesia has a legal unit which supports and ensures the effective implementation of legal risk management which reports directly to the President Director of ANZ Indonesia.

As a form of legal risk control, products and services to be offered by ANZ Indonesia must always be reviewed by the legal unit, including agreements to be made between ANZ Indonesia and its customers, as well as agreements to be made between ANZ Indonesia and any provider of goods and services. If necessary, ANZ Indonesia may also engage the competent and experienced external legal consultants.

Legal risk management at ANZ Indonesia is performed through:

- *Legal review and provision of legal opinion on all new transactions, products as well as services to be launched by ANZ Indonesia;*
- *Standardisation of legal documents for new ANZ Indonesia's products or services or the development thereof;*
- *Periodic review of applicable legal documents;*
- *Adequate legal policies and procedures in order to support ANZ Indonesia's business;*
- *Handling and assisting relevant units in legal and fraud cases;*
- *Providing legal information and knowledge to relevant units;*
- *Assisting (i) relevant units in performing legal review related to products and services provided by ANZ Indonesia and (ii) providing legal opinions on ANZ Indonesia's corporate actions.*

INFORMATION TECHNOLOGY

The IT activities that have been carried out for 1 (one) year to support the vision and mission of the Bank includes:

1. *Enhancement of ETL NetReveal application as source of transaction and supporting data for regulatory reporting and transaction monitoring on NetReveal application.*
2. *Implementation of OBOX application to support bank OBOX report generation process.*

3. Implementasi sistem BI FAST untuk mendukung inisiatif BI dan metode pembayaran yang dapat digunakan oleh Bank ANZ.
 4. Pengembangan aplikasi LLD untuk mendukung metode pembayaran BI FAST.
 5. Pengembangan aplikasi GoAML untuk mendukung proses pemeriksaan Anti Pencucian Uang terhadap transaksi yang menggunakan metode BI FAST.
 6. Pengembangan aplikasi GoAML untuk mendukung inisiatif regulator dalam perubahan laporan sesuai arahan dari PPAATK.
 7. Pengembangan aplikasi CROne sesuai arahan OJK terhadap temuan audit dari OJK.
 8. Pengembangan aplikasi CROne sesuai arahan regulator untuk pelaporan ANTASENA.
 9. Pengembangan aplikasi CROne untuk mendukung permintaan metadata ANTASENA terkait NPWP 16 digit dan pengkinian kode dalam laporan.
 10. Pengembangan aplikasi *Compliance Application* untuk mendukung proses KYC terhadap nasabah baru dan yang sudah ada di bank.
 11. Pengembangan aplikasi *e-Advice* untuk menambah proses otomatis pengiriman informasi transaksi yang sukses kepada nasabah.
 12. Pengembangan aplikasi *FX & Derivatives Monitoring* agar dapat mengakomodasi ketentuan regulasi terbaru terkait transaksi valuta asing terhadap Rupiah dan dokumentasi pendukung terkait.
 13. Implementasi sistem materai elektronik untuk mendukung inisiatif regulator dalam proses pembubuhan materai secara elektronik ke dalam dokumen elektronik.
 14. Implementasi aplikasi PSGI di Indonesia sebagai bagian kepatuhan terhadap OJK dalam rangka proses on-shoring aplikasi yang digunakan oleh bank.
 15. Implementasi aplikasi *Counterparty Exposure System and Analytics (CESA)* untuk proses kalkulasi eksposur terhadap transaksi derivatif yang kompleks yang terjadi.
 16. Implementasi aplikasi Flexera guna membantu proses manajemen data aset dan inventori IT.
 17. Melakukan pembaruan tempat penyimpanan data, yaitu memindahkan data dari IBM Storage V7000 ke IBM FS7300.
 18. Melakukan pembaruan server Oracle Sparc T5-2 ke S7-2L dan memindahkan aplikasi Wallstreet ke server yang baru.
 19. Melakukan pembaruan perangkat Riverbed untuk optimisasi penggunaan bandwidth WAN.
3. *Implementation of BI FAST system to support Central Bank initiative and method of fund transfer that may be used by ANZ.*
 4. *Enhancement of LLD application to support new BI FAST method of transfer.*
 5. *Enhancement of GoAML application to support AML process on transactions that use BI FAST as method of transaction.*
 6. *Enhancement of GoAML Application to support regulatory initiative on reports in accordance to PPAATK guideline.*
 7. *Enhancement of CROne application as per OJK requirement based on OJK audit finding.*
 8. *Enhancement of CROne application as per regulatory requirement for ANTASENA report.*
 9. *Implementation of CROne application to support ANTASENA metadata requirements related to 16-digit tax ID (NPWP) and new code in report.*
 10. *Enhancement of Compliance Application to support bank KYC process on bank's new and existing customer.*
 11. *Enhancement of e-Advice application to automate additional advice sending process to customer.*
 12. *Enhancement of FX & Derivatives Monitoring application in order to accommodate new regulation related to foreign exchange transaction against IDR and supporting documents.*
 13. *Implementation of electronic stamp duty system to support regulatory initiative in process to add stamp duty electronically in electronically produced document.*
 14. *Implementation of PSGI Indonesia application as part of OJK requirement to on-shore application that is used by the bank.*
 15. *Implementation of Counterparty Exposure System and Analytics (CESA) application to accurately calculate exposure for complex derivative transactions.*
 16. *Implementation of Flexera application to help in IT inventory and asset management process.*
 17. *Perform storage data migration from IBM V7000 to IBM FS7300.*
 18. *Perform an Oracle Sparc tech refresh from T5-2 to S7-2L and migrate Wallstreet apps to the new server.*
 19. *Perform a Riverbed tech refresh to as a WAN bandwidth optimization solution.*

LAPORAN MANAJEMEN RISIKO

STRUKTUR ORGANISASI

ANZ Indonesia telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang dipimpin oleh seorang pejabat eksekutif. Dalam menjalankan tugasnya, SKMR memiliki 3 tim senior yang memiliki kemampuan baik.

PENGUNGKAPAN PERMODALAN

A. Struktur Permodalan

Struktur permodalan ANZ posisi per 31 Desember 2023 menunjukkan kemampuan permodalan yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Selain itu terdapat komitmen yang kuat dari pemegang saham untuk terus mendukung permodalan Bank.

B. Kecukupan Permodalan

ANZ berkomitmen untuk memelihara tingkat permodalan di atas ketentuan tingkat kecukupan modal minimum yang diwajibkan berdasarkan profil risiko Bank, yaitu sebesar 9-10%.

Aspek permodalan Bank dikelola dengan memperhatikan pemanfaatan modal yang optimum pada struktur modal yang efisien, profil risiko Bank, serta dukungan modal terhadap pertumbuhan bisnis di masa mendatang.

Berikut adalah tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan:

KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENT	31 Desember 2023 31 December 2023	31 Desember 2022 31 December 2022
	Bank	Bank
I. Modal Inti (Tier 1)	6,283,559	6,188,454
1. Modal Inti Utama / Common Equity Tier 1 (CET 1)	6,283,559	6,188,454
1.1. Modal disetor / Paid in capital	1,650,000	1,650,000
1.2. Cadangan Tambahan Modal / Disclosed reserves	4,651,454	4,558,826
1.2.1 Cadangan umum / General Reserves	330,000	330,000
1.2.2 Laba tahun-tahun lalu / Previous Year profit	4,025,753	4,025,752
1.2.3 Laba tahun berjalan / Current Year profit	401,191	264,851
1.2.4 Pendapatan komprehensif lainnya / Other Comprehensive Income	(20,108)	1,010
1.2.5 Selisih Kurang antara PPAP dan CKPN atas aset produktif	(85,382)	(62,787)
1.3 Faktor Pengurang Modal Inti Utama/ Deduction factor to Common Equity Tier 1 (CET 1)	(17,895)	(20,372)
1.3.1 Perhitungan pajak tangguhan / Deferred Tax calculation	(17,895)	(20,372)
1.3.2 Seluruh aset tidak berwujud lainnya / Intangible Assets	-	-
2. Modal Inti Tambahan / Additional Tier 1 (AT1)	-	-
II. Modal Pelengkap / Tier 2 Capital	123,414	116,750
1. Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit) / General allowance for possible losses of earning assets (max 1.25% of RWA Credit Risk)	123,414	116,750
Total Modal	6,406,973	6,305,204

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

KETERANGAN / Description	31 Desember 2023 31 December 2023	31 Desember 2022 31 December 2022	KETERANGAN / Description	31 Desember 2023 31 December 2023	31 Desember 2022 31 December 2022
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) / RISK WEIGHTED ASSETS (RWA)			RASIO KPMM / CAR		
ATMR RISIKO KREDIT / RWA Credit Risk	14,227,488	12,320,473	Rasio CET1 / CET 1 Ratio	36.83%	40.58%
ATMR RISIKO PASAR / RWA Market Risk	1,830,731	1,273,821	Rasio Tier 1 / Tier 1 Ratio	36.83%	40.58%
ATMR RISIKO OPERASIONAL / RWA Operational Risk	1,002,636	1,655,735	Rasio Tier 2 / Tier 2 Ratio	0.72%	0.77%
TOTAL ATMR / TOTAL RWA	17,060,855	15,250,028	Rasio KPMM / KPMM Ratio	37.55%	41.35%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%) / CAR BASED ON RISK PROFILE	9.00%	9.00%	CET1 UNTUK BUFFER / CET1 for BUFFER		
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO / CAR ALLOCATION AS RISK PROFILE			PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%) / BUFFER PERCENTAGE SHOULD BE FULFILLED BY BANK		
Dari CET1 (%) / From CET1	8.28%	8.23%	Capital Conservation Buffer	2.500%	2.500%
Dari AT1 (%) / From AT1	0.00%	0.00%	Countercyclical Buffer	0.000%	0.000%
Dari Tier 2 (%) / From Tier 2	0.72%	0.77%	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	0.000%	0.000%

RISK MANAGEMENT REPORT

ORGANIZATIONAL STRUCTURE

ANZ Indonesia has formed a Risk Management Unit (SKMR) which is led by an executive officer. In carrying out its duties, SKMR has 3 senior teams who have good abilities.

CAPITAL DISCLOSURES

A. Capital Structure

ANZ's capital structure as of 31 December 2023 showed a strong ability to support its business growth. Additionally, there is a strong commitment from the shareholders to continue supporting the Bank's capital.

B. Capital Adequacy

ANZ committed to maintaining the capital level above the requirement of capital adequacy ratio based on Bank's risk profile of 9-10%.

Aspects of the Bank's capital are managed by considering the optimum utilization of capital in an efficient capital structure, risk profile, as well as the capital to support the business' growth in the future.

Below is the Quantitative Disclosure table for the Capital Structure:

Laporan Manajemen Risiko

ANZ menyadari bahwa risiko akan berdampak pada aspek operasional Bank dan para *stakeholder*. ANZ telah mengimplementasikan sistem manajemen risiko yang komprehensif dalam menjalankan kegiatan operasional bisnisnya. Komponen penting dalam manajemen risiko ini adalah identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengelolaan risiko. Keempat proses tersebut dilakukan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh induk usaha ANZ Group dan juga peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Profil risiko kami yang senantiasa dikelola dengan baik memastikan kemampuan untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan bagi para pemegang saham termasuk untuk pertumbuhan Bank.

Terdapat 9 (sembilan) tipe risiko inheren sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang mempengaruhi usaha Bank, yaitu:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko operasional
- Risiko likuiditas
- Risiko hukum
- Risiko reputasi
- Risiko strategis
- Risiko kepatuhan
- *Country and Transfer Risk*

Sistem pengendalian risiko secara keseluruhan untuk sembilan jenis risiko mempertimbangkan beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

- Pengawasan aktif yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi terhadap aktivitas operasional Bank;
- Penetapan dan pengkajian ulang atas aturan, kebijakan, dan limit yang dilakukan secara berkala;
- Pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, dan pemantauan risiko;
- Pengendalian internal yang dilakukan secara konsisten oleh tim Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) untuk memberikan kepastian yang independen terhadap efektivitas proses pengendalian manajemen di seluruh aktivitas bisnis;
- ANZ terus berupaya untuk meningkatkan efektivitas dari sistem pengendalian risiko secara terus menerus dengan tetap mengacu pada peraturan dan petunjuk Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta kebijakan internal ANZ Group yang dianggap cocok diterapkan di Indonesia.

Risk Management Report

ANZ recognizes that risks will have impact on the operational aspects of the Bank and its stakeholders. ANZ has implemented a comprehensive risk management system in its business operations. The important components in the risk management are the identification, measurement, monitoring and risk management. These four processes are conducted in accordance with policies established by the parent bank, ANZ Group, as well Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) regulations. Our risk profile is always well managed to ensure sustainable profitability for our shareholders as well as Bank's growth.

There are 9 (nine) types of inherent risks as per Bank Indonesia's regulations which will affect the Bank's business, namely:

- *Credit Risk*
- *Market Risk*
- *Operational Risk*
- *Liquidity Risk*
- *Legal Risk*
- *Reputation Risk*
- *Strategic Risk*
- *Compliance Risk*
- *Country and Transfer Risk*

The overall Risk Management for these nine types of risk are related to several supporting factors as follows:

- Active monitoring conducted by Board of Commissioners and Board of Directors over the Bank's operational activities;
- Establishment and review of the rules, policies and limits that are conducted regularly;
- Implementation of risk identification, measurement and monitoring process;
- Risk Management Unit and the Internal Audit Unit performing consistent internal control to provide independent assurance regarding the effectiveness of the management control process from all lines of businesses.
- ANZ strives to improve the effectiveness of the risk control system continuously with the reference from Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan (Indonesian Financial Service Authority) and ANZ Group's internal policies deemed suitable to be implemented in Indonesia.

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya atas instrumen keuangan yang akan mengakibatkan kerugian keuangan untuk ANZ. Ruang lingkup risiko kredit meliputi eksposur Bank terhadap peminjam perusahaan dan kelompok perusahaan serta portofolio-portofolio di *banking book* maupun *trading book*.

Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Organisasi manajemen risiko kredit ditetapkan berdasarkan prinsip "empat mata". Prinsip tersebut memisahkan antara risiko kredit dan fungsi bisnis dalam memproses persetujuan kredit. ANZ berkeyakinan bahwa pemisahan tersebut memastikan independensi fungsi risiko kredit dari fungsi originasi dalam ANZ.

Ada satu pejabat senior pengelola risiko kredit yang langsung bertanggung jawab kepada *Chief Risk Officer* dengan peran dan tanggung jawab yang jelas masing-masing untuk perbankan institusional.

ANZ mengelola kredit bermasalah secara ketat, termasuk menagih kredit bermasalah (non-performing loan) yang mungkin melibatkan tindakan hukum jika diperlukan.

Komite Kredit adalah pemegang wewenang persetujuan kredit tertinggi di ANZ. Kebijakan kredit dievaluasi dan dikaji oleh Komite Kebijakan Kredit, yang kemudian diserahkan ke Direksi dan Dewan Komisaris untuk persetujuan akhir.

Strategi Manajemen Risiko Kredit

Chief Risk Officer beserta timnya memastikan bahwa implikasi risiko kredit dari strategi bisnis dinilai, dihitung, dan dipahami sepenuhnya. Limit kredit dikelola sejalan dengan strategi bisnis ANZ. Pengukuran risiko yang tepat merupakan bagian integral rencana tahunan ANZ untuk memastikan bahwa risiko dan imbal hasil (*return*) dikelola dengan baik dan bahwa anggaran diterapkan secara konsisten dengan risk appetite yang telah disepakati.

Wewenang tertinggi untuk persetujuan kredit terletak pada Komite Kredit. Pendelegasian wewenang kredit diberikan oleh Komite Kredit untuk individu tertentu berdasarkan pengalaman mereka bekerja, keahlian kredit, latar belakang pendidikan dan sertifikasi.

Chief Risk Officer dan tim manajemen risiko kredit secara bersama-sama bertanggung jawab dengan Legal dan Kepatuhan dalam memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan yang berlaku. Hal ini antara lain terutama berkaitan dengan ukuran eksposur kredit, jenis eksposur yang tidak biasa dan yang berhubungan dengan pihak terkait.

CREDIT RISK

Credit risk is the risk of a counterparty's failure in honouring its obligation over a financial instrument that will create financial loss for ANZ. The scope of credit risk includes ANZ's exposures towards corporations and corporate groups, as well as portfolios in both banking and trading book.

Credit Risk Management Organization

The credit risk management organization is developed based on the "four eyes" principle. The focus of development is on the segregation between credit risk and business function in processing credit approval. ANZ believes that the segregation ensures the independency of credit risk function from the origination function within ANZ.

There is one senior credit risk executive, who directly report to Chief Risk Officer, with clear roles and responsibilities for managing Credit Risk for ANZ.

ANZ thoroughly manages troubled debts, including collection of non-performing loans, which may involve legal action, if necessary.

The Credit Committee holds the highest credit approval authorities in ANZ. The credit policy is evaluated and reviewed by Credit Policy Committee, for final approval by Board of Directors and Board of Commissioners.

Credit Risk Management Strategy

Chief Risk Officer and the team ensure that the credit risk implications of business strategy are assessed, calculated, and fully understood. The credit limits are managed to be in line with ANZ's business strategy. Appropriate risk measurement is an integral part to ANZ's annual plan to ensure that risk and return are managed properly and that business budget is applied consistently with the agreed risk appetite level.

The highest credit approval authority lies with the Credit Committee. Individual credit approval authority is delegated by Credit Committee to specific individuals based on their working experience, credit expertise, educational background and certification.

Chief Risk Officer and the credit risk management team are jointly responsible with Legal and Compliance in ensuring the compliance with prevailing regulations. This especially relates to the significant size of credit exposures, unusual types of exposures and related party regulations among others.

Kebijakan Risiko Kredit

Terdapat kebijakan dan prosedur kredit ANZ yang menjadi pedoman untuk proses kredit dan operasional yang dibuat dengan mengacu pada kebijakan pemerintah dan praktik terbaik dari ANZ Group sebagai *parent* bank. Kebijakan tersebut juga dikaji secara tahunan dengan persetujuan akhir oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit di Perbankan Institutional dikelola dalam berbagai dimensi, di antaranya sektor industri, sebaran geografi, peringkat kredit, segmen nasabah, dan paparan terhadap satu counterparty atau grup yang terkait counterparty tersebut. Pemantauan berkala pada risiko konsentrasi dikelola melalui pengkajian ulang portofolio secara berkala, rapat BOD bulanan dan forum Credit and Market Risk Committee yang diadakan setiap dua (2) bulan.

Tabel berikut menjabarkan paparan risiko kredit ANZ.

Credit Risk Policy

ANZ's credit policy and procedures are in place as guidance for credit process and operations, which are in line with prevailing local regulations and best practice from ANZ Group as parent bank. Those policies are also reviewed on annual basis with final approval from Board of Directors and Commissioners.

Credit Concentration Risk

The credit concentration risk in Institutional Banking is managed in various dimensions among industry sector, geographic spread, credit rating, customer segment and exposure to single counterparty or groups of related counterparties. Regular monitoring on the concentration risk is managed through regular portfolio review, monthly BOD meeting and bi-monthly Credit and Market Risk Committee forum.

The following table presents ANZ's credit risk exposure.

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah – Bank secara Individual Net amount Based on Geography – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2023/31 December 2023						31 Desember 2022/31 December 2022					
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah Net Amount Based on Geography						Tagihan bersih berdasarkan wilayah Net Amount Based on Geography					
		Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total	Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Sovereign</i>	7,842,939	-	-	-	-	7,842,939	8,294,305	-	-	-	-	8,294,305
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector</i>	378,403	-	-	-	-	378,403	702,877	238	-	-	-	703,114
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Bank and International Institution</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Bank</i>	3,735,080	-	-	-	561,260	4,296,340	3,709,181	-	-	-	-	3,709,181
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Claims Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Claims Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee Loan/Pension</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio</i>	31,409	12,663	-	880	348	45,300	37,239	13,554	-	-	-	50,792
9	Tagihan Kepada Korporasi <i>Claims on Corporate</i>	10,553,613	1,823,496	396,285	23,095	28,456	12,824,945	8,082,890	1,281,649	2,590	482,966	107,262	9,957,358
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Claims</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	187,298	-	-	-	-	187,298	284,213	-	-	-	-	284,213
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) <i>Exposures at Sharia Unit (if any)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Total	22,728,742	1,836,159	396,285	23,974	590,065	25,575,225	21,110,705	1,295,441	2,590	482,966	107,262	22,998,964

Keterangan/Remark:

Wilayah 1/Zone 1: DKI Jakarta

Wilayah 2/Zone 2: Jawa Barat dan Banten/West Java and Banten

Wilayah 3/Zone 3: Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali/Central Java, East Java and Bali

Wilayah 4/Zone 4: Sumatera

Wilayah 5/Zone 5: Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Papua

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu – Bank secara Individual
Disclosure on Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2023/31 December 2023						31 Desember 2022/31 December 2022					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity						Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity					
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	>1 thn s.d. 3 thn >1 yr to 3 yrs	>3 thn s.d. 5 thn >3 yrs to 5 yrs	> 5 thn > 5 yrs	Non-Kontraktual Non-Contractual	Jumlah Total	≤ 1 tahun ≤ 1 year	>1 thn s.d. 3 thn >1 yr to 3 yrs	>3 thn s.d. 5 thn >3 yrs to 5 yrs	> 5 thn > 5 yrs	Non-Kontraktual Non-Contractual	Jumlah Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	4,949,483	644,608	865,492	293,969	1,089,387	7,842,939	5,594,500	1,366,101	241,542	250,226	841,936	8,294,305
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	328,300	50,104	-	-	-	378,403	313,216	389,898	-	-	-	703,114
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	1,777,782	1,033,772	421,490	492,064	571,232	4,296,340	1,528,064	764,369	254,648	641,213	520,887	3,709,181
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	339	2,667	3,135	39,159	-	45,300	773	3,682	4,497	41,840	-	50,792
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	7,256,759	4,978,874	169,633	419,679	-	12,824,945	7,473,163	1,937,284	8,316	538,595	-	9,957,358
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets	187,298	-	-	-	-	187,298	284,213	-	-	-	-	284,213
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (jika ada) Exposures at Shariah Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Total	14,499,960	6,710,024	1,459,751	1,244,871	1,660,619	25,575,225	15,193,929	4,461,335	509,003	1,471,873	1,362,823	22,998,964

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi– Bank secara Individual
Disclosure on Net Amount Based on Economic Sector– Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (jika ada) Exposures at Shariah Unit (if any)	
														31 Desember 2023/31 December 2023
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	-	-	23,095	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian Mining and Excavation	-	299,550	-	-	-	-	-	-	413,245	-	-	-	-
4	Industri pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	-	5,062,289	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	1,672,826	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	154,560	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	-	-	-	1,397,733	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	-	50,340	-	-	-	-	-	-	225,674	-	-	-	-
10	Perantara keuangan Financial Brokerage	-	28,513	-	3,989,938	-	-	-	-	3,389,970	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	-	-	-	-	-	-	-	-	60,124	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	7,842,939	-	-	306,402	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and Social Services	-	-	-	-	-	-	-	-	25,000	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	-	45,300	400,430	-	-	187,298	-
	Jumlah Total	7,842,939	378,403	-	4,296,340	-	-	-	45,300	12,824,945	-	-	187,298	-

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi– Bank secara Individual
Disclosure on Net Amount Based on Economic Sector– Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee Loan/ Pension	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Shariah Unit (if any)
31 Desember 2022/31 December 2022													
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	-	506	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian Mining and Excavation	-	462,257	-	-	-	-	-	-	1,115,855	-	-	-
4	Industri pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	-	1,818,564	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	765,092	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	171,448	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	-	-	-	1,422,671	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	-	90,388	-	-	-	-	-	-	241,485	-	-	-
10	Perantara keuangan Financial Brokerage	-	150,469	-	3,709,181	-	-	-	-	3,999,678	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	-	-	-	-	-	-	-	-	108,181	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	8,294,305	-	-	-	-	-	-	-	-	-	77,354	-
13	Jasa pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and Social Services	-	-	-	-	-	-	-	-	37,526	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-	-	-	28,217	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	-	50,792	248,135	-	206,859	-
	Jumlah Total	8,294,305	703,114	-	3,709,181	-	-	-	50,792	9,957,358	-	284,213	-

Penilaian Risiko Kredit

Sistem manajemen risiko kredit ANZ telah disiapkan untuk menghadapi penerapan model risiko kredit sesuai dengan peraturan Basel terakhir. Pengembangan model risiko kredit internal terus dilakukan seiring dengan peningkatan kekuatan basis data untuk perbaikan lebih lanjut dari model *probability of default* (PD), *loss given default* (LGD), dan *exposure at default* (EAD).

Setiap penilaian kredit dilakukan dengan menggunakan alat yang paling tepat untuk mengidentifikasi kemampuan membayar berdasarkan kemampuan bisnis nasabah dan tidak berdasarkan jaminan yang ada atau laporan atau posisi kekayaan. Penilaian masing-masing *counterparty* pada Perbankan Institusional dilakukan melalui sistem penilaian kredit internal untuk berbagai ukuran kuantitatif dan kualitatif. Hasil penilaian internal akan menentukan tingkat kemungkinan gagal bayar (*default*) dan pricing yang sesuai berdasarkan LGD dan EAD.

Penilaian judgemental pada setiap kredit dilakukan dengan mempertimbangkan hasil penggolongan (*grading*) eksternal dan internal, prospek industri, kedudukan bisnis, kinerja dan prospek keuangan, serta kesesuaian limit dan struktur pembiayaan.

SLIK yang dikelola oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengkompilasi data kredit nasabah di perbankan termasuk nilai kualitas aktiva nasabah, fasilitas kredit dan jaminan yang dapat digunakan oleh bank dalam penilaian kredit.

Pengawasan dan Pengendalian Risiko Kredit

Risiko kredit dipantau sebagai bagian dari sistem pemantauan risiko yang terus menerus dan berkelanjutan. Pemantauan berkala dilakukan dan dilaporkan kepada Manajer Risiko Kredit terkait sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan pada kebijakan kredit yang berlaku.

Credit Risk Assessment

The credit risk management system of ANZ is already prepared for the implementation of the latest Basel compliant credit risk models. The development of internal credit risk models has been continuously conducted along with enhancement of database strength for further refinement of probability of default (PD), loss given default (LGD) and exposure at default (EAD) models.

Every credit assessment is conducted by using the most appropriate tools to identify the ability to repay based on their business capability and not on the basis of security in place or on reported wealth or position. The assessment of each counterparty in Institutional Banking is done through the internal credit grading system against a range of quantitative and qualitative measures. The internal grading result shall determine the appropriate level of probability of default and appropriate pricing based on its LGD and EAD.

The judgemental assessment on each credit is conducted by considering its external and internal grading result, industry outlook, business standing, financial performance and outlook, as well as appropriateness of limit and financing structure.

SLIK, managed by Otoritas Jasa Keuangan (OJK), compiles customers' credit-related data, including their asset quality rating, credit facility and collateral which can be used by banks in assessing credit.

Credit Risk Monitoring and Controlling

Credit risk is monitored as part of continuous and ongoing monitoring risk system. Periodical monitoring is conducted and reported to the relevant Credit Risk Manager in accordance to the requirements set out under the applicable credit policy.

Pengkajian ulang portofolio secara reguler dilakukan oleh tim kredit dan bisnis sebagai alat pengendali sampai awal identifikasi adanya penurunan kualitas aset kredit. Setiap portofolio yang menunjukkan tanda-tanda penurunan atau membutuhkan perhatian karena tren yang merugikan dalam industri, kinerja keuangan, pelanggaran perjanjian, atau informasi negatif mengenai kepemilikan atau manajemen akan ditempatkan pada peringatan dini. Bank juga melakukan *stress testing* secara berkala sebagai salah satu proses manajemen resiko kredit.

Sebagai bagian dari proses tata kelola, pemantauan risiko kredit dan pemantauan proses pengendalian juga dilakukan melalui laporan dan diskusi selama pertemuan Komite Manajemen Risiko dan pertemuan Komite Pemantau Risiko sebagai badan tata kelola Dewan Komisaris.

Sistem manajemen informasi merupakan elemen yang paling integral dalam proses monitoring kredit dan menyediakan mekanisme umpan balik pada efek dari keputusan yang dibuat dalam proses kredit dan juga masukan yang penting untuk keputusan bisnis masa depan dan model portofolio.

Jaminan kualitas (*quality assurance*) juga merupakan elemen penting dalam tata kelola perusahaan dari suatu organisasi untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan internal, hukum, dan peraturan yang mencegah ANZ dari eksposur terkena risiko, baik dari kerugian kredit maupun operasional.

Definisi Jatuh Tempo dan Penurunan Nilai

Pinjaman lewat jatuh tempo didefinisikan sebagai pinjaman dengan bunga kontraktual atau pembayaran pokok pinjaman yang sudah tertunggak. Lewat jatuh tempo tidak selalu berarti sebagai penurunan nilai.

ANZ mengklasifikasikan suatu aset sebagai aset yang mengalami penurunan nilai sejalan dengan Peraturan OJK mengenai Penilaian Kualitas Aktiva, yang mana prospek usaha, kinerja debitur, dan kemampuan membayar kembali menjadi terganggu dan masuk kedalam kategori "Kurang Lancar", "Diragukan", atau "Macet".

Pengukuran Penurunan Nilai Aset

Pada setiap tanggal pelaporan, ANZ mengevaluasi bukti objektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi memerlukan penyisihan penurunan nilai. Aset keuangan memerlukan penyisihan penurunan nilai jika bukti objektif memperlihatkan bahwa suatu peristiwa merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut dan bahwa peristiwa merugikan tersebut berdampak pada arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara akurat.

Regular portfolio review is conducted among the credit and business teams as a monitoring tool to identify any potential deterioration in credit assets quality in advance. Any portfolio displaying signs of deterioration or requiring attention due to adverse trend in its industry, financial performance, breach of covenants, or adverse information regarding its ownership or management will be put under early alert. The Bank also conducts the stress testing regularly as part of credit risk management process.

As part of the governance process, the credit risk monitoring and controlling process are also conducted through report and discussion during the Risk Management Committee meeting and meeting of Risk Monitoring Committee as the governance body of the Board of Commissioners.

Management information system is the most integral element in a credit monitoring process and provides a feedback mechanism on the effect of decisions made in the credit process and also essential input to future business decisions and portfolio models.

Quality assurance is also an important element in the corporate governance of an organisation to ensure adequate compliance with internal policies, the law and regulations which prevent ANZ from being exposed to any risk in both the credit and operating losses.

Definition of Past Due and Impairment

Overdue assets are defined as assets with contractual interest or principal payments that are already past due. Past due does not necessarily mean impaired.

ANZ classifies an asset for being impaired in accordance to prevailing OJK Regulation on Asset Quality Rating, whereas business prospect, debtor performance, and repayment capability are adversely impacted and falling under category of "Substandard", "Doubtful", or "Loss".

Measurement of Impairment Assets

At each reporting date, ANZ assesses whether there is objective evidence that the financial assets not carried at the fair value through profit or loss requires any impairment provision. The financial assets require impairment provision when the objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

Bukti objektif bahwa aset keuangan memerlukan penyisihan penurunan nilai dapat meliputi antara lain wanprestasi atau tunggakan oleh peminjam, restrukturisasi pinjaman oleh ANZ dengan syarat yang sebelumnya ANZ tidak mempertimbangkannya, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, menurunnya pasar aktif untuk jaminan karena kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya terkait dengan kelompok aset, seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi dalam kelompok debitur.

ANZ mempertimbangkan bukti perlunya penyisihan penurunan nilai aset keuangan baik pada tingkat aset spesifik/individual maupun secara gabungan. Semua aset keuangan signifikan dinilai secara individual untuk penyisihan penurunan nilai tertentu.

Semua aset keuangan signifikan yang penyisihan penurunan nilainya tidak ditinjau secara individual akan dinilai secara kolektif untuk melihat penyisihan penurunan nilai yang terjadi tetapi belum teridentifikasi. Aset keuangan yang secara individual tidak signifikan dinilai secara kolektif untuk menentukan penyisihan penurunan nilainya dengan mengelompokkannya dengan aset yang memiliki karakteristik risiko yang sama. Aset keuangan yang penyisihan penurunan nilainya telah ditinjau secara individual, tidak akan disertakan ke dalam penilaian penyisihan penurunan nilai secara kolektif.

Dalam menilai penurunan nilai individual, ANZ mengadopsi kalkulasi model *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dalam menentukan nilai bersih terwujud atas pemulihan dan nilai penyisihan atas penurunan nilai individual tersebut.

Dalam menilai penyisihan penurunan nilai kolektif, ANZ menggunakan model statistik dengan tren historis dari kemungkinan *default*, waktu pemulihan, dan jumlah kerugian yang terjadi, disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai kondisi ekonomi dan kredit saat itu sedemikian rupa sehingga kerugian yang sebenarnya cenderung lebih besar atau kecil dari yang nampak pada model historis. Tingkat *default*, tingkat kerugian, dan waktu yang diperkirakan untuk pemulihan di masa depan di-benchmark secara teratur terhadap hasil aktual untuk memastikan bahwa hal-hal tersebut tetap sesuai.

Tabel berikut memaparkan aset keuangan bruto, aset yang mengalami penurunan nilai, serta penyisihan penurunan nilai pada posisi neraca.

The objective evidence that the financial assets require impairment provision can include among others default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan by ANZ on terms that ANZ would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter into bankruptcy, the diminishing of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or the economic conditions that correlate to the breach of contract in the group of debtors.

ANZ considers the evidence of the impairment provision requirement for financial assets at both the specific/individual and collective levels. All significant financial assets are assessed individually for specific impairment provision.

All significant financial assets which are not assessed as individual impairment provision are then collectively assessed for any impairment provision that has been incurred but not yet identified. The financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment provision by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. The financial assets that are individually assessed for impairment provision and of which an individual provision is recognized, will not be included in the collective assessment of the impairment provision.

In assessing individual impairment provision, ANZ adopts International Financial Reporting Standards (IFRS) calculation model in determining net realisable value of recoveries and the provision amount of such individual impairment provision.

In assessing the collective impairment provision, ANZ uses statistical modelling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modelling. The default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

The following table presents the gross financial assets, impaired assets and impairment provision for on balance sheet position.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah– Bank secara Individual
Disclosure on Gross Financial Assets and Provision Based on Geography– Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Keterangan Description	31 Desember 2023/31 December 2023						31 Desember 2022/31 December 2022					
		Wilayah Geography						Wilayah Geography					
		Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total	Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total
1	Tagihan Gross Financial Assets	19,563,646	1,833,959	396,285	23,974	590,065	22,407,928	18,266,587	1,271,584	2,590	482,966	107,262	20,130,988
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (Impaired) Impaired Assets												
	a. Belum jatuh tempo/Current	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo/Past Due	-	-	-	-	94,073	94,073	-	-	-	-	95,112	95,112
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Individual Impairment Provision	-	-	-	-	94,073	94,073	-	-	-	-	95,112	95,112
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Portfolio Impairment Provision	31,944	5,192	829	3	75	38,044	44,566	3,273	8	5,370	769	53,986
5	Tagihan yang dihapus buku Write Off Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan/Remark:

Wilayah 1/Zone 1: DKI Jakarta

Wilayah 2/Zone 2: Jawa Barat dan Banten/West Java and Banten

Wilayah 3/Zone 3: Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali/Central Java, East Java and Bali

Wilayah 4/Zone 4: Sumatera

Wilayah 5/Zone 5: Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Papua

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi– Bank secara Individual
Disclosure on Gross Financial Assets and Provision Based on Economic Sector– Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Gross Financial Assets	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Assets		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Individual Individual Impairment Provision	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Portfolio Impairment Provision	Tagihan yang dihapus buku Write Off
			Belum Jatuh Tempo Current	Telah jatuh tempo Past Due			
31 Desember 2023/31 December 2023							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	23,095	-	-	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	712,796	-	94,073	94,073	2,885	-
4	Industri pengolahan Manufacturing	5,053,158	-	-	-	11,651	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	1,670,235	-	-	-	4,860	-
6	Konstruksi Construction	136,988	-	-	-	327	-
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and Retail Trading	1,380,378	-	-	-	3,568	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	253,600	-	-	-	834	-
10	Perantara keuangan Financial Brokerage	12,557,139	-	-	-	10,545	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	60,124	-	-	-	454	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	101,269	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and Social Services	25,000	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	434,146	-	-	-	2,920	-
	Jumlah Total	22,407,928	-	94,073	94,073	38,044	-

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi- Bank secara Individual
Disclosure on Gross Financial Assets and Provision Based on Economic Sector- Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Gross Financial Assets	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Assets		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Individual Individual Impairment Provision	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Portfolio Impairment Provision	Tagihan yang dihapus buku Write Off
			Belum Jatuh Tempo Current	Telah jatuh tempo Past Due			
31 Desember 2022/31 December 2022							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	130	-	-	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	1,578,112	-	95,112	95,112	25,559	-
4	Industri pengolahan Manufacturing	1,782,029	-	-	-	3,508	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	762,546	-	-	-	1,770	-
6	Konstruksi Construction	147,936	-	-	-	476	-
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and Retail Trading	1,394,480	-	-	-	3,167	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	307,296	-	-	-	1,295	-
10	Perantara keuangan Financial Brokerage	5,869,158	-	-	-	14,223	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	108,181	-	-	-	710	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	7,862,450	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and Social Services	37,526	-	-	-	395	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	281,145	-	-	-	2,882	-
	Jumlah Total	20,130,988	-	95,112	95,112	53,986	-

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual
Disclosure on Detail of Impairment Provision Movement - Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Keterangan Description	31 Desember 2023/ 31 December 2023		31 Desember 2022/ 31 December 2022	
		CKPN Individual Individual Impairment Provision	CKPN Kolektif Portfolio Impairment Provision	CKPN Individual Individual Impairment Provision	CKPN Kolektif Portfolio Impairment Provision
1	Saldo awal tahun CKPN Beginning Balance of Impairment Provision	95,112	53,986	159,786	38,334
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) Charge (Release) of Impairment Provision for the Current Year (Net)				
2.a	Pembentukan CKPN pada periode berjalan Charge of Impairment Provision for the Current Year (Net)	0	0	0	18,254
2.b	Pemulihan CKPN pada periode berjalan Release of Impairment Provision for the Current Year (Net)	0	-15,942	-68,183	-2,602
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Impairment Provision for Write Off Current Year	0	0	-4,508	0
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other Charge (Release) for the Current Year	-1,038	0	8,017	0
	Saldo akhir CKPN Ending Balance of Impairment Provision	94,073	38,044	95,112	53,986

Pendekatan Standar Risiko Kredit

Sebagai dasar perhitungan kebutuhan modal minimum, ANZ menggunakan pendekatan standar dalam menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang bobot risikonya ditentukan berdasarkan peringkat (*rating*) masing-masing *counterparty*.

Kebijakan tentang Penggunaan Pemeringkatan

Dalam menentukan bobot risiko, ANZ memperhitungkan bobot risiko dengan asumsi tanpa peringkat eksternal atau menggunakan peringkat eksternal terakhir yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat kredit eksternal yang diakui memenuhi syarat untuk tujuan perhitungan modal oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Jenis Portofolio yang Menggunakan Pemeringkatan

Peringkat digunakan untuk menentukan bobot risiko eksposur dari pemerintah, entitas sektor publik, lembaga keuangan, dan perusahaan yang menerbitkan obligasi.

Lembaga Pemeringkat

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, ANZ mengakui peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat tertentu.

Tabel di bawah menunjukkan eksposur risiko kredit ANZ berdasarkan kategori portofolio dan peringkatnya.

Credit Risk Standardised Approach

As a basis for the calculation of the minimum capital requirement, ANZ is using the standardised approach in calculating the Risk Weighted Assets whereas the risk weight is determined based on the rating of each counterparty.

Policy on the Use of Rating

To calculate the risk weights, ANZ uses either no external rating or latest external rating issued by credit rating agencies recognized as eligible for capital purposes by Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Types of Portfolio using Ratings

The ratings are used to determine risk weights of exposures from sovereigns, public sector entities, financial institutions and corporations with bond issuance.

Rating Agencies

ANZ acknowledges the ratings issued by selected rating agencies in accordance to prevailing regulation.

Below table shows ANZ's credit risk exposure based on portfolio category and rating.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara Individual
Disclosure on Net Amount Based on Portfolio Category and Rating – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

		31 Desember 2023/31 December 2023														
No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih/Net Amount												Tanpa Peringkat Unrated	Jumlah Total	
		Lembaga Pemeringkat Rating Agency	Peringkat Jangka Panjang Long Term Rating						Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating							
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Below A-3			
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	F1+ s.d F1 F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Below F3			
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3 Aa1 to Aa3	A1 s.d A3 A1 to A3	Baa1 s.d Baa3 Baa1 to Baa3	Ba1 s.d Ba3 Ba1 to Ba3	B1 s.d B3 B1 to B3	Kurang dari B3 Below B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Below P-3			
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn) AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn) A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn) BBB+(idn) to BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn) BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn) B+(idn) to B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Below B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn) F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Below F3(idn)			
		PTICRA Indonesia	[FCY]AAA	[FCY]AA+ s.d [FCY]AA- [FCY]AA+ to [FCY]AA-	[FCY]A+ s.d [FCY]A- [FCY]A+ to [FCY]A-	[FCY]BBB+ s.d [FCY]BBB- [FCY]BBB+ to [FCY]BBB-	[FCY]BB+ s.d [FCY]BB- [FCY]BB+ to [FCY]BB-	[FCY]B+ s.d [FCY]B- [FCY]B+ to [FCY]B-	Kurang dari [FCY]B- Below [FCY]B-	[FCY]A1+ s.d [FCY]A1 [FCY]A1+ to [FCY]A1	[FCY]A2+ s.d A2 [FCY]A2+ to [FCY]A2	[FCY]A3+ s.d [FCY]A3 [FCY]A3+ to [FCY]A3	Kurang dari [FCY]A3 Below [FCY]A3			
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA- idAA+ to idAA-	idA+ s.d idA- idA+ to idA-	idBBB+ s.d idBBB- idBBB+ to idBBB-	idBB+ s.d idBB- idBB+ to idBB-	idB+ s.d idB- idB+ to idB-	Kurang dari idB- Below idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4 idA3 to idA4	Kurang dari idA4 Below idA4			
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	7,842,939	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,842,939	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	299,550	-	-	-	-	-	-	-	-	78,853	378,403	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	212	456,267	2,724,926	965,942	-	-	-	-	-	-	-	-	148,992	4,296,340	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	45,300	45,300	
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	1,370	842,226	-	-	-	-	-	-	-	-	11,981,349	12,824,945	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	187,298	187,298	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH TOTAL		212	456,267	2,726,296	9,950,658	-	-	-	-	-	-	-	-	12,441,791	25,575,225	

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara Individual
Disclosure on Net Amount Based on Portfolio Category and Rating – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

		31 Desember 2022/31 December 2022													
No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih/Net Amount												Tanpa Peringkat Unrated	Jumlah Total
		Lembaga Peringkat Rating Agency	Peringkat Jangka Panjang Long Term Rating						Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating						
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Below A-3		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	F1+ s.d F1 F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Below F3		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3 Aa1 to Aa3	A1 s.d A3 A1 to A3	Baa1 s.d Baa3 Baa1 to Baa3	Ba1 s.d Ba3 Ba1 to Ba3	B1 s.d B3 B1 to B3	Kurang dari B3 Below B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Below P-3		
		PT, Fitch Ratings Indonesia	AAA (Idn)	AA+(Idn) s.d AA-(Idn) AA+(Idn) to AA-(Idn)	A+(Idn) s.d A-(Idn) A+(Idn) to A-(Idn)	BBB+(Idn) s.d BBB-(Idn) BBB+(Idn) to BBB-(Idn)	BB+(Idn) s.d BB-(Idn) BB+(Idn) to BB-(Idn)	B+(Idn) s.d B-(Idn) B+(Idn) to B-(Idn)	Kurang dari B-(Idn) Below B-(Idn)	F1+(Idn) s.d F1(Idn) F1+(Idn) to F1(Idn)	F2(Idn)	F3(Idn)	Kurang dari F3(Idn) Below F3(Idn)		
		PT ICRA Indonesia	[FCY]AAA	[FCY]AA+ s.d [FCY]AA- [FCY]AA+ to [FCY]AA-	[FCY]A+ s.d [FCY]A- [FCY]A+ to [FCY]A-	[FCY]BBB+ s.d [FCY]BBB- [FCY]BBB+ to [FCY]BBB-	[FCY]BB+ s.d [FCY]BB- [FCY]BB+ to [FCY]BB-	[FCY]B+ s.d [FCY]B- [FCY]B+ to [FCY]B-	Kurang dari [FCY]B- Below [FCY]B-	[FCY]A1+ s.d [FCY]A1 [FCY]A1+ to [FCY]A1	[FCY]A2+ s.d [FCY]A2 [FCY]A2+ to [FCY]A2	[FCY]A3+ s.d [FCY]A3 [FCY]A3+ to [FCY]A3	Kurang dari [FCY]A3 Below [FCY]A3		
		PT Peringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA- idAA+ to idAA-	idA+ s.d idA- idA+ to idA-	idBBB+ s.d idBBB- idBBB+ to idBBB-	idBB+ s.d idBB- idBB+ to idBB-	idB+ s.d idB- idB+ to idB-	Kurang dari idB- Below idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4 idA3 to idA4	Kurang dari idA4 Below idA4		
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	8,294,305	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8,294,305
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	150,469	-	-	-	-	-	-	-	-	-	552,645	703,114
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	364,120	2,329,362	879,350	-	-	-	-	-	-	-	-	136,349	3,709,181
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	50,792	50,792
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	513,982	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9,443,376	9,957,358
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Post Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	284,213	284,213
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH TOTAL		-	364,120	2,993,813	9,173,655	-	-	-	-	-	-	-	-	10,467,375	22,998,964

Risiko Kredit Counterparty

Risiko kredit *counterparty* ANZ sebagian besar berasal dari transaksi derivatif. Transaksi tersebut bersifat bersih tanpa jaminan, yang terdiri dari pemerintah, entitas sektor publik, bank, usaha kecil dan menengah, serta korporasi.

Tabel berikut memaparkan risiko kredit *counterparty* ANZ.

Counterparty Credit Risk

ANZ's *counterparty credit risk* mostly comes from derivative transactions. Those transactions are clean without the presence of collateral, for sovereign, public sector entity, bank, and corporation.

The following table presents the Bank's *counterparty credit risk*.

Pengungkapan Risiko Kredit Counterparty: Transaksi Derivatif
Disclosure on Counterparty Credit Risk: Derivative Transactions Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Variabel yang Mendasari <i>Underlying Financial Instrument</i>	31 Desember 2023/31 December 2023							
		Nilai Notional <i>Notional Amount</i>			Tagihan Derivatif <i>Derivative Receivable</i>	Kewajiban Derivatif <i>Derivative Payable</i>	Tagihan Bersih sebelum MRK <i>Net Amount Before CRM</i>	MRK (Mitigasi Risiko Kredit) <i>CRM (Credit Risk Mitigation)</i>	Tagihan Bersih setelah MRK <i>Net Amount After CRM</i>
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 tahun - ≤ 5 tahun > 1 year - ≤ 5 years	≥ 5 tahun ≥ 5 years					
BANK SECARA INDIVIDUAL									
BANK ONLY									
1	Suku Bunga <i>Interest Rate</i>	7,504,236	13,923,207	3,283,295	354,345	390,358	738,085	-	738,085
2	Nilai Tukar <i>Foreign Exchange</i>	47,207,867	1,541,227	-	322,766	318,992	1,674,461	-	1,674,461
3	Lainnya <i>Others</i>	6,361,653	16,750,696	2,590,135	364,849	462,775	1,609,412	-	1,609,412
	JUMLAH TOTAL	61,073,756	32,215,130	5,873,430	1,041,959	1,172,125	4,021,958	-	4,021,958

No.	Variabel yang Mendasari <i>Underlying Financial Instrument</i>	31 Desember 2022/31 December 2022							
		Nilai Notional <i>Notional Amount</i>			Tagihan Derivatif <i>Derivative Receivable</i>	Kewajiban Derivatif <i>Derivative Payable</i>	Tagihan Bersih sebelum MRK <i>Net Amount Before CRM</i>	MRK (Mitigasi Risiko Kredit) <i>CRM (Credit Risk Mitigation)</i>	Tagihan Bersih setelah MRK <i>Net Amount After CRM</i>
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 tahun - ≤ 5 tahun > 1 year - ≤ 5 years	≥ 5 tahun ≥ 5 years					
BANK SECARA INDIVIDUAL									
BANK ONLY									
1	Suku Bunga <i>Interest Rate</i>	7,610,134	6,836,428	6,326,885	516,757	470,527	962,578	-	741,561
2	Nilai Tukar <i>Foreign Exchange</i>	35,287,570	1,556,857	-	679,653	301,576	1,847,704	-	1,437,037
3	Lainnya <i>Others</i>	12,996,514	12,253,101	-	442,805	1,052,607	1,412,695	-	1,456,869
	JUMLAH TOTAL	55,894,218	20,646,386	6,326,885	1,639,216	1,824,710	4,222,978	-	4,222,978

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo – Bank secara Individual
Disclosure on Counterparty Credit Risk: Repo Transactions - Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2023/31 December 2023				31 Desember 2022/31 December 2022			
		Tagihan Bersih/ Net Amount	Nilai MRK/ CRM Amount	Tagihan Bersih setelah MRK/ Net Amount After CRM	ATMR setelah MRK/ RWA After CRM	Tagihan Bersih/ Net Amount	Nilai MRK/ CRM Amount	Tagihan Bersih setelah MRK/ Net Amount After CRM	ATMR setelah MRK/ RWA After CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Sovereign</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Bank and International Institution</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Bank</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims on Corporate</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) <i>Exposures at Sharia Unit (if any)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH/TOTAL		-	-	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo – Bank secara Individual
Disclosure on Counterparty Credit Risk: Reverse Repo Transactions - Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2023/31 December 2023				31 Desember 2022/31 December 2022			
		Tagihan Bersih/ Net Amount	Nilai MRK/ CRM Amount	Tagihan Bersih setelah MRK/ Net Amount After CRM	ATMR setelah MRK/ RWA After CRM	Tagihan Bersih/ Net Amount	Nilai MRK/ CRM Amount	Tagihan Bersih setelah MRK/ Net Amount After CRM	ATMR setelah MRK/ RWA After CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Sovereign</i>	-	-	-	-	2,101,831	2,101,831	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Bank and International Institution</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Bank</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims on Corporate</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) <i>Exposures at Sharia Unit (if any)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH/TOTAL		-	-	-	-	2,101,831	2,101,831	-	-

Mitigasi Risiko Kredit

ANZ bisa mengurangi eksposur risiko kredit dengan mendapatkan jaminan atau semacam *support* dalam bentuk yang lain. Klasifikasi jenis agunan ditetapkan berdasarkan kebijakan ANZ.

Jaminan yang Layak

ANZ biasanya menerima kas dan deposito, fidusia atas aset bergerak, seperti piutang dan persediaan, properti komersial dan industri, mesin dan peralatan, bank garansi dan *letter of credit* sebagai jaminan yang memenuhi syarat.

Untuk eksposur kredit yang dijamin oleh *Stand-by Letter of Credit* (SBLC) yang diterbitkan bank lain, SBLC tersebut harus diterbitkan bank yang telah disetujui oleh ANZ batas kreditnya. Hal tersebut dapat juga mencakup *prime bank* sesuai ketentuan yang berlaku dan/atau bank yang memiliki limit *non trade* dengan ANZ.

Untuk tujuan perhitungan pemenuhan modal berdasarkan pendekatan standar, hanya kas dan setara kas diperhitungkan sebagai jaminan yang memenuhi syarat.

Support yang lain yang dapat diterima ANZ biasanya datang dalam bentuk jaminan perusahaan dari perusahaan induk atau perusahaan lain dalam kelompok debitur tersebut. Persyaratan entitas memberikan jaminan perusahaan ditentukan berdasarkan beberapa kriteria yang ditetapkan di bawah kebijakan kredit internal.

Manajemen Agunan

Nilai agunan dihitung dan dipertimbangkan berdasarkan kebijakan kredit yang berlaku untuk mengidentifikasi valuasi cakupan dalam menentukan *Loss Given Default* untuk setiap eksposur kredit.

Namun, persyaratan agunan tidak dianggap sebagai pengganti kemampuan debitur untuk membayar ANZ, yang merupakan pertimbangan utama untuk setiap keputusan pemberian kredit. Persyaratan dan pengaturan agunan dialokasikan berdasarkan sifat masing-masing eksposur kredit, baik dari segi struktur fasilitas dan kekuatan keuangan debitur.

Konsentrasi Agunan

Konsentrasi agunan yang dipegang ANZ dikelola sebagai bagian dari fungsi manajemen portofolio risiko kredit. Dengan mengelola risiko konsentrasi portofolio kredit dari industri tertentu, konsentrasi untuk memegang agunan pada suatu industri tertentu dapat diminimalisasi dengan sendirinya.

Tabel berikut memaparkan eksposur risiko kredit ANZ setelah memperhitungkan mitigasi risiko kredit yang diakui melalui pendekatan standar.

Credit Risk Mitigation

ANZ may mitigate its credit risk exposure by obtaining collateral or other type of supports. Classification of the eligible collateral types is stipulated under ANZ policy.

Eligible Collateral

ANZ typically receives cash and deposits, fiduciary of movable assets such as receivables and inventory, commercial and industrial property, machinery and equipment, bank guarantees and letter of credit as eligible collateral.

For credit exposure covered by Stand-by Letters of Credit (SBLC) issued by other bank, the SBLC has to be issued by banks that ANZ approved in terms of credit limits. These may include prime banks as per defined under prevailing regulation and/or banks with non-trade limit with ANZ.

For the purpose of capital charge calculation under the standardised approach, only cash and cash equivalents are taken into account as eligible collateral.

Other support acceptable to ANZ usually comes in the form of corporate guarantees of a parent company or other company within the group of debtors. The eligibility of entities to provide the corporate guarantee is determined based on some criteria stipulated under the internal credit policy.

Collateral Management

Collateral value is calculated and considered based on the prevailing credit policies in order to identify the coverage valuation in determining the Loss Given Default of each credit exposure.

The requirement of collateral, however, is not considered as a substitute for debtor's ability to repay ANZ, which is the primary consideration for any lending decisions. The collateral requirement and arrangement is based on the nature of each credit exposure, facility structure and the debtor's financial strength.

Concentration of Collateral

The concentration of collateral held by ANZ is managed as credit risk portfolio management function. By managing the concentration risk of credit portfolio in certain industry, the concentration of holding collateral under certain industries is mitigated.

The following table presents ANZ's credit risk exposure after taking into account the credit risk mitigation recognized under the standardised approach.

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual

Disclosure on Net Amount Based on Risk Weight After Credit Risk Mitigation – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2023/31 December 2023										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Amount after Credit Risk Mitigation											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
A Eksposur Neraca On Balance Sheet													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	32,558	-	-	-	-	32,558	2,605
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	174,278	-	-	-	-	-	-	-	-	174,278	13,942
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	33,975	-	-	-	33,975	2,718
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	654,588	248,987	7,340,006	944,982	-	9,188,564	735,085
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	187,299	-	-	187,299	14,984
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca Total On Balance Sheet		-	174,278	-	-	-	687,146	282,962	7,527,305	944,982	-	9,616,673	769,334
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Off Balance Sheet													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	6,868	-	299,550	-	-	306,419	24,514
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	151,136	325,324	1,944,693	79,811	-	2,500,964	200,077
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA Total Off Balance Sheet		-	-	-	-	-	158,004	325,324	2,244,243	79,811	-	2,807,383	224,591
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	104,328	-	49,619	-	1,389,631	-	-	-	-	1,543,578	123,486
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	259,854	-	-	259,854	20,788
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk		-	104,328	-	49,619	-	1,389,631	-	259,854	-	-	1,803,432	144,274

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual

Disclosure on Net Amount Based on Risk Weight After Credit Risk Mitigation – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2022/31 December 2022										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Amount after Credit Risk Mitigation											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
A													
Eksposur Neraca On Balance Sheet													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	120,310	-	-	-	-	120,310	9,625
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	106,588	-	-	-	-	-	-	-	-	106,588	8,527
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	38,094	-	-	-	38,094	3,048
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	252,558	-	7,840,442	-	-	8,093,001	647,440
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	277,831	-	-	277,831	22,226
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca Total On Balance Sheet		-	106,588	-	-	-	372,868	38,094	8,118,273	-	-	8,635,823	690,866
B													
Eksposur Kewajiban Komitmen/kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Off Balance Sheet													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	231,247	-	-	-	-	231,247	18,500
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	3,424	-	853,201	-	-	856,624	68,530
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA Total Off Balance Sheet		-	-	-	-	-	234,671	-	853,201	-	-	1,087,872	87,030
C													
Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	94,584	-	-	-	2,074,315	-	-	-	-	2,168,899	173,512
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	1,468	-	426,410	-	-	427,878	34,230
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk		-	94,584	-	-	-	2,075,783	-	426,410	-	-	2,596,777	207,742

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual
Disclosure on Net amount and Credit Risk Mitigation – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2023/31 December 2023					Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposure	31 Desember 2022/31 December 2022					
		Tagihan Bersih Net Amount	Bagian Yang Dijamin Dengan/Secured by					Tagihan Bersih Net Amount	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposure
			Agunan Cash Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others			Agunan Cash Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
A													
Eksposur Neraca <i>On Balance Sheet</i>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Sovereign</i>	7,505,785	-	-	-	-	7,505,785	5,440,814	-	-	-	-	5,440,814
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector</i>	65,116	-	-	-	-	65,116	240,620	-	-	-	-	240,620
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Bank and International Institution</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Bank</i>	871,389	-	-	-	-	871,389	532,939	-	-	-	-	532,939
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Claims Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Claims Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee Loan/Pension</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio</i>	45,300	-	-	-	-	45,300	50,792	-	-	-	-	50,792
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims on Corporate</i>	9,831,153	-	300,000	-	-	9,531,153	8,800,634	78,089	471,233	-	-	8,251,312
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Claims</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	187,298	-	-	-	-	187,298	284,213	-	-	-	-	284,213
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) <i>Exposures at Sharia Unit (if any)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca <i>Total On Balance Sheet</i>		18,506,042	-	300,000	-	-	18,206,042	15,350,012	78,089	471,233	-	-	14,800,690
B													
Eksposur Rekening Administratif <i>Off Balance Sheet</i>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Sovereign</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector</i>	313,287	-	-	-	-	313,287	462,495	-	-	-	-	462,495
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Bank and International Institution</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Bank</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Claims Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Claims Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee Loan/Pension</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims on Corporate</i>	2,733,938	-	-	-	-	2,733,938	861,648	-	-	-	-	861,648
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Claims</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) <i>Exposures at Sharia Unit (if any)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Rekening Administratif <i>Total Off Balance Sheet</i>		3,047,225	-	-	-	-	3,047,225	1,324,143	-	-	-	-	1,324,143
C													
Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan <i>Counterparty Credit Risk</i>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Sovereign</i>	337,153	-	-	-	-	337,153	2,853,491	2,101,831	-	-	-	751,660
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Bank and International Institution</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Bank</i>	3,424,950	-	-	-	-	3,424,950	3,176,242	-	-	-	-	3,176,242
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims on Corporate</i>	259,854	-	-	-	-	259,854	295,075	-	-	-	-	295,075
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) <i>Exposures at Sharia Unit (if any)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan <i>Counterparty Credit Risk</i>		4,021,958	-	-	-	-	4,021,958	6,324,809	2,101,831	-	-	-	4,222,978
Jumlah (A+B+C)		25,575,224	-	300,000	-	-	25,275,224	22,998,364	2,179,920	471,233	-	-	20,347,811
Total (A+B+C)		25,575,224	-	300,000	-	-	25,275,224	22,998,364	2,179,920	471,233	-	-	20,347,811

Sekuritisasi Aset

Tidak ada transaksi sekuritisasi aset yang dilakukan oleh ANZ sampai saat ini.

Keseluruhan aset risiko tertimbang menurut risiko Bank untuk risiko kredit dalam pendekatan standar setelah memperhitungkan mitigasi peringkat dan risiko kredit, sebagai berikut:

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual.

Asset Securitization

No asset securitization transaction has been conducted by ANZ up to date.

The overall risk weighted asset of Bank for credit risk under the standardised approach after taking into account the rating and credit risk mitigation is as follows:

Credit RWA Calculation under Standardized Approach – Bank Only.

Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca Asset Exposure on Balance Sheet

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2023/31 December 2023			31 Desember 2022/31 December 2022		
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	7,505,785	-	-	5,440,814	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	65,116	32,558	32,558	240,620	120,310	120,310
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	871,389	174,278	174,278	532,939	106,588	106,588
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	45,300	33,975	33,975	50,792	38,094	38,094
9.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	9,831,153	9,488,564	9,188,564	8,800,634	8,642,322	8,093,001
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-
11.	Aset Lainnya Other Assets	187,298	187,299	187,299	284,213	277,831	277,831
JUMLAH TOTAL		18,506,042	9,916,673	9,616,673	15,350,012	9,185,145	8,635,823

Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Exposure on Commitment/Contingent Liabilities in Administrative Accounts

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2023/31 December 2023			31 Desember 2022/31 December 2022		
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	313,287	306,419	306,419	462,495	231,247	231,247
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	2,733,938	2,500,964	2,500,964	861,648	856,624	856,624
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-
JUMLAH TOTAL		3,047,225	2,807,383	2,807,383	1,324,143	1,087,872	1,087,872

Pengungkapan Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan
Table Counterparty Credit Risk Exposure on Commitment/Contingent Liabilities in Administrative Accounts

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2023/31 December 2023			31 Desember 2022/31 December 2022		
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	337,153	-	-	2,853,491	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	3,424,950	1,543,578	1,543,578	3,176,242	2,168,899	2,168,899
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	259,854	259,854	259,854	295,075	427,878	427,878
JUMLAH TOTAL		4,021,958	1,803,432	1,803,432	6,324,809	2,596,777	2,596,777

Tabel Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Table of Total Credit Risk

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

	31 Desember 2023/ 31 December 2023	31 Desember 2022/ 31 December 2022
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT		
TOTAL RWA CREDIT RISK	14,227,488	12,320,473
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL		
TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR	-	-

RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul dari internal proses yang tidak memadai atau gagal, atau dari peristiwa eksternal.

Manajemen Organisasi

ANZ memiliki *risk appetite* dan toleransi risiko yang terukur. Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif terlibat di dalamnya termasuk pada implementasi dari wewenang dan tanggung jawab tersebut.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kesadaran yang baik, melalui rapat Komite Manajemen Risiko Operasional dan rapat Komite Pemantau Risiko secara berkala. Kebijakan internal dan prosedur terus dikaji secara teratur untuk meminimalkan kerugian yang timbul dari risiko operasional. Bank memiliki unit Risiko Operasional yang menyediakan pelatihan dan kesadaran tentang pelaksanaan manajemen Risiko Operasional.

Identifikasi dan Pengukuran

Proses manajemen risiko menggunakan 16 tema risiko sesuai dengan ORX taksonomi. Risiko dan pengendalian dikelola sebagai bagian dari proses bisnis dan operasional sehari-hari di seluruh organisasi. Manajemen risiko, didukung oleh budaya risiko yang kuat, memastikan semua staf memikirkan dan mengelola risiko dalam pelaksanaan tugasnya setiap hari.

Penilaian dan pengendalian risiko adalah proses inti dari Pengukuran Risiko Operasional dan Manajemen. Proses penilaian dan pengendalian risiko terdiri dari identifikasi risiko operasional, identifikasi pengendalian, penilaian risiko, dan pemantauan risiko. *Risk register* adalah *output* dari risiko dan mengontrol proses penilaian dan mengandung representasi dari risiko dan pengendalian utama. Penilaian risiko dan pengendalian akan ditinjau secara teratur untuk memastikan telah mencerminkan usaha Bank saat ini.

Semua insiden risiko operasional dengan kriteria tertentu dicatat dalam database insiden. Data ini digunakan sebagai acuan bagi manajemen untuk meninjau mitigasi yang perlu dilakukan dan untuk menilai kembali profil risiko operasional Bank.

Mitigasi Risiko

Terdapat sistem pengendalian internal dan pengkajian oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Audit Internal. ANZ juga melakukan pengujian jaminan kualitas terhadap pengendalian utama yang telah diidentifikasi selama penilaian proses risiko operasional. Hasil dari penilaian ini digunakan sebagai acuan dalam menilai kecukupan pengendalian internal dan laporan manajemen.

Tabel berikut ini menunjukkan perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.

OPERATIONAL RISK

Operational risk is the risk of loss because of inadequate or failed internal process, people and system, or from external events.

Organization Management

ANZ has a well measured risk appetite and risk tolerance. The Board of Commissioners and the Board of Directors are actively involved, including in the implementation of authority and responsibility.

The Board of Commissioners and the Board of Directors are well aware, through the regular Operational Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee meetings. The internal policy and procedures are continuously to be reviewed to minimize losses arising from the operational risk. ANZ has the Operational Risk Management unit which also provides training and awareness about the implementation of Operational Risk.

Identification and Measurement

The risk management processes use 16 risk themes based on ORX risk taxonomy. The risk and control are managed as part of business as usual across the organisation. The risk management, supported by strong risk culture, ensures that all staff are thinking about and managing risk on daily-basis.

The risk and control assessment is a core process of the Operational Risk Measurement and Management. The risk and control assessment processes consist of key operational risk identification, key control identification, key risk assessment and monitoring. The risk registers are the output of the risk and control assessment process and contain a representation of the key risk and control. The risk and control assessment will be reviewed regularly in order to ensure that it reflects the current Bank's businesses.

All operational risk incidents with certain criteria are recorded in incident database. This data is used as a reference for management to review the mitigation that needs to be done and to reassess the Bank's operational risk profile.

Risk Mitigation

There is internal control system and review by the Risk Management Unit and Internal Audit Unit. ANZ also conducts the quality assurance testing against key controls which have been identified during the operational risk process assessment. The results from these assessments are used as reference in assessing the adequacy of internal control and for management report.

The following table presents RWA calculation for the Operational Risk under the Basic Indicator Approach.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank secara Individual
Operational Risk under Basic Indicator Approach – Bank only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan <i>Approach</i>	31 Desember 2023/31 December 2023			31 Desember 2022/31 December 2022		
		Indikator Bisnis <i>Gross Income</i>	Beban Modal <i>Capital Charge</i>	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) <i>Gross Income (Average of last 3 years)</i>	Beban Modal <i>Capital Charge</i>	ATMR RWA
1	Pendekatan Indikator Dasar <i>Basic Indicator Approach</i>	668,424	80210.91	1,002,636	883,059	132,459	1,655,735
	Jumlah Total	668,424	-	1,002,636	883,059	132,459	1,655,735

RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah adalah risiko terhadap pendapatan Bank yang timbul dari perubahan nilai suku bunga, nilai tukar mata uang, atau dari fluktuasi harga obligasi.

Risiko pasar muncul ketika terjadi perubahan suku bunga, harga dan volatilitas di pasar, yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai aset dan liabilitas, termasuk derivatif keuangan. Risiko pasar dihasilkan melalui kegiatan *trading* dan *banking book*.

ANZ melakukan kegiatan operasionalnya pada area dengan eksposur suku bunga, nilai tukar dan surat berharga.

ANZ memiliki manajemen risiko dan kerangka pengendalian yang mendetail yang mendukung aktivitas *trading* dan *banking*. Kerangka kerja ini mencakup pendekatan pengukuran risiko untuk menentukan secara kuantitas besarnya risiko pasar baik dalam portofolio *trading* maupun *banking*. Pendekatan dan analisis terkait mengidentifikasi serangkaian kemungkinan hasil yang diharapkan selama jangka waktu tertentu, untuk menentukan kemungkinan atas terjadinya hasil yang diharapkan tersebut dan mengalokasikan modal yang cukup untuk mendukung aktivitas-aktivitas tersebut.

Tanggung jawab atas strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan risiko pasar berada di tangan Direksi yang didelegasikan kepada Komite Manajemen Risiko Pasar & Kredit (*Credit Market Management Committee - CMRC*) dan Komite Aset & Liabilitas (*Asset & Liability Committee - ALCO*). Komite Manajemen Risiko ini dipimpin oleh *Chief Risk Officer* dan bertanggung jawab atas pengawasan risiko pasar. Seluruh komite menerima laporan reguler mengenai risiko pasar atas *trading* dan *balance sheet* yang dihadapi ANZ.

Dalam strategi dan kebijakan secara keseluruhan, pengelolaan harian atas risiko pasar merupakan tanggung jawab bersama dari Unit Bisnis dan Unit Risiko Pasar, dengan batasan risiko pasar yang didelegasikan Direksi dan Komite Manajemen Risiko dan dialokasikan baik untuk Unit Risiko Pasar maupun Unit Bisnis.

MARKET RISK

Market risk is the risk to the Bank's earnings arising from changes in interest rates, currency exchange rates or from fluctuations in bond prices.

Market risk arises when changes in market rates, prices and volatilities which lead to a decline in the value of assets and liabilities, including financial derivatives. Market risk is generated through both trading and banking book activities.

ANZ conducts trading operations in interest rates, foreign exchange and securities.

ANZ has a detailed risk management and control framework to support its trading and balance sheet activities. The framework incorporates a risk measurement approach to quantify the magnitude of market risk within trading and balance sheet portfolios. This approach and related analysis identifies the range of possible outcomes that can be expected over a given period of time, establishes the relative likelihood of those outcomes and allocates an appropriate amount of capital to support these activities. Responsibility for the strategies and policies relating to the management of market risk lies with the Board of Directors.

Responsibility of management strategy of both market risks and compliance with market risk policy is delegated by the board to the Credit Market Risk Management Committee (CMRC) and the Asset & Liability Committee (ALCO). The CMRC, chaired by the Chief Risk Officer, is responsible for the oversight of market risk. All committees receive regular reporting on the range of trading and balance sheet market risks that ANZ incurs.

Within overall strategies and policies, daily management and control of market risks is the joint responsibility of Business Unit and Market Risks Unit, with the delegation of market risk limit from the Board and Risk Management Committee allocated to both Market Risk Unit and the Business Unit.

Pengelolaan Manajemen Risiko didukung oleh kerangka batasan dan kebijakan yang komprehensif agar dapat mengendalikan besaran risiko yang dapat diterima oleh Bank. Batasan risiko pasar dialokasikan pada *trading book* dan *banking book* dan dilaporkan serta diawasi oleh Unit Risiko Pasar secara harian. Kerangka batasan yang mendetil akan mengalokasikan batasan pada individu untuk mengelola dan mengendalikan kategori asetnya (contoh: suku bunga, mata uang), faktor risiko dan keuntungan serta batas kerugian (untuk memantau dan mengelola kinerja portofolio *trading*).

Manajemen Risiko Pasar dan Tanggung Jawab Pengendalian

Untuk membantu pengelolaan, pengukuran dan pelaporan risiko pasar, ANZ mengelompokkan risiko pasar menjadi dua kategori:

- A. Risiko Pasar Perdagangan merupakan risiko kerugian yang timbul dari perubahan nilai instrumen keuangan akibat pergerakan pada faktor-faktor harga. Posisi perdagangan timbul dari transaksi di mana ANZ bertindak sebagai prinsipal dengan nasabah, transaksi di bursa keuangan, atau transaksi antarbank.

Kategori risiko utama yang dimonitor ialah:

1. Risiko mata uang, merupakan risiko yang mungkin timbul karena penurunan nilai instrumen keuangan yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar mata uang asing.
2. Risiko tingkat suku bunga, merupakan risiko yang mungkin timbul karena terjadinya perubahan pada nilai instrumen keuangan yang disebabkan oleh perubahan suku bunga pasar.

- B. Risiko Pasar Non-Perdagangan (atau risiko neraca)
risiko ini mencakup pengelolaan likuiditas dan instrumen non- perdagangan.

Pengukuran Value at Risk (VaR)

Alat ukur utama risiko pasar adalah analisa *Value at Risk* (VaR). VaR adalah estimasi statistik atas kemungkinan rugi harian dan berdasarkan data historis pergerakan pasar.

ANZ mengukur VaR pada tingkat kepercayaan sebesar 99%. Ini berarti bahwa terdapat kemungkinan sebesar 99% bahwa kerugian tidak akan melebihi estimasi VaR pada hari tertentu. Pendekatan VaR standar yang dilakukan bank untuk risiko *traded* dan *non-traded* merupakan simulasi historis.

Bank menghitung VaR menggunakan data historis dari perubahan suku bunga pasar, harga dan volatilitas selama 500 hari kerja sebelumnya. VaR untuk tujuan diperdagangkan dan tidak diperdagangkan dihitung menggunakan satu-hari *holding period*.

The management of Risk Management is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that the Bank will accept. Market risk limits are allocated to trading book and banking book and are reported and monitored by Market Risk on a daily basis. The detailed limit framework allocates individual limits to manage and control asset classes (e.g. interest rates, currency), risk factors and profit and loss limit (to monitor and manage the performance of the trading portfolio).

Market Risk Management and Control Responsibilities

To facilitate the management, measurement and reporting of market risk, ANZ has grouped market risk into two broad categories:

- A. *Traded Market Risk this is the risk of loss from changes in the value of financial instruments due to movements in price factors. Trading positions arise from transactions where ANZ acts as a principal with customers, financial exchanges or interbank counterparties.*

The principal risk categories monitored are:

1. *Currency risk is the potential loss arising from the decline in the value of a financial instrument due to changes in foreign exchange rates.*
2. *Interest rate risk is the potential loss arising from the change in the value of a financial instrument due to changes in market interest rates.*

- B. *Non-Traded Market Risk (or balance sheet risk) this comprises the management of non-traded interest rate risk and liquidity.*

Value at Risk (VaR) measure

A key measure of market risk is Value at Risk (VaR). VaR is a statistical estimate of the possible daily loss and is based on historical market movements.

ANZ measures VaR at a 99% confidence level. This means that there is a 99% chance that the loss will not exceed the VaR estimate on any given day. The bank's standard VaR approach for both traded and non-traded risk is historical simulation.

The bank calculates VaR using historical changes in market rates, prices and volatilities over the previous 500 business days. Traded and non-traded VaR is calculated using a one day holding period.

Perlu diperhatikan bahwa VaR dihasilkan berdasarkan observasi atas data masa lampau sehingga VaR bukan merupakan estimasi kerugian maksimum yang mungkin dialami oleh Bank pada kondisi pasar ekstrim. Oleh karena itu, Bank juga menggunakan sejumlah alat pengukur risiko lain, misalnya *stress testing* dan batasan sensitivitas risiko, untuk mengukur dan mengelola risiko pasar.

Risiko Pasar Diperdagangkan

VaR dihitung untuk mengetahui portofolio *trading* Bank yang mencakup keuntungan diversifikasi atas produk mata uang dan tingkat suku bunga.

Untuk mendukung metodologi VaR, ANZ menggunakan serangkaian *stress test*. *Stress testing* yang dilakukan ANZ memberikan penilaian atas dampak keuangan pada manajemen senior terhadap identifikasi atas kejadian ekstrem pada eksposur risiko pasar ANZ. *Stress test* standar diterapkan setiap hari untuk mengukur potensi kerugian yang timbul dari pergerakan pergerakan pasar yang ekstrim untuk faktor harga individu dan kelompok individu.

Risiko Pasar Tidak Diperdagangkan (Risiko Neraca)

Tujuan utama pengelolaan neraca ialah untuk mempertahankan tingkat risiko suku bunga dan likuiditas yang dapat diterima agar dapat memitigasi dampak negatif dari pergerakan tingkat suku bunga terhadap pendapatan dan nilai pasar *banking book* Bank, seraya menjamin bahwa Bank mempertahankan likuiditas pada level yang cukup untuk dapat memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo.

Risiko Tingkat Suku bunga

Tujuan dari manajemen risiko neraca suku bunga adalah untuk mengamankan pendapatan bunga bersih yang stabil dan optimal secara jangka pendek (12 bulan ke depan) maupun jangka panjang. Risiko suku bunga tidak diperdagangkan berhubungan dengan dampak negatif yang potensial dari perubahan tingkat suku bunga pasar terhadap pendapatan bunga bersih Bank di masa depan. Risiko ini berasal dari dua sumber utama: ketidaksesuaian antara tanggal *repricing* aset dan kewajiban berbunga; dan investasi modal dan kewajiban tanpa bunga lainnya dalam aset berbunga. Risiko suku bunga dilaporkan menggunakan VaR. Asumsi *repricing* digunakan untuk menentukan apakah VaR telah divalidasi secara independen.

Perbedaan *repricing* sendiri dibangun berdasarkan informasi *repricing* kontrak. Namun, bagi aset dan kewajiban yang persyaratan kontraknya untuk *repricing* tidak dianggap mencerminkan sensitivitas tingkat bunga aktual (misalnya, harga produk yang ditentukan oleh Bank), akan digunakan profil yang didasarkan pada tingkat sensitivitas yang terantisipasi dan/atau telah diamati di masa lampau. Metode ini tidak termasuk efek dari risiko *basis* antara harga pelanggan dan harga pasar antar bank.

It should be noted that because VaR is driven by actual historical observations, it is not an estimate of the maximum loss that the Bank could experience from an extreme market event. As a result of this limitation, the Bank utilises a number of other risk measures (e.g. stress testing) and risk sensitivity limits to measure and manage market risk

Traded Market Risk

VaR is calculated for the Bank's trading portfolio which includes the diversification benefit of currency and interest rate products.

To supplement the VaR methodology, ANZ applies a wide range of stress tests. ANZ's stress-testing regime provides senior management with an assessment of the financial impact of identified extreme events on market risk exposures of ANZ. Standard stress tests are applied on a daily basis and measure the potential loss arising from applying extreme market movements to individual and groups of individual price factors.

Non-traded Market Risk (Balance Sheet Risk)

The principal objectives of balance sheet management are maintaining acceptable level of interest rate and liquidity risk to mitigate the negative impact of movements in interest rates on the earnings and market value of the Bank's banking book, while ensuring the Bank maintains sufficient liquidity to meet its obligations as they fall due.

Interest Rate Risk

The objective of balance sheet interest rate risk management is to secure stable and optimal net interest income over both the short (next 12 months) and long-term. Non-traded interest rate risk relates to the potential adverse impact of changes in market interest rates on the Bank's future net interest income. This risk arises from two principal sources: mismatches between the repricing dates of interest bearing assets and liabilities; and the investment of capital and other non-interest bearing liabilities in interest bearing assets. Interest rate risk is reported using VaR. The repricing assumptions used to determine the VaR have been independently validated.

The repricing gaps themselves are constructed based on contractual repricing information. However, for those assets and liabilities where the contractual term to repricing is not considered to be reflective of the actual interest rate sensitivity (for example, products priced at the Bank's discretion), a profile based on historically observed and/or anticipated rate sensitivity is used. This treatment excludes the effect of basis risk between customer pricing and wholesale market pricing.

Pengungkapan Kuantitatif

Tabel berikut menampilkan pengungkapan kuantitatif risiko pasar ANZ dengan menggunakan pendekatan standar dan laporan penerapan Manajemen Risiko IRRBB menggunakan pendekatan standar.

Quantitative Disclosures

The following table shows the quantitative market risk disclosures of ANZ by using standardised approach and IRRBB Measurement using standardized approach.

Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar
Market Risk under The Standardized Approach

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Jenis Risiko Type of Risk	31 Desember 2023/31 December 2023		31 Desember 2022/31 December 2022	
		Bank		Bank	
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk	-	-	-	-
	a. Risiko Spesifik Specific Risk	-	-	-	-
	b. Risiko Umum General Risk	80,618	1,007,728	99,426	1,242,824
2	Risiko Nilai Tukar Foreign Exchange Risk	3,537	44,215	2,480	30,997
3	Risiko Ekuitas Equity Risk				
4	Risiko Komoditas Commodity Risk				
5	Risiko Option Option Risk	-	-	-	-
6	Credit Value Adjustment Credit Value Adjustment	-	778,787	-	-
	Jumlah Total	84,155	1,830,731	101,906	1,273,821

Pengungkapan Risiko Pasar IRRBB Dengan Menggunakan Metode Standar
Market Risk – IRRBB under The Standardized Approach

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

Skenario Shock Shock Scenario	31 Desember 2023/31 December 2023			
	EVE		NII	
	Posisi Laporan Report Position	Posisi Sebelumnya Position Before	Posisi Laporan Report Position	Posisi Sebelumnya Position Before
Parallel Up	-350,500	-335,535	-4,649	122,631
Parallel Down	388,888	372,379	77,833	24,221
Steeper	73,510	67,027		
Flattener	-205,837	-193,740		
Short rate up	-277,678	-263,899		
Short rate down	292,043	278,293		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	350,500	335,535	4,649	24,221
Modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	6,164,077	6,164,077	452,698	634,558
Nilai maksimum dibagi modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	5.69%	5.44%	1.03%	3.82%

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Bank tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran saat jatuh tempo, termasuk membayar depositan atau hutang yang jatuh tempo, atau bahwa Bank tidak memiliki kapasitas yang memadai untuk mendanai peningkatan aset. Ketidaksihinggaan waktu dari arus kas dan risiko likuiditas terkait yang terkandung dalam seluruh aspek operasional perbankan dan hal ini dipantau dengan seksama oleh Bank. Bank memiliki portofolio aset likuid untuk mengelola potensi stres dalam sumber pendanaan. Tingkat minimum portofolio aset likuid yang harus dimiliki oleh bank didasarkan pada hasil dari serangkaian skenario stres likuiditas pasar baik spesifik dan umum sehingga potensi kewajiban arus kas keluar dapat terpenuhi untuk jangka pendek hingga jangka menengah. Risiko likuiditas dan pendanaan Bank diatur oleh serangkaian prinsip-prinsip yang telah disetujui oleh Direksi ANZ Indonesia.

Untuk menanggapi dampak krisis keuangan global, kerangka risiko telah ditinjau dan diperbarui. Komponen utama berikut ini mendukung kerangka secara keseluruhan, yaitu:

- Mempertahankan kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran dalam jangka waktu yang ada;
- Menjamin bahwa Bank memiliki 'survival horizons' yang termasuk dalam jangkauan skenario tingkat likuiditas pasar yang spesifik maupun umum untuk memenuhi kewajiban arus kas dalam jangka waktu pendek dan menengah;
- Mempertahankan kekuatan struktur neraca Bank untuk menjamin ketahanan jangka panjang dalam profil risiko likuiditas dan pendanaan;
- Membatasi potensi pendapatan di implikasi risiko yang terkait dengan kenaikan tak terduga dalam biaya pendanaan atau likuiditas aset di bawah tekanan;
- Memastikan kerangka manajemen risiko likuiditas kompatibel dengan persyaratan peraturan lokal;
- Penyusunan laporan likuiditas harian dan analisis skenario, mengukur posisi Bank;
- Menargetkan basis pendanaan yang terdiversifikasi, menghindari konsentrasi yang tidak semestinya berdasarkan jenis investor, jatuh tempo dan sumber pasar;
- Memegang portofolio aset likuid berkualitas tinggi untuk memberikan perlindungan terhadap kondisi pendanaan yang merugikan dan untuk mendukung operasi sehari-hari; dan
- Membangun rencana kontingensi yang mendetail untuk mengatasi kejadian krisis likuiditas yang berbeda.

Pengelolaan risiko likuiditas dan pendanaan dilakukan oleh ALCO.

Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian

Berbagai analisis situasional digunakan untuk mengukur kecukupan likuiditas Bank baik dalam keadaan normal maupun stres. Laporan likuiditas dibuat secara akurat, tepat waktu, dan memasukkan semua sumber pendanaan dan pengeluaran material.

Bank melakukan proyeksi arus kas dengan menggunakan berbagai skenario untuk mengukur dan memantau risiko likuiditas yang mungkin timbul dari kegiatan *on* dan *off balance sheet* secara harian. Model proyeksi arus kas memberikan estimasi arus kas **bersih** dalam periode waktu tertentu, memproyeksikan kekurangan pendanaan, dan likuiditas yang perlu dikelola.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk that the Bank is unable to meet its payment obligations as they fall due, including repaying depositors or maturing whole sale debt, or that the Bank has insufficient capacity to fund increases in assets. The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk is inherent in all banking operations and is closely monitored by the Bank. The Bank maintains a portfolio of liquid assets to manage potential stresses in funding sources. The minimum level of liquidity portfolio assets to hold is based on a range of ANZ specific and general market liquidity stress scenarios such that potential cash flow obligations can be met over the short to medium term. The Bank's liquidity and funding risks are governed by a set of principles which are approved by the ANZ Indonesia Board.

In response to the impact of the global financial crisis, the framework has been reviewed and updated. The following key components underpin the overall framework:

- *Maintaining the ability to meet all payment obligations in the immediate term;*
- *Ensuring that the Bank has the ability to meet 'survival horizons' under a range of ANZ specific and general market liquidity stress scenarios to meet cash flow obligations over the short to medium term;*
- *Maintaining strength in the Bank's balance sheet structure to ensure long term resilience in the liquidity and funding risk profile;*
- *Limiting the potential earnings at risk implications associated with unexpected increases in funding costs or the liquidation of assets under stress;*
- *Ensuring the liquidity management framework is compatible with local regulatory requirements;*
- *Preparation of daily liquidity reports and scenario analysis, quantifying the Bank's positions;*
- *Targeting a diversified funding base, avoiding undue concentrations by investor type, maturity and market source;*
- *Holding a portfolio of high quality liquid assets to protect against adverse funding conditions and to support day-to-day operations; and*
- *Establishing detailed contingency plans to cover different liquidity crisis events.*

Management of liquidity and funding risks are overseen by the ALCO.

Measurement and Control Mechanisms

Various circumstances analysis is used to measure the adequacy of Bank's liquidity in both normal and stressed conditions. Liquidity reports are accurate, timely and include all material sources of funding and expenditures.

The Bank conducts cash flow projections using various scenarios to measure and monitor the liquidity risk that may arise from on and off balance sheet activities on a daily basis. Cash flow projection models give the estimated net cash flows in a given period of time, project funding and liquidity shortages that need to be managed.

ANZ memastikan akses pendanaan yang efisien dan efektif setiap saat dengan cara:

- Mengumpulkan pendanaan dari berbagai sumber *Wholesale* yang beragam dan menjaga konsentrasi yang dapat diterima terhadap suatu sumber pendanaan;
- Memiliki struktur pendanaan mencakup mata uang dan produk yang sesuai dengan strategi neraca bank secara keseluruhan dan kerangka manajemen risiko.

Untuk menjaga tingkat likuiditas yang memadai, Bank wajib:

- Memiliki kualitas aset lancar yang cukup untuk mengantisipasi keadaan likuiditas yang buruk dalam jangka pendek sehingga mampu mendukung operasional bank sehari-hari;
- Memiliki dan meninjau ulang secara berkala kebijakan Rencana Pengelolaan Krisis Likuiditas Bank;
- Perubahan terhadap posisi likuiditas yang cukup signifikan, posisi likuiditas yang mendekati limit yang telah ditentukan, maupun pelampauan limit likuiditas dieskalasi kepada Direktur Markets, *Chief Risk Officer* dan Direktur Utama paling lambat satu hari berikutnya dan dilaporkan kepada ALCO secara bulanan.

Posisi likuiditas Bank diukur secara harian dan dilaporkan kepada manajemen senior melalui laporan harian, laporan bulanan ALCO, laporan Profil Risiko setiap kuartal, dan laporan kepada Dewan Komisaris.

Untuk mengantisipasi kondisi krisis, ANZ memiliki kebijakan Rencana Pengelolaan Krisis Likuiditas yang didalamnya tertuang strategi pengendalian krisis, peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan krisis, rencana komunikasi krisis, dan strategi penurunan tingkat krisis dan pengembalian ke kondisi bisnis normal.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Likuiditas

Tabel berikut menampilkan pengungkapan kuantitatif risiko likuiditas ANZ yang mencakup profil maturitas rupiah dan profil maturitas valuta asing. Angka yang disajikan adalah total dari operasi yang dilanjutkan dan yang tidak dilanjutkan.

ANZ ensures access to efficient and effective funding at any time by:

- *Collecting funding from a variety of Wholesale sources that are diverse and maintain an acceptable concentration to any specific funding source;*
- *Having the funding structure which includes currency and product strategy in accordance with the overall bank balance sheet and risk management framework.*

To maintain an adequate level of liquidity, the Bank is required to:

- *Have quality liquid assets sufficient to anticipate a bad state of liquidity in the short term so as to support the daily operations of the Bank;*
- *Have and periodically review the Bank Liquidity Crisis Management Plan policy;*
- *Significant changes on liquidity position, liquidity position close to approved limit or liquidity limit excess are escalated to the Director of Markets, Chief Risk Officer and President Director no later than the next day and reported to the ALCO on a monthly basis.*

The Bank's liquidity position is measured on daily basis and reported to senior management through daily reports, monthly ALCO reports, quarterly Profile Risk reports, and reports to the Board of Commissioners.

To anticipate crisis, ANZ has a policy for Liquidity Crisis Management Plan which contains therein the crisis control strategies, roles and responsibilities in crisis management, crisis communications plan and strategy for decreasing levels of crisis and a return to normal business conditions.

Quantitative Disclosures for Liquidity Risk

The following table shows the quantitative disclosures of liquidity risks of ANZ including rupiah maturity profiles and currency maturity profiles. Amount presented below is total of continued and discontinued operation.

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah – Bank Secara Individual
Maturity Profile Rupiah – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No	Pos-Pos Account	31 Desember 2023/ 31 December 2023						31 Desember 2022/ 31 December 2022						
		Saldo Balance	≤1 bulan ≤1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 month to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 month to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 month to 12 months	>12 bln >12 months	Saldo Balance	≤1 bulan ≤1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 month to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 month to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 month to 12 months	>12 bln >12 months	
I. Neraca														
On Balance Sheet														
A Aset														
	1	Kas Cash	-	-	-	-	-	4,460	4,460	-	-	-	-	
	2	Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	975,500	975,500	-	-	-	2,924,900	2,924,900	-	-	-	-	
	3	Penempatan pada bank lain Placement to Other Banks	308,849	308,849	-	-	-	7,043	7,043	-	-	-	-	
	4	Surat Berharga Marketable Securities	5,597,442	-	220,209	1,108,360	2,482,965	1,877,124	6,504	14,071	1,364	20,317	1,834,868	
	5	Kredit Yang Diberikan Loans	1,993,913	56,851	8	1,169,979	190,326	576,749	5,011,930	580,000	95,049	1,480,060	2,090,234	
	6	Tagihan Lainnya Other Receivables	487,757	135,318	52,658	56,263	51,842	191,676	1,687,666	692,262	243,917	320,941	234,252	
	7	Lain-lain Others	357,282	357,282	-	-	-	383,990	383,990	-	-	-	-	
		Total Aset Total Asset	9,720,743	1,833,800	272,875	2,334,602	2,725,133	2,554,333	11,897,113	4,599,159	353,037	1,802,365	2,344,803	2,797,749
B Kewajiban														
Liabilities														
	1	Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	3,875,722	3,513,093	362,562	66	1	-	4,154,216	4,117,465	31,750	-	5,001	-
	2	Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	3	Kewajiban pada Bank Lain Liabilities to Other Banks	8,744	8,744	-	-	-	-	39,464	6,335	33,129	-	-	
	4	Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	5	Pinjaman Yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	6	Kewajiban Lainnya Other Liabilities	391,542	156,059	23,407	95,908	49,111	67,057	170,345	10,722	2,531	110,708	16,330	
	7	Lain-lain Others	296,605	296,605	-	-	-	-	774,254	774,254	-	-	-	
		Total Kewajiban Total Liabilities	4,572,613	3,974,501	385,969	95,974	49,112	67,057	5,138,279	4,908,776	67,410	110,708	21,331	30,054
		Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities	5,148,130	- 2,140,701	- 113,094	2,238,628	2,676,021	2,487,276	6,758,834	- 309,617	285,627	1,691,657	2,323,472	2,767,695
II. Rekening Administratif														
Off Balance Sheet														
A Tagihan Rekening Administratif														
Off Balance Sheet Receivable														
	1	Komitmen Commitment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	2	Kontinjensi Contingent	618,781	618,781	-	-	-	-	593,172	593,172	-	-	-	
		Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivable	618,781	618,781	-	-	-	-	593,172	593,172	-	-	-	
B Kewajiban Rekening Administratif														
Off Balance Sheet Payable														
	1	Komitmen Commitment	3,069,663	578,101	335,491	861,071	1,260,000	35,000	3,584,520	2,483,558	297,631	678,331	100,000	
	2	Kontinjensi Contingent	492,726	79,618	15,728	98,165	228,018	71,197	438,187	57,979	16,989	87,279	200,213	
		Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Payable	3,562,389	657,719	351,219	959,236	1,488,018	106,197	4,022,707	2,541,537	314,620	765,610	300,213	100,727
		Selisih Tagihan dan Kewajiban Dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable	- 2,943,608	- 38,938	- 351,219	- 959,236	- 1,488,018	- 106,197	- 3,429,535	- 1,948,365	- 314,620	- 765,610	- 300,213	- 100,727
		Selisih [(I-A)-(B)] Difference [(I-A)-(B)]	2,204,522	(2,179,639)	(464,313)	1,279,392	1,188,003	2,381,079	3,329,299	(2,257,982)	(28,993)	926,047	2,023,259	2,666,968
		Selisih Kumulatif Cumulative Difference	-	- 2,179,639	- 2,643,952	- 1,364,560	- 176,557	2,204,522	-	- 2,257,982	- 2,286,975	- 1,360,928	662,331	3,329,299

Pengungkapan Profil Maturitas Valas – Bank Secara Individual
Maturity Profile Foreign Currency – Bank Only

dalam ribuan US Dolar (in Thousand US Dollar)

No	Pos-Pos Account	31 Desember 2023/ 31 December 2023						31 Desember 2022/ 31 December 2022					
		Saldo Balance	≤1 bulan ≤1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 month to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 month to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 month to 12 months	>12 bln >12 months	Saldo Balance	≤1 bulan ≤1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 month to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 month to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 month to 12 months	>12 bln >12 months
I. Neraca													
On Balance Sheet													
Aset													
A													
	1	Kas Cash	-	-	-	-	-	124	124	-	-	-	-
	2	Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	46,000	46,000	-	-	-	35,000	35,000	-	-	-	-
	3	Penempatan pada bank lain Placement to Other Banks	36,527	36,527	-	-	-	33,009	33,009	-	-	-	-
	4	Surat Berharga Marketable Securities	-	-	-	-	-	356	356	-	-	-	-
	5	Kredit Yang Diberikan Loans	470,358	-	-	143,197	96,284	230,877	203,983	6,110	40,000	30,234	40,060
	6	Tagihan Lainnya Other Receivables	75,985	3,532	20,744	19,692	2,099	29,918	183,782	5,470	64,585	76,071	3,932
	7	Lain-lain Others	7,123	7,123	-	-	-	2,809	2,809	-	-	-	-
		Total Aset	635,993	93,182	20,744	162,889	98,383	260,795	459,063	82,878	104,585	106,305	43,992
		Total Aset											
B Kewajiban													
Liabilities													
	1	Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	330,581	316,399	14,182	-	-	235,565	235,438	127	-	-	-
	2	Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3	Kewajiban pada Bank Lain Liabilities to Other Banks	112,921	112,921	-	-	-	78,000	78,000	-	-	-	-
	4	Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5	Pinjaman Yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6	Kewajiban Lainnya Other Liabilities	99,085	7,546	19,657	20,811	8,003	43,068	167,375	18,056	55,635	26,981	11,144
	7	Lain-lain Others	7,257	7,257	-	-	-	3,864	3,864	-	-	-	-
		Total Kewajiban	549,844	444,123	33,839	20,811	8,003	43,068	484,804	335,358	55,762	26,981	11,144
		Total Liabilities											
		Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities	86,149	- 350,941	- 13,095	142,078	90,380	217,727	- 25,741	- 252,480	48,823	79,324	32,848
													65,744
II. Rekening Administratif													
Off Balance Sheet													
A Tagihan Rekening Administratif													
Off Balance Sheet Receivable													
	1	Komitmen Commitment	2,615,753	339,969	557,044	593,707	420,780	704,253	2,280,333	381,202	340,103	635,716	479,120
	2	Kontinjensi Contingent	8,143	8,143	-	-	-	-	63,258	63,258	-	-	-
		Total Tagihan Rekening Administratif	2,623,896	348,112	557,044	593,707	420,780	704,253	2,343,591	444,460	340,103	635,716	479,120
		Total Off Balance Sheet Receivable											444,192
B Kewajiban Rekening Administratif													
Off Balance Sheet Payable													
	1	Komitmen Commitment	3,395,619	458,527	576,628	605,487	787,386	967,591	2,866,105	891,525	451,282	519,273	442,847
	2	Kontinjensi Contingent	28,472	220	19,678	651	7,087	836	49,026	-	37	14,792	13,885
		Total Kewajiban Rekening Administratif	3,424,091	458,747	596,306	606,138	794,473	968,427	2,915,131	891,525	451,319	534,065	456,732
		Total Off Balance Sheet Payable											581,490
		Selisih Tagihan dan Kewajiban Dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable	- 800,195	- 110,635	- 39,262	- 12,431	- 373,693	- 264,174	- 571,540	- 447,065	- 111,216	101,651	22,388
													- 137,298
		Selisih [(IA-IB) + (IIA- IIB)] Difference [(IA-IB) + (IIA- IIB)]	(714,046)	(461,576)	(52,357)	129,647	(283,313)	(46,447)	(597,281)	(699,545)	(62,393)	180,975	55,236
													(71,554)
		Selisih Kumulatif Cummulative Difference	-	- 461,576	- 513,933	- 384,286	- 667,599	- 714,046	-	- 699,545	- 761,938	- 580,963	- 525,727
													- 597,281

RISIKO HUKUM

Risiko hukum timbul, antara lain akibat transaksi atau perjanjian cacat hukum yang dapat mengakibatkan lemahnya perikatan yang dilakukan oleh ANZ. Risiko hukum dapat dibagi menjadi dua, yaitu risiko hukum antara ANZ dan nasabah serta risiko hukum antara ANZ dengan pemasok jasa ataupun barang. Proses litigasi dapat timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap ANZ atau gugatan Bank terhadap pihak ketiga yang dapat mengakibatkan ANZ harus mempertanggungjawabkan secara hukum ataupun menanggung kerugian secara finansial.

Organisasi manajemen Risiko Hukum

Secara umum ANZ memiliki satuan kerja hukum sebagai unit yang mendukung dan memastikan penerapan manajemen risiko hukum secara efektif dengan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Sebagai bentuk pengendalian atas risiko hukum, produk dan jasa yang akan ditawarkan ANZ selalu dikaji oleh satuan kerja hukum termasuk perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan nasabah dan juga perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan pemasok jasa ataupun barang. Jika diperlukan, ANZ dapat menggunakan beberapa jasa konsultan hukum eksternal yang kompeten dan berpengalaman seperti HHP Law Firm, Hiswara Bunjamin & Tandjung, Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro, Widyawan & Partners, dan Hogan Lovells DNFP.

Mekanisme Pengendalian

Pengendalian risiko hukum di ANZ dilakukan melalui:

- Proses kajian hukum dan pemberian opini atas setiap transaksi, produk, serta layanan baru yang akan diluncurkan ANZ;
- Standarisasi dokumen hukum bagi produk dan layanan baru Bank atau pengembangannya;
- Kaji ulang secara berkala dokumen-dokumen hukum yang berlaku;
- Kebijakan dan prosedur hukum yang memadai untuk mendukung bisnis ANZ;
- Menangani dan membantu unit-unit terkait dalam kasus hukum dan penipuan;
- Memberikan informasi dan pengetahuan hukum kepada unit-unit terkait;
- Membantu unit-unit terkait dalam melakukan kajian hukum dan memberikan opini atas aksi korporasi yang dilakukan ANZ.

LEGAL RISK

Legal risk arises among others as a result of legally defect transaction or agreement which may cause weakness in the engagement carried out by the ANZ. Legal risk may be divided into two categories, namely the legal risk between ANZ and its customers, and the legal risk between ANZ and its providers of goods or services. Litigation process may arise from a third-party lawsuit against ANZ or the Bank's claim against a third party which ANZ must account for legally or bear financial losses for.

Organisation of Legal Risk Management

Generally, ANZ has a legal working unit which supports and ensures the effective implementation of legal risk management and answers directly to the President Director.

As a form of legal risk control, products and services to be offered by ANZ must always be reviewed by the legal working unit, including agreements to be made between ANZ and its customers, as well as agreements to be made between ANZ and a provider of goods or services. If necessary, the ANZ may also employ the services of competent external legal consultants such as HHP Law Firm, Hiswara Bunjamin & Tandjung, Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro, Widyawan & Partners, and Hogan Lovells DNFP.

Controlling Mechanism

The control of legal risks at the ANZ is performed through:

- *The process of legal review and provision of legal opinion on every new transaction, product as well as service which is to be launched by the ANZ;*
- *Standardisation of legal documents for the Bank's new product or service or the development thereof;*
- *Periodic review of applicable legal documents;*
- *Adequate legal policies and procedures in order to support the ANZ's business;*
- *Handling and assisting concerned units in legal and fraud cases;*
- *Providing legal information and knowledge to concerned units;*
- *Assisting concerned units in performing legal review and providing legal opinions on the ANZ's corporate actions.*

RISIKO STRATEGIS

Risiko strategis adalah adalah risiko yang timbul akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Organisasi Manajemen

Seluruh unit bisnis bersama dengan Direksi bertanggung jawab dalam menyusun rencana strategis dengan memperhatikan unsur pengendalian manajemen risiko. Unit tersebut bertanggung jawab untuk memastikan bahwa implementasi strategi yang diterapkan telah konsisten dengan kerangka manajemen risiko.

Identifikasi Lingkungan Bisnis

Proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen telah memadai dengan segala laporan komplain nasabah yang dicatat dan direpson segera oleh Bank.

Pengukuran

Bank memiliki rencana bisnis secara tertulis untuk tiga tahun ke depan yang direvisi setiap tahun untuk senantiasa dijadikan acuan dalam memutuskan pelaksanaan suatu aktivitas bisnis yang material/signifikan. Mekanisme yang digunakan untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan adalah melalui Rapat Direksi dan Dewan Komisaris yang diadakan secara berkala. Terdapat juga laporan realisasi Rencana Bisnis Bank yang dikirimkan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara berkala.

STRATEGIC RISK

Strategic risk is the risk arising from inaccuracies in the Bank decisions and/ or implementation of a strategic decision and failure in anticipating changes in the business environment.

Management Organization

All business units together with the Board of Directors are responsible in developing strategic planning by considering risk management factors. Business units are also responsible to ensure that strategy implementation which has been applied is consistent with risk management framework.

Identification of Business Environment

The processes of risk management, human resources and management information systems are adequate with all customer complaints report recorded and immediately responded by the Bank.

Measurement

The Bank has written business plans for the next three years which will be revised every year as a reference to determine the implementation of a material or significant business activity. The mechanism used to measure the progress of the business plan is conducted through the Board of Directors and Board of Commissioners meetings which are held regularly. There is also the Bank's Business Plan realization report provided to Otoritas Jasa Keuangan (Indonesian Financial Service Authority) periodically.

RISIKO KEPATUHAN

Kompleksitas kegiatan usaha Bank semakin meningkat sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan integrasi pasar keuangan. Hal ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank sehingga diperlukan penegakan prinsip kehati-hatian serta upaya untuk memitigasi risiko baik yang bersifat preventif (*ex-ante*) maupun kuratif (*ex-post*). Bank berupaya untuk mematuhi berbagai kaidah perbankan yang berlaku untuk mengurangi risiko kepatuhan dalam kegiatan operasional Bank. Risiko kepatuhan menjadi perhatian yang sangat besar dari Bank dalam menjalankan operasinya.

Organisasi Manajemen

Direksi berupaya untuk menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank serta memastikan efektivitas fungsi kepatuhan Bank berjalan baik. Dewan Komisaris juga senantiasa melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan.

Penilaian atas Kepatuhan terhadap Regulasi

Dalam menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur yang dimiliki Bank telah sejalan dengan peraturan perundangan yang berlaku maka Bank memiliki *obligation library* yang berisi keseluruhan daftar peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, maupun regulator lokal lainnya seperti Kantor Pajak, Pusat Penelitian, dan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK), serta Kementerian Keuangan, yang berhubungan dengan kegiatan operasional Bank.

Pemantauan Pengendalian

Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan, Unit Kepatuhan melakukan hal-hal berikut:

- Membuat ringkasan atas regulasi terkini, yang selanjutnya disampaikan kepada seluruh Unit Kerja terkait;
- Melakukan *sharing* informasi dan *knowledge atas* kebijakan baru serta membantu unit terkait dalam pemahaman ketentuan;
- Mengidentifikasi risiko kepatuhan yang signifikan serta kontrol terhadap risiko;
- Merancang metodologi untuk mengidentifikasi dan menginventarisasi undang-undang dan peraturan;
- Memantau dan menguji penilaian independen atas efektivitas pengendalian;
- Membantu merencanakan tindakan korektif terhadap kelemahan kontrol (yang diidentifikasi dari berbagai sumber, termasuk namun tidak terbatas pada hasil pemeriksaan regulator, audit internal, *self-assessment*, pemantauan kepatuhan) termasuk penentuan kerangka waktu untuk resolusi yang tepat;
- Penerapan budaya kepatuhan serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik;
- Melaporkan hal-hal yang signifikan kepada manajemen senior dan regulator bila ditemukan adanya penyimpangan yang bersifat material dapat menimbulkan risiko sistemik.

COMPLIANCE RISK

*The complexity of the Bank's business activities is increasing in line with developments in information technology, globalization, and financial market integration. This has a very large impact on the risk exposures faced by the Bank, as such, enforcement of prudential principles and efforts to mitigate risks both preventive (*ex-ante*) and curative (*ex-post*) are required. The Bank strives to comply with various applicable banking rules to reduce compliance risks in the Bank's operational activities. Compliance risk bear a significant concern of the Bank in conducting its operations.*

Management Organization

Board of Directors strive to foster and embody the implementation of the compliance culture at all levels of the organization and activities of the Bank's business and ensure the effectiveness of the Bank's compliance function, while the Board of Commissioners oversees the implementation of the compliance function.

Assessment of Regulatory Compliance

In assessing and evaluating the effectiveness, adequacy and appropriateness of policies, regulations, systems and procedures held by the Bank with applicable legislation, the Bank has an obligation library that contains Bank Indonesia regulations, Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) and local regulators such as Tax Office, Centre for Research and Analysis of Financial Transactions (INTRAC) and the Ministry of Finance, which are associated with the operational activities of the Bank.

Monitoring and Control

In order to monitor and control compliance risks, Compliance Unit does the following:

- *Make a summary of the latest regulations, which will be further disseminate to all relevant Business Units;*
- *Sharing information and knowledge on new policies and assisting related units in understanding the provisions;*
- *Identify significant compliance risks and identify the control of risks;*
- *Design a methodology for identifying and inventorying laws and regulations;*
- *Monitor and test the independent assessment of the effectiveness of controls;*
- *Assist in planning corrective actions to control weaknesses (which are identified from various sources, including but not limited to the results of regulatory examinations, internal audit, self-assessment, compliance monitoring) including the time frame for the determination of the proper resolution;*
- *Implement compliance culture and the application of the principles of good corporate governance;*
- *Report significant matters to senior management and regulator if a material deviation that can cause systemic risk is found.*

Dalam rangka melaksanakan fungsi kepatuhan, Direktur Kepatuhan juga dibantu oleh unit *Financial Crime & MLRO* (FC & MLRO) memastikan adanya penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) yang sesuai dengan regulasi yang berlaku. Berikut adalah tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan program APU PPT:

- Memastikan Bank memiliki pedoman dan prosedur APU PPT yang efektif sesuai dengan regulasi dan peraturan perundang-undangan yang terkini;
- Melakukan identifikasi serta pemantauan dan pengendalian terhadap risiko Pencucian uang dan pendanaan terorisme;
- Memastikan bahwa sistem pemantauan transaksi nasabah telah efektif dan *quality assurance* telah maksimal dalam mendeteksi adanya transaksi yang mencurigakan serta melaporkan kepada regulator atas transaksi yang mencurigakan LTKM serta laporan lainnya yang di prasyaratkan oleh regulator PPAK seperti Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT), Laporan Transaksi Keuangan Transfer Dana dari dan ke Luar Negeri (LTKL), Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT), Sistem Informasi Terduga Pendanaan Terorisme (SIPENDAR).

In order to carry out the compliance function, the Director of Compliance is assisted by Financial Crime & MLRO unit (FC & MLRO) in ensuring the existence of the Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing (AML CTF) program in accordance with applicable regulations. Following are the duties and responsibilities related to the AML CTF program:

- *Ensure that the Bank has effective AML CTF guidelines and procedures in accordance with the Bank's business, Bank Indonesia regulations, the Financial Services Authority and current applicable regulations;*
- *Identify, monitor and control the risks of money laundering and terrorism funding which refer to Bank Indonesia and the Financial Services Authority regulations regarding the Implementation of Risk Management for Commercial Banks;*
- *Ensure that the customer transaction monitoring system and quality assurance are effective in detecting suspicious transactions and reporting to regulators such as Cash Transaction Report (CTR), International Fund Transfer Instruction Report (IFTI), Integrated Service User Information System (SEPESAT), Information for Suspected Terrorism Funding (SIPENDAR).*

RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi adalah risiko kerugian yang ditimbulkan akibat persepsi negatif atas Bank dari masyarakat, nasabah, pemegang saham, regulator, atau lembaga pemeringkat yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pendapatan, kecukupan modal, atau nilai Bank.

Organisasi manajemen

Dari perspektif organisasi, Direksi bertindak selaku komite utama yang bertanggung jawab atas pengelolaan risiko reputasi. Risiko reputasi dibahas secara rutin dalam pertemuan Komite Manajemen Risiko Operasional.

Pengendalian Risiko

Bank memiliki kerangka manajemen risiko yang baik dengan adanya kebijakan dan prosedur internal Bank guna meminimalisasi kerugian akibat risiko reputasi.

Pengelolaan Risiko Pada Saat Krisis

Dalam menghadapi krisis, Bank memiliki prioritas untuk memastikan adanya sistem komunikasi yang konsisten, selaras, dan akurat dalam rangka meminimalkan dampak negatif terhadap operasi bisnis serta reputasi. Bank berkomitmen untuk menyediakan komunikasi yang jelas dan transparan dalam menanggapi kepentingan para stakeholder (termasuk masyarakat, nasabah, pemegang saham, regulator, dan lembaga pemeringkat) melalui penyebaran informasi yang sesuai dan tepat waktu guna meyakinkan adanya pemahaman yang bisnis terhadap usaha dan posisi Bank.

REPUTATION RISK

Reputation risk is the risk of loss caused by adverse perceptions of the Bank held by the public, customers, shareholders, regulators, or rating agencies that directly or indirectly impact earnings, capital adequacy or value.

Management Organization

From an organisational perspective, the Board of Directors serves as the main committee in charge of managing the reputation risk. Reputation risk is routinely discussed in the Operational Risk Management Committee meetings.

Risk Control

The Bank has implemented a risk management framework with availability of internal policies and procedures that minimise losses due to reputation risk.

Risk Management in Time of Crisis

In times of crisis, the Bank's priority is to ensure a consistent, aligned and accurate communication system in order to minimize the negative impact on business operations and reputation. The Bank is committed to provide clear and transparent communications in responding to the interests of stakeholders (including public, customers, shareholders, and regulators and rating agencies) through timely and proper dissemination of information in order to ensure the common understanding of the business and the position of the Bank.

Country and Transfer Risk

Merujuk pada Peraturan OJK no 17/2023 mengenai penerapan tata kelola bagi Bank Umum, bahwa bank harus memastikan penerapan manajemen risiko yang baik, khususnya mencakup country risk dan transfer risk. APRA telah menerbitkan ketentuan terkait hal ini, dan sudah diterapkan oleh ANZ BGL di Australia sebagai induk perusahaan PT. Bank ANZ Indonesia. Dimana, Australia adalah home country untuk ANZ BGL untuk penerapan kebijakan *country risk* dan *transfer risk*.

Bank mendefinisikan Country risk sebagai risiko dimana Bank terlibat dalam transaksi lintas negara yang menyebabkan eksposur terhadap *Transfer Risk* dan/atau *Convertibility Risk* yang didefinisikan sebagai berikut:

- a. Risiko Transfer adalah risiko dimana ANZ memberikan kredit kepada nasabah lintas negara dan mengalami kerugian karena pemerintah negara tersebut mencegah transfer dana kembali melintasi batas negara ke ANZ.
- b. Risiko Konvertibilitas adalah risiko dimana ANZ memberikan kredit kepada nasabah dalam mata uang asing, namun nasabah tidak mampu membayar kembali ANZ dalam mata uang asing tersebut karena pemerintah memberlakukan pembatasan terhadap konversi mata uang.

Pengendalian Risiko

Proses penilaian *Country and Transfer Risk* dilakukan secara komprehensif dan independen, dengan memperhitungkan beberapa faktor utama antara lain sebagai berikut:

- a. Struktur politik;
- b. Integrasi negara ke dalam pasar keuangan global dan hubungan ekonomi;
- c. Fleksibilitas yang tersedia (atau ketiadaan fleksibilitas) dalam memanfaatkan nilai tukar untuk menyelaraskan kembali perekonomian sejalan dengan pergerakan pasar;
- d. Campur tangan pemerintah.

Penilaian *Country and Transfer risk* tersebut merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi manajemen Risiko, khususnya untuk risiko kredit untuk mengidentifikasi dan mengukur probability of default untuk eksposur kepada nasabah yang dialihkan risikonya melalui instrument keuangan, misalnya *letter of guarantee/SBLC (Standby Letter of Credit)/ECA Guarantee (Export Credit Agency)*.

Country and Transfer Risk

Referring to OJK Regulation no 17/2023 concerning the implementation of governance for Commercial Banks, banks must ensure the implementation of good risk management, specifically covering country risk and transfer risk. APRA has issued provisions regarding this matter, and have been implemented by ANZ BGL in Australia as the parent company of PT. Bank ANZ Indonesia. Where, Australia is the home country for ANZ BGL for implementing country risk and transfer risk policies.

The Bank defines Country risk as a risk where the Bank is involved in cross-border transactions which results in exposure to Transfer Risk and/or Convertibility Risk which is defined as follows:

- a. Transfer Risk is the risk where ANZ provides credit to cross-border customers and experiences losses because the government of that country prevents the transfer of funds back across national borders to ANZ.*
- b. Convertibility risk is the risk where ANZ provides credit to customers in foreign currency, but the customer is unable to pay ANZ back in foreign currency because the government imposes restrictions on currency conversion.*

Risk Control

The Country and Transfer Risk assessment process is carried out comprehensively and independently, taking into account several main factors, including the following:

- a. Political structure;*
- b. Country integration into global financial markets and economic relations;*
- c. The available flexibility (or lack thereof) in utilizing exchange rates to realign the economy in line with market movements;*
- d. Government interference.*

Country and Transfer risk assessment is an important factor in implementing risk management, especially for credit risk, to identify and measure the probability of default for exposures to customers whose risks are transferred through financial instruments, for example letters of guarantee/SBLC (Standby Letter of Credit)/ECA Guarantee (Export Credit Agency).

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN, KEBERAGAMAN DAN INKLUSI

Sejalan dengan komitmen untuk menerapkan prinsip tata kelola yang baik secara berkelanjutan, ANZ terus menjalankan program-program tanggung jawab sosial pada 2023 sebagai berikut:

Program *MoneyMinded* - Melek Finansial
ANZ terus mendukung program Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan untuk mengedukasi masyarakat supaya menjadi melek finansial/keuangan.

MoneyMinded

Literasi keuangan merupakan sebuah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan lebih baik.

Literasi keuangan dinilai menguntungkan individu dan rumah tangga. Sistem keuangan yang berfungsi dengan baik menguntungkan seluruh negara. Namun akses ke layanan keuangan tidak merata kepada orang yang kurang mampu, khususnya perempuan dan anak-anak pada posisi rentan karena tidak mendapatkan layanan dari institusi dan sistem keuangan yang ada.

Pada tahun 2012, ANZ mengimplementasikan program pendidikan keuangan untuk orang dewasa yang disebut *MoneyMinded*. ANZ bekerja sama dengan organisasi-organisasi nirlaba yang memberikan dukungan kepada perempuan dan orang-orang dewasa muda yang belum ikut serta dalam sistem keuangan di Indonesia.

MoneyMinded membantu orang untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, dan keyakinan mereka dalam keuangan. Program ini dikembangkan oleh ANZ di Australia pada tahun 2003 dengan kontribusi dari pemerintahan Australia, sektor masyarakat dan ahli pendidikan.

Sejak tahun 2005 program ini telah berkembang secara internasional dengan lebih dari 200.000 orang di seluruh Australia, Pasifik, dan beberapa negara terpilih di Asia yang berpartisipasi dalam program ini.

MoneyMinded di Indonesia merupakan seperangkat sumber daya pendidikan keuangan yang dibuat dan dikembangkan ANZ. Program ini terdiri dari enam topik yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu dan mencakup kegiatan-kegiatan dan pedoman bagi para fasilitator serta alat-alat mengajar untuk mendukung pendidikan para peserta.

Dari sejak pertama program *MoneyMinded* ini diluncurkan di Indonesia sampai akhir tahun 2023, sekitar 5.431 orang sudah mendapatkan program melek literasi ini dengan total aktif fasilitator saat ini terdiri dari 10 staff ANZ Indonesia yang telah tersertifikasi. Peserta Utama *MoneyMinded* adalah klien mitra organisasi, yaitu *The Learning Farm*. Sebuah organisasi nirlaba yang membantu orang-orang dewasa muda dengan latar belakang kurang mampu untuk menjadi petani organik.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DIVERSITY AND INCLUSION

To fulfil its commitment in implementing good corporate governance continuously, ANZ Indonesia has executed various corporate social responsibility programs in 2023 as follows:

MoneyMinded Program - Financial Literacy
ANZ Indonesia has supported Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) program to educate the society to be literate in managing their financial.

MoneyMinded

Financial literacy is a series of processes or activities designed to improve the knowledge, confidence and skills of wider communities so that they are able to manage their finances better.

Financial literacy is considered beneficial for both individuals and households. A well-functioning financial system benefits the entire country. However, access to financial services is not equitable for disadvantaged people, especially women and children in vulnerable positions, because they don't get services from existing institutions and systems.

In 2012, ANZ Indonesia implemented a financial education program for adults called MoneyMinded. ANZ Indonesia partners with not-for-profit organisations that provide support to women and young adults who have not yet participated in the financial system in Indonesia.

MoneyMinded helps people to develop their financial skills, knowledge and confidence. This program was originally developed by ANZ in Australia in 2003 with contributions from the Australian Government, community sector and education experts.

Since 2005, the program has expanded internationally with more than 200,000 people throughout Australia, the Pacific and selected countries in Asia participating in the program.

In Indonesia, MoneyMinded is a set of financial education resources created and developed by ANZ. The program consists of six topics which can be adjusted to meet the needs of individuals, including activities and guidelines for facilitators as well as teaching tools to support the education of the participants.

Since the first time the MoneyMinded program was launched in Indonesia until the end of 2023, around 5.431 people have received this literacy program with a total of active facilitators currently consisting of 10 certified ANZ Indonesia staff. MoneyMinded main participants are organization partner clients, namely: The Learning Farm, a non-profit organisation that helps and supports young adults from underprivileged backgrounds to be organic farmers.

Sebagian besar di antara mereka merupakan anak jalanan atau yatim piatu yang telah dipilih untuk menjalani program selama empat bulan dengan *The Learning Farm* untuk menjadi petani organik berkualifikasi. Program *MoneyMinded* merupakan bagian dari pelatihan untuk mendidik mereka mengenai pengelolaan keuangan.

Sejak tahun 2017, ANZ Indonesia memberikan dana pendidikan untuk 10 pemuda/i tiap tahunnya untuk belajar bercocok tanam organik di *The Learning Farm* dan masih berlanjut di tahun 2023.

Sepanjang tahun 2023, Bank terus berupaya untuk tetap dapat melaksanakan sesi *MoneyMinded* literasi keuangan tersebut dan telah dilakukan secara tatap muka, dengan mengadakan sesi bekerja sama bersama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah berperan aktif dalam "Aksi Peduli Lingkungan dan Melek Literasi Keuangan" yang ditindaklanjuti dengan program seminar edukasi yang berkaitan dengan Literasi Lingkungan dan Literasi Keuangan "Sikapi Uangmu" yang dihadiri oleh Anggota Karang Taruna di Komplek Perumahan Permata Depok di bulan April 2023 sebanyak 89 peserta. Seminar mengenai lingkungan ini diberikan langsung oleh Perwakilan dari Darma Wanita Ditjen Pengendalian Perubahan Iklim - KLHK. Dan sebagai tindak lanjut lainnya, Bank juga berperan aktif bersama Ditjen Pengendalian Perubahan Iklim - KLHK juga memberikan sosialisasi kepada perangkat lingkungan dari Ketua RT, Ketua RW sampai dengan Kelurahan berkaitan dengan pengajuan Komplek Perumahan Permata Depok sebagai Calon Desa Proklamasi (Program Kampung Iklim). Telah dilaksanakan pula 2 (dua) pelaksanaan kegiatan literasi keuangan *MoneyMinded* secara tatap muka di bulan September 2023 yang diikuti oleh total 75 peserta, untuk sesi pertama telah dilaksanakan pada tanggal 13 September 2023 bertempat di kelurahan Jatinegara Kaum, Jakarta Timur, yang dihadiri oleh 50 peserta termasuk warga, tokoh masyarakat, Bapak/Ibu RT/RW, dan Ibu Lurah beserta jajaran aparatnya. Sedangkan untuk sesi kedua, diikuti oleh total 25 peserta (Ibu Dirjen KLHK beserta karyawan/ti KLHK), pada tanggal 22 September 2023 bertempat di Gedung Manggala Wana Bhakti kantor DWP - PPI KLHK Pusat, Jakarta.

Di tahun ini pula pada bulan Agustus 2023, telah dilaksanakan sesi "Smile for Kids" yang bekerjasama dengan YKAI (Yayasan Kanker Anak Indonesia) dimana staff ANZ dapat mengunjungi Rumah Sakit atau Rumah Singgah secara periodik/ berkala untuk menghibur anak-anak penderita kanker dengan berbagai macam kegiatan, seperti; mewarnai, mendongeng, bermain puzzle, bermain tebak kata, bermusik, dan kegiatan lainnya.

Environment Sustainability

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran, ANZ Indonesia telah berperan aktif dalam berbagai program terkait lingkungan terutama melalui program CSR "ANZ Green Ambassador".

Tahun ini (2023), PT Bank ANZ Indonesia sebagai bagian dari *Green Ambassador Program* juga telah berperan dengan aktif melibatkan karyawannya dalam berbagai program keberlangsungan lingkungan hidup seperti program kampanye lingkungan dunia (*World Environment Day*) untuk mengurangi sampah plastik (*#BeatPlasticPollution*), berpartisipasi dalam program mematikan semua lampu selama 1 jam (*#earthhour*) di bulan Maret 2023.

Most of the young adults are street kids or orphans who have been selected to undergo a four-month program with The Learning Farm and be trained to be qualified organic farmers. The MoneyMinded program was integrated into The Learning Farm's training suite to educate clients on financial management.

Starting from 2017, ANZ Indonesia contributed education fund for 10 young adults every year to learn how to do organic farming at The Learning Farm and it still continues until 2023.

Throughout 2023, the Bank will continue to strive to be able to carry out MoneyMinded financial literacy sessions and this has been carried out face to face, by holding sessions in collaboration with the Ministry of Environment and Forestry and has played an active role in "Actions for Environmental Care and Financial Literacy" which have been followed up with an educational seminar program related to Environmental Literacy and Financial Literacy "Sikapi Uangmu" which was attended by Karang Taruna Members at the Permata Depok Housing Complex in April 2023 with 89 participants. This seminar on the environment was given directly by representatives from Darma Wanita, Directorate General of Climate Change Control - KLHK. And as another follow-up, the Bank also plays an active role together with the Directorate General of Climate Change Control - KLHK and also provides outreach to environmental officials from RT Heads, RW Heads to Village Heads regarding the application of the Permata Depok Housing Complex as a Proklamasi Village Candidate (Climate Village Program). There have also been 2 (two) face-to-face implementations of MoneyMinded financial literacy activities in September 2023, attended by a total of 75 participants, the first session was held on September 13 2023 at Jatinegara Kaum sub-district, East Jakarta, attended by 50 participants including residents, community leaders, Mr/Mrs RT/RW, and the Head of the Village and their staff. Meanwhile, the second session, attended by a total of 25 participants (Mrs. Director General of KLHK and KLHK employees), on September 22 2023 took place at the Manggala Wana Bhakti Building, DWP - PPI KLHK Central office, Jakarta.

Also this year, in August 2023, a "Smile for Kids" session was held in collaboration with YKAI (Indonesian Children's Cancer Foundation) where ANZ staff can visit hospitals or halfway houses periodically to entertain children with various types of cancer. Various activities, such as; coloring, telling stories, playing puzzles, playing word guessing, making music, and other activities.

Environment Sustainability

To foster and increase awareness, ANZ Indonesia has played an active role in various programs related to environmental, especially through the "ANZ Green Ambassador" program.

This year (2023), PT Bank ANZ Indonesia as part of the Green Ambassador Program has also played an active role in involving its employees in various environmental sustainability programs such as the world environmental campaign program (World Environment Day) to reduce plastic waste (#BeatPlasticPollution), participating in the program turning off all lights for 1 hour (#earthhour) in March 2023.

Sesuai dengan perjalanan ANZ Indonesia untuk transformasi digital, ANZ Indonesia juga telah menunjukkan komitmen untuk mengurangi penggunaan kertas secara signifikan. Alternatif untuk penggunaan digital atau tanpa kertas telah disediakan dan juga penghitungan atas penggunaan kertas melalui kombinasi teknologi dan solusi non-teknologi (penyederhanaan proses). Sejak awal migrasi ke paperless, secara keseluruhan bank sudah mengurangi penggunaan kertas sebanyak 87 % (setara dengan 1056 rim per tahun).

ForwardID

ANZ bercita-cita menjadi perusahaan pilihan dan memainkan peran utama dalam memberdayakan perempuan, dengan semangat ini dalam pikiran *ForwardID* didirikan sebagai kelompok Inisiatif Keanekaragaman ANZ dan didedikasikan untuk mendukung staf yang tertarik dalam memperjuangkan keseimbangan gender dan menciptakan lingkungan *networking* yang mendukung.

Kegiatan utama *ForwardID*, yang pada intinya memberikan dukungan untuk bakat perempuan ANZ Indonesia menjadi pemimpin yang sukses adalah:

- Sesi berbagi pengalaman oleh para pemimpin perempuan dan laki-laki yang telah sukses di bidangnya (internal & eksternal)
- Memfasilitasi Mentoring terutama untuk staf perempuan
- Merayakan hari pencapaian perempuan (Hari Perempuan Internasional, Hari Emansipasi Perempuan Indonesia, Hari Ibu dan lain-lain)
- Berbagai kegiatan pengembangan lainnya

ANZ Staff Club

ANZ Staff Club telah berjalan di ANZ Indonesia sejak tahun 2008 untuk mendukung kegiatan olahraga di ANZ Indonesia. *ANZ Staff Club* beraspirasi untuk menciptakan tenaga kerja ANZ yang bangga, bahagia, dan sehat.

ANZ Staff Club mendorong staf untuk memiliki hidup sehat dengan memiliki lebih banyak waktu untuk berolahraga, menyalurkan hobi, dan waktu luang. *ANZ Staff Club* juga mendorong staf untuk bangga menjadi bagian dari ANZ Indonesia. Hal ini dapat dicapai melalui 3 segmen utama di *ANZ Staff Club* yaitu olahraga, seni dan acara khusus. Selain itu, *ANZ Staff Club* juga menjalankan kompetisi internal dan eksternal.

Inklusi Keuangan

ANZ Indonesia mendukung kegiatan mengenai inklusi keuangan dengan mengadakan pelatihan produk bank bertema "ANZ *Transactive Cash Asia*" kepada 6 nasabah korporasi selama tahun 2023, baik secara langsung tatap muka maupun secara online melalui platform Microsoft Teams yang diikuti lebih dari 25 peserta. Selain itu Bank juga mendukung kegiatan Bulan Inklusi Keuangan (BIK) yang diprakarsai oleh OJK sepanjang bulan Juni hingga Oktober 2023

In line with ANZ Indonesia's journey for digital transformation, ANZ Indonesia has also shown a commitment to significantly reducing paper use. Alternatives to digital or paperless use have been provided as well as accounting for paper use through a combination of technology and non-technological solutions (process simplification). Since the beginning of the migration to paperless, as a whole the bank has reduced paper usage by as much as 87% (equivalent to 1056 reams per year).

ForwardID

ANZ aspires to be an employer of choice and play a leading role in empowering women, with this spirit in mind ForwardID is established as ANZ Diversity Initiative dedicated to support staff that are interested in championing gender balance and creating supportive networking environment.

Key activities of ForwardID, which in principal are to provide support for ANZ Indonesia women talents be successful leaders are:

- *Sharing session from successful female and male leaders (internal & external talents)*
- *Facilitating Mentoring especially for women talents*
- *Celebrating women milestone (Women International Day, Indonesian Women Emancipation Day, Mother's Day and etc)*
- *Other development activities*

ANZ Staff Club

ANZ Staff Club has been running in the Bank since 2008 to support sport activities in ANZ Indonesia. ANZ Staff Club aspires to create proud, happy, and healthy ANZ Employees.

ANZ Staff Club encourage staff to have healthy living by having more time to do exercises, hobbies, and leisure time. The Staff Club encourages staff to be proud being a part of ANZ Indonesia. This can be achieved through 3 main segments in ANZ Staff Club: Sports, Arts and Special Events. Additionally, ANZ Staff Club also provides internal and external competition.

Inclusion

ANZ Indonesia supported activities regarding financial inclusion by holding bank's product training of "ANZ Transactive Cash Asia" for 6 corporate customers and to more than 25 participants during 2023, both face-to-face and online via the Microsoft Teams platform. Bank also supports the Financial Inclusion Month (Bulan Inklusi Keuangan - BIK) activities initiated by the OJK from June to October 2023.

KINERJA KEUANGAN

FINANCIAL PERFORMANCE

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

Posisi Keuangan	2023	2022	2021	2020	2019	Financial Position
Total Aset	19,512,793	19,043,158	16,561,561	19,091,941	22,942,536	Total Assets
Kredit yang diberikan	9,163,708	8,094,971	7,188,334	7,191,760	9,790,116	Loans receivable
Efek - efek untuk tujuan investasi	4,861,629	1,451,890	2,154,221	4,008,755	3,638,828	Investment securities
Simpanan dari nasabah	8,980,026	7,822,562	7,240,533	6,421,955	7,734,164	Deposits from Customers
Total Ekuitas	6,474,517	6,358,098	6,124,137	7,832,785	7,700,798	Total Equity
Penghasilan Komprehensif						Comprehensive Income
Pendapatan bunga bersih	674,006	489,880	501,389	660,215	737,036	Net Interest Income
Pendapatan operasional selain bunga	184,063	104,181	175,761	298,038	217,811	Other operating income
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	518,648	341,147	273,144	551,147	579,645	Income before Income Tax
Laba Bersih	401,191	264,851	211,319	388,813	429,587	Net Income
RASIO KEUANGAN						Financial Ratio
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	37.55%	41.35%	38.37%	45.94%	35.25%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio imbal hasil terhadap aset (ROA)	2.76%	1.90%	1.50%	2.88%	2.73%	Return on Assets (ROA)
Rasio imbal hasil terhadap ekuitas (ROE)	6.46%	4.39%	2.96%	5.77%	5.79%	Return on Equity (ROE)
Marjin Bunga Bersih (NIM)	4.93%	3.58%	3.61%	4.32%	4.62%	Net Interest Income (NIM)
NPL Gross	1.02%	1.16%	2.17%	3.37%	1.45%	NPL Gross
NPL Nett	0.00%	0.00%	0.00%	0.88%	0.04%	NPL Nett
Biaya Operasional terhadap Pendapatan (BOPO)	96.49%	96.49%	95.37%	89.94%	90.92%	BOPO
Rasio kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LFR)	103.01%	104.68%	96.16%	113.37%	121.94%	Loan to Funding Ratio (LFR)
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)	254.44%	364.63%	776.70%	364.63%	484.80%	Liquidity Coverage Ratio (LCR)
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)	129.73%	134.78%	165.40%	134.78%	129.36%	Net Stable Funding Ratio (NSFR)
Kepatuhan						Compliance
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum						1. a. Percentage of Violation of Legal Lending Limit
i. Pihak Terkait						i. Related parties
ii. Pihak Tidak Terkait						ii. Third parties
b. Persentase Pelampauan Batas Maksimum						b. Percentage of Excess of Legal Lending Limit
i. Pihak Terkait						i. Related parties
ii. Pihak Tidak Terkait						ii. Third parties
2. Giro Wajib Minimum (GWM)						2. Minimum Reserve Requirement
a. GWM Utama Rupiah						a. Rupiah Primary Minimum Reserve Requirement
i. Harian						i. Daily
ii. Rata-rata						ii. Average
b. GWM Valuta Asing						b. Foreign Currency Minimum Reserve Requirement
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan						3. Net Open Position (NOP) - aggregate

POSISI KEUANGAN

FINANCIAL POSITION

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

KETERANGAN			DESCRIPTION
Neraca	2023	2022	Balance Sheet
Kas	-	6,382	Cash on Hand
Giro pada Bank Indonesia	895,878	764,581	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro pada Bank-Bank Lain	571,231	520,886	Demand Deposits with Other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain	1,087,572	2,705,187	Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Tagihan atas Pinjaman Yang Dijamin	-	2,101,831	Receivables under Secured Borrowings
Aset Keuangan untuk Tujuan Diperdagangkan	1,777,770	2,058,580	Financial Assets Held for Trading
Kredit yang Diberikan	9,163,708	8,094,971	Loans Receivable
Tagihan Akseptasi	743,235	948,550	Acceptance Receivables
Tagihan Wesel Ekspor	1	12,044	Export Bills Receivable
Efek-Efek untuk Tujuan Investasi	4,861,629	1,451,890	Investment Securities
Aktiva Lain-Lain	411,769	378,256	Other Assets
	19,512,793	19,043,158	
Simpanan dari Nasabah	8,980,026	7,822,562	Deposits from Customers
Simpanan dari Bank-Bank Lain	1,756,876	1,254,377	Deposits from Other Banks
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	Marketable securities sold under repurchase agreement
Liabilitas untuk Mengembalikan Efek-Efek yang Diterima atas Pinjaman yang Dijamin	-	466,061	Obligations to Return Securities Received under Secured Borrowings
Liabilitas Keuangan untuk Tujuan Diperdagangkan	1,172,125	1,825,344	Financial Liabilities Held for Trading
Utang Akseptasi	744,989	950,481	Acceptance Payables
Liabilitas Pajak Kini	12,552	6,193	Current Tax Liabilities
Liabilitas Lain-Lain	371,708	360,042	Other Liabilities
Ekuitas	6,474,517	6,358,098	Equity
	19,512,793	19,043,158	

Pada tahun 2023 Bank dapat menjaga rasio-rasio keuangan pentingnya pada tingkat yang baik. Hal ini dapat dilihat dari rasio kecukupan modal Bank (KPMM) sebesar 37,55% yang berada jauh di atas ketentuan tingkat kecukupan modal minimum yang diwajibkan sesuai profil risiko. Kemudian dengan didukung oleh laba Bank yang baik, Bank berhasil memiliki rasio imbal hasil atas aset (ROA) dan ekuitas (ROE) positif, masing-masing sebesar 2,76% dan 6,46%. Bank terus menjalankan strateginya secara konsisten dengan fokus pada kredit yang berkualitas dan memperkuat strategi manajemen risiko.

The Bank maintained its key financial ratios at a satisfactory level in 2023. Capital adequacy ratio (CAR) of 37.55% was significantly above the required ratio based on Bank's risk profile. Supported by strong profitability, the Bank delivered positive return on asset (ROA) and return on equity (ROE) at 2.76% and 6.46% respectively. The Bank continued its strategy by consistently focusing on high quality assets whilst strengthening its risk management strategy.

Total aset Bank adalah sebesar Rp 19 triliun dengan komposisi yang didominasi oleh kredit yang diberikan sebesar 47% diikuti oleh efek-efek untuk Tujuan Investasi sebesar 24,9% dan aset keuangan untuk diperdagangkan sebesar 9,1%. Sementara itu, dari sisi liabilitas Bank, simpanan dari nasabah mendominasi komposisi liabilitas dengan persentase sebesar 68,9% diikuti oleh simpanan dari Bank-Bank lain sebesar 13,5% dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan sebesar 9%.

Total assets of Rp 19 trillion was dominated by loans at 47% followed by investment securities at 24.9% and financial assets held for trading at 9.1%. On the liabilities side, deposits from customers made up 68.9% followed by deposits from other Banks at 13.5% and financial liabilities held for trading at 9%.

Kredit

Total kredit bruto Bank per akhir 2023 adalah sebesar Rp 9,16 triliun, lebih tinggi dibandingkan tahun 2022.

Berikut adalah rincian kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi per akhir 2023 dan 2022.

Sektor Ekonomi	2023		2022		Economic Sector
	Rp Juta/ Million Rp	%	Rp Juta/ Million Rp	%	
Manufaktur	5,188,484	55.85	1,443,052	17.52	Manufacturing
Jasa bisnis	1,287,123	13.85	4,321,407	52.47	Business Services
Perdagangan	2,022,614	21.77	1,225,003	14.87	Trading
Pertambangan	25,015	0.27	964,590	11.71	Mining
Konstruksi	722,118	7.77	46,510	0.56	Construction
Lain-lain	45,300	0.49	236,116	2.87	Others
Jumlah	9,290,654	100.00	8,236,678	100.00	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-126,946		-141,707		Allowance for Impairment Losses
Jumlah - Bersih	9,163,708		8,094,971		Total - Net

Pada tahun 2023 sektor manufaktur (55,85%) mendominasi komposisi kredit Bank, diikuti oleh sektor perdagangan (21,77%), sektor jasa bisnis (13,85%), konstruksi (7,77%), pertambangan (0,27%), dan sektor lainnya (0,49%).

Berikut adalah rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit per akhir 2023 dan 2022

Loans

Total Bank's gross loan at the end of 2023 was Rp 9.16 trillion, higher than 2022.

The following is loan classifications grouped by economic sector as at end of 2023 and 2022.

In 2023 the manufacturing sector (55.85%) formed the majority of the Bank's credit composition, followed by trading (21.77%), business services (13.85%), construction (7.77%), mining (0.27%), and others (0.49%).

Below is the loans breakdown by credit type as at end of 2023 and 2022

Jenis Kredit	2023		2022		Type of Loan
	Rp Juta/ Million Rp	%	Rp Juta/ Million Rp	%	
Modal Kerja	6,266,056	67.44	6,304,220	76.54	Working Capital
Investasi	2,979,298	32.07	1,881,665	22.84	Investment
Lain-lain	45,300	0.49	50,793	0.62	Others
Jumlah	9,290,654	100.00	8,236,678	100.00	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-126,946		-141,707		Allowance for Impairment Loss
Jumlah - Bersih	9,163,708		8,094,971		Total - Net

Jenis kredit yang diberikan didominasi oleh pemberian kredit dengan tujuan modal kerja (67,44%) dan investasi (32,07%). Bank akan terus mengupayakan peningkatan persentase aktiva produktif dari keseluruhan total aktiva Bank.

The types of loans disbursed were mainly working capital (67.44%) and investments (32.07%). The Bank will continue to increase the earning assets percentage as compared to the the total assets of the Bank.

Bank mengembangkan dan memelihara sistem penilaian risiko internal dengan tujuan untuk mengkategorikan eksposur berdasarkan tingkat kerugian Bank secara finansial dengan tujuan untuk memonitor kualitas aset Bank dalam kerangka manajemen risiko.

The Bank developed and maintained an internal risk grading system in order to categorise exposures according to the degree of financial loss in order to monitor the quality of Bank assets in line with the risk management framework.

Bank menentukan bukti penurunan nilai aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

The Bank considered evidence of impairment of financial assets at both specific account and collective level. All individually significant financial assets were assessed for specific impairment.

Pencadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk oleh Bank adalah cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan terjadi. Per akhir 2023, rasio NPL gross adalah 1,02%, sedangkan NPL net adalah 0,00%. Rasio ini dibawah ketentuan maksimum yang dipersyaratkan sebesar 5%. Hal ini mencerminkan kemampuan dan penerapan strategi manajemen risiko Bank yang baik dalam mengelola risiko kredit.

Allowance for impairment losses provided by the Bank was sufficient to cover potential losses. At the end of 2023, the gross NPL ratio was 1.02%, while the net NPL ratio was 0.00%. These ratios were well below maximum requirement of 5%. This reflects the Bank's ability to manage and implement good strategic risk management for credit risk.

Tabel berikut menyajikan kualitas kredit yang diberikan berdasarkan tingkat kolektibilitas sesuai peraturan Bank Indonesia per akhir 2023 dan 2022

The table below presents loan portfolio quality in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations as at end of 2023 and 2022

Kolektibilitas	2023		2022		Collectibility
	Rp Juta/ Million Rp	%	Rp Juta/ Million Rp	%	
Lancar	9,196,581	98.99	8,141,566	98.85	Current
Dalam Perhatian Khusus	-	0.00	-	0.00	Special Mentioned
Kurang Lancar	-	0.00	-	0.00	Substandard
Diragukan	-	0.00	-	0.00	Doubtful
Macet	94,073	1.01	95,112	1.15	Loss
Jumlah	9,290,654	100.00	8,236,678	100.00	Total

Transaksi Spot dan Derivatif

Bank menyediakan jasa manajemen risiko kepada nasabah untuk transaksi terkait valuta asing, suku bunga, option dan solusi investasi.

Tabel berikut menyajikan perincian transaksi spot dan derivatif per akhir 2023 dan 2022

Laporan Transaksi Spot dan Derivatif Spot and Derivative Transaction Report

Spot and Derivative Transaction

The Bank provided risk management services to customers for transactions related to exchange rate, interest rate, option and investment solutions.

The following table presents details of spot and derivative transactions as end of 2023 and 2022

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Transaksi Transaction	31-Dec-23					31-Dec-22				
		Nilai Notional Notional Amount	Tujuan Purpose		Tagihan dan Liabilitas Derivatif Derivative Receivables and Payables		Nilai Notional Notional Amount	Tujuan Purpose		Tagihan dan Liabilitas Derivatif Derivative Receivables and Payables	
			Trading	Hedging	Tagihan Receivables	Liabilitas Payables		Trading	Hedging	Tagihan Receivables	Liabilitas Payables
A. Terkait dengan Nilai Tukar Exchange Rate-Related											
1	Spot	1,570,439	1,570,439	-	1,260	1,424	429,012	429,012	-	171	816
2	Forward	45,639,009	45,639,009	-	298,246	295,098	34,526,000	34,526,000	-	646,474	269,190
3	Option										
	a. Jual / Sell	1,539,646	-	1,539,646	23,260	22,470	2,338,833	-	2,338,833	33,642	32,204
	b. Beli / Buy	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Future	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Swap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B. Terkait dengan Suku Bunga Interest Rate-Related											
1	Forward	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Option	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Jual / Sell	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Beli / Buy	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Future	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Swap	24,710,738	12,161,937	12,548,801	354,345	390,358	20,773,447	7,832,650	12,940,797	516,757	470,527
5	Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
C. Lainnya Others											
1	Cross Currency Swap (CCS)	25,702,485	10,920,379	14,782,106	364,848	462,775	25,249,615	11,687,303	13,562,312	442,806	1,052,607
JUMLAH TOTAL		99,162,317	70,291,764	28,870,553	1,041,959	1,172,125	83,316,907	54,474,965	28,841,942	1,639,850	1,825,344

Aset Produktif, Kualitas dan Informasi Lainnya

Bank tetap memegang prinsip kehati-hatian di dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan sesuai dengan penerapan kerangka manajemen risiko.

Tabel berikut menggambarkan aset produktif dan kualitasnya per akhir 2023 dan 2022

Productive Assets, the Quality and Other Information

The Bank runs its operational activities in a prudent manner, in line with the application of the risk management framework.

Below table presents the productive assets and its quality as at end of 2023 and 2022

Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya Report of Productive Asset Quality and Other Information

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	POS-POS ACCOUNT	BANK											
		31 Desember 2023 / 31 December 2023						31 Desember 2022 / 31 December 2022					
		Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total
A.	Pihak Terkait												
	Related Parties												
1.	Penempatan pada bank lain <i>Placements with Other Banks</i>												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing / <i>Foreign Currencies</i>	56,358	-	-	-	-	56,358	102,711	-	-	-	-	102,711
2.	Tagihan spot dan derivatif <i>Spot and Derivative Receivables</i>												
	a. Rupiah	191,096	-	-	-	-	191,096	302,969	-	-	-	-	302,969
	b. Valuta asing / <i>Foreign Currencies</i>	416,595	-	-	-	-	416,595	570,337	-	-	-	-	570,337
3.	Surat berharga <i>Marketable Securities</i>												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing / <i>Foreign Currencies</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) <i>Repurchase Securities (Repo)</i>												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing / <i>Foreign Currencies</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) <i>Securities Purchased under agreements to resell</i>												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing / <i>Foreign Currencies</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan akseptasi <i>Acceptance Receivables</i>												
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit yang Diberikan <i>Loan Receivables</i>												
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) <i>Micro, Small and Medium (SME) Debtors</i>												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing / <i>Foreign Currencies</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan Debitur UMKM <i>Non SME Debtors</i>												
	i. Rupiah	11,506	-	-	-	-	11,506	12,006	-	-	-	-	12,006
	ii. Valuta asing / <i>Foreign Currencies</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Kredit yang direstrukturisasi <i>Restructuring Loans</i>												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing / <i>Foreign Currencies</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. Kredit properti <i>Property Loans</i>												
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penyertaan <i>Investments</i>												
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Penyertaan modal sementara <i>Temporary Investments</i>												
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan Lainnya <i>Other Receivables</i>												
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Komitmen dan kontinjensi <i>Commitment and Contingency</i>												
	i. Rupiah	318,781	-	-	-	-	318,781	293,172	-	-	-	-	293,172
	ii. Valuta asing / <i>Foreign Currencies</i>	125,366	-	-	-	-	125,366	237,513	-	-	-	-	237,513
12.	Aset yang diambil alih <i>Foreclosed Assets</i>												
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	POS-POS ACCOUNT	BANK										
		31 Desember 2023 / 31 December 2023						31 Desember 2022 / 31 December 2022				
		Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss
B.	Pihak Tidak Terkait Non Related Parties											
1.	Penempatan pada bank lain Placement with Other Banks											
	a. Rupiah	308,849	-	-	-	308,849	7,043	-	-	-	-	7,043
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	506,025	-	-	-	506,025	411,133	-	-	-	-	411,133
2.	Tagihan spot dan derivatif Spot and Derivative Receivable											
	a. Rupiah	163,503	-	-	-	163,503	684,710	-	-	-	-	684,710
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	270,765	-	-	-	270,765	81,834	-	-	-	-	81,834
3.	Surat berharga Marketable Securities											
	a. Rupiah	5,597,441	-	-	-	5,597,441	1,877,125	-	-	-	-	1,877,125
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	5,547	-	-	-	-	5,547
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) Repurchase Securities (Repo)											
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) Securities Purchased under agreements to resell											
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	609,740	-	-	-	-	609,740
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	1,492,091	-	-	-	-	1,492,091
6.	Tagihan akseptasi Acceptance Receivables	744,989	-	-	-	744,989	950,481	-	-	-	-	950,481
7.	Kredit yang Diberikan Loan Receivables											
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Micro, Small and Medium (SME) Debtors											
	i. Rupiah	352,169	-	-	-	352,169	153,480	-	-	-	-	153,480
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	31,306	-	-	-	31,306	20,727	-	-	-	-	20,727
	b. Bukan Debitur UMKM Non SME Debtors											
	i. Rupiah	1,630,239	-	-	-	1,630,239	4,846,443	-	-	-	-	4,846,443
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	7,116,467	-	-	-	7,116,467	3,059,483	-	-	-	95,112	3,154,595
	c. Kredit yang direstrukturisasi Restructuring Loans											
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	94,073	94,073	-	-	-	-	-
	d. Kredit properti Property Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penyertaan Investments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Penyertaan modal sementara Temporary Investments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan Lainnya Other Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Komitmen dan kontinjensi Commitment and Contingency											
	i. Rupiah	3,243,608	-	-	-	3,243,608	3,729,339	197	-	-	-	3,729,536
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	13,464,484	237	-	-	13,464,721	11,882,808	238	-	-	-	###
12.	Aset yang diambil alih Foreclosed Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
C.	Informasi Lain Other Information											
1.	Total aset bank yang dijaminkan: Total pledged assets											
	a. Pada Bank Indonesia To Bank Indonesia					-						-
	b. Pada pihak lain To Other Parties					-						-
2.	Total CKPN aset keuangan atas aset produktif Total Allowance for Impairment Losses on Productive Assets					132,117						149,097
3.	Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif Total provision provided on productive assets					217,499						211,884
4.	Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit Percentage of SME Loans to total Loans					2.13%						2.13%
5.	Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit Percentage of micro loans to total loans					0.00%						0.00%
6.	Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur Percentage of total SME debtors to total debtors					0.00%						0.00%
7.	Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur Percentage of total micro and small debtors to total debtors					0.00%						0.00%
8.	Lainnya Others											
	a. Penerusan kredit Loans Chanelling					-						-
	b. Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah Mudharabah Muqayyadah Financing					-						-
	c. Aset produktif yang dihapus buku Written off productive assets					13,761						107,589
	d. Aset produktif dihapus buku yg dipulihkan/berhasil ditagih Recovery on written off productive assets					-						-
	e. Aset produktif yang dihapus tagih Charge off of productive assets					900,725						806,897

Pendanaan

Di tahun 2023 sumber pendanaan utama Bank berasal dari simpanan dari nasabah dengan saldo sebesar Rp 8,98 triliun. Komposisi pendanaan terdiri dari: giro sebesar 51,89% atau sebesar Rp 5,57 triliun, dan simpanan berjangka sebesar 31,75% atau sebesar Rp 3,41 triliun.

Sumber pendanaan kedua Bank adalah simpanan dari bank lain yang memberikan kontribusi sebesar 16,36% dari keseluruhan komposisi pendanaan. Pergerakan pertumbuhan pendanaan disesuaikan dengan pergerakan pertumbuhan kredit sehingga Bank dapat mengelola pendanaan secara efisien dan menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan dengan mempertimbangkan kemampuan Bank untuk menghasilkan margin.

Tabel berikut menyajikan komposisi pendanaan per akhir 2023 dan 2022

Funding

The Bank's main sources of funding in 2023 were customer deposits of Rp 8.98 trillion. This was made up of 51.89% or Rp 5.57 trillion current accounts, and 31.75% or Rp 3.41 trillion of time deposits.

The Bank also received deposits from other banks that made up 16.36% of total funding. Funding growth was adjusted to align with credit in order to improve funding efficiency and adjusted to the required level by considering the Bank's ability to generate interest margins.

Below table presents funding composition as at end of 2023 and 2022

Sektor Industri	2023		2022		Industry Sector
	Rp Juta/ Million Rp	%	Rp Juta/ Million Rp	%	
Giro	5,571,464	51.89	6,683,276	73.63	Current Accounts
Tabungan	-	0.00	-	0.00	Saving Accounts
Simpanan Berjangka	3,408,562	31.75	1,139,287	12.55	Time Deposits
Simpanan dari Bank Lain	1,756,876	16.36	1,254,377	13.82	Deposits from Other Banks
Jumlah	10,736,902	100.00	9,076,939	100.00	Total

Modal dan Kecukupan Modal

Per akhir 2023, total modal Bank adalah sebesar Rp 6,4 triliun.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar adalah sebesar 37,55% per akhir 2023.

Berdasarkan hasil penilaian internal yang telah dilakukan oleh Bank, profil risiko Bank berada pada peringkat 2.

Tabel berikut ini menyajikan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum:

Capital and Capital Adequacy

As at end of 2023 total capital was IDR 6.4 trillion.

Capital Adequacy Ratio (CAR) which took into account Credit Risk, Operational Risk and Market Risk was 37.55% as at end of 2023.

Based on internal assessment, the risk profile was assessed as rating 2.

The following table presents the calculation of the Capital Adequacy Ratio:

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Capital Adequacy Ratio (CAR) Calculation

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	POS-POS Account	31-Des-23 31-Dec-23	31-Des-22 31-Dec-22
I.	Modal Inti (Tier 1) Core Capital (Tier 1)	6,283,559	6,188,454
1.	Modal Inti Utama Common Equity Tier 1 (CET 1)	6,283,559	6,188,454
1.1.	Modal disetor (Setelah dikurangi Treasury Stock (CET1))	1,650,000	1,650,000
1.2.	Cadangan Tambahan Modal	4,651,454	4,558,826
1.2.1	Faktor Penambah	4,756,944	4,621,613
1.2.1.1	Pendapatan komprehensif lainnya		
1.2.1.1.1	Selisih lebih penjabaran laporan keuangan <i>Excess differences arising from translation of financial statement</i>	-	-
1.2.1.1.2	Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual <i>Potential benefit from an increase in the value of marketable securities-AFS</i>	-	1,010
1.2.1.1.3	Saldo surplus revaluasi aset tetap <i>Gain Revaluation on Fixed Assets</i>	-	-
1.2.1.2	Cadangan tambahan modal lainnya		
1.2.1.2.1	Agio <i>Agio</i>	-	-
1.2.1.2.2	Cadangan umum <i>General Reserves</i>	330,000	330,000
1.2.1.2.3	Laba tahun-tahun lalu <i>Previous Year profit</i>	4,025,753	4,025,752
1.2.1.2.4	Laba tahun berjalan <i>Current Year profit</i>	401,191	264,851
1.2.1.2.5	Dana setoran modal <i>Capital paid in advance</i>	-	-
1.2.1.2.6	Lainnya <i>Others</i>	-	-
1.2.2	Faktor Pengurang	-	105,490
1.2.2.1	Pendapatan komprehensif lainnya		
1.2.2.1.1	Selisih kurang penjabaran laporan keuangan <i>Shortage differences from translation of financial statement</i>	-	-
1.2.2.1.2	Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual <i>Potential loss from a decrease in the value of marketable securities-AFS</i>	-	20,108
1.2.2.2	Cadangan tambahan modal lainnya		
1.2.2.2.1	Disagio <i>Disagio</i>	-	-
1.2.2.2.2	Rugi tahun-tahun lalu <i>Previous Year loss</i>	-	-
1.2.2.2.3	Rugi tahun berjalan <i>Current Year loss</i>	-	-
1.2.2.2.4	Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif <i>Differences between allowance for possible losses and allowance for impairment losses on productive assets</i>	-	85,382
1.2.2.2.5	Selisih kurang jumlah peyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book <i>Negative differences on adjustment of fair value on financial instrument in the trading book</i>	-	-
1.2.2.2.6	PPA aset non produktif yang wajib dibentuk <i>Allowance for possible losses on Productive Assets</i>	-	-
1.2.2.2.7	Lainnya <i>Others</i>	-	-

No.	POS-POS Account	31-Des-23 31-Dec-23	31-Des-22 31-Dec-22
I.	Modal Inti (Tier 1) Core Capital (Tier 1)	6,283,559	6,188,454
1.3	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-
1.4	Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-	20,372
1.4.1	Perhitungan pajak tangguhan	-	20,372
1.4.2	Goodwill	-	-
1.4.3	Seluruh aset tidak berwujud lainnya	-	-
1.4.4	Penvertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	-	-
1.4.5	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
1.4.6	Eksposur sekuritisasi	-	-
1.4.7	Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-
1.4.7.1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain <i>Placement in AT 1 and/or Tier 2 instrument with other Banks</i>	-	-
1.4.7.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat <i>Cross-ownership in another entity acquired by the law, grant, or grant-beneficiaries</i>	-	-
2.	Modal Inti Tambahan	-	-
2.1.	Instrumen yang memenuhi persyaratan AT1 <i>The instrument meets the requirements of AT1</i>	-	-
2.2.	Agio <i>Disagio</i>	-	-
2.3.	Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan <i>Deduction factor to Additional Tier 1 Capital (AT1)</i>	-	-
2.3.1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain <i>Placement in AT1 and/or Tier 2 instrument with other Banks</i>	-	-
2.3.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat <i>Cross-ownership in another entity acquired by the law, grant, or grant-beneficiaries</i>	-	-
II.	Modal Pelengkap Tier 2 Capital	123,414	116,750
1.	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2 <i>Capital instrument in form of shares or others which are qualified</i>	-	-
2.	Agio/disagio <i>Agio/disagio</i>	-	-
3.	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit) <i>General allowance for possible losses of earning assets (max 1.25% of RWA Credit Risk)</i>	123,414	116,750
4.	Faktor Pengurang Modal Pelengkap <i>Deduction factor to tier 2 capital</i>	-	-
4.1	Sinking Fund	-	-
4.2	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain <i>Placement in Tier 2 with other Banks</i>	-	-
4.3	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat <i>Cross-ownership in another entity acquired by the law, grant, or grant-beneficiaries</i>	-	-
TOTAL MODAL TOTAL CAPITAL		6,406,973	6,305,204

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR) Calculation

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

Keterangan / Descriptions	31-Des-23 31-Dec-23	31-Des-22 31-Dec-22	Keterangan / Descriptions	31-Des-23 31-Dec-23	31-Des-22 31-Dec-22
Aset Tertimbang Menurut Risiko Risk Weighted Asset			Rasio KPMM CAR		
Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit <i>Risk Weighted Assets for Credit Risk</i>	14,227,488	12,320,473	Rasio CET1 CET1 Ratio	36.83%	40.58%
Aset Tertimbang Menurut Risiko Pasar <i>Risk Weighted Assets for Market Risk</i>	1,830,731	1,273,821	Rasio Tier 1 Tier 1 Ratio	36.83%	40.58%
Aset Tertimbang Menurut Risiko Operasional <i>Risk Weighted Assets for Operational Risk</i>	1,002,636	1,655,735	Rasio Tier 2 Tier 2 Ratio	0.72%	0.77%
Aset Tertimbang Menurut Risiko Risk Weighted Asset	17,060,855	15,250,028	Rasio KPMM CAR	37.55%	41.35%
RASIO KPMM sesuai Profil Risiko (%) <i>CAR Based On Risk Profile (%)</i>	9.00%	9.00%	CET 1 untuk Buffer CET 1 for Buffer	28.55%	32.35%
Alokasi Pemenuhan KPMM sesuai Profil Risiko <i>CAR Allocation based on Risk Profile</i>			Persentase Buffer yang Wajib Dipenuhi oleh Bank (%) <i>Buffer Percentage should be Fulfilled by Bank (%)</i>		
Dari CET1 (%) <i>From CET1 (%)</i>	8.28%	8.23%	Capital Conservation Buffer	2.500%	2.500%
Dari AT1 (%) <i>From AT1</i>	0.00%	0.00%	Countercyclical Buffer	0.00%	0.00%
Dari Tier 2 (%) <i>From Tier 2</i>	0.72%	0.77%	Capital Surcharge for D-SIB	0.00%	0.00%

Laba Bersih

Pada tahun 2023 dan 2022, bank memperoleh laba bersih masing-masing sebesar Rp 401 miliar dan Rp 265 miliars.

Transaksi dengan Pihak Terkait

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang terkait atau yang memiliki hubungan istimewa, sesuai dengan syarat dan kondisi yang serupa seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Pihak terkait Bank adalah ANZ Banking Group Limited-Melbourne selaku pemegang saham Bank dan manajemen kunci Bank. Tipe transaksi pihak berelasi adalah giro pada bank-bank lain, penempatan dan simpanan, aset/liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas lain-lain, pendapatan bunga, beban bunga, beban provisi dan komisi, beban umum dan administrasi, garansi bank yang diterima dan pinjaman karyawan.

Net Profit

In 2023 and 2022 the bank's net profits were Rp 401 billion and Rp 265 billion, respectively.

Related Party Transaction

Bank carried out transactions with related parties at arm's length basis and with the same terms and conditions as if it were conducted with a third party.

The related parties were ANZ Banking Group Limited-Melbourne as shareholder and key management personnel. The type of transactions were demand deposit with other banks, placements and deposits, financial assets/liabilities held for trading, other liabilities, interest income, interest expense, fee and commission expenses, general and administrative expenses, bank guarantees received and staff loans.

INFORMASI LAIN

Aset Bank Yang Dijaminkan

Tidak terdapat aset Bank yang dijaminkan pada tahun 2023.

Transaksi Sangat Penting dan Signifikan

Semua transaksi sangat penting dan signifikan telah dinyatakan dalam laporan akuntan publik tahun 2023.

Kejadian Penting Setelah Tanggal Laporan Akuntan Publik

Seiring dengan beralihnya nasabah Bank ke produk dan layanan digital, dan pada saat yang sama, terdapat penurunan signifikan dalam permintaan atas Documentary Trade (DT) dan Trade Finance Loan (TFL) baru dari nasabah Bank di Indonesia, maka pada tanggal 19 Januari 2024, Bank telah memutuskan untuk menghentikan fasilitas produk DT dan TFL tertentu, dan mulai melakukan proses tersebut sesuai dengan prosedur Manajemen Produk Transaksi Perbankan Bank. Keputusan ini telah dituangkan dalam Revisi Rencana Bisnis Bank (Revisi RBB) 2024-2026 yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 8 Maret 2024.

OTHER INFORMATION

Assets Pledged

No assets pledged during 2023.

Very Significant and Important Transaction

All very significant and important transactions were presented in 2023 public accountant report.

Subsequent Significant Events after Public Accountant's Reporting Date

As the Bank's customers have shifted towards digital products and services, and at the same time, there were significant decline in the demand for new Documentary Trade (DT) and Trade Finance Loan (TFL) from Bank's customers in Indonesia, on 19 January 2024, the Bank has decided to decommission selected DT and TFL product facilities, and started the process to do so in accordance with the Bank's Transaction Banking Product Management procedures. This decision has been included in the Bank's Revised Business Plan (Revised RBB) 2024-2026 submitted to Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") on 8 March 2024.

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN INDUK

Guna memenuhi Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 37/POJK.03/2019 tanggal 20 Desember 2019 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank" dan SEOJK No.9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Komersial", berikut ini adalah informasi keuangan yang diambil dari Laporan Keuangan Konsolidasi Australia and New Zealand Banking Group Limited pada tanggal 30 September 2023 (diaudit oleh KPMG) dan 30 September 2022 (diaudit oleh KPMG), yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 10 November 2023. Periode pembukuan Australia and New Zealand Banking Group Limited dimulai dari 1 Oktober sampai dengan 30 September yang mana berbeda dengan PT Bank ANZ Indonesia (1 Januari sampai dengan 31 Desember).

FINANCIAL PERFORMANCE OF PARENT COMPANY

In order to comply with Otoritas Jasa Keuangan (OJK) regulation POJK No. 37/POJK.03/2019 dated 20 December 2019 on the "Transparency and Bank's Report Publication" and SEOJK No.9/SEOJK.03/2020 dated 30 June 2020 on "Transparency and Commercial Bank's Report Publication", the following is financial information derived from the Consolidated Financial Statements of Australia and New Zealand Banking Group Limited on and for the period ended 30 September 2023 (audited by KPMG) and 30 September 2022 (audited by KPMG) completed and authorized to be published by the Board of Directors on 10 November 2023. The bookkeeping period of Australia and New Zealand Banking Group Limited starts from 1 October until 30 September, which is different from PT Bank ANZ Indonesia (1 January to 31 December).

AUSTRALIA AND NEW ZEALAND BANKING GROUP LIMITED CONDENSED CONSOLIDATED BALANCE SHEET AS AT 30 SEPTEMBER 2023 AND 2022 (in AUD Millions)

	Sep-23	Sep-22
Assets		
Cash	168,154	168,132
Settlement balances owed to ANZ	9,349	4,762
Collateral paid	8,558	12,700
Trading securities	37,004	35,237
Derivative financial instruments	60,406	90,174
Investment Securities	97,429	86,153
Net loans and advances	707,044	672,407
Regulatory deposits	646	632
Investment in associates	2,349	2,181
Current tax assets	114	46
Deferred tax assets	3,336	3,384
Goodwill and other intangible assets	4,058	3,877
Premises and equipment	2,053	2,431
Other assets	5,120	3,613
Total assets	1,105,620	1,085,729
Liabilities		
Settlement balances owed by ANZ	19,267	13,766
Collateral received	10,382	16,230
Deposits and other borrowings	814,711	797,281
Derivative financial instruments	57,482	85,149
Current tax liabilities	305	829
Deferred tax liabilities	82	83
Payables and other liabilities	15,045	9,835
Employee entitlements	569	549
Other provisions	1,717	1,872
Debt issuances	116,014	93,734
Total liabilities	1,035,574	1,019,328
Net assets	70,046	66,401
Shareholders' equity		
Ordinary share capital	29,082	28,797
Reserves	(1,735)	(2,606)
Retained earnings	42,177	39,716
Share capital and reserves attributable to shareholders of the Company	69,524	65,907
Non-controlling interests	522	494
Total shareholders' equity	70,046	66,401

AUSTRALIA AND NEW ZEALAND BANKING GROUP LIMITED
CONDENSED CONSOLIDATED OFF BALANCE SHEET
AS AT 30 SEPTEMBER 2023 AND 2022
(in AUD Millions)

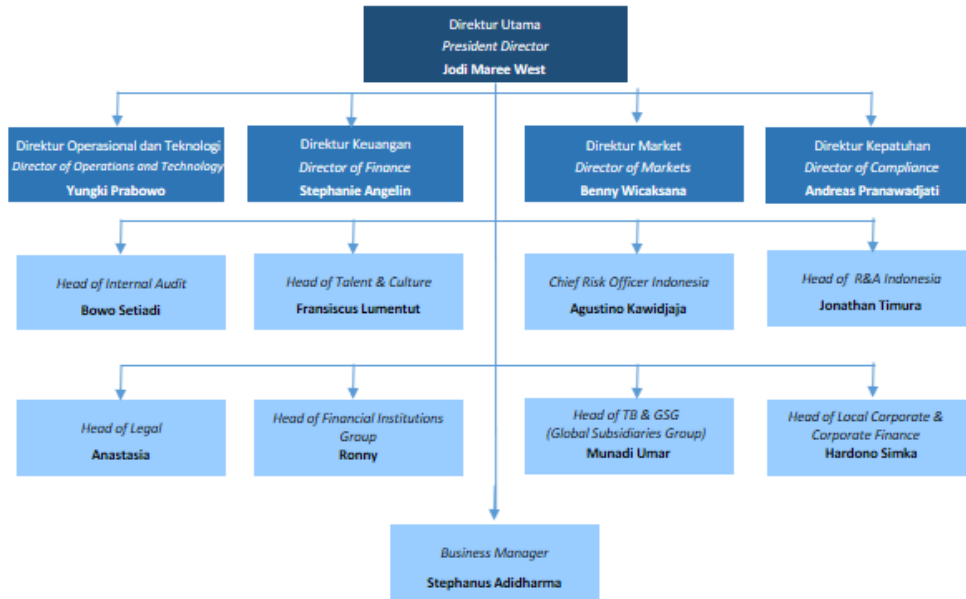
	Sep-23	Sep-22
Undrawn and contingent facilities	290,055	285,041

AUSTRALIA AND NEW ZEALAND BANKING GROUP LIMITED
CONDENSED CONSOLIDATED INCOME STATEMENT
AS AT 30 SEPTEMBER 2023 AND 2022
(in AUD Millions)

	Sep-23	Sep-22
Interest income	49,902	23,609
Interest expense	(33,321)	(8,735)
Net interest income	16,581	14,874
Other operating income	3,568	4,235
Net funds management and insurance income	89	140
Share of associates' profit	221	177
Operating income	20,459	19,426
Operating expenses	(10,139)	(9,579)
Profit before credit impairment and income tax	10,320	9,847
Credit impairment charge	(245)	232
Profit before income tax	10,075	10,079
Income tax expense	(2,949)	(2,940)
Profit after tax from continuing operations	7,126	7,139
Profit/(Loss) after tax from discontinued operations	-	(19)
Profit for the year	7,126	7,120
Comprising:		
Profit attributable to shareholders of the Company	7,098	7,119
Profit attributable to non-controlling interests	28	1
Earnings per ordinary share (cents) including discontinued operations		
Basic	236.8	250.0
Diluted	227.2	233.2
Earnings per ordinary share (cents) including continuing operations		
Basic	236.8	250.7
Diluted	227.2	233.8
Dividend per ordinary share (cents)	175.0	146.0

AUSTRALIA AND NEW ZEALAND BANKING GROUP LIMITED
CONDENSED CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
AS AT 30 SEPTEMBER 2023 AND 2022
(in AUD Millions)

	Sep-23	Sep-22
Profit for the year from continuing operations	7,126	7,139
Other comprehensive income:		
Investment securities - equity securities at FVOCI	(27)	(55)
Other reserve movements	(80)	127
Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss		
Foreign currency translation reserve	718	(759)
Other reserve movements	199	(4,180)
Income tax attributable to the above items	(23)	1,172
Share of associates' other comprehensive income	31	(40)
Other comprehensive income net of tax from continuing operations	818	(3,735)
Profit/(Loss) after tax from discontinued operations	-	(19)
Total comprehensive income for the year	7,944	3,385
Comprising total comprehensive income attributable to:		
Shareholders of the Company	7,889	3,399
Non-controlling interest	55	(14)



INFORMASI PEMEGANG SAHAM

ANZ Indonesia tidak merupakan perusahaan tertutup dan tidak menawarkan sahamnya kepada masyarakat. Oleh karena itu Struktur Pemegang Saham ANZ Indonesia per 31 Desember 2023

1. Australia and New Zealand Group Holding Limited: 99%.
2. PT Bank Panin Tbk: 1%.

Per 31 Desember 2023, tidak ada anggota Dewan Komisaris dan/atau Dewan Direksi yang memiliki 5% atau lebih dari modal disetor penuh di Bank, lembaga perbankan lain, lembaga non perbankan ataupun di perusahaan lainnya di dalam atau di luar Indonesia.

Per 31 Desember 2023, Bank tidak memiliki anak perusahaan, usaha patungan, atau Perusahaan untuk Tujuan Khusus (SPV).

SHAREHOLDER INFORMATION

ANZ Indonesia is a private company and does not offer its share to the public. Therefore, the Shareholder Structure of PT Bank ANZ Indonesia as of 31 December 2023

1. *Australia and New Zealand Group Holding Limited: 99%.*
2. *PT Bank Panin Tbk: 1%.*

As of 31 December 2023, no member of the Board of Commissioner and/or Board of Directors owns 5% or more of paid-up capital in the Bank, other banking institutions, non banking institutions or other companies in Indonesia or abroad.

As of 31 December 2023, the Bank does not have any subsidiaries, joint ventures, or Special Purpose Vehicles (SPV).

PEJABAT EKSEKUTIF

EXECUTIVES OFFICER

No	Nama / Name	Jabatan / Role	Masa Kerja di ANZ	Pendidikan Terakhir
1	Ronny	Head of Financial Institutions Group	10 years 2 months	Master of Management, Universitas Indonesia
2	Ricky Herman	Head of Local Markets Trading Indonesia	12 years 4 months	Diploma of Management Information, Sekolah Tinggi Management dan Komputer Budi Luhur
3	Fransiscus Paulus Lumentut	Head of Talent and Culture	15 years 6 months	Master of Management, Universitas Bina Nusantara
4	Bowo Setiadi	Head of Internal Audit	12 years 5 months	Master of Science, University of Manchester
5	Agustino Kawidjaja	Chief Risk Officer Indonesia	13 years 10 months	Bachelor of Commerce, University of Melbourne
6	Munadi Umar	Head of Transaction Banking & GSG (Global Subsidiaries Group)	7 years 11 months	Master of Business Admin, International University of Japan
7	Hardono Simka	Head of Local Corporate & Corporate Finance	7 years 9 months	Master of Business, Monash University
8	Wanda Kirti	Head of Business Governance & Controls	14 years 5 months	Master of Business Admin, San Francisco State University
9	Ida Usman	Head of Property, Procurement and Ops Enablement	23 years 8 months	Bachelor of Economy, Universitas Tarumanagara
10	Pujo Ari Wibowo	Head of Institutional Operations	26 years 1 months	Master of Management, Universitas Indonesia
11	Anastasia	Head of Legal	6 years 1 months	Bachelor of Law, Universitas Padjajaran
12	Dedie Sugiarta	Head of Statutory Reporting	8 years 2 months	Bachelor of Economy, Universitas Terbuka
13	Elisabeth Artisia Herani	Financial Controller	5 years 4 months	Bachelor of Economy, Universitas Indonesia
14	Yurike Masri	Head of Institutional Sales Indonesia	14 years 6 months	Bachelor of Management Information, Sekolah Tinggi Management dan Komputer Gunadarma
15	Sherley Swissa Rustam	Associate Director Balance Sheet Trading	16 years 11 months	Bachelor of Social, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)
16	Silvia Suhardiman	Deputy Head of Markets	9 years 0 months	Bachelor of Economy, Universitas Tarumanagara
17	Meirina Eka Damayanti	Head of Financial Crime & MLRO	13 years 6 months	Bachelor of Economy, Universitas Trisakti
18	Eugenius Edward Lie	Head of Investor Sales	2 years 11 months	Master of Business Admin, Philippine School of Business Administration
19	Jonathan Timura	Head of R&A Indonesia	2 years 9 months	Master of Engineering, Cornell University
20	Hendra Raymond Pongrekun	Head of Technology	8 Years 4 months	Bachelor of Engineering, Universitas Trisakti
21	Ichsan	Head of Regulatory Reporting	6 years 1 months	Bachelor of Economy, Universitas Indonesia

PRODUK DAN LAYANAN

- Giro
- Deposito berjangka
- Layanan konversi valas (nilai: hari ini, besok, spot dan forward)
- FX option
- FX swap
- Cross currency swap
- Interest rate swap (Rupiah dan Valuta Asing)
- Repo obligasi
- Penerbitan bank garansi
- Cerukan
- Pinjaman jangka pendek dan jangka panjang
- Pinjaman Revolving
- Pinjaman sindikasi dan club loan
- Pembiayaan proyek dan ekspor terstruktur
- Pembiayaan perdagangan impor dan ekspor
- Pembiayaan perdagangan lokal/domestik
- Pembiayaan utang dan piutang
- Supply chain solutions

KANTOR PUSAT

JAKARTA

WTC 3

Level 30-31

Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31 Jakarta
12920

P: (021) 575 0300

F: (021) 573 5054

MITRA DAN JARINGAN KERJA UTAMA

Mitra Teknologi Informasi Utama

Major Information Technology Partners

- PT Indosat, Tbk
- PT NTT Indonesia Technology
- Vodafone Enterprise Australia Pty Ltd
- ION Trading Ireland Ltd
- PT Sigma Cipta Caraka
- Symphonyai Netreveal Australia Pty Ltd
- PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
- PT Anabatic Technologies
- PT Profescipta Wahanatehnik
- PT Nawa Data Solutions
- PT Perkom Indah Murni
- PT Praweda Ciptakarsa Informatika

Mitra Sistem Pembayaran

Payment System Partners

- PT Artajasa Pembayaran Elektronik

Kebersihan dan Servis GS

Cleaning and GS Service

- PT ISS Indonesia

PRODUCTS AND SERVICES

1. Current account
2. Time deposit
3. FX conversion service (value: today, tomorrow, spot and forward)
4. FX option
5. FX swap
6. Cross currency swap
7. Interest rate swap (IDR and Foreign Currencies)
8. Bonds repo
9. Guarantee issuance
10. Overdraft
11. Short Term and Long Term Loan
12. Revolving Credit Facility
13. Syndicated and club loan
14. Project and Structured Export Finance
15. Import and export trade financing
16. Local/domestic trade finance
17. Payable and receivable financing
18. Supply chain solutions

HEAD OFFICE

JAKARTA

WTC 3

Level 30-31

Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31 Jakarta
12920

P: (021) 575 0300

F: (021) 573 5054

MAJOR PARTNERS AND NETWORKS

Firma Hukum

Legal Firms

- Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro.
- HHP Law Firm
- Hiswara Bunjamin & Tandjung
- Widyawan and Partners
- Dewi Negara Fachri & Partners

Asuransi Kesehatan dan Jiwa Manfaat Karyawan

Employee Benefit Health & Life Insurance

- PT Asuransi Jiwa Astra

Voluntary DPLK

- Manulife

Tax Consultant

- Vialto
- Ernst & Young

Payroll Vendor

- PT Gunatronikatama Cipta

Outsourcing Vendor

- PT Mitra Integrasi Informatika

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

PT Bank ANZ Indonesia
Tahun 2023



PENDAHULUAN

PT Bank ANZ Indonesia ("Bank") memiliki aspirasi menjadi bank internasional dengan konektivitas terbaik dan paling disegani di Indonesia.

Dalam rangka meningkatkan daya saing bank, mendorong pertumbuhan berkelanjutan, dan berkontribusi terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Bank menyadari bahwa penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance - GCG*) yang baik merupakan proses jangka panjang yang memberikan hasil berupa *sustainable value*, oleh karena itu Bank senantiasa menyempurnakan praktik-praktik bisnis yang sehat dan melaksanakan praktik perbankan yang prudential dalam setiap kegiatan operasional Bank.

Hal ini utamanya dilakukan dalam rangka memberikan nilai tambah bagi nasabah, karyawan, pemegang saham, maupun para pemangku kepentingan lainnya.

Pelaksanaan GCG telah menjadi salah satu perhatian utama manajemen Bank, sebagai proses berkesinambungan yang terutama bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kinerja Bank
- b. Melindungi kepentingan para pemangku kepentingan
- c. Memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundangan dan nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan

Bank telah berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip utama dari GCG, termasuk pengelolaan Bank secara profesional berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Aktualisasi GCG sebagai sebuah sistem dilakukan melalui sistem internal yang melibatkan Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan.

Penilaian ini dilakukan terhadap 3 aspek dalam sistem Tata Kelola, yaitu struktur, proses dan hasil Tata Kelola atas 11 Faktor Penilaian Penerapan Tata Kelola berdasarkan SEOJK No.13/ SEOJK.03/2017 adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi Kepatuhan;
6. Penerapan fungsi Audit Intern;
7. Penerapan fungsi Audit Ekstern;
8. Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem pengendalian Intern;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Perusahaan, laporan pelaksanaan Tata Kelola Bank dan pelaporan internal; dan
11. Rencana strategis Bank.

Laporan ini secara garis besar akan mengetengahkan upaya-upaya Bank dalam rangka menerapkan prinsip-prinsip utama GCG.

INTRODUCTION

PT Bank ANZ Indonesia ("Bank") aspires to be the best-connected and most respected international Bank in Indonesia.

In order to improve the competitiveness of banks, encourage sustainable growth, and contribute to the implementation of social and environmental responsibility, while taking into account the interests of shareholders and stakeholders.

The Bank realizes that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principle a long-term process that aims to achieve sustainable value, accordingly the Bank will always attune its practices and conduct prudential banking in every operational activity of the Bank.

This is mainly to provide benefit for customers, employees, shareholders and other stakeholders of the Bank.

The GCG implementation had been one of the main focus of the Bank's management as a sustainable process primarily aimed to:

- a. Improve Bank's performance*
- b. Protect stakeholder's interest*
- c. Ensure the compliance with prevailing laws and code of conduct generally applied in the banking industry*

The Bank has been continuously conduct efforts to implement basic principles of GCG, including professional management of the Bank, in accordance to transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness principles. GCG is implementation as a system that performed through close involvement of the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees.

This assessment was carried out on 3 aspects of the Governance system, namely the structure, process and results of Governance on the 11 Governance Implementation Assessment Factors based on SEOJK No.13/ SEOJK.03/2017 which are as follows:

- 1. Implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners;*
- 2. Implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors;*
- 3. Completeness and implementation of the Committee's Duties;*
- 4. Handling conflicts of interest;*
- 5. Implementation of the Compliance function;*
- 6. Implementation of the Internal Audit function;*
- 7. Implementation of the External Audit function;*
- 8. Implementation of Risk Management including Internal Control System;*
- 9. Provision of funds to related parties and provision of large funds;*
- 10. Transparency of the Company's financial and non-financial conditions, Bank Governance implementation reports and internal reporting; And*
- 11. Bank strategic plan.*

This report deals mainly with the Bank's efforts to implement GCG principles.

TRANSPARANSI

Aspek transparansi dalam penerapan praktik-praktik GCG didefinisikan sebagai keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Transparansi pelaksanaan GCG tercermin dari implementasi praktik-praktik seperti tersebut di bawah ini:

A. Pengungkapan Pelaksanaan Good Corporate Governance yang Meliputi Aspek-aspek Cakupan Good Corporate Governance

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung-jawab Dewan Komisaris dan Direksi

a. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ Bank yang mempunyai fungsi dan tanggung jawab kolektif (setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri namun harus patuh pada keputusan Dewan Komisaris). Peran utamanya adalah melakukan pengawasan, memberikan nasihat kepada Direksi, dan memastikan kepatuhan Bank terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dalam kegiatan usahanya. Penting untuk dicatat bahwa Dewan Komisaris secara tegas dilarang terlibat dalam kegiatan operasional Bank.

Anggota Dewan Komisaris diangkat melalui RUPS dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi. Seluruh anggota Dewan Komisaris ANZ Indonesia telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) OJK, sehingga seluruh anggota Dewan Komisaris ANZ Indonesia telah memenuhi kriteria yaitu memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai. Dewan Komisaris ANZ Indonesia berkomitmen untuk melaksanakan praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik dan transparan serta menerapkan prinsip-prinsip etika dan moral secara bersungguh-sungguh.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, yang senantiasa dilakukan pengkinian dengan penyempurnaan dan penyesuaian yang mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Pedoman dan Tata Tertib Kerja tersebut mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris.

Ruang Lingkup Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris wajib mengawasi Direksi secara independen, obyektif, dan transparan. Mereka juga harus memastikan bahwa Dewan Direksi menjalankan tugasnya sesuai dengan nilai-nilai ANZ yaitu ICARE (Integritas, Kolaborasi, Akuntabilitas, Menghormati dan Keunggulan).

TRANSPARENCY

The transparency aspect in implementing GCG practices is defined as openness in delivering material and relevant information as well as openness in decision making. The transparency of GCG implementation is reflected in the implementation of the following practices:

A. Disclosure of Good Corporate Governance Implementation Comprising of Aspects of Good Corporate Governance

1. The Implementation of Duties and Responsibilities of Board of Commissioners and Board of Directors

a. Board of Commissioners

The Board of Commissioners (BOC) is an organ of the Bank endowed with functions and collective responsibilities (each member of the BOC cannot act singly but need to adhere to the decisions of the BOC). Its primary role is to exercise supervision, provide advice to the Board of Directors, and ensure the Bank's adherence to Good Corporate Governance (GCG) in its business activities. It is imperative to note that the BOC should not be involved in the operational activities of the Bank.

Members of the Board of Commissioners are appointed through the GMS by taking into account the recommendations of the Nomination and Remuneration Committee. All members of ANZ Indonesia Board of Commissioners have passed the OJK Fit and Proper Test, thus all members of BOC have met the criteria of having adequate integrity, competence and financial reputation. ANZ Indonesia's BOC is committed to implementing good and transparent Good Corporate Governance practices and implementing ethical and moral principles seriously.

Guidelines and Work Rules of The Board Of Commissioners

In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Commissioners has a Charter that is continuously updated with improvements and adjustments that refer to the prevailing rules and regulations in Indonesia. The Code of Conduct is binding for each member of the Board of Commissioners.

Scope of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners (BoC) must oversee the Board of Directors independently, objectively, and transparently. They must also ensure that the Board of Directors conducts its duties in accordance with ANZ value the ICARE (Integrity, Collaboration, Accountability, Respect and Excellence) values

Wewenang dan Tata Cara Pengambilan Keputusan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempunyai berbagai tugas dan tanggung jawab, antara lain:

1. Memastikan penerapan GCG pada setiap aspek operasional Bank pada seluruh tingkatan organisasi.
2. Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan arahan kepada Direksi.
3. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
4. Mengalokasikan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
5. Memastikan Direksi telah memperhatikan temuan audit dan rekomendasi dari unit audit internal Bank, auditor eksternal, pengawasan OJK, dan/atau pengawasan badan regulator lainnya.
6. Dalam melakukan pengawasan sebagaimana dimaksud pada huruf b, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan mengenai kegiatan operasional Bank, kecuali:
 - a. Memberikan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum;
 - b. Hal-hal lain yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris bertugas mengawasi kebijakan manajemen dan bertanggung jawab atas pengawasan kinerja Dewan Direksi dan memberikan saran saat dibutuhkan.
2. Dalam menjalankan fungsi pengawasan sebagaimana dijelaskan, Dewan Komisaris harus mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank sesuai peraturan.
3. Dalam hal anggota Dewan Komisaris hanya ada satu orang karena anggota Dewan Komisaris yang lain berhalangan, maka yang bersangkutan juga menjalankan dan melaksanakan seluruh tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau anggota Dewan Komisaris lainnya.
4. Dewan Komisaris tidak diperbolehkan ikut serta dalam pengambilan keputusan mengenai operasional Bank, kecuali dalam hal:
 - a. Penentuan pemberian pinjaman kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum dan
 - b. Hal-hal lain yang diatur dalam AoA Bank atau peraturan dan ketentuan yang berlaku.
5. Dewan Komisaris menyetujui dan mengawasi pelaksanaan Strategi Bank, Rencana Bisnis dan beberapa Kebijakan sesuai ketentuan yang berlaku, termasuk penetapan dan penerapan strategi Anti-Fraud, Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (AML-CFT), Whistleblowing, Tata Kelola Terintegrasi, Transaksi Pihak Terkait (RPT), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), dan strategi Bank lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

Authorities and Decision-Making Procedures of The BoC

The BOC holds various duties and responsibilities, including:

1. *Ensure the implementation of GCG in every aspect of the Bank's operations at all organizational levels.*
2. *Overseeing the execution of tasks and responsibilities by the BOD and providing guidance to the Directors.*
3. *Directing, monitoring, and evaluating the implementation of the Bank's strategic policies.*
4. *Allocating sufficient time to carry out its duties and responsibilities optimally.*
5. *Ensuring that the BOD has addressed audit findings and recommendations from the Bank's internal audit unit, external auditors, oversight by the OJK, and/or supervision by other regulatory bodies.*
6. *While conducting oversight as mentioned in point 2, the BOC is prohibited from involvement in decision-making regarding the operational activities of the Bank, except for:*
 - a. *Providing funds to related parties as regulated in the provisions regarding the Maximum Limits for Commercial Bank Credit Provision;*
 - b. *Other matters stipulated in the Bank's Articles of Association or applicable regulations.*

Duties and Responsibilities of Board of Commissioners

1. *The BOC shall oversee the management policy and shall be responsible for supervision of BOD performance and provide advice when necessary.*
2. *In performing the supervisory function as referred in item (2 and 3), the BOC must direct, monitor and evaluate the implementation of the Bank's strategic policies according to regulations.*
3. *In the event that there is only one member of the BOC due to the absence of the other members, he/she shall also perform and exercise all the duties and authorities given to the President Commissioner or other members of the BOC.*
4. *The BOC is not allowed to take part in the decisions making on the Bank's operations, except in:*
 - a. *Loan provisions to related parties as regulated in OJK regulation regarding Commercial Bank Legal Lending Limit and*
 - b. *Other matters provided for in the Bank's AoA or applicable rules and regulations.*
5. *The BOC approved and supervise the implementation of the Bank's Strategy, Business Plan and several Policies in accordance with applicable regulations, including the establishment and implementation of the Anti-Fraud strategy, Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML-CFT), Whistleblowing, Integrated Corporate Governance, Related Party Transaction (RPT), Legal Lending Limit (LLL), and other Bank strategies in accordance with the prevailing regulations.*

6. Melalui NRC melakukan pengawasan terhadap seleksi dan penilaian calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris tanpa intervensi.
 7. Dewan Komisaris memastikan apakah Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi hasil audit internal Bank, audit eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
 8. Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada OJK dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari kerja apabila ditemukan:
 - a. setiap pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan dan
 - b. segala kondisi atau perkiraan kondisi yang berpotensi merugikan usaha Bank.
 9. Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris paling kurang menetapkan:
 - a. Audit Committee
 - b. Risk Oversight Committee
 - c. Nomination and Remuneration Committee (NRC)
 10. Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap komite-komite yang telah dibentuk sebagaimana dimaksud pada ayat (13), melaksanakan tugasnya secara efektif dan mengevaluasi kinerja komite-komite tersebut setiap tahun paling sedikit pada setiap akhir tahun buku.
 11. Dewan Komisaris bersama Direktur Utama menyetujui rencana audit tahunan dan pelaksanaan fungsi audit internal serta piagam audit internal, dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit.
 12. Dewan Komisaris menerima hasil penilaian dan saran dari Komite Audit mengenai potensi benturan kepentingan.
 13. Dewan Komisaris melakukan pengawasan aktif terhadap fungsi Kepatuhan dengan melakukan pengkinian secara berkala mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan dalam rapat Direksi dan memberikan saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan fungsi Kepatuhan Bank.
 14. Berdasarkan bukti sebagaimana dimaksud pada angka (20), Dewan Komisaris dapat menyampaikan saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan fungsi Kepatuhan kepada Direktur Utama.
 15. Dewan Komisaris bertanggung jawab memastikan penerapan Manajemen Risiko sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank dengan cara:
 - a. Menyetujui kebijakan Manajemen Risiko termasuk Strategi dan Kerangka Manajemen Risiko yang ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang diambil (risk appetite) dan toleransi risiko Bank
 - b. Mengevaluasi kebijakan dan strategi Manajemen Risiko minimal satu kali dalam satu tahun atau lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang berdampak signifikan terhadap operasional Bank.
 16. Dewan Komisaris dan Direktur Utama menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Chief Audit Executive Bank, dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit.
6. *Through the NRC supervises the selection and assessment of candidates for members of BOD and BOC without intervention.*
 7. *The BOC must ensure whether the BOD had taken follow up actions on audit findings and recommendations from the Bank's internal audit, external audit, OJK supervision result and/or other authorities' supervision result.*
 8. *The BOC shall report to OJK within 7 (seven) working days on the finding of:*
 - a. *any violation of financial and banking laws and regulations and*
 - b. *any conditions or estimated conditions potentially harm the Bank's businesses.*
 9. *In order to support the effective implementation of its duties and responsibilities, the BOC shall establish at least:*
 - a. *Audit Committee*
 - b. *Risk Oversight Committee*
 - c. *Nomination and Remuneration Committee*
 10. *The BOC shall supervise the established Committees as referred in item (13) carry out its duties effectively and shall evaluate the performance of the Committees annually at least at the end of every fiscal year.*
 11. *The BOC together with President Director approve annual audit plan and implementation of internal audit function as well as internal audit charter, by taking into consideration Audit Committee's recommendation.*
 12. *The BOC received assessment result and advice from Audit Committee on the potential of conflict of interest.*
 13. *The BOC shall conduct active oversight of the Compliance function by having a regular update on compliance matters in BOD meeting and provide suggestions in order to improve the quality of Bank Compliance function implementation.*
 14. *Based on the evidence as referred in item (20), the BOC may submit suggestions in order to improve the quality of Compliance function implementation to President Director.*
 15. *The BOC responsible to ensure the implementation of Risk Management accordance with the Bank's characteristic, complexity and risk profile by:*
 - a. *Approve Risk Management policy including Risk Management Strategy and Framework determined in accordance to the risk level taken (risk appetite) and risk tolerance of the Bank*
 - b. *Evaluate policy and strategy of Risk Management at least once in a year or more frequent in the event that there are some changes in factors that impact on Bank's operational significantly.*
 16. *The BOC and President Director approve the appointment and dismissal of Bank's Chief Audit Executive, by taking into recommendation of Audit Committee.*

17. Apabila terdapat anggota Direksi yang diberhentikan sementara, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal pemberhentian sementara tersebut.
18. Dewan Komisaris berhak memperoleh informasi mengenai segala hal mengenai operasional Bank sehubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya.
19. Dewan Komisaris mengevaluasi kinerja komite-komite tersebut setiap tahun, sekurang-kurangnya pada akhir tahun buku.

Susunan Komposisi dan Kriteria Dewan Komisaris

Pada tahun 2023, jumlah dan komposisi Dewan Komisaris ANZ Indonesia telah memenuhi semua ketentuan yang berlaku antara lain adalah sebagai berikut:

1. Terdiri dari 3 (tiga) orang dan tidak melebihi jumlah Direksi yang mana saat ini jumlah anggota Direksi Bank adalah 5 (lima) orang;
2. Dipimpin oleh Komisaris Utama (Independen);
3. Terdapat 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris Bank berdomisili di Indonesia;
4. Terdapat 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris Bank merupakan Komisaris Independen;
5. Semua anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan di institusi lain, selain yang telah ditetapkan dalam POJK Tata Kelola Bank Umum.
6. Terdapat 1 (satu) anggota Dewan Komisaris Non-Independen yang menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha Bank
7. Memiliki keterampilan dan pengetahuan di bidang perbankan atau keuangan, dengan preferensi diberikan kepada mereka yang memiliki pengalaman di setidaknya satu bidang seperti makroekonomi, perbankan, hukum, akuntansi, atau audit.
8. Komisaris Independen dapat diangkat kembali setelah mendapat persetujuan dari RUPS paling banyak 2 (dua) periode berturut-turut.
9. Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan secara berturut-turut dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sebagai Komisaris Independen dengan mempertimbangkan:
 - a. hasil penilaian kinerja Komisaris Independen;
 - b. hasil penilaian rapat Dewan Komisaris yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen;
 - c. hasil penilaian oleh kepala satuan kerja audit intern dan Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi sumber daya manusia yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen; dan
 - d. pernyataan Komisaris Independen dalam RUPS mengenai independensi yang bersangkutan.

17. *Should there be any member of the BOD dismissed temporarily, the BOC shall conduct a GMS within 90 (ninety) days since the date of temporary dismissal to revoke or confirm the dismissal decision.*
18. *The BOC has the right to obtain information on all matters regarding the operations of the Bank in relation to their duties and responsibilities.*
19. *The BOC shall evaluate the performance of the committees annually at least at the end of the fiscal year.*

Composition and Criteria of Members of Board of Commissioners

In 2023, the number and composition of ANZ Indonesia's Board of Commissioners has fulfilled all applicable provisions, including the following:

1. *Consists of 3 (three) people and does not exceed the number of Directors, where currently the number of members of the Bank's Board of Directors is 5 (five) people;*
2. *Lead by the President Commissioner (Independent);*
3. *There are 2 (two) members of the Bank's Board of Commissioners domiciled in Indonesia;*
4. *There are 2 (two) members of the Bank's Board of Commissioners who are Independent Commissioners;*
5. *All members of the Board of Commissioners do not hold concurrent positions in other institutions, other than those stipulated in the POJK for Commercial Bank Governance.*
6. *There is 1 (one) Non-Independent member of the Board of Commissioners who carries out the functional duties of the Bank's shareholders in the form of legal entities in the Bank's business group*
7. *Possess skills and knowledge in the fields of banking or finance, with preference given to those having experience in at least one of the areas such as macroeconomics, banking, law, accounting, or audit.*
8. *Independent commissioner can be reappointed after approval from GMS at maximum of 2 (two) consecutive terms*
9. *Independent commissioners who have been in the position for 2 (two) consecutive terms, and can be reappointed as independent commissioner after considering:*
 - a. *The result of performance assessment from independent commissioner;*
 - b. *The result of assessment from Board of Commissioner's assessment states that independent commissioners are able to act independently;*
 - c. *The result of assessment from Internal Audit Intern and Executive Officer who lead Human Resources function that states that Independent Commissioners are able to act independently; and*
 - d. *Statement letter from independent commissioner in GMS that they are able to act independently.*

Susunan Dewan Komisaris Bank pada 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Composition of the Bank's Board of Commissioners as per 31st of December 2023 are as follows:

Jabatan Title	2023		Domisili Domicile
	Nama Name	Kewarganegaraan Citizenship	
Komisaris Utama Independen <i>President Commissioner (Independent)</i>	Ruth Susiyana Setiabudi	Indonesia <i>Indonesian</i>	Indonesia <i>Indonesian</i>
Komisaris Independen <i>Commissioner (Independent)</i>	Jeny Gono	Indonesia <i>Indonesian</i>	Indonesia <i>Indonesia</i>
Komisaris (Non Independen) <i>Commissioner (Non Independent)</i>	Yvonne Foo	Malaysia <i>Malaysian</i>	Thailand <i>Thailand</i>

Independensi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menjunjung tinggi prinsip independensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, serta senantiasa mengutamakan kepentingan Bank di atas kepentingan sendiri. Dewan Komisaris juga tetap menjaga agar dalam pelaksanaan tugasnya tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

Kebijakan Benturan Kepentingan Bagi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2023, Bank memastikan bahwa seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki benturan kepentingan maupun potensi benturan kepentingan terhadap ANZ Indonesia. Seluruh anggota Dewan Komisaris harus menghindari terjadinya potensi benturan kepentingan atau selalu menempatkan diri untuk tidak berada dalam potensi terjadinya benturan kepentingan dalam situasi apapun sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar Perusahaan.

Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank dan wajib mengungkapkan potensi benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.

Dewan Komisaris wajib menjaga kerahasiaan informasi mengenai Bank atau informasi mengenai nasabah dan mitra agar tidak sampai kepada pihak yang tidak berhak atas informasi tersebut atau dari pihak manapun yang tidak berkepentingan dengan informasi tersebut, kecuali diminta oleh pihak yang berwenang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Etos kerja Dewan Komisaris juga berpedoman pada Kode Etik dan Perilaku Bank

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mengambil keputusan melalui mekanisme rapat Dewan Komisaris.

1. Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan secara berkala, paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan, dan wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling sedikit 2 (dua) kali dalam setahun;
2. Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat dengan Direksi secara berkala, paling sedikit 1 kali dalam 4 (empat) bulan;
3. Keputusan dalam rapat Dewan Komisaris harus diambil melalui musyawarah untuk mufakat;

Independency of Board of Commissioners

The Board of Commissioners upholds the principle of independence in carrying out its duties and responsibilities, and always prioritizes the interests of the Bank above its own interests. The Board of Commissioners also ensures that in carrying out its duties it cannot be influenced by any party.

Conflict of Interest Policy For The Board Of Commissioners

Throughout 2023, Bank ensures that all members of the Board of Commissioners have no conflict of interest or potential conflict of interest with ANZ Indonesia. All members of the Board of Commissioners must avoid potential conflicts of interest or always position themselves to not be in a potential conflict of interest in any situation as stated in the in the Company's article of association.

In the event of a conflict of interest, members of the Board of Commissioners are prohibited from taking actions that may harm or reduce the Bank's profits and must disclose the potential conflict of interest in every decision.

The BOC are required to keep confidential information about the Bank or information on customers and partners from reaching any person not entitled to such information or from any party with no concern over such information, unless requested by the authority under applicable laws.

The work ethic of the BOC is also guided by the Bank's Code of Ethics and Conduct

The Frequency of Board of Commissioner Meeting

The BOC makes decisions through the mechanisms of BOC meetings.

1. *BOC meetings are held periodically, at least once every 2 (two) months, and must be attended by all Board of Commissioners members physically at least twice a year;*
2. *The BOC is required to hold meetings with the BOD periodically, at least once every 4 (four) months;*
3. *Decisions in the BOC meeting must be made through deliberation for consensus;*

4. Apabila keputusan berdasarkan musyawarah mufakat tidak tercapai, maka pengambilan keputusan harus dilakukan melalui pemungutan suara, yang persetujuannya memerlukan lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat; dan
5. Hasil rapat didokumentasikan dalam risalah rapat, termasuk perbedaan pendapat (*dissenting opinion*), dan dicatat.

Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2023 telah dilaksanakan 5 (lima) kali rapat Dewan Komisaris dan 4 (empat) kali rapat gabungan dengan Dewan Direksi.

Berikut adalah kehadiran anggota Dewan Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris sepanjang tahun 2023:

No	Nama	Jabatan Title	Rapat Komisaris			Rapat Gabungan Dewan Komisaris & Direksi		
			Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase
			Number of Meeting	Frequency of Attendance	Percentage	Number of Meeting	Frequency of Attendance	Percentage
1	Ruth S. Setiabudi	Komisaris Utama (Independen)	5	5	100%	4	4	100%
2	Jeny Gono	Komisaris (Independen)	5	5	100%	4	4	100%
3	Yvonne Foo	Komisaris (Non Independen)	5	5	100%	4	4	100%

Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris dan Komite

1. Dewan Komisaris sudah melakukan penelaahan (*review*) terhadap kinerja pengawasan yang dilakukan selama tahun buku, dan laporan evaluasi kinerja Dewan Komisaris disampaikan kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Tahunan yang didokumentasikan dalam Laporan Tahunan.
2. Sebagai bagian dari evaluasi kinerja, Dewan Komisaris telah memastikan terpenuhinya komposisi dan kualifikasi yang dituangkan dalam Kebijakan, serta mempertimbangkan masukan dari Direksi mengenai efektivitas pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris
3. Evaluasi terhadap komite-komite Dewan Komisaris telah dilakukan oleh masing-masing komite dan hasilnya disetujui oleh Dewan Komisaris.

b. Dewan Direksi

Direksi merupakan organ Tata Kelola yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Direksi memiliki tanggung jawab penuh secara kolegal atas pengelolaan Bank sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank / *Article of Association* (AOA).

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Direksi

Direksi Bank memiliki pedoman dan tata tertib kerja Direksi yang disebut dengan *BOD Charter* sebagai pedoman dan referensi dalam menjalankan tugas sebagai Direksi.

4. *If a consensus-based decision cannot be reached, the decision must be made by a vote, with approval requiring more than 1/2 (one per two) of the total votes cast in the meeting; and*

5. *The outcomes of the meeting are documented in the meeting minutes, including any dissenting opinions, and are recorded.*

Bank has complied with applicable regulations relating to the holding of Board of Commissioners Meetings.

Throughout 2023, the Board of Commissioner held 5 (five) time meetings and 4 (four) times joint meeting with Board of Director.

The following is the attendance of members of the Board of Commissioners at Board of Commissioners meetings throughout 2023:

Performance Evaluation of The Board of Commissioners and Committees

1. *The BOC has conduct a review of the supervisory performance carried out during the fiscal year, and the performance evaluation report of the BOC is to be presented to the shareholders during the Annual General Meeting, documented in the Annual Report.*
2. *As part of the performance evaluation, the BOC must ensure the fulfilment of the composition and qualifications outlined in this Policy and consider input from the BOD regarding the effectiveness of the execution of the BOC functions.*
3. *Evaluation of BOC committees will be performed by each committee. The result will be approved by BOC.*

b. Board of Directors

The Board of Directors (BOD) is an organ of Governance that is authorised and entirely responsible for the management of the Bank for the benefit of the Bank, in accordance with the Bank's purposes and objectives. It represents the Bank, both inside and outside the court, in accordance with the provisions of the articles of association and applicable laws and regulations. The Board of Directors has full collegial responsibility for the management of the Bank in accordance with the provisions of the Bank's Articles of Association.

Guidelines and Work Rules Of The Board Of Directors

The Board of Directors of the Bank has guidelines, and work rules called BOD Charter as guidelines and references for carrying out their duties as Directors.

Ruang Lingkup Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Direksi

Direksi bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") atas pelaksanaan kepengurusan Bank untuk kepentingan Bank sesuai dengan maksud dan tujuan Bank yang tertuang dalam AOA.

Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank sesuai dengan maksud dan tujuan Bank sebagaimana diatur dalam AoA dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi wajib menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam seluruh kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan organisasi, antara lain dengan membentuk posisi sekurang-kurangnya di bawah regulator:

1. Internal Audit Unit (IA)
2. Risk Management Unit (RM) and Risk Management Committee; dan
3. Compliance Unit (C).

Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

In order to perform their duties, the BOD shall be supported by some committees as per below:

1. ALCO (Asset and Liability Committee);
2. CRMC (Credit and Risk Management Committee);
3. ORCC (Operation Risk and Compliance Committee);
4. ICC (Indonesia Credit Committee);
5. NPC (New Product Committee);
6. ANZ Indonesia Executive T&C Committee;
7. IT Steering Committee.

Direksi telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam seluruh kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan organisasi.

Direksi memperhatikan keselarasan aspek lingkungan hidup, ekonomi, sosial dan tata kelola dalam strategi bisnis Perseroan serta dalam menjalankan kegiatan usaha Perseroan.

Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi audit internal, auditor eksternal, dan hasil pengawasan OJK dan/atau regulator lainnya.

Direksi telah memberikan data dan informasi yang lengkap, akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.

Direksi telah bertanggung jawab melaksanakan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

Direksi telah membentuk komite tambahan untuk mendukung kegiatan sehari-hari.

Direksi mengevaluasi kinerja komite-komite tersebut setiap tahun, sekurang-kurangnya pada akhir tahun fiskal. Setiap panitia wajib melakukan penilaian mandiri (*self-assessment*).

Scope of Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The BOD is responsible to the General Meeting of Shareholders ("GMS") for carrying out the management of the Bank for the interests of the Bank in accordance with the Bank's purposes and objectives set out in the Article of Association (AOA).

The BOD is fully responsible for the implementation of the Bank's management in accordance with the Bank's purposes and objectives as set out in the AOA and the prevailing laws and regulations.

The BOD shall implement principles of good corporate governance in all Bank's business activities at all levels of the organization, among others by forming at least below regulatory position:

- 1. Internal Audit Unit (IA)*
- 2. Risk Management Unit (RM) and Risk Management Committee; and*
- 3. Compliance Unit (C).*

The BOD shall be accountable for the implementation of their duties to shareholders through the GMS.

In order to perform their duties, the BOD shall be supported by some committees as per below:

- 1. ALCO (Asset and Liability Committee);*
- 2. CRMC (Credit and Risk Management Committee);*
- 3. ORCC (Operation Risk and Compliance Committee);*
- 4. ICC (Indonesia Credit Committee);*
- 5. NPC (New Product Committee);*
- 6. ANZ Indonesia Executive T&C Committee;*
- 7. IT Steering Committee.*

The BOD shall implement principles of Good Corporate governance in all Company's business activities at all levels of the organization.

The BOD shall take into account the harmony of environmental, economic, social and governance aspects in the Company's business strategies as well as in conducting business activities of the Company.

The BOD has been following up audit findings and recommendations from the internal audit, external auditor, and supervisory results from OJK and/or other regulators.

The BOD has required to provide complete, accurate, relevant, and timely data and information to the BOC.

The BOD has been accountable for carrying out its duties to shareholders through the GMS.

BOD has established additional committees to support the daily activities.

The BOD has evaluates the performance of the committees annually at least at the end of the fiscal year. Each committee are required perform self-assessment.

Direktur Utama akan memimpin RUPS apabila seluruh anggota Dewan Komisaris tidak hadir dalam RUPS. Namun apabila Direktur Utama berhalangan maka RUPS akan dipimpin oleh Direktur yang ditunjuk oleh Direksi dan apabila seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi berhalangan maka RUPS akan dipimpin oleh salah satu pemegang saham yang hadir dan dipilih oleh dan di antara para pemegang saham.

Wewenang Dan Tata Cara Pengambilan Keputusan Dewan Direksi

Direksi berwenang mengambil keputusan melalui mekanisme Rapat Direksi.

Rapat Direksi mempunyai wewenang untuk menangani dan memutuskan setiap kebijakan dan keputusan strategis dengan mempertimbangkan anggaran dasar ("AOA") dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Susunan Komposisi dan Anggota Direksi (susunan Direksi)

Komposisi Direksi Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk GCG serta penggunaan Tenaga Kerja Asing, yaitu sebagai berikut:

- Terdapat 5 (lima) orang anggota Direksi per tanggal 31 Desember 2023 dan telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan dan telah memperoleh surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.
- Seluruh Direksi berdomisili di Indonesia.
- Direksi dipimpin oleh Direktur Utama.
- Mayoritas anggota Direksi berkewarganegaraan Indonesia.
- Apabila jabatan Direktur Utama lowong dan penggantinya belum diangkat, maka tugas Direktur Utama dilaksanakan oleh salah satu anggota Direksi yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris.

Susunan Dewan Direksi Bank pada 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Jabatan Title	2023		
	Nama Name	Kewarganegaraan Citizenship	Domisili Domicile
Direktur Utama President Director	Jodi Maree West	Australia Australian	Indonesia Indonesian
Direktur Keuangan Director of Finance	Stephanie Angelin	Indonesia Indonesian	Indonesia Indonesian
Direktur Markets Director of Markets	Benny Hastika Wicaksana	Indonesia Indonesian	Indonesia Indonesian
Direktur Kepatuhan Director of Compliance	Andreas Pranawadjati	Indonesia Indonesian	Indonesia Indonesian
Direktur Operasional & Teknologi Director of Operational & Technology	Yungki Prabowo	Indonesia Indonesian	Indonesia Indonesian

Independensi Dewan Direksi

Dewan Direksi menjunjung tinggi prinsip independensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, serta senantiasa mengutamakan kepentingan Bank di atas kepentingan sendiri. Dewan Direksi juga tetap menjaga agar dalam pelaksanaan tugasnya tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

The President Director to chair the GMS when all BOC members are absent in the GMS. However, if the President Director is absent, the GMS will be chaired by Director appointed by the BOD and in the event that all BOC members and the BOD members are absent, the GMS will be chaired by one shareholder present and elected by and among the shareholders.

Authorities And Decision-Making Procedures of The Board of Director

The BOD is empowered to make decisions through the mechanism of the BOD Meeting.

The BOD Meeting will have the power to deal with and decide any policy and strategic decision by considering the articles of association ("AOA") and prevailing laws and regulations.

Composition and Criteria of Members of Board of Directors

The composition of the Board of Directors (BOD) of the Bank has fulfilled the prevailing regulations of GCG and Expatriate Utilisation as follows:

- There are 5 (five) member of BOD as per 31 December 2023 and had completed the Fit & Proper Test as well as obtained approval from the Financial Services Authority.*
- All members of the Board of Directors domiciled in Indonesia.*
- The Board of Directors is led by a President Director.*
- The majority of Directors are Indonesian citizens.*
- In the event where President Director position is vacant and the successor has not been appointed, the duties of President Director shall be performed by a member of the BOD appointed by the BOC.*

Composition of the Bank's Board of Director as per 31st of December 2023 are as follows:

Independency of Board of Directors

The Board of Director upholds the principle of independence in carrying out its duties and responsibilities, and always prioritizes the interests of the Bank above its own interests. The Board of Director also ensures that in carrying out its duties it cannot be influenced by any party.

Kebijakan Benturan Kepentingan bagi Dewan Direksi

Sepanjang tahun 2023, Bank memastikan bahwa seluruh anggota Dewan Direksi tidak memiliki benturan kepentingan maupun potensi benturan kepentingan terhadap ANZ Indonesia. Seluruh anggota Dewan Direksi harus menghindari terjadinya potensi benturan kepentingan atau selalu menempatkan diri untuk tidak berada dalam potensi terjadinya benturan kepentingan dalam situasi apapun sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar Perusahaan.

Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Dewan Direksi dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank dan wajib mengungkapkan potensi benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.

Frekuensi Rapat Dewan Direksi

Selama tahun 2023, telah dilaksanakan 11 (sebelas) kali rapat Direksi dan 4 (empat) kali rapat gabungan dengan Komisaris.

Berikut adalah table pelaksanaan dan tingkat kehadiran Dewan Direksi dalam Rapat Direksi dan Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris:

Sepanjang tahun 2023, pelaksanaan dan tingkat kehadiran Direksi dalam Rapat Direksi dan Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan Title	Rapat Direksi			Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris		
			Jumlah Rapat Number of Meeting	Frekuensi Kehadiran Frequency of Attendance	Persentase Percentage	Jumlah Rapat Number of Meeting	Frekuensi Kehadiran Frequency of Attendance	Persentase Percentage
1	Jodi West)*	Direktur Utama	11	5	50%	4	2	50%
2	Stephanie Angelin	Direktur Keuangan	11	10	90%	4	4	100%
3	Benny Wicaksana	Markets Director	11	11	100%	4	4	100%
4	Andreas Pranawadjati	Direktur Kepatuhan	11	11	100%	4	3	75%
5	Yungki Prabowo	Direktur Operasional & Teknologi	11	8	75%	4	3	75%

Catatan:

)* Jodi West bergabung pada bulan Juli dan baru mulai menghadiri rapat BOD di bulan Agustus, untuk bulan January sampai July masih dihadiri oleh Mark Fitzgerald

Evaluasi Kerja Dewan Direksi dan Komite

1. Direksi telah melakukan peninjauan terhadap kinerja pengelolaan yang dilakukan oleh Dewan sendiri paling sedikit satu kali dalam setahun selama tahun fiskal.
2. Sebagai bagian dari evaluasi kinerja, Direksi telah memastikan terpenuhinya komposisi dan kualifikasi Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam kebijakan ini.
3. Laporan evaluasi kinerja Direksi telah didokumentasikan dalam Laporan Tahunan.

Conflict of Interest Policy for Board of Directors

Throughout 2023, Bank ensures that all members of the Board of Directors have no conflict of interest or potential conflict of interest with ANZ Indonesia. All members of the Board of Directors must avoid potential conflicts of interest or always position themselves to not be in a potential conflict of interest in any situation as stated in the in the Company's article of association.

In the event of a conflict of interest, members of the Board of Directors are prohibited from taking actions that may harm or reduce the Bank's profits and must disclose the potential conflict of interest in every decision.

The Frequency of Board of Director Meeting

During 2023, the Board of Directors had conducted 11 (eleven) meetings and 4 (four) joint meetings with Board of Commissioner.

The following is a table of the implementation and level of attendance of Directors at Directors' Meetings and Joint Meetings of Directors and Board of Commissioners:

Performance Evaluation of The Board of Directors and Committees

1. The BOD has conduct a review of the management performance carried out by the Board itself at least once a year during the fiscal year.
2. As part of the performance evaluation, the BOD ensured the fulfilment of the composition and qualifications of the Board, as stipulated in this policy.
3. The evaluation report of the BOD performance has been documented in the Annual Report.

2. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Para Komite

Sebagai salah satu sarana untuk membantu menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko & Komite Remunerasi dan Nominasi.

a) Komite Audit

Komite Audit diketuai oleh Ruth Susiyana Setiabudi selaku Komisaris Independen dan beranggotakan sebagai berikut:

- Amir Mirza Siregar, berperan sebagai pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang perbankan.
- Hendry Khendy, berperan sebagai pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan.
- Jeny Gono, Komisaris Independen.

Tugas, wewenang, tanggung jawab dan pedoman kerja dari Komite Audit, secara menyeluruh telah dituangkan dalam bentuk Piagam Komite Audit.

Sepanjang tahun 2023, telah dilakukan 6 (enam) kali rapat Komite Audit, yakni pada tanggal 21 Maret 2023, 6 Juni 2023, 29 September 2023, 2 Oktober 2023, 22 November 2023 dan 6 Desember 2023. Dengan tingkat kehadiran 100% (seratus persen).

b) Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Jeny Gono (Komisaris Independen) dengan beranggotakan sebagai berikut:

- Amir Mirza Siregar, berperan sebagai pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang manajemen risiko.
- Hendry Khendy, berperan sebagai pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan.
- Ruth Susiyana Setiabudi, (Komisaris Independen).
- Yvonne Foo, (Komisaris Non-Independen)

Tugas dan tanggung jawab utama dari Komite Pemantau Risiko ini adalah untuk mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya, serta melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas dari Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

2. Completeness and Implementation of Tasks of Committees

As one of the instruments utilised to support the execution of their supervisory function, the Board of Commissioners has established the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Remuneration & Nomination Committee.

a) Audit Committee

The Audit Committee is chaired by Ruth Susiyana Setiabudi as an independent commissioner and has members as follows:

- *Amir Mirza Siregar, an independent party with expertise in the banking industry.*
- *Hendry Khendy, an independent party with expertise in finance.*
- *Jeny Gono, Commissioner Independent.*

The duties, authorities, responsibilities and working guidelines of the Audit Committee, in general have been documented in the form of Audit Committee Charter.

Throughout 2023, there were 6 (six) Audit Committee meetings, conducted on 21st March 2023, 6th June 2023, 29th September 2023, 2nd October 2023, 22 November 2023 and 6th December 2023. With attendance rate of 100% (hundred percent).

b) Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee is chaired by Jeny Gono (Independent Commissioner) with members are as follows:

- *Amir Mirza Siregar, acting as an independent party with expertise in risk management.*
- *Hendry Khendy, acting as an independent party with expertise in finance.*
- *Ruth Susiyana Setiabudi, President Commissioner (Independent).*
- *Yvonne Foo, (Non-Independent Commissioner).*

The duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee is to evaluate the consistency between risk management policy and its execution, and also to conduct supervision and evaluation of the execution of duties of Risk Management Committee and Risk Management Unit.

Sepanjang tahun 2023, telah dilakukan 5 (lima) kali rapat Komite Pemantau Risiko, yakni pada tanggal 26 Juni 2023, 29 September 2023, 25 Oktober 2023, 29 November 2023 dan 13 Desember 2023. Dengan tingkat kehadiran 100% (seratus persen).

c) Komite Remunerasi dan Nominasi

Komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

- Ruth Susiyana Setiabudi, sebagai ketua yang juga mewakili peranan komisaris independen dalam komite.
- Yvonne Foo, sebagai anggota komite yang juga merupakan komisaris.
- Fransiscus Lumentut, berperan sebagai anggota komite yang merupakan pejabat eksekutif yang membawahi bagian sumber daya manusia Bank.

Fungsi dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi, termasuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham, serta kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- Memberikan rekomendasi mengenai sistem dan prosedur pemilihan penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Jika terdapat kekosongan jabatan atau perekrutan anggota Dewan Komisaris atau Direksi baru, maka komite ini memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Selama tahun 2023, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan 4 (empat) kali Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 15 Februari 2023, 30 Maret 2023, 16 November 2023, 18 Desember 2023. Dengan tingkat kehadiran 100% (seratus persen).

Tidak ada remunerasi tambahan yang dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selain honor atau upah yang dibayarkan setiap bulan sebagai Komisaris Independen atau Pejabat Eksekutif.

Throughout 2023, there were 5 (five) meetings have been conducted by the Risk Monitoring Committee on 26 June 2023, 29 September 2023, 25 October 2023, 29 November 2023 and 13 December 2023. With attendance rate of 100% (one hundred percent).

c) Remuneration and Nomination Committee

The composition of Remuneration and Nomination Committee is as follows:

- *Ruth Susiyana Setiabudi as Chairperson who also act as an independent commissioner in the committee.*
- *Yvonne Foo as committee member who also act as a commissioner in the committee.*
- *Fransiscus Lumentut as committee member who is also the executive officer heading Talent & Culture Division of the Bank.*

The functions and responsibilities of Remuneration and Nomination Committee are as follows:

- *Conduct evaluation on remuneration policy, which include recommendation concerning remuneration policy to the Board of Commissioners in relation to the remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors, to be submitted to the General Meeting of Shareholders. In addition, the remuneration policy for executive officers and all employees to be submitted to the Board of Directors.*
- *Provide recommendation with regards to the system and procedures for the appointment and replacement of members of Board of Commissioners and Board of Directors to the Board of Commissioners for further submission to General Meeting of Shareholders.*
- *If there is a vacancy or new recruitment in the Board of Commissioners or Board of Directors, then this committee may also provide recommendation on the candidate for the aforementioned Board member to the Board of Commissioners for further submission to the General Meeting of Shareholders.*

Throughout 2023, 4 (four) meetings have been conducted by the Remuneration and Nomination Committee on 15th February 2023, 30th March 2023, 16th November 2023, 18th December 2023. With 100% (hundred percent) attendance rate.

No additional remuneration that has been paid to members of the Remuneration and Nomination Committee other than monthly honorarium / wages payment as Independent Commissioner or Executive Officer.

3. Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern, dan Audit Ekstern

a) Fungsi Kepatuhan

Dalam upaya memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, Bank memiliki Satuan Kerja Kepatuhan, yang dikepalai oleh seorang Direktur Kepatuhan. Satuan kerja Kepatuhan ini bersifat independen terhadap satuan kerja bisnis dan operasional, karena tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari.

Lebih lanjut, untuk memperkuat fungsi pengawasan dari satuan kerja Kepatuhan, maka divisi Kepatuhan dibagi menjadi 2 (dua) unit kerja, yaitu unit kerja Kepatuhan dan Financial Crime and Money Laundering Reporting Officer (FC & MLRO).

Sesuai ketentuan, Bank telah menyusun dan menyampaikan Laporan Direktur Kepatuhan untuk Semester I (satu) yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2023 dan Semester II (dua) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023. Selain itu, Bank juga menyampaikan laporan Anti Pencucian Uang Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) melalui aplikasi Apolo di bulan Agustus 2023 untuk Semester I (pertama) yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2023 dan Semester II (kedua) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang telah disampaikan pada bulan Februari 2024.

Sanksi Administratif

Selama tahun 2023, tidak terdapat sanksi administratif yang material kepada Bank, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, oleh Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lainnya, yang mempengaruhi kelangsungan usaha Bank maupun sanksi yang berdampak kepada Manajemen Bank.

Secara keseluruhan, tingkat kepatuhan Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pemenuhan komitmen kepada otoritas yang berwenang adalah baik.

b) Fungsi Audit Intern

Fungsi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) secara berkesinambungan melaksanakan pemeriksaan yang independen terhadap pengendalian atas risiko - risiko yang penting bagi Bank. SKAI juga terus menyelaraskan fungsinya dengan tujuan strategis Bank dan membantu Bank mencapai tingkat kematangan pengendalian risiko yang menunjang pencapaian tujuan kinerja keuangannya.

Sebagai pedoman bagi SKAI dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, Bank telah menyusun Piagam Audit Intern yang ditandatangani oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

3. The Implementation of Compliance, Internal Audit and External Audit Functions

a) Compliance Function

In order to ensure compliance with prevailing regulations, the Bank has established a Compliance Unit led by a Compliance Director. This Compliance Unit is independent from business unit and operational units as it does not take part in the Bank's daily operational activities.

Furthermore, in order to strengthen the supervisory function of the Compliance unit, the Compliance Department is divided into 2 (two) units, Compliance and Financial Crime and Money Laundering Reporting Officer (FC & MLRO).

As per regulatory requirements, the Bank had prepared and submitted the report of Director of Compliance for the First Semester ended on 30th of June 2023 and Second Semester ended on 31st of December 2023. In addition, Bank also has submitted Anti Money Laundering Preventing Terrorism Financing (APU PPT) reports through the Apollo application in August 2023 for Semester I (first) ending on 30th June 2023 and Semester II (second) ending on 31st December 2023 which had been submitted in February 2024.

Administrative Sanction

During the year 2023, there were no material administrative sanctions against the Bank, members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors, by the Financial Services Authority and other authorities, affecting the continuity of ANZ Indonesia's business or sanctions affecting the Bank's Management.

In general, the Bank's compliance level towards stipulations and prevailing regulations as well as fulfillment of all commitments to regulators is good.

b) Internal Audit Function

Internal Audit function (Internal Audit) conducts continuous independent assurance of the Bank's controls in managing its key risks. Internal Audit also continues to aligning its function with the Bank's strategic objective and assisting the Bank in achieving a risk management maturity that supporting its financial performance objective.

As a guideline for Internal Audit in performing their duties and responsibilities, the Bank has established an Internal Audit Charter which was signed by the President Director and the Board of Commissioners.

Berdasarkan Piagam Audit Intern, SKAI melaporkan secara langsung hasil audit kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Selain itu, SKAI juga dapat langsung berkomunikasi secara langsung kepada Direktur Utama.

SKAI merupakan unit yang independen terhadap unit bisnis atau kegiatan operasional yang menjadi obyek pemeriksaan.

Personil SKAI memiliki akses yang tidak terbatas atas seluruh kegiatan Bank seperti catatan/dokumentasi, sistem informasi, dan data karyawan PT Bank ANZ Indonesia. Ruang lingkup SKAI mencakup seluruh unit kerja yang ada pada PT Bank ANZ Indonesia.

Sebagai perwujudan dari pelaksanaan fungsi pengawasan yang efektif dan komprehensif, SKAI melakukan kaji ulang secara berkala atas kegiatan operasional Bank. SKAI melakukan pemeriksaan atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal Bank termasuk kehandalan sistem informasi dan kepatuhan kepada peraturan-peraturan terkait.

SKAI telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan perencanaan audit tahun 2023 yang berbasis risiko dengan cakupan area bank yang berisiko material secara memadai. Pemeriksaan keseluruhan audit tahun 2023 telah dilakukan sesuai standar profesi audit intern pada peraturan POJK No.1/POJK.3/2019 Penerapan Fungsi Audit Intern pada bank umum.

Hasil pemeriksaan disampaikan ke Dewan Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit, sebagai sarana bagi Komite Audit untuk melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan fungsi SKAI.

SKAI terus berkoordinasi secara berkesinambungan dengan masing-masing unit bisnis dalam melakukan pemantauan atas perkembangan tindak lanjut temuan audit dan penyelesaiannya secara tepat waktu.

Dalam memenuhi ketentuan *Good Corporate Governance* (GCG) serta kepatuhan terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), SKAI Bank telah diaudit oleh pihak ekstern yang independen untuk memastikan efektivitas SKAI dalam melaksanakan tugasnya dengan hasil terakhir yakni secara umum telah memenuhi peraturan terkait.

Manajemen juga memberikan perhatian terhadap pengembangan kompetensi dan keahlian staf SKAI secara terus menerus yang mencakup pengetahuan fungsional, bisnis, keahlian teknis dan keahlian *interpersonal*.

In accordance to the Internal Audit Charter, Internal Audit reports the audit result directly to the Board of Commissioners through the Audit Committee. Internal Audit also has a direct line of communication to the President Director.

Internal Audit is an independent unit from the business unit or operational activity being reviewed.

Internal auditors have unrestricted access to all Bank activities, for instance records / documentation, information system, and employee data of PT Bank ANZ Indonesia. Internal Audit's review scope covers all business units within PT Bank ANZ Indonesia.

In carrying out an effective and comprehensive supervisory function, Internal Audit conducts review on a regular basis of the Bank's operational activity. Internal Audit perform review over the adequacy and effectiveness of the Bank's internal control system including the reliability of information system and the conformity with relevant regulations.

Internal Audit had executed audits as per 2023 annual risk-based audit plan with adequate assurance coverage over the bank's key material risks. All Audits in 2023 have been completed in accordance with the standard professional guideline for internal audit stipulated under OJK regulation No.1/POJK.3/2019 Implementation of Internal Audit Function in Commercial Bank.

The audit results were submitted to the Board of Directors and Board of Commissioners through the Audit Committee, for the Audit Committee to monitor and evaluate the Internal Audit function implementation.

Internal Audit is continuously coordinating with each business unit to perform monitoring over the development of the remedial actions of audit findings and its timely completion.

In fulfilling the Good Corporate Governance (GCG) requirements and compliance to Implementation Standard for Bank's Internal Audit, Internal Audit has been audited by an independent external party to ensure its effectiveness in conducting their duties with the latest overall result generally conform with the relevant regulatory requirements.

Management is also giving attention to Internal Audit staff competencies and skill set continuous development which include functional knowledge, business, technical skill and interpersonal skill.

c) Fungsi Audit Ekstern

Auditor ekstern Bank adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) Siddharta Widjaja & Rekan, anggota dari KPMG International. KAP ini tercatat sebagai salah satu dari empat KAP besar dan terkemuka, baik di Indonesia maupun internasional. Hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan utama dari Bank dalam melakukan penunjukan KAP Siddharta Widjaja & Rekan.

Selain itu, KAP ini memiliki kapasitas untuk bersikap independen dan profesional, dalam melakukan kegiatan auditnya terhadap Bank.

Penunjukan Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan sebagai auditor Bank dilakukan berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit tertanggal 6 Juni 2023 yang kemudian disetujui melalui Rapat Umum Pemegang Saham, dan terdokumentasi dalam Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tertanggal 15 Juni 2023. Penunjukan ini telah mempertimbangkan keharusan untuk melakukan penggantian auditor ekstern secara berkala sesuai peraturan yang berlaku.

4. Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Internal

Bank menyadari, bahwa perkembangan pesat dunia perbankan, yang secara langsung mempengaruhi kondisi internal dan eksternal dari kegiatan usaha Bank, menyebabkan meningkatnya potensi risiko yang dihadapi oleh Bank. Oleh karena itu, Bank memastikan penerapan manajemen risiko yang efektif, yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas usaha Bank.

Bank memiliki Kebijakan Manajemen Risiko, yang secara garis besar mengemukakan tentang pedoman umum penerapan manajemen risiko. Kebijakan ini mengatur tentang tugas, tanggung jawab dan wewenang dari Dewan Komisaris, Direksi, Komite Manajemen Risiko, serta Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan kebijakan prosedur, penetapan limit, proses penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal dalam penerapan manajemen risiko, untuk masing-masing jenis risiko yang dihadapi oleh Bank.

Risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan, risiko strategis. Kami telah menyelesaikan kebijakan internal tentang *Country Risk dan Transfer Risk* yang akan diimplementasi secara gradual.

Proses penerapan manajemen risiko yang telah dilakukan oleh Bank antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

c) *External Audit Function*

The Bank's external auditor is Public Accounting Firm (Kantor Akuntan Publik / KAP) Siddharta Widjaja & Partner, a member of KPMG International. This audit firm is one of four biggest audit firms and reputable in Indonesia and internationally. This is one of the Bank's main considerations in appointing KAP Siddharta Widjaja & Partner.

Apart from it, this audit firm has an independent approach and professional capacity in conducting their audit to the Bank.

The appointment of KAP Siddharta Widjaja & Rekan as the Bank's auditor was done based on the recommendation from Audit Committee dated 6 June 2023 and approved through the General Meeting of Shareholders, and documented in the Resolution of General Meeting of Shareholders dated 15 June 2023. This appointment has considered the necessity to replace the external auditor as per the prevailing regulation.

4. *The Implementation of Risk Management including Internal Control System*

The Bank realizes that the development of the banking industry in this world has directly influenced the internal and external conditions of Bank's business activities. This has caused the increase of potential risks faced by the Bank. Therefore, the Bank ensures implementation of effective risk management in accordance to the goals, business policies, size and complexity of Bank's business.

The Bank has Risk Management Implementation Guideline, which generally includes the general guidelines on risk management implementation. This guideline regulates duties, responsibilities and authorities of the Board of Commissioners, Board of Directors, Risk Management Committee, Risk Management Unit, procedure and policy, limit management, implementation process of risk management and internal control in implementing risk management for each risk faced by the Bank.

The bank's key risks are credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputational risk, compliance risk, strategic risk. We have prepare internal policy on Country Risk and Transfer Risk which will be implemented on a gradual basis.

Implementation of risk management that has been conducted by the Bank are as follows:

a) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris dalam kaitannya dengan penerapan Manajemen Risiko, tercermin dalam dokumen Pembagian Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris, yang menyatakan dengan jelas, bahwa salah satu tugas utama Dewan Komisaris adalah untuk mengevaluasi dan memberikan persetujuan atas kebijakan manajemen risiko dan kepatuhan, sehubungan dengan ketentuan yang berlaku, baik internal maupun eksternal, serta melakukan evaluasi atas pelaksanaan tanggung jawab manajemen risiko dan kepatuhan.

Satuan Kerja Manajemen Risiko sendiri, berusaha untuk senantiasa melibatkan serta memberikan informasi terkini atas risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko.

Dalam rapat komite risiko, yaitu Komite Risiko Kredit dan Market (CMRC) dan Komite Risiko Operasional dan Kepatuhan (ORCC), risiko-risiko terkini yang sedang dihadapi oleh Bank didiskusikan oleh Satuan kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Operasional.

b) Penetapan Kebijakan Manajemen Risiko

Bank memiliki kebijakan manajemen risiko yang merupakan arahan tertulis dalam menerapkan manajemen risiko, yang disusun sejalan dengan visi, misi, dan rencana strategis Bank. Kebijakan ini mencakup semua risiko Bank, serta mempertimbangkan juga jenis produk dan transaksi perbankan yang disediakan oleh Bank.

Penetapan kebijakan manajemen risiko antara lain dilakukan dengan cara menetapkan strategi manajemen risiko, yang berusaha untuk memastikan bahwa:

- Bank tetap mempertahankan eksposur risiko yang sesuai dengan kebijakan, prosedur internal Bank, serta peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.
- Bank dikelola oleh sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan keahlian di bidang manajemen risiko, sesuai dengan kompleksitas dan kapabilitas usaha Bank.

Sebagai salah satu anak perusahaan ANZ Group, bank menerapkan sebagian kebijakan manajemen risiko yang ditetapkan oleh ANZ Group. Meskipun demikian, sebagai sebuah entitas legal yang beroperasi secara mandiri di Indonesia, Bank juga mengelola risiko berdasarkan kebijakan manajemen risiko dan risk appetite yang disesuaikan dengan peraturan yang berlaku, yang mungkin berbeda dengan kebijakan yang diterapkan oleh ANZ Group.

a) *Active supervision from the Board of Commissioners and Board of Directors*

The duties and authorities of the Board of Commissioners in relation to risk management implementation is reflected in the document of Duties and Authorities of the Board of Commissioners, which states clearly that one of the main duties of the Board of Commissioners is to evaluate and give approval towards risk management and compliance policy, in accordance to the prevailing regulations, both internal and external, as well as to evaluate the execution of the duties of risk management and compliance.

The Risk Management Unit proactively participates and provide up to date information regarding any risks faced by the Bank to Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee.

In the risk committees such as, Credit and Market Risk Committee (CRMC) and Operational Risk and Compliance Committee (ORCC) meetings, current risks faced by the Bank are discussed between Risk Management Unit and Risk Taking Unit.

b) *Establishment of Risk Management Policy*

The Bank has established a risk management policy which was compiled in conjunction with the vision, mission, and strategic plans of the Bank. This policy covers all bank's risks, as well as the type of products and banking transactions provided by the Bank.

The establishment of risk management policy was conducted by defining risk management strategy to ensure that:

- *The Bank maintains its risk exposure in accordance with its policy, internal procedures, and other prevailing regulations.*
- *The Bank employs human resources with sound knowledge, experience and skills in risk management area.*

As one of ANZ Banking Group's subsidiaries, the Bank partially adopts the Group's risk management policy. However, as a legal entity that operates independently in Indonesia, The Bank also manages the risk based on risk management policy and risk appetite statement, which are modified to be in line with prevailing regulations that may differ from policy adopted by ANZ Group.

c) Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Proses identifikasi Risiko dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber Risiko yang paling kurang dilakukan terhadap Risiko dari produk dan aktivitas Bank serta memastikan bahwa Risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses Manajemen Risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan.

Sistem pengukuran Risiko digunakan untuk mengukur eksposur Risiko Bank sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Pengukuran Risiko dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis Bank. Pengukuran risiko ini dapat dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dengan cara:

- Sensitivitas produk / aktivitas terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dalam kondisi normal maupun tidak normal;
- Kecenderungan perubahan faktor-faktor dimaksud berdasarkan fluktuasi perubahan yang terjadi di masa lalu dan korelasinya;
- Faktor risiko (*risk factor*) secara individual;
- Eksposur risiko secara keseluruhan (*aggregate*); dengan mempertimbangkan dengan mempertimbangkan korelasi risiko;
- Seluruh risiko yang melekat pada seluruh transaksi serta produk Bank dan dapat diintegrasikan dalam sistem informasi manajemen Bank.

Bank memiliki sistem dan prosedur pemantauan yang antara lain mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur Risiko, toleransi Risiko, kepatuhan limit internal, dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Pemantauan dilakukan baik oleh unit pelaksana maupun oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi Risiko dan tindakan yang diperlukan. Bank menyiapkan suatu sistem *back-up* dan prosedur yang efektif untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses pemantauan Risiko, dan melakukan pengecekan serta penilaian kembali secara berkala terhadap sistem *back-up* tersebut.

Bank memiliki sistem pengendalian Risiko yang memadai dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Proses pengendalian Risiko yang diterapkan Bank disesuaikan dengan eksposur Risiko maupun tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko. Pengendalian Risiko dapat dilakukan oleh Bank, antara lain dengan cara mekanisme lindung nilai, dan metode mitigasi Risiko lainnya seperti penerbitan garansi dan credit derivatives, serta penambahan modal Bank untuk menyerap potensi kerugian.

c) *The Adequacy of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Controlling Process as well as Risk Management Information System*

Risk identification process will be conducted by analyzing all Risk sources, which at least performed towards Risk from Bank's products and activities as well as ensuring that Risk from new products and activity(ies) have gone through feasible Risk Management process before they are introduced or executed.

Risk measurement system is used to measure Bank's Risk exposure as a reference in Risk controlling. Risk measurement is done periodically for Bank's products and portfolio as well as all business activities. This risk measurement can be done quantitatively and qualitatively by:

- *Sensitivity of products/activities on the changing of factors that influence them, both in normal and abnormal condition;*
- *Tendency of the changes in various factors based on the past fluctuation and its correlation;*
- *Individual risk factor;*
- *Aggregate risk exposure by taking into account risk correlation;*
- *All inherent risks on all the Bank's transaction and products that can be integrated in the Bank's management information system.*

Bank has monitoring system and procedure covering risk exposure monitoring, risk tolerance, internal limit compliance and stress testing result as well as consistency in implementing the specified policy and procedure. The supervision will be carried out by the executing unit or Risk Management Unit. The results of monitoring will be presented in a periodic report and submitted to the Management within the framework of Risk mitigation and other actions as necessary. Bank prepares a back-up system and effective procedures to prevent any disruption that can hamper the process of Risk monitoring, and do the checking and re-assessing periodically towards the back-up system.

Bank has a sufficient Risk control system with reference to the specified policy and procedure. The Risk control process set by the Bank must be adjusted to the Risk exposure or Risk Appetite and Risk Tolerance. Risk control can be performed by the Bank with hedging mechanism or other Risk mitigation methods of guarantee and credit derivatives and capital increment to cover potential losses.

Sistem informasi Manajemen Risiko merupakan bagian dari sistem informasi manajemen yang dimiliki dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Bank dalam rangka penerapan Manajemen Risiko yang efektif. Sistem informasi Manajemen Risiko dapat memastikan:

- Tersedianya informasi yang akurat, lengkap, informatif, tepat waktu, dan dapat diandalkan agar dapat digunakan Dewan Komisaris, Direksi, dan satuan kerja yang terkait dalam penerapan Manajemen Risiko untuk menilai, memantau, dan memitigasi Risiko yang dihadapi Bank baik Risiko keseluruhan/komposit maupun per Risiko dan/atau dalam rangka proses pengambilan keputusan oleh Direksi;
- Efektivitas penerapan Manajemen Risiko mencakup kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Risiko;
- Tersedianya informasi tentang hasil (realisasi) penerapan Manajemen Risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Bank sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan Manajemen Risiko.

Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi Manajemen Risiko direview secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha. Sebagai bagian dari sistem informasi Manajemen Risiko, laporan profil Risiko disusun secara berkala oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen terhadap unit kerja yang melakukan kegiatan bisnis. Frekuensi penyampaian laporan kepada Direksi terkait dan Komite Manajemen Risiko ditingkatkan sesuai kebutuhan terutama apabila kondisi pasar berubah dengan cepat. Sistem informasi Manajemen Risiko mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Dalam mengembangkan teknologi sistem informasi dan perangkat lunak baru, Bank memastikan bahwa penerapan sistem informasi dan teknologi baru tersebut tidak akan mengganggu kesinambungan sistem informasi Bank.

d) Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen Bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional Bank yang sehat dan aman. Di samping itu, keberadaan SPI juga dipercaya untuk dapat digunakan sebagai sarana dari manajemen Bank untuk melakukan fungsi kustodian atas aset Bank, memastikan tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Pedoman Pengendalian Internal yang dimiliki oleh Bank ini, terdiri dari lima elemen utama yang saling berkaitan, yaitu:

The Risk Management information system is a part of the management information system owned and developed according to the needs of the Bank for effective Risk Management implementation. Risk Management Information System can assure:

- *The availability of the accurate, complete, informative, timely, and reliable information that can be used by the BoC, the BoD and the related work unit in the implementation of Risk Management to assess, monitor and mitigate the Risk faced by the Bank whether overall or composite Risk or per Risk and/or within the framework of decision making process by the BoD;*
- *The effectiveness of Risk Management implementation covers the policies, procedures and Risk limit establishment;*
- *The availability of information concerning the results (realization) of Risk Management implementation compared to the target set by the Bank according to Risk Management implementation policy and strategy.*

The adequacy of information coverage resulted from the Risk Management information system must be reviewed periodically to ensure that the coverage has been adequate according to the development of business activity complexity level. As part of Risk Management information system, Risk Profile report is compiled periodically by Risk Management Unit independent to working units performing business activities. The frequency of report submission frequency to the related Directors and Risk Management Committee will be intensified according to the needs especially when the market conditions change rapidly. Risk Management information system will support the reporting implementation to Financial Service Authority. In developing information system technology and software, the Bank will ensure that the application of new information system and technology will not interrupt the continuity of Bank's information system.

d) Internal Control System

Effective Internal Control System (ICS) is an important component in the Bank's management and a foundation for the Bank's sound and safe operational activities. Besides that, the existence of ICS is expected to be a tool of Bank's management to implement custody function on the Bank's assets, ensure the availability of reliable financial and management reports, improve compliance towards the prevailing regulations and laws, as well as reduce the risk of loss, deviation, and violation against prudential principles.

The Internal Control Guidelines owned by the Bank are composed of 5 basic elements that are related one to another, which are:

1. Pengawasan oleh Manajemen dan Kultur Pengendalian

Pengawasan oleh manajemen dan kultur pengendalian diwujudkan dalam bentuk keterlibatan Dewan Komisaris dan Direksi dalam memberikan persetujuan atas kebijakan dan strategi usaha Bank yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank, persetujuan yang diberikan oleh Dewan Komisaris dan Direksi dalam setiap prosedur dan kebijakan yang disusun oleh masing-masing unit bisnis untuk memastikan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional, serta penyusunan struktur organisasi yang mencerminkan kewenangan, tanggung jawab dan hubungan pelaporan yang jelas.

Proses pemantauan oleh Dewan Direksi dan Komisaris juga turut dilakukan secara berkala melalui pelaporan temuan hasil audit oleh SKAI yang disampaikan kepada Direksi di rapat bulanan Direksi dan ke Dewan Komisaris dalam pertemuan bulanan komite audit.

Identifikasi dan penilaian risiko telah dilakukan secara berkala dengan dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko, dengan menyusun *Country Risk Profile*, yang melibatkan unit yang berhubungan dengan dengan proses menghasilkan pendapatan (misalnya: Perbankan Institusional, Global Markets, Transaction Banking), maupun unit yang memberikan fungsi pendukung (misalnya: Teknologi Informasi, Keuangan, Akunting, Payment Service, Treasury Settlement, Sumber Daya Manusia).

Di dalam *risk profile* ini, termuat risiko-risiko kunci yang dihadapi Bank dengan jenis dan sifat risiko yang dikategorikan berdasarkan kemungkinan terjadinya suatu risiko, efek yang ditimbulkan risiko itu bagi aktivitas bisnis Bank, serta sistem pengendalian yang telah ditempatkan untuk menghindari risiko tersebut.

Pada akhirnya, berdasarkan *risk profile* tersebut, akan ditentukan prosedur pengecekan yang dilakukan secara berkala atas sistem pengendalian untuk memastikan efektivitas sistem tersebut.

2. Identifikasi dan Penilaian Risiko

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, Bank, melalui masing-masing unit bisnis dengan bantuan Satuan Kerja Manajemen Risiko, telah mengidentifikasi kegiatan pengendalian untuk masing-masing aktivitas bisnis yang rentan terhadap adanya risiko.

Semua pihak yang terlibat dalam kegiatan bisnis Bank diharuskan untuk menerapkan dan memperhatikan kegiatan pengendalian dengan adanya kebijakan dan prosedur yang harus diimplementasikan.

1. Management Oversight and Control Culture

Management oversight and control culture are developed through participation by the Board of Commissioners and Board of Directors in the approval of policy and strategy of Bank's business as documented in the Bank's Business Plan. The approvals given by Board of Commissioners and Board of Directors in every procedure and policy made by each business unit are needed to ensure efficiency and effectiveness of operational activities, and also establishing an organization structure that reflects authorities, responsibilities and clear reporting line.

Oversight process by the Board of Directors and Commissioners is also performed regularly through reporting of audit result findings by Internal Audit in monthly Board of Director meetings and Board of Commissioners through Audit Committee monthly meeting.

Risk identification and assessment have been performed regularly with the assistance from Risk Management Unit, through the establishment of Country Risk Profile, involving revenue generated process (such as: Institutional Banking, Global Markets, Transaction Banking), and also support service units (such as: IT, Finance and Accounting, Payment Service, Treasury Settlement, Human Resources).

The risk profile consists of key risks faced by the Bank, including its type and characteristic categorized based on the risk occurrence probability, effect that would emerge the bank's activities and control system that has been placed to prevent that risk.

Ultimately, based on the risk profile, the Bank determines checking procedure to be done periodically in line with internal control system to ensure the effectiveness of the system.

2. Management Oversight and Control Culture

As previously noted, the Bank, through each business unit with assistance from Risk Management Unit, has identified activities of each business activity which are susceptible to risks.

All parties who participate in the Bank's business activities are obliged to implement and pay attention to how to control those risks in accordance with the existing policy and procedures.

3. Penerapan Strategi Anti Fraud, Termasuk Anti Penyuapan

Bank memiliki strategi dan kebijakan untuk mencegah dan mengatasi kegiatan penipuan dan penyuapan.

Bank secara berkesinambungan memastikan kebijakan dan prosedur internal terkait penerapan APU PPT PPSPM agar sejalan dengan perubahan regulasi terkini serta perkembangan modus pencucian uang dan pendanaan terorisme. Bank juga senantiasa melakukan penyempurnaan terhadap prosedur APU PPT PPSPM terkini untuk menyesuaikan dengan perubahan regulasi dan ketentuan lokal, perkembangan geopolitik global yang mengakibatkan banyak regulator di luar negeri menerbitkan sanction atau kebijakan lain yang lebih ketat dan jika ada perubahan standar ANZ Grup terbaru. Terkait dengan sistem pelaporan APU PPT PPSPM, Bank telah melakukan penyesuaian pada sistem pelaporan LTKT, LTKM, LTKL dan Sipendar dimana pelaporan-pelaporan tersebut disampaikan melalui aplikasi GoAML sesuai dengan arahan PPAK. Selain itu, Bank saat ini sedang melakukan pengkajian terhadap pelaporan Sipesat yang juga akan disampaikan melalui aplikasi GoAML.

Bank juga senantiasa mendukung OJK dalam penerapan Strategi Anti Fraud, dimana bila terdapat perubahan ketentuan maka Bank akan segera melakukan pengkajian terhadap perubahan tersebut. Dampak atas perubahan ketentuan OJK akan segera di implementasikan baik dalam bentuk perubahan kebijakan internal maupun dalam penerapannya. Penting bagi kami untuk meminimalisir akibat secara proaktif terhadap pemegang saham, nasabah dan karyawan. Dalam upaya pencegahan dan pemberantasan fraud, ANZ Indonesia telah mengimplementasikan dan mengkaji kebijakan anti-fraud, yang meliputi langkah-langkah pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan, pemberian sanksi dan pemantauan (termasuk evaluasi dan tindak lanjut). Sesuai dengan aturan Kode Etik ANZ Indonesia, seluruh karyawan memiliki peran yang penting terkait pencegahan terjadinya fraud, dan seluruh karyawan juga diharapkan untuk dapat mendeteksi, memonitor dan mengevaluasi risiko dan kejadian internal dan external fraud ("fraud") serta memahami adanya konsekuensi yang tegas kepada karyawan yang secara langsung dan tidak langsung terlibat di kejadian fraud (zero tolerance). Bila karyawan menemukan suatu kejadian fraud atau indikasi kejadian fraud, maka karyawan harus segera melaporkan kepada pejabat berwenang yang ditunjuk oleh Bank atau melalui media Whistleblower agar pihak terkait dapat segera melakukan tindakan yang diperlukan. ANZ Indonesia juga senantiasa berupaya meningkatkan awareness dari seluruh karyawan terhadap penerapan strategi anti-fraud dan whistleblower dimana awareness kami sampaikan dalam bentuk pelatihan secara daring, luring, maupun sosialisasi melalui media elektronik.

3. Implementation of Anti Fraud Strategy including Anti Bribery

Bank has strategies and policies to prevent and address fraudulent activities and bribery.

Bank continuously ensures that internal policies and procedures related to the implementation of APU PPT PPSPM are in line with the latest regulatory changes and developments in money laundering and terrorism financing modes. The Bank also continues to make improvements to the latest APU PPT PPSPM procedures to adapt to changes in local regulations and provisions, global geopolitical developments which result in many overseas regulators issuing sanctions or other stricter policies and if there are changes to the latest ANZ Group standards. Regarding the APU PPT PPSPM reporting system, the Bank has made adjustments to the LTKT, LTKM, LTKL and Sipendar reporting systems where these reports are submitted via the GoAML application in accordance with PPAK directions. In addition, the Bank is currently reviewing the Sipesat reporting which will also be submitted via the GoAML application.

Bank also continues to support the OJK in implementing the Anti-Fraud Strategy, where if there are changes to the provisions, Bank will immediately review the changes. The impact of changes to OJK regulations will immediately be implemented both in the form of changes to internal policies and in their implementation. It is important for us to proactively minimize the impact on shareholders, customers and employees. In an effort to prevent and eradicate fraud, ANZ Indonesia has implemented and reviewed anti-fraud policies, which include steps for prevention, detection, investigation, reporting, sanctions and monitoring (including evaluation and follow-up). In accordance with the rules of the ANZ Indonesia Code of Ethics, all employees have an important role in preventing fraud, and all employees are also expected to be able to detect, monitor and evaluate risks and incidents of internal and external fraud ("fraud") and understand the strict consequences for employees who are directly and indirectly involved in fraud incidents (zero tolerance). If an employee discovers an incident of fraud or indications of a fraud incident, the employee must immediately report it to an authorized official appointed by the Bank or through the Whistleblower media so that related parties can immediately take the necessary action. ANZ Indonesia also always strives to increase awareness of all employees regarding the implementation of anti-fraud and whistleblower strategies, where we convey awareness in the form of online, offline training and outreach via electronic media.

4. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi

Pemisahan fungsi, yang merupakan satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pengendalian, telah diterapkan oleh Bank.

Sebagai contoh, terdapat pemisahan fungsi antara *treasury dealing room* (sebagai pihak yang melakukan inisiasi transaksi) dengan *treasury settlement* (sebagai pihak yang melakukan pembayaran transaksi), atau *relationship manager institutional banking* (pihak yang berhubungan langsung dengan calon debitur) dengan *credit analyst* (pihak yang berwenang melakukan analisa untuk pengambilan keputusan kredit) dan *loan administrator* (pihak yang berwenang untuk melakukan pengucuran dana). Hal yang sama juga berlaku untuk Satuan Kerja Audit Intern dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, sebagai satuan kerja yang bertugas untuk melakukan pemantauan sistem/kegiatan pengendalian di masing-masing unit bisnis, yang terpisah dan independen dari unit atau kegiatan bisnis maupun operasional.

Pemisahan fungsi ini dimaksudkan meminimalisasi penyimpangan oleh karyawan dalam pelaksanaan tugasnya pada seluruh jenjang organisasi dan seluruh langkah kegiatan operasional. Prinsip pemisahan fungsi ini, juga dikenal sebagai "*Four-Eyes Principle*". Sistem Pengendalian Internal yang efektif mensyaratkan adanya pemisahan fungsi dan menghindari pemberian wewenang dan tanggung jawab yang dapat menimbulkan berbagai benturan kepentingan (*conflict of interest*).

Seluruh aspek yang dapat menimbulkan pertentangan kepentingan tersebut harus diidentifikasi, diminimalisasi atau dieliminasi, dan dipantau secara hati-hati.

5. Sistem Akuntansi, Informasi & Komunikasi

Sistem akuntansi, informasi dan komunikasi yang memadai dimaksudkan agar dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dan digunakan sebagai sarana tukar menukar informasi dalam rangka pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.

Bank telah memiliki sistem akuntansi yang memadai untuk membantu proses pembuatan laporan keuangan dan laporan-laporan lainnya yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, lengkap dengan rasio-rasio likuiditas, modal, dan rasio kepatuhan yang harus dipelihara oleh Bank, dalam hal ini pihak-pihak berkepentingan dimaksud adalah pihak internal maupun eksternal, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

4. Control Activities and Segregation of Duties

Segregation of duties, which is one of the key control activities, has been undertaken by the Bank.

As an example, there is segregation of duty between treasury dealing room (as a party that initiates the transaction) with treasury settlement (as a party that executes the payment), or relationship manager institutional banking (as the party that deals directly with a potential client) with credit analyst (a party that analyze the credit worthiness of the client) and loan administrator (a party that executes the loan draw down). The same thing also prevails for Internal Audit and Risk Management Unit, as units that perform monitoring of system/controlling activities, which are separated and independent from business unit or operational activities.

This segregation of duties is intended to minimize the possibility of rules violation by employees in all organizational level as well as operational activities. This function of segregation principle is also known as "Four-Eyes Principle". The effective internal control system requires segregation of functions and avoids authorities and responsibilities assignment that can lead to various conflicts of interest.

All aspects that can lead to conflicts of interest have to be identified, minimized or eliminated, and supervised carefully.

5. Accounting, Information & Communication System

The adequacy of accounting, information and communication system is intended to identify problems that might appear and be used as a tool of information exchange in conducting duties according to each and every responsibility.

The Bank has sufficient accounting system that support preparation of financial reports and other reports required by the relevant parties, include liquidity ratios, capital, and other compliance ratios which should be maintained by the Bank. The relevant parties here cover both internal and external parties, including Financial Service Authority (OJK), Bank Indonesia (BI) and Deposit Insurance Agency (LPS).

Salah satu bentuk sistem informasi dan komunikasi juga dikembangkan dengan adanya sistem pemantauan media secara harian, baik media cetak maupun media elektronik, yang digunakan sebagai sarana untuk memantau pemberitaan positif dan negatif tentang Bank. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tindakan yang kiranya perlu, dapat segera diambil untuk mencegah timbulnya citra negatif.

Bank juga memiliki sistem informasi terintegrasi dengan adanya situs MAX yang disediakan oleh ANZ Group untuk semua kantor cabang maupun anak perusahaannya, termasuk Bank. Sistem informasi ini berisi tentang kabar-kabar terbaru mengenai kondisi industri perbankan global, kebijakan dan prosedur, strategi bisnis, dan kondisi terkini dari ANZ Group.

Bank telah menyusun *Business Contingency Plan (BCP)* yang merupakan pedoman yang dapat digunakan oleh Bank untuk mengatasi kondisi darurat yang disebabkan oleh hal-hal yang tak terduga, seperti misalnya kebakaran, bencana alam atau pandemi. Sebagai bagian dari BCP, Bank memiliki *Disaster Recovery Plan (DRP)*, untuk menjaga agar informasi dan sistem yang dimiliki oleh Bank tetap dapat berfungsi dengan baik selama proses pemulihan setelah terjadinya kondisi darurat. Prosedur dan proses dari BCP ini telah didokumentasikan dan dimintakan persetujuannya kepada Direksi Bank, serta dinilai kembali efektivitasnya secara berkala. Untuk memastikan bahwa seluruh rencana dan proses pemulihan darurat dapat berjalan secara efektif maka pelaksanaan proses dan sistem tersebut diuji secara berkala (satu kali dalam setahun). Bank mendokumentasikan pelaksanaan pengujian berkala tersebut, dan menganalisisnya untuk langkah perbaikan yang diperlukan.

6. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan/Kelemahan

Bank melakukan pemantauan dan secara terus menerus memperbaiki kekurangan yang berpengaruh terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal. Pemantauan terhadap risiko utama Bank diprioritaskan dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan Bank sehari-hari, termasuk evaluasi secara berkala, baik oleh satuan-satuan kerja operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko, maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern.

Hasil dari pemantauan yang dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Audit Intern akan memberikan rekomendasi dan tindakan koreksi yang harus diambil untuk memastikan efektivitas pengendalian. Hasil ini juga akan disampaikan oleh kedua satuan kerja tersebut di atas melalui rapat bulanan Direksi dan rapat Komite Manajemen Risiko, serta dibahas dalam rapat Komite Pemantau Risiko. Hal ini dilakukan untuk melibatkan Dewan Komisaris dan Direksi dalam melakukan fungsi pemantauan.

A robust information and communication system has also been developed through the daily media monitoring of both printed and electronic media, which are also used as a tool to monitor positive and negative news about the Bank. This is done to ensure that the necessary actions can be taken immediately to prevent the emergence of a negative image.

The Bank also has an integrated information system called MAX which is a site provided by ANZ Group for all branch offices and subsidiaries, including the Bank. This information system consists of all updated news concerning global banking industry condition, policy and procedures, business strategy, and current condition of ANZ Group.

The Bank has arranged a Business Contingency Plan (BCP) which is a guideline that can be used by the Bank to handle emergency conditions, such as fire, natural disaster or pandemic. As a part of BCP, Bank has compiled a Disaster Recovery Plan (DRP), to keep any information and system owned by the Bank working well during the process of recovery after an emergency or disaster situation. The procedure and process of this BCP was documented and approved by the Board of Directors of the Bank and its effectiveness is assessed periodically. To assure that all plans and processes of emergency recovery can run effectively, the execution of the process and system will be tested periodically (one time in a year). Bank documents the implementation of that periodic assessment, and analyze it for further corrective actions that need to be taken.

6. Monitoring Activities and Correcting Deficiencies

The Bank conducts monitoring activities and continuously rectifies deficiencies which affect the effectiveness of the Bank's internal control. Monitoring of the Bank's main risks is prioritized and is conducted as part of the Bank's daily activities, including periodic evaluation, by all operational units, Risk Management Unit and also by Internal Audit.

The result of monitoring conducted by Risk Management Unit and Internal Audit Unit will include recommendation and corrective actions that need to be taken to ensure control effectiveness. This result is also delivered by both business units through Board of Directors monthly meeting and Risk Management Committee monthly meeting as well as discussed in the Risk Monitoring Committee Meeting. This is done to involve Board of Commissioners and Board of Directors in conducting monitoring functions.

Terkait dengan manajemen risiko reputasi, Bank menyadari bahwa kepuasan nasabah adalah esensial untuk menopang pertumbuhan usaha Bank, dimana setiap keluhan dan pengaduan nasabah ditanggapi dengan serius dan ditindaklanjuti oleh Bank sesuai peraturan yang berlaku dan ketentuan internal Bank.

Related to reputation risk management, the Bank realizes that customer satisfaction is essential to sustain the growth of the Bank's business, whereas customer complaints are taken seriously and acted upon by the Bank in accordance to prevailing regulations and the Bank's internal policy.

Sepanjang tahun 2023, Bank menerima 1 (satu) pengaduan.

During 2023, the Bank received 1 (one) complaints.

No No	Jenis Transaksi Keuangan Financial Transaction	Selesai Resolved		Dalam Proses In Progress		Tidak Selesai Not Resolved		Jumlah Pengaduan Total
		Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Pengaduan Complaint	Pengaduan Complaint
1	Sistem Pembayaran (Remittance) Payment System (Remittance)	0	0%	0	0	0	0	0
2	Sistem Pembayaran (Lainnya) Payment System (Others)	0	0%	0	0	0	0	0
3	Produk Lainnya (Lainnya) Product (Others)	1	100%	0	0	0	0	1
Jumlah Total		1	100%	0	0	0	0	1

Bank telah memiliki prosedur tata kelola yang berjalan dengan baik untuk mengelola dan menyelesaikan pengaduan nasabah.

The Bank has governance procedures in place to manage and settle customer complaints.

7. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Debitur Inti

Jumlah penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan debitur inti per 31 Desember 2023 adalah sebagaimana tabel dibawah ini:

7. Lending Exposure to Related Parties and Core Debtors

Total lending exposures to related parties and core debtors as of December 31, 2023 is shown in below table:

Penyediaan Dana/ Lending Exposure	Debitur/ Debtor	Nominal / Nominal (dalam jutaan Rp / in IDR million)
Pihak Terkait / Related Parties	13	11,506
Debitur Inti / Core Debtor		
a. Individu / Individual	14	4,692,914
b. Group / Group	9	4,497,560

Terkait dengan penyediaan dana atau penyaluran kredit ke debitur inti atau debitur tertentu, hal ini sesuai dengan karakteristik Bank sebagai bank campuran dan fokus Bank untuk menyediakan dana atau menyalurkan kredit ke nasabah korporasi.

In relation with lending to certain debtors or core debtors, this is in accordance with the Bank's characteristic as a joint venture bank and the Bank's focus to provide lending to corporate customers.

Namun demikian, Bank tetap mengedepankan asas kehati-hatian (*prudential principle*) dalam penyaluran kredit dengan bertindak selektif untuk memilih debitur, dimana hanya debitur dan kelompok debitur tertentu pada bidang usaha tertentu yang memenuhi *risk appetite* Bank yang akan dapat menjadi debitur Bank.

However, the Bank maintains prudential principle in lending by acting diligently in debtor selection, in which only debtors and certain Group of debtors in certain sectors meeting the Bank's risk appetite that can be accepted as Bank's debtor.

8. Rencana Strategik Bank

Saat ini, Bank memiliki fokus yang jelas pada segmen Perbankan Institusional terpilih dan nama-nama nasabah yang ditargetkan pada sektor-sektor prioritas. Hal ini mencakup pada segmen-segmen terpilih di sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN), *Global Subsidiary Group*, institusi keuangan, sumber daya, energi dan infrastruktur, telekomunikasi, agribisnis, transportasi, logistik, bank dan lembaga keuangan lainnya dan area lainnya seperti manufaktur yang didukung oleh sponsor yang kuat.

Langkah-langkah strategis lain yang akan ditempuh Bank diantaranya adalah menciptakan Bank yang lebih sederhana, lebih kuat, lebih terkoneksi dengan fokus yang jelas untuk membangun pengalaman yang superior bagi nasabah dan karyawan untuk berkompetisi di era digital. Bank juga akan berkonsentrasi pada solusi-solusi yang didasarkan pada pengetahuan yang mendalam bagi nasabah untuk memperluas kesempatan penjualan silang, target konektivitas dan meningkatkan imbal hasil dari nasabah.

Dari segi keuangan, Bank akan mengelola rasio BOPO melalui simplifikasi bisnis, otomatisasi proses/STP (*Straight Through Processing*) dan penggunaan sumber daya yang optimal, serta memonitor secara ketat tingkat NPL (*Non Performing Loan*) Bank.

Bank menjaga permodalan dan likuiditas pada tingkat yang sehat dengan memperhatikan efisiensi biaya modal dan biaya dana sesuai dengan *assessment* ICAAP Bank.

Bank juga akan terus fokus pada manajemen risiko yang sehat dan praktik tata kelola perusahaan yang baik dengan peningkatan fokus pada *operational excellence* dan manajemen risiko operasional untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan.

9. Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank berkeinginan untuk mendukung masyarakat umum untuk bergerak menuju ekonomi rendah karbon dan lebih berkelanjutan. Pada bulan Juni tahun 2020, Bank telah menerbitkan Laporan Keberlanjutan pertama sebagai bagian dari Laporan Tahunan periode tahun 2019 dan dilanjutkan di tahun-tahun selanjutnya. Sejak tahun 2020, Bank telah melakukan pengembangan kapasitas dengan melakukan pelatihan internal. Bank juga telah menyelesaikan semua penilaian Sosial dan Lingkungan (*Social and Environment assessment*) terhadap semua nasabah peminjam.

8. Bank's Strategic Plan

Currently, the Bank has a clear focus on selected Institutional segments and targeted names in priority sectors. These include state-owned enterprises (SOE), Global Subsidiaries Group (GSG), financial institutions, resources, energy and infrastructure, telecommunications, agribusiness, transportation and logistics, banks and other financial institutions, and other areas like manufacturing backed by sound sponsors.

Other strategic actions that will be taken by the bank is to create a simpler, stronger, more connected Bank with a clear focus to build a superior experience for customers and our people in order to compete in the digital age. The Bank will also concentrate on insights led solutions to clients to broaden cross sell opportunities, target connectivity and to improve returns from clients.

On the financial side, the Bank will manage the ratio of operational cost to operating revenue via business simplification, process automation/STP (Straight Through Processing), and resource optimization, and also continue to closely manage the Bank's Non Performing Loan (NPL).

The Bank will keep its capital and liquidity on a healthy level by keeping the efficiency of capital cost and cost of fund as per our ICAAP assessment.

The Bank will also continue to focus on sound risk management and good governance practises with an increased focus on operational excellence and operational risk management to deliver sustainable growth.

9. Sustainable Finance Implementation

Bank is keen to support the society to move towards to a low-carbon and sustainable economy. In June 2020, Bank published its first Sustainability Report as part of the 2019 Annual Report and continued in subsequent years. Since 2020, Bank has carried out capacity development by conducting internal training. Bank has also completed all Social and Environmental assessments for all borrower customers.

Bank mendukung penerapan tata kelola keuangan berkelanjutan dan berusaha untuk meningkatkan kesadaran di antara para nasabah kami tentang Keuangan Berkelanjutan. Bank mengharapkan umpan balik yang membangun dari nasabah atau pihak internal dan eksternal lainnya mengenai praktik pasar terbaik yang biasa dilakukan di industri dan berusaha untuk mengoptimalkan pendekatan kami agar sesuai dengan konteks dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Dengan mendapatkan umpan balik, Bank dapat meluncurkan skema pembiayaan yang terkait dengan keberlanjutan dalam upaya mendukung perubahan ke ekonomi karbon yang lebih rendah dan berkelanjutan.

Misi Bank dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan adalah:

- Menjadi Bank yang terdepan dalam mendukung transisi nasabah menuju target *net zero emissions* di tahun 2050 dan membantu nasabah dalam memenuhi target berkelanjutan mereka
- Menjadi Bank yang Bertanggung Jawab - sejalan dengan tujuan pemegang saham utama yang terus berubah, mempertahankan standar perilaku yang tinggi dan memahami dampak sosial & lingkungan dari keputusan bisnis kami
- Partisipasi Sosial dan Ekonomi - membangun hubungan nasabah yang kuat dan membangun hubungan dengan komunitas untuk mendukung keberagaman dan inklusi dalam masyarakat di mana setiap orang dapat berpartisipasi
- Pertumbuhan Berkelanjutan - menciptakan peluang bagi semua nasabah kami dan membantu menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan untuk bisnis dan industri

Penerapan Keuangan Berkelanjutan ini ditujukan untuk mengintegrasikan Penilaian Sosial & Lingkungan dan tata kelola risiko terkait iklim ke dalam kerangka manajemen risiko kami, dan untuk mendorong nasabah kami untuk juga mengadopsi pola pikir yang sama dalam interaksi bisnis kami dengan mereka dan akhirnya bisa mengaitkan konsep keberlanjutan ini dalam skema pembiayaan yang kami tawarkan.

10. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan Bank yang belum Diungkap dalam Laporan Lainnya.

Bank telah mengungkapkan seluruh kondisi keuangan dan non-keuangan Bank.

Integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi

Bank telah menjalankan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan kepada Pemangku Kepentingan, transparansi informasi produk, dan penggunaan data konsumen sesuai Peraturan OJK yang berlaku. Selain itu, berkaitan dengan Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi ANZ mempunyai forum Regulatory Reporting Forum/RRF dan IT Steering Committee yang memantau dan membahas permasalahan pelaporan bank guna meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan oleh Direksi dan pengawasan oleh Dewan Komisaris.

Bank supports the implementation of sustainable financial governance and strives to increase awareness among our customers about Sustainable Finance. Bank expects constructive feedback from customers or other internal and external parties regarding best market practices commonly used in the industry and strives to optimize our approach to suit the context and regulations applicable in Indonesia. By getting feedback, Bank is able to launch sustainability-linked financing schemes in an effort to support the shift to a lower carbon and sustainable economy.

Bank's mission in order to implement Sustainability Finance are:

- *Becoming a leading bank in supporting customers' transition towards the net zero emissions target by 2050 and assisting customers in meeting their sustainability targets*
- *Becoming a Responsible Bank - aligning with the changing objectives of key shareholders, maintaining high standards of behavior and understanding the social & environmental impact of our business decisions*
- *Social and Economic Participation - build strong customer relationships and build relationships with communities to support diversity and inclusion in a society where everyone can participate*
- *Sustainable Growth - creates opportunities for all our customers and helps create sustainable growth for businesses and industries*

This Sustainable Finance implementation is aimed at integrating Social & Environmental Assessment and climate-related risk governance into our risk management framework, and to encourage our customers to also adopt the same mindset in our business interactions with them and ultimately be able to link this sustainability concept in financing schemes that we offer.

10. Transparency of Financial and Non-Financial Condition which have not been disclosed in Other Reports.

Bank has disclosed all financial and non-financial conditions.

Reporting Integrity and Information System Technology

Bank has carried out transparency of financial and non-financial conditions to the Stakeholders, transparency of product information, and use of consumer data in accordance with applicable regulation of Financial Services Authority (OJK). Apart from that, with regard to the Reporting Integrity and Information Technology Systems, ANZ has a Regulatory Reporting Forum/RRF forum and IT Steering Committee which monitors and discusses bank reporting issues in order to improve the quality of the decision-making process by the Board of Directors and supervision by the Board of Commissioners.

B. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Tidak terdapat anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank dengan kepemilikan saham lebih dari 5%, atas Bank, bank lain, lembaga keuangan bukan bank, maupun perusahaan lainnya, baik yang berlokasi di luar negeri maupun dalam negeri.

C. Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya, Direksi Lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank

Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris tidak saling memiliki baik hubungan keuangan maupun hubungan keluarga dengan sesama anggota Direksi, dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.

Selain itu, komposisi komisaris independen telah lebih dari 50% dari komposisi Dewan Komisaris. Keberadaan Komisaris Independen dimaksudkan untuk dapat mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih obyektif dan menempatkan kewajaran (*fairness*) serta kesetaraan diantara berbagai kepentingan. Selaku Komisaris Independen dan Pihak Independen, mereka harus dapat terlepas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).

D. Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi baik yang aktif maupun tidak aktif yang menjabat lebih dari 6 bulan adalah sebagai berikut:

B. Share Ownership by Members of Board of Commissioners and Board of Directors

The members of Board of Commissioners and Directors do not have share more than 5% on behalf of Bank, other banks, non-bank financial institution, or other companies, both located overseas or in-country.

C. Financial and Family Relationships among Members of Board of Commissioners and Board of Directors with Other Members and/or with Controlling Shareholders

All members of the Board of Directors and Commissioners do not have any financial or family relationships among members of Board of Directors and/or among members of Board of Directors.

In addition, independent commissioners comprised more than 50% of the Board of Commissioners. The existence of Independent Commissioners is intended to create an objective and fair working environment and equality among various interests. As Independent Commissioners and Independent Parties, they must be free of conflict of interest.

D. Remuneration and other facilities package/policy for Board of Commissioners and Board of Directors

Remuneration and other facilities package/ policy for Board of Commissioners and Directors both active and inactive that have served more than 6 months are as follows:

SIKBM DMV M	Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Dewan Direksi / Board of Directors	
	Orang / Person	Jutaan Rupiah / In million Rupiah	Orang / Person	Jutaan Rupiah / In million Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) / Remuneration (salary, bonus, outline allowances, tantiem and other facilities in the form of not in kind)	2	1,340	6	24,354
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) dalam ekuivalen Rupiah / Other facilities in the form of in kind (housing, transportation, medical insurance etc.) in IDR equivalent:				
a. dapat dimiliki / can be owned				
b. tidak dapat dimiliki / can not be owned				
perumahan / residence			2	2,229
transportasi / transportation			2	467
asuransi / insurance			6	684
Jumlah / Total	2	1,340	6	27,734

Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi baik yang aktif maupun tidak aktif yang menjabat lebih dari 6 bulan yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan, adalah sebagai berikut:

The number of members of Board of Commissioners and Board of Directors both active and inactive that have served more than 6 months who receive remuneration package in a year are Grouped according to the range of income, as follows:

Jumlah remunerasi per orang dalam 1 tahun yang diterima secara tunai / Total annual cash remuneration per person	2023	
	Direktur / Director	Dewan Komisaris / Commissioner
Di atas Rp 2 miliar / Above IDR 2 billion	6	0
Di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar / Above IDR 1 billion up to IDR 2 billion	0	0
Di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar / Above IDR 500 million up to IDR 1 billion	0	2
Di bawah Rp 500 juta / Below IDR 500 million	0	0

Jumlah Direksi baik yang aktif maupun tidak aktif yang menjabat lebih dari 6 bulan, Dewan Komisaris, dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun adalah sebagai berikut:

The number of members of Board of Directors who have served for more than 6 months, Board of Commissioner and staff who receive variable remuneration package in a year, is as follows:

Remunerasi yang bersifat Variable / Variable pay remuneration	Jumlah diterima dalam 1 (satu) tahun / Amount received in a year					
	DIREKTUR/ <i>Director</i>		DEWAN KOMISARIS / Commissioner		KARYAWAN Employee	
	Orang / People	Juta Rp / IDR mio	Orang / People	Juta Rp/ IDR mio	Orang / People	Juta Rp / IDR mio
	Total	6	4,776	2	0	189

E. Material Risk Taker (MRT)

Tidak berlaku.

Penentuan Kriteria Pekerjaan yang tergolong MRT

Tidak berlaku.

E. Material Risk Takers (MRT)

Not applicable.

Defining Jobs categorized as MRT

Not applicable.

Pengungkapan Remunerasi terkait MRT

1. Remunerasi yang bersifat tetap dan *variable* dari MRT yang diterima dalam kurun 1 tahun

Remuneration Disclosures related to MRT

1. *Fixed and Variable Remuneration for MRT received within a year time*

A. Remunerasi yang bersifat tetap*)			
1. Tunai	Rp	NA	
2. Saham / instrument yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	Rp	NA	
B. Remunerasi yang Bersifat Variable*)			
		Tidak ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai	Rp	NA	NA
2. Saham / instrument yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	Rp	NA	NA

2. Remunerasi yang ditangguhkan

2. *Deferred Remuneration*

Jenis Remunerasi yang bersifat variable / variable remuneration amount	Sisa yang masih ditangguhkan*) / deferred hold	Total Pengurang selama Periode Laporan / Deduction in reporting period		
		Disebabkan Penyesuaian Explicit (A) / due to explicit adjustment	Disebabkan penyesuaian Implisit (B) / due to implicit adjustment	Total (A)+(B)
(1) Tunai (dalam juta rupiah) / cash in mio IDR	N/A	N/A	N/A	N/A
(2) Saham / Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut / Shares or share based instrument in IDR mio equivalent)	N/A	N/A	N/A	N/A
Total	N/A	N/A	N/A	N/A

Panduan Bonus yang ditangguhkan

Tidak berlaku.

Deferral Bonus guideline

Not applicable.

Malus

Tidak berlaku.

Malus

Not applicable.

F. Opsi Saham

Tidak terdapat opsi saham yang diberikan oleh Bank kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi maupun Pejabat Eksekutif Bank.

F. Shares Option

There is no shares option given by Bank to members of Board of Commissioners and Directors as well as Bank's Executive Officers.

G. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah dengan pembandingan imbalan yang diterima per bulan adalah sebagai berikut:

1. Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah adalah 51,08:1
2. Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah adalah 2,15:1
3. Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah adalah 1,16:1
4. Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi adalah 1,31:1

G. The Highest and Lowest Salary Ratios

The highest and lowest salary ratios with allowance as the standard of comparison taken each month is as follows:

1. *the ratio of highest and lowest employee salary is 51.08:1*
2. *the ratio of highest and lowest director salary is 2.15:1*
3. *the ratio of highest and lowest Commissioner salary is 1.16:1*
4. *the ratio of highest salary Director and highest salary employee is 1.31:1*

H. Remunerasi yang bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank

Selama tahun 2023, tidak terdapat Remunerasi yang bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja.

H. Unconditional Variable Remuneration given by the Bank

In 2023, there is no unconditional variable remuneration given by Bank to candidate of Board of Commissioners, candidate of Board of Directors as well as candidate of staff in their first year.

I. Pesangon yang diberikan kepada Pegawai Bank

Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan di tahun 2023 adalah sebagai berikut:

I. Severance paid to Bank's staff

The number of employees affected by termination and total nominal severance paid in 2023 is as follows:

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1(Satu) tahun / Number of severance paid per person in a year	Jumlah Pegawai / Number of employee
Di atas Rp 1 miliar / Above IDR 1bio	0
Di atas Rp 500jt s/d Rp 1 miliar / Above IDR 500mio but below IDR 1bio	1
Rp 500jt ke bawah / Below IDR 500mio	1
Total	2

J. Remunerasi yang ditangguhkan

- Jumlah total Remunerasi yang bersifat variable yang ditangguhkan di tahun 2023 adalah Rp 0.
- Jumlah total Remunerasi yang bersifat variable yang ditangguhkan yang dibayarkan selama tahun 2023 adalah Rp 1.566.746.552.

J. Deferred Variable Remuneration

- *Total Deferred Variable Remuneration in 2023 was IDR 0.*
- *Total Deferred Variable Remuneration paid in 2023 was IDR 1,566,746,552.*

K. Aspek Pemegang Saham

Sesuai POJK tata kelola implementasi kebijakan dividen berdasarkan pada rencana bisnis Bank serta memastikan perlakuan yang adil terhadap seluruh pemegang saham melalui komunikasi yang transparan. Selain itu, Bank juga telah melibatkan pengawas dalam diskusi mengenai pembagian dividen, sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko, serta mendukung pengembangan Bank yang sehat dan kesinambungan usaha Bank, yang semuanya sesuai dengan regulasi dan prinsip Tata Kelola yang Baik.

ANZ Indonesia tidak merupakan perusahaan tertutup dan tidak menawarkan sahamnya kepada masyarakat. Oleh karena itu Struktur Pemegang Saham ANZ Indonesia per 31 Desember 2023

1. Australia and New Zealand Group Holding Limited: 99%.
2. PT Bank Panin Tbk: 1%.

Per 31 Desember 2023, tidak ada anggota Dewan Komisaris dan/atau Dewan Direksi yang memiliki 5% atau lebih dari modal disetor penuh di Bank, lembaga perbankan lain, lembaga non perbankan ataupun di perusahaan lainnya di dalam atau di luar Indonesia.

Per 31 Desember 2023, Bank tidak memiliki anak perusahaan, usaha patungan, atau Perusahaan untuk Tujuan Khusus (SPV).

L. Jumlah Penyimpangan Internal (Internal fraud)

Selama tahun 2023, tidak terdapat kasus internal fraud di Bank ANZ Indonesia. Fraud tidak hanya berdampak negatif bagi ANZ Indonesia, tetapi juga untuk para pemegang saham, nasabah, karyawan, pekerja tidak tetap kami dan masyarakat luas. ANZ Indonesia berkomitmen penuh terhadap penerapan program anti-fraud sebagai upaya melindungi aset, nasabah dan reputasi Bank. ANZ Indonesia memiliki budaya berdasarkan nilai yang mendukung transparansi, integritas dan akuntabilitas. Tindakan fraud bertentangan dengan nilai-nilai Bank dan dapat menimbulkan risiko yang signifikan. ANZ Indonesia memiliki zero-tolerance untuk kasus fraud yang berkaitan dengan staff maupun pihak internal dan eksternal manapun.

Penting bagi kami untuk meminimalisir akibat secara proaktif terhadap pemegang saham, nasabah dan karyawan. Dalam upaya pencegahan dan pemberantasan fraud, ANZ Indonesia telah mengimplementasikan dan mengkaji kebijakan anti-fraud, yang meliputi langkah-langkah pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan, pemberian sanksi dan pemantauan (termasuk evaluasi dan tindak lanjut). Kebijakan ini telah dikembangkan sesuai dengan standar ANZ Indonesia dan Peraturan OJK No.39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi Anti-Fraud bagi Bank Umum.

K. Shareholder Aspect

In accordance with the GCG provision of the Financial Service Authority (POJK), the implementation dividend policy is based on the Bank's business plan and ensures fair treatment for all of shareholders through transparent communication. In addition, Bank has also involved supervisors in discussions regarding dividend distribution, in line with the principles of prudence and risk management, as well as supporting the healthy development of Bank and the continuity of Bank's business, all of which are in accordance with regulations and the principles of Good Corporate Governance.

ANZ Indonesia is a private company and does not offer its share to the public. Therefore, the Shareholder Structure of PT Bank ANZ Indonesia as of 31 of December 2023.

1. Australia and New Zealand Group Holding Limited: 99%.
2. PT Bank Panin Tbk: 1%.

As of 31 December 2023, no member of the Board of Commissioner and/or Board of Directors owns 5% or more of paid-up capital in the Bank, other banking institutions, non banking institutions or other companies in Indonesia or abroad.

As of 31 December 2023, the Bank does not have any subsidiaries, joint ventures, or Special Purpose Vehicles (SPV).

L. The Number of Internal Fraud

During 2023, there has been zero internal fraud cases at ANZ Indonesia. Fraud impacts not only ANZ Indonesia, but also our shareholders, customers, employees, contingent workers, and the wider community in many negative ways. ANZ Indonesia is fully committed to the Anti-Fraud compliance program in order to protect our assets, customer and reputation. ANZ Indonesia has a values-based culture that promotes transparency, integrity and accountability. Acts of fraud are against ANZ Indonesia's values and may pose a significant risk. ANZ Indonesia has zero-tolerance for fraud which involves staff or any party who is external and internal to ANZ Indonesia.

It is important that we proactively minimize the consequences to our shareholders, customers and staff. In our effort to prevent and mitigate fraud, ANZ Indonesia implemented and continuously reviews the anti-fraud program that covers prevention, detection, investigation, reporting, sanctions, and monitoring (include evaluation and follow-up). This program has been developed in according to ANZ Indonesia standards and local OJK regulation No.39/POJK.03/2019 concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategy for Commercial Banks.

Kebijakan dan prosedur anti-fraud ANZ Indonesia adalah pedoman dalam menangani internal fraud yang melibatkan karyawan ANZ Indonesia, dan juga untuk mendorong, mendukung, dan mempromosikan perilaku jujur dan etis dengan menyediakan mekanisme bagi karyawan untuk mengungkapkan perilaku yang patut dilaporkan. Dokumen ini juga menjelaskan strategi, program, proses dan infrastruktur anti-fraud ANZ Indonesia untuk menangani internal fraud atau pelanggaran kebijakan yang dilakukan oleh karyawan ANZ Indonesia termasuk eskalasi, investigasi dan pelaporan. Bank telah menyampaikan laporan Anti-Fraud melalui sistem Apollo pada bulan Juli 2023 untuk Semester I (pertama) periode data 30 Juni 2023 dan pada bulan Januari 2024 untuk Semester II (kedua) periode data 31 Desember 2023.

The ANZ Indonesia Anti-Fraud Policy and Procedure as part of the program is a guideline for dealing with internal fraud that involves ANZ Indonesia staff, and is also intended to encourage, support and promote honest and ethical behavior by providing a mechanism for staff to disclose reportable conduct. This document also details ANZ Indonesia's anti-fraud strategy, program, process and infrastructure for handling internal fraud or violations of policies committed by ANZ Indonesia staff including escalation, investigation and reporting. The Bank has submitted Anti-Fraud reports through the Apollo system in July 2023 for Semester I (first) data period 30th June 2023 and in January 2024 for Semester II (second) data period 31st December 2023.

Seluruh karyawan memiliki tanggung jawab untuk bekerja sama dalam pencegahan, deteksi dan pelaporan perilaku yang tidak konsisten dengan nilai-nilai, kode etik dan kebijakan ANZ Indonesia. Karyawan juga harus bertanggung jawab jika tidak dapat mematuhi atau melaporkan konflik kepentingan atau kegiatan yang mencurigakan. Setiap karyawan yang terlibat dalam internal-fraud akan mendapatkan konsekuensi secara disiplin. Komponen utama dari strategi anti-fraud adalah pengawasan aktif dan kesadaran. Partisipasi aktif dari Dewan Direksi dan Dewan Komisaris ANZ Indonesia dilaksanakan melalui pengawasan berkala terhadap kasus fraud yang dilaporkan atau eskalasi dari tim Financial Crime & MLRO. Selain itu kesadaran fraud melalui pelatihan karyawan dan sosialisasi kepada semua karyawan di Bank terus dilakukan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program anti-fraud di ANZ Indonesia.

It is the responsibility of all staff to cooperate in the prevention, detection, and reporting of behaviors that are inconsistent with the values, code of conduct, and policies of ANZ Indonesia. Staff will also be held responsible if they fail to comply or report conflicts of interest or suspicious activities. Any staff involved in internal fraud may face disciplinary consequences. Key component from the Anti-Fraud Strategy is active supervision and awareness. The active participations from ANZ Indonesia's Board of Directors and Board of Commissioner are implemented through regular oversight on fraud case reported and escalated from the Country Financial Crime & MLRO. In addition, fraud awareness through staff training/communications to all staff within the Bank is continuously conducted to support the successful implementation of Anti-fraud program in ANZ Indonesia.

Kasus Internal Fraud dalam 1 tahun / Internal Fraud Case in One Year	Pengurus / Management		Pegawai Tetap / Permanent Staff		Pegawai Tidak Tetap / Non-Permanent Staff	
	Tahun Sebelumnya /	Tahun Berjalan /	Tahun Sebelumnya /	Tahun Berjalan /	Tahun Sebelumnya /	Tahun Berjalan /
	Previous Year	Current Year	Previous Year	Current Year	Previous Year	Current Year
Jumlah Fraud / Total Fraud Case	-	-	-	-	-	-
Telah diselesaikan / Resolved	-	-	-	-	-	-
Dalam penyelesaian internal Bank / In the process of resolution internally within the Bank	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum / Pursued legal process	-	-	-	-	-	-

M. Permasalahan Hukum

Ada satu gugatan yang sedang berjalan yang melibatkan Bank, sehubungan dengan mantan karyawan Bank yang telah mengajukan gugatan ke Pengadilan Hubungan Industrial dan saat ini sedang dalam proses kasasi pada Mahkamah Agung. Bank telah menunjuk kuasa hukum eksternal untuk mewakili Bank dalam proses peradilan. Mantan karyawan tersebut melalui kuasa hukumnya menuntut suatu pembayaran. Namun, dampak finansial dari gugatan tersebut dinilai tidak mengganggu kondisi keuangan bank.

N. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Bank telah memiliki kebijakan mengenai pedoman perilaku yang diterapkan kepada Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan Bank. Pedoman ini berfungsi sebagai landasan perilaku yang pada akhirnya mencegah terjadinya benturan kepentingan bagi seluruh karyawan Bank. Kebijakan ini telah disosialisasikan pada saat penerimaan karyawan baru dan juga terdapat dalam Peraturan Perusahaan yang dibagikan ke setiap karyawan.

Selama ini Bank belum pernah menghadapi kondisi yang berhubungan dengan benturan kepentingan.

O. Buyback Saham dan Buyback Obligasi Bank

Bank tidak menerbitkan obligasi dan tidak pernah melakukan kegiatan *buyback* saham.

P. Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik selama Periode Pelaporan

Bank tidak pernah terlibat dalam pemberian dana untuk menyokong kegiatan politik.

Sementara itu, untuk kegiatan sosial, selama tahun 2023 Bank melakukan kegiatan sosial sebagai perwujudan dari program tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan melalui kegiatan program edukasi keuangan MoneyMinded dalam bentuk fasilitasi kepada masyarakat yang bekerja sama dengan organisasi nirlaba (The Learning Farm), penyaluran dana beasiswa melalui The Learning Farm, program literasi digital di masyarakat melalui kerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), dan program sukarelawan yang melibatkan karyawan Bank dalam kegiatan keberlangsungan Lingkungan Hidup melalui CSR – ANZ Indonesia Green Ambassador yang juga bekerjasama dengan KLHK.

Berikut kami sampaikan tabel rincian kegiatan sosial Bank selama tahun 2023:

No.	Nama Program	Facilitator	Topic	Sasaran	Nilai	Nominal Donasi Barang
1	Community Investment	The Learning Farm, MoneyMinded	MoneyMinded - Financial Literacy	Education & Young People	IDR	133,340,000.00

M. Legal Issues

There is one on-going claim involving ANZ Indonesia, in relation to Bank's ex-employee who have filed a lawsuit to Industrial Relations Court, which currently is still in the cassation process at the Supreme Court. Bank has appointed an external legal counsel as the Bank's attorney for this legal proceeding process. The ex-employee through his attorney demanded payment from Bank. Having said that, the financial impact of the lawsuit is not considered to have disrupted the bank's financial condition.

N. Transaction that Contains Conflict of Interest

Bank has made a policy concerning behavior guidelines for all Commissioners, Directors and all employees of Bank. This guideline is intended to provide a foundation for the behaviours that will prevent any conflicts of interest for all employees of Bank. This policy is socialized when new employees join the bank and it is also part of the Company Regulation booklet given to every employee.

Until now, the Bank has not encountered conflict of interest issues.

O. Shares Buyback and Bond Buyback

The Bank does not issue bond and never conducts share buyback activities.

P. Fund Granting for Social and Political Activities during Reporting Period

The Bank has never been involved in financing any political activities.

Meanwhile, for social activities, during 2023 the Bank will carry out social activities as a manifestation of its social responsibility program to the community. This activity is carried out through MoneyMinded's financial education program activities in the form of facilitation to the community in collaboration with non-profit organizations (The Learning Farm), distribution of scholarship funds through The Learning Farm, digital literacy programs in the community in collaboration with the Ministry of Environment and Forestry (KLHK), and a volunteer program that involves Bank employees in environmental sustainability activities through CSR – ANZ Indonesia Green Ambassador who also collaborates with KLHK.

The details of the Bank's social events during the year 2023 are as follows:

AKUNTABILITAS

Untuk menjunjung tinggi prinsip akuntabilitas ini, diperlukan kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban masing-masing komponen dalam Bank, sehingga pengelolaan Bank dapat terlaksana secara efektif.

Bank menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ Bank yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi Bank dan menetapkan kompetensi kepada organ tersebut sesuai tanggung jawab masing-masing, melalui keberadaan struktur organisasi yang memadai.

Selain adanya aspek akuntabilitas dalam struktur dan mekanisme pelaporan, Bank juga menerapkan akuntabilitas dalam penyampaian laporan keuangan serta penanganan karyawan/SDM.

Aspek akuntabilitas dalam penyampaian laporan keuangan, diwujudkan dengan keberadaan Rapat Umum Pemegang Saham, sebagai sarana bagi Direksi Bank untuk mempertanggungjawabkan kinerja Bank yang tercermin dalam laporan keuangan Bank. Selain itu, Bank juga menyampaikan laporan keuangan publikasi untuk masyarakat luas, dalam surat kabar nasional setiap tiga bulan sekali.

Aspek akuntabilitas dalam penanganan karyawan/SDM dicerminkan melalui penerapan sistem reward and punishment, yang dikaitkan dengan kebijakan kompensasi.

PERTANGGUNGJAWABAN

Pengelolaan Bank didasarkan pada kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank telah memberikan pedoman yang tegas berupa kebijakan umum dalam Peraturan Perusahaan bahwa Bank dan karyawan harus mematuhi semua ketentuan yang ditetapkan dalam undang-undang Indonesia dan segala perubahan terhadap undang-undang tersebut setiap saat. Bank juga menciptakan iklim dan budaya kepatuhan dalam kegiatan operasionalnya.

Bank dikelola dengan mengedepankan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat dan prinsip kehati-hatian. Transaksi masyarakat dengan Bank mencerminkan kepercayaan publik terhadap Bank dan Bank menjaga kepercayaan tersebut dengan penuh tanggung jawab melalui pengelolaan Bank yang sehat, prudent dan profesional. Tingkat kesehatan Bank merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian Direksi dimana hal tersebut secara berkala diukur setiap triwulan. Saat ini tingkat kesehatan Bank berada pada peringkat sehat.

ACCOUNTABILITY

In order to uphold the principle of accountability, the clarity of functions and execution and responsibility of each unit in the Bank is necessary, in order for the Bank can be managed effectively.

The Bank has defined clear responsibilities from every unit of the Bank in accordance to Bank's vision, mission, business objective and strategy, and also has defined the competency of those parts according to each responsibility, through the existence of a robust organization structure.

In addition to the existence of accountability aspect in the reporting structure and mechanism, the Bank has also implemented accountability in delivering financial report and talent & culture management.

The accountability aspect in delivering financial report is reflected in the existence of the General Meeting of Shareholders, as a tool for Board of Directors of the Bank to be responsible for Bank's performance as reflected in the Bank's financial report. Moreover, the Bank also publishes its financial reports in national newspaper on a quarterly basis.

The accountability aspect in employee/talent & culture management is reflected in the implementation of reward and punishment system in line with the employee compensation policy.

RESPONSIBILITY

The Bank's management is fully committed to comply with the prevailing regulations. The Bank has created a clear guideline in a form of Company's Regulation that the Bank and its employees have to comply with all regulations in Indonesia and all amendments thereto. The Bank also continuously strives to create a compliance culture and environment in its operational activities.

The Bank is managed by prioritizing professional management and prudential principles above all else. Transactions made by all people in the Bank must reflect the trust given by public to the Bank and the Bank must keep that trust by being responsible and through upholding prudential principles and professional management. The Bank's soundness rating is one of aspects that have been a focus of the Bank's Board of Directors which is assessed regularly on a quarterly basis. The Bank's soundness rating is considered sound.

INDEPENDENSI

Manajemen Bank menyadari bahwa Bank merupakan entitas hukum berupa perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, oleh karenanya harus menjaga independensi dalam melaksanakan tugas sehari-hari, termasuk dari pengaruh pemegang saham.

Dalam hal perkreditan, Bank telah memiliki fungsi manajemen risiko kredit dengan prosedur tata kelola, termasuk unit manajemen risiko kredit, kebijakan dan prosedur, penetapan limit, pemantauan risiko kredit, audit terhadap perkreditan. Risiko kredit diidentifikasi dan dikendalikan salah satunya melalui deteksi secara dini atas kualitas kredit debitur pada bisnis Bank.

Dalam hal keputusan kredit, manajemen telah membentuk Komite Kredit yang berfungsi untuk mengevaluasi dan menyetujui keputusan kredit dalam jumlah besar yang jumlahnya di atas batas pemegang diskresi kredit perorangan (*credit authority discretion*).

Proses perkreditan telah mencakup pemisahan tugas dan tanggung jawab untuk mencegah adanya kecurangan. Proses perkreditan juga termasuk salah satu area yang diperiksa oleh SKAI dengan setiap temuan audit ditindaklanjuti dan tindakan perbaikan (*corrective action*) dimonitor dengan ketat.

Bank telah membentuk komite Produk Baru yang merupakan bagian dari Komite Manajemen Risiko yang bertugas dan berwenang untuk mengkaji dan menyetujui produk baru dan varian produk baru, termasuk kajian berkala atas produk Bank secara tahunan.

Manajemen perubahan teknologi dan pengembangan teknologi juga telah diatur dalam suatu protokol untuk memastikan independensi dan tata kelola Bank.

INDEPENDENCY

The Bank's Management recognized that the Bank is a limited liability company incorporated under the laws of the Republic of Indonesia. Therefore, it must maintain independence in carrying out daily tasks, including from the influence of shareholders.

In terms of lending, the Bank has a credit risk management function with governance procedures including credit risk management unit, policies and procedures, limit management, credit risk monitoring, audit of credit, and credit reporting to the Board of Directors and Board of Commissioners. Credit risks are identified and controlled through the early detection of credit quality of debtor in all of the Bank's business.

For credit approval process, the management has established a Credit Committee which serves to evaluate and approve credit in a large amount exceeding the discretion of the the individual credit authority discretion holder.

Lending process has included separation of duties and responsibilities to prevent any fraud. Lending process is also one of areas examined by the Internal Audit Unit where each audit finding is followed up and its corrective action also closely monitored.

Bank has established New Product Committee as a subset of Risk Management Committee with roles and responsibilities to review and approved Bank's new product and product variance, including regular review on Bank's products on annual basis.

Change management and technology development are also governed by a protocol to ensure Bank's independence and governance.

KEWAJARAN

Operasional Bank didasarkan pada prinsip kewajaran dengan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank memenuhi hak-hak nasabah sesuai dengan perjanjian yang dibuat oleh Bank dan nasabah ketika melakukan transaksi. Bank juga melindungi kepentingan nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk dalam hal kerahasiaan nasabah, penyelesaian pengaduan, transparansi informasi produk Bank, informasi debitur serta pelaksanaan prinsip mengenal nasabah dan lain-lain.

Karyawan merupakan salah satu aset terpenting bank dalam memberikan produk dan layanan kepada nasabah, oleh karena itu Bank berkomitmen untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan karyawan agar dapat mencapai kualitas terbaik. Hak dan kewajiban karyawan telah diatur dalam Peraturan Perusahaan dan surat pengangkatan karyawan. Bank memastikan bahwa hak dan kewajiban tersebut dapat terwujud dengan proporsional dan profesional.

Kepentingan pemegang saham merupakan salah satu perhatian utama. Manajemen Bank selalu berusaha untuk memberikan tingkat layanan yang unggul secara konsisten kepada nasabah, dengan demikian memungkinkan pertumbuhan bisnis yang baik yang pada akhirnya dapat memberikan keuntungan finansial yang tinggi secara konsisten kepada para pemegang saham.

FAIRNESS

The Bank's operation is based upon the principle of fairness with fairness and equality in fulfilling the rights of stakeholders appeared in accordance with commitment and prevailing regulations.

The Bank fulfills customers' rights according to agreement made between the Bank and customers throughout the transaction. The Bank also protects customers' interest according to the stipulations regulation, including customer's secrecy, complaint resolution, Bank's product information transparency, debtor information, as well as Know Your Customer principle implementation.

Employees are one of the most important assets of the Bank in providing products and services to customers. Therefore, the Bank is committed to develop their employees' knowledge and abilities to utmost. The rights and obligations of employees have been defined in Company's Regulation and included in the offering letter to employees. The Bank assures that those rights and obligations can be realized proportionally and professionally.

Shareholders are also one the Bank's primary focal point. The Bank's management is consistently strived to deliver excellent service to customers, so it is likely to have good and profitable business growth to enable continuous financial profit to all shareholders.

**KEWAJARAN HASIL SELF-ASSESSMENT
PELAKSANAAN GOOD CORPORATE BANK**

**SELF-ASSESSMENT RESULT ON THE BANK'S GOOD
CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION**

Bank melakukan *self-assessment* atas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dengan rincian hasil sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini:

The Bank has conducted self-assessment on its good corporate governance implementation with result detailed in the below table:

Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit Self Assessment of Good Corporate Governance (GCG) per 31 December 2023					
No	Aspek yang dinilai / Aspect being assessed	Bobot/Weight (%)	Peringkat/Rating	Nilai / Score	Catatan/ Notes *)
		(a)	(b)	(a) x (b)	
1	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi / <i>The Implementation of Directors' Duties & Responsibilities</i>	20,00%	1	0,20	
2	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris / <i>The Implementation of the Board of Commissioners' Duties & Responsibilities.</i>	10,00%	1	0,10	
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite / <i>The Completeness and Implementation of Committees' Duties</i>	10,00%	1	0,10	
4	Penanganan Benturan Kepentingan / <i>Handling Conflict of Interest</i>	10,00%	1	0,10	
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank / <i>The Implementation of Bank's Compliance Function</i>	5,00%	2	0,10	
6	Penerapan Fungsi Audit Intern / <i>The Implementation of Internal Audit Function</i>	5,00%	2	0,05	
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern / <i>The Implementation of External Audit Function</i>	5,00%	1	0,05	
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern / <i>The Implementation of Risk Management & Internal Control Function</i>	7,50%	2	0,15	
9	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) Dan Debitur Besar (Large Exposures) / <i>Related Party Fund and Large Exposure Debtor</i>	7,50%	2	0,15	
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal / <i>Transparency of the Bank's Financial & Non Financial Condition, Implementation of GCG & Internal Reporting</i>	15,00%	1	0,15	
11	Rencana Strategis Bank / <i>The Bank's Strategic Plan</i>	5,00%	1	0,05	
Nilai Komposit / Composite Rating		100,00%	15	1.36	Baik / Good
			Round up to 2	(~2)	

Mengacu pada penilaian komposit tersebut, Bank menilai pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam aktivitas Bank berada pada peringkat 2 (dua) dari 5 (lima), yaitu baik. Penilaian ini ditentukan dengan memperhatikan fakta-fakta bahwa Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mengimplementasikan prinsip GCG, sekaligus mengakomodasi praktik-praktik yang mempromosikan penerapan fungsi manajemen risiko, dukungan atas kegiatan pengendalian internal, serta sistem pemantauan yang dilakukan oleh SKAI.

Referring to the composite rating of self-assessment result, the Bank achieved rating 2 (two) out of 5 (five) which is very good. The result of this assessment is attributed to the fact that the Bank has an adequate organization structure to implement GCG principles, and accommodate practices that promote risk management function implementation, support internal control activities, and proactive monitoring performed by the Internal Audit.

PENUTUP

Bank sejauh ini telah meletakkan dasar yang kokoh untuk pelaksanaan GCG, dengan memenuhi semua ketentuan yang ditetapkan oleh regulator, yang dibuktikan dengan keberadaan hasil *self-assessment* atas pelaksanaan GCG yang memuaskan. Hal tersebut menunjukkan komitmen Bank dalam melaksanakan prinsip-prinsip dan ketentuan GCG.

Bank menyadari bahwa pelaksanaan GCG tidak hanya untuk memenuhi ketentuan yang berlaku, namun lebih dari itu, juga untuk menunjang operasional Bank dalam mencapai tujuan bisnisnya sehingga menghasilkan yang terbaik bagi nasabah, karyawan, regulator, masyarakat dimana Bank beroperasi dan pemegang saham.

Untuk selanjutnya, Bank akan terus meningkatkan pelaksanaan GCG yang telah berjalan selama ini, dengan fokus pada peningkatan keterlibatan anggota Dewan Komisaris dan anggota-anggota Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris, peningkatan tingkat pengawasan Direksi yang dilakukan melalui fungsi-fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Manajemen Risiko, serta pengendalian internal.

CONCLUSION

Thus, the Bank has placed a strong foundation to implement GCG by fulfilling all regulations set by regulator, as evidenced by the existence of self-assessment results that is on target and satisfactory. This proves the Bank's commitment in implementing all principles and stipulations of GCG.

The Bank realizes that the GCG implementation is not only to fulfill stipulated regulations, but also to support operations in reaching its business goals of obtaining best results for all customers, employees, regulator and the people where bank operates, as well as its shareholders.

Furthermore, the Bank will endeavor to improve the implementation of GCG which has been performed, by focusing on leveraging the involvement of the members of the Board of Commissioners and Committee and optimizing the supervision performed by the Board of Directors through Compliance, Internal Audit, Risk Management, and also internal control functions.

PENGUNGKAPAN TAMBAHAN
ADDITIONAL DISCLOSURE

PT Bank ANZ Indonesia

Laporan Tahunan | 2023 | *Annual Report*



Periode : Januari – Desember 2023

Periode : January-December 2023

No No	Jenis Transaksi Keuangan Financial Transaction	Selesai Resolved		Dalam Proses In Progress		Tidak Selesai Not Resolved		Jumlah Pengaduan Total
		Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Pengaduan Complaint	Pengaduan Complaint
1	Sistem Pembayaran (Remittance) Payment System (Remittance)	0	0%	0	0	0	0	0
2	Sistem Pembayaran (Lainnya) Payment System (Others)	0	0%	0	0	0	0	0
3	Produk Lainnya (Lainnya) Product (Others)	1	100%	0	0	0	0	1
Jumlah Total		1	100%	0	0	0	0	1

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF

QUANTITATIVE DISCLOSURE

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF/QUANTITATIVE DISCLOSURE (Dalam Jutaan Rupiah)/ (in million rupiah)			
No.	Deskripsi/ Descriptions	31 Desember 2023/ 31 December 2023	31 Desember 2023/ 31 December 2023
	Modal yang Tersedia (nilai) / Available capital (amounts)		
1	Modal Inti Utama (CET1) / Common Equity Tier 1 (CET1)	6,283,559	6,188,454
2	Modal Inti (Tier 1) / Tier 1	6,283,559	6,188,454
3	Total Modal / Total capital	6,406,973	6,305,204
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai) / Risk-weighted assets (amounts)		
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) / Total risk-weighted assets (RWA)	17,060,855	15,250,028
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR / Risk-based capital ratios as a percentage of RWA		
5	Rasio CET1 (%) / CET1 ratio (%)	36.83%	40.58%
6	Rasio Tier 1 (%) / Tier 1 ratio (%)	36.83%	40.58%
7	Rasio Total Modal (%) / Total capital ratio (%)	37.55%	41.35%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR / Additional CET1 buffer requirements as a percentage of RWA		
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%) / Capital conservation buffer requirement (2.5% from RWA) (%)	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%) / Countercyclical buffer requirement (0 - 2.5% from RWA) (%)	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%) / Bank G-SIB and/or D-SIB additional requirements (%)	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10) / Total of bank CET1 specific buffer requirements (%) (row 8 + row 9 + row 10)	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer / CET1 available after meeting the bank's minimum capital requirements (%)	28.55%	32.35%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III / Basel III leverage ratio		
13	Total Eksposur / Total Basel III leverage ratio exposure measure	25,317,362	24,157,797
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) / Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	24.82%	25.62%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) / Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	24.82%	25.62%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross / Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	24.82%	25.62%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross / Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	24.82%	25.62%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) / Liquidity Coverage Ratio (LCR)		
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) / Total high-quality liquid assets (HQLA)	7,289,085	7,069,962
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow) / Total net cash outflow	2,864,755	1,938,958
17	LCR (%) / LCR ratio (%)	254.44%	364.63%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) / Net Stable Funding Ratio (NSFR)		
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) / Total available stable funding	10,272,783	9,768,149
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) / Total required stable funding	7,918,508	7,247,455
20	NSFR (%) / NSFR ratio (%)	129.73%	134.78%

NERACA PUBLIKASI

PUBLISHED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION

Neraca Publikasi/ <i>Published Statements of Financial Position</i> Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022/ <i>As of 31 December 2023 and 2022</i> (Dalam Jutaan Rupiah)/ <i>(in million rupiah)</i>			
No.	Pos - Pos/ <i>Accounts</i>	31 Desember 2023/ 31 December 2023	31 Desember 2022/ 31 December 2022
ASET/ ASSETS			
1.	Kas/ <i>Cash</i>	-	6,382
2.	Penempatan pada Bank Indonesia/ <i>Placement with Bank Indonesia</i>	1,683,738	3,469,731
3.	Penempatan pada bank lain/ <i>Placement with other banks</i>	871,232	520,887
4.	Tagihan spot dan derivatif/ <i>forward/ Spot and derivative/forward receivables</i>	1,041,959	1,639,850
5.	Surat berharga yang dimiliki/ <i>Securities</i>	5,597,441	1,882,672
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)/ <i>Securities sold under repurchase agreement (repo)</i>	-	-
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)/ <i>Claims on securities bought under reverse repo</i>	-	2,101,831
8.	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	744,989	950,481
9.	Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i>	9,235,760	8,187,251
10.	Pembiayaan syariah/ <i>Sharia financing</i>	-	-
11.	Penyertaan modal/ <i>Equity investment</i>	-	-
12.	Aset keuangan lainnya/ <i>Other financial assets</i>	86,286	88,176
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan/ <i>Impairment on financial assets -/-</i>	-	-
	a. Surat berharga yang dimiliki/ <i>Securities</i>	-	9
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah/ <i>Loans and Sharia financing</i>	-	141,706
	c. Lainnya/ <i>Others</i>	-	1,931
14.	Aset tidak berwujud/ <i>Intangible assets</i>	21,216	21,216
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud/ <i>Accumulated amortization on intangible asset -/-</i>	-	21,216
15.	Aset tetap dan inventaris/ <i>Fixed assets and equipment</i>	284,505	260,673
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris/ <i>Accumulated depreciation on fixed assets and equipment -/-</i>	-	183,540
16.	Aset non produktif/ <i>Non earning assets</i>	-	-
	a. Properti terbengkalai/ <i>Abandoned property</i>	-	-
	b. Agunan yang diambil alih/ <i>Foreclosed collateral</i>	-	-
	c. Rekening tunda/ <i>Suspense account</i>	-	-
	d. Aset antarkantor/ <i>Inter-Office assets</i>	-	-
17.	Aset lainnya/ <i>Other assets</i>	309,680	262,410
	TOTAL ASET/ TOTAL ASSETS	19,512,793	19,043,158
LIABILITAS DAN EKUITAS/ LIABILITIES AND EQUITIES			
LIABILITAS/ LIABILITIES			
1.	Giro/ <i>Current account</i>	5,570,733	6,682,826
2.	Tabungan/ <i>Saving account</i>	-	-
3.	Deposito/ <i>Time deposit</i>	3,394,765	1,138,346
4.	Uang Elektronik/ <i>Electronic money</i>	-	-
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia/ <i>Liabilities to Bank Indonesia</i>	-	-
6.	Liabilitas kepada bank lain/ <i>Liabilities to other banks</i>	1,747,328	1,253,661
7.	Liabilitas spot dan derivatif/ <i>forward/ Spot and derivative/forward liabilities</i>	1,172,125	1,825,344
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)/ <i>Liabilities on securities sold under repurchase agreement (repo)</i>	-	-
9.	Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance liabilities</i>	744,989	950,481
10.	Surat berharga yang diterbitkan/ <i>Issued securities</i>	-	-
11.	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima/ <i>Loans/financing received</i>	-	-
12.	Setoran jaminan/ <i>Margin deposit</i>	-	-
13.	Liabilitas antarkantor/ <i>Inter-Office liabilities</i>	-	-
14.	Liabilitas lainnya/ <i>Other liabilities</i>	408,335	834,402
15.	Kepentingan minoritas/ <i>Minority interest</i>	-	-
	TOTAL LIABILITAS/ TOTAL LIABILITIES	13,038,275	12,685,060
EKUITAS/ EQUITIES			
16.	Modal disetor/ <i>Paid in Capital</i>		
	a. Modal dasar/ <i>Capital</i>	6,600,000	6,600,000
	b. Modal yang belum disetor/ <i>Unpaid capital -/-</i>	-	4,950,000
	c. Saham yang dibeli kembali/ <i>Treasury stock -/-</i>	-	-
17.	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid in capital</i>		
	a. Agio/ <i>Agio</i>	-	-
	b. Disagio/ <i>Disagio -/-</i>	-	-
	c. Dana setoran modal/ <i>Fund for paid up capital</i>	-	-
	d. Lainnya/ <i>Others</i>	-	-
18.	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>		
	a. Keuntungan/ <i>Gains</i>	87,682	87,495
	b. Kerugian/ <i>Losses -/-</i>	-	20,108
19.	Cadangan/ <i>Reserves</i>		
	a. Cadangan umum/ <i>General reserves</i>	330,000	330,000
	b. Cadangan tujuan/ <i>Appropriated reserves</i>	-	-
20.	Laba/rugi/ <i>Gain/ Loss</i>		
	a. Tahun-tahun lalu/ <i>Previous years</i>	4,290,604	4,025,752
	b. Tahun berjalan/ <i>Current year</i>	401,191	264,851
	c. Dividen yang dibayarkan/ <i>Dividend paid -/-</i>	-	264,851
	TOTAL EKUITAS/ TOTAL EQUITY	6,474,518	6,358,098
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS/ TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES	19,512,793	19,043,158

KOMPOSISI PERMODALAN

COMPOSITION OF CAPITAL

PERMODALAN - KOMPOSISI PERMODALAN/ CAPITAL - COMPOSITION OF CAPITAL (dalam jutaan Rupiah)/ (in million rupiah)			31 Desember 2023/ 31 December 2023	31 Desember 2022/ 31 December 2022
No	Komponen (dalam Indonesia)	Component (Bahasa Inggris)		
Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1) / CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			Common Equity Tier 1 capital: Instruments and reserves	
1	Saham biasa (termasuk stock surplus)	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	1,650,000	1,650,000
2	Laba ditahan	Retained earnings	4,756,944	4,290,603
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	(20,108)	268,223
4	Modal yang termasuk phase out dari CET 1	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	N/A	N/A
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	N/A	N/A
6	CET1 sebelum regulatory adjustment	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	6,386,836	6,208,826
CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments	
7	Selisih kurang penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	Prudential valuation adjustments	-	-
8	Goodwill	Goodwill (net of related tax liability)	-	-
9	Aset tidak berwujud lain (selain Mortgage-Servicing Rights)	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	-	-
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	N/A
11	Cash-flow hedge reserve	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	N/A	N/A
12	Shortfall on provisions to expected losses	Shortfall of provisions to expected losses	N/A	N/A
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	-	-
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	-	-
15	Aset pensiun manfaat pasti	Defined-benefit pension fund net assets	N/A	N/A
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	N/A	N/A
17	Kepemilikan saham biasa secara resiprosal	Reciprocal cross-holdings in common equity	N/A	N/A
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah diatas batasan 10%)	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	N/A	N/A
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	N/A	N/A
20	Mortgage servicing rights	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	-	-
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	N/A	N/A
22	Jumlah melebihi batasan 15% threshold	Amount exceeding the 15% threshold	-	-
23	Investasi signifikan pada saham biasa financials	of which: significant investments in the common stock of financials	N/A	N/A
24	mortgage servicing rights	of which: mortgage servicing rights	N/A	N/A
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	N/A	N/A
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments	-	-
26a	Selisih PPA dan CKPN	Difference between allowance for possible losses and allowance for impairment on assets on earning assets	(85,382)	-
26b	PPA atas aset non produktif	Allowance for losses on non productive assets required to be provided	-	-
26c	Aset Pajak Tangguhan	Deferred tax asset	(17,895)	(20,372)
26d	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments	-	-
26e	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	Shortage of capital on insurance subsidiary company	-	-
26f	Eksposur sekuritisasi	Securitisation Exposure	-	-
26g	Lainnya	Others	-	-
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangan	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	-	-
28	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	Total regulatory adjustments to Common Equity Tier 1	(103,277)	(20,372)
29	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	6,283,559	6,188,454
Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen			Additional Tier 1 capital: Instruments	
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	-	-
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	of which: classified as equity under applicable accounting standards	-	-
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	-	-
33	Modal yang termasuk phase out dari AT1	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	N/A	N/A
34	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	Additional Tier 1 Instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	-	-
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	N/A	N/A
36	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	-	-
37	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments	-	-
38	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	Investments in own Additional Tier 1 instruments	N/A	N/A
39	Kepemilikan instrumen AT1 secara resiprosal	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	N/A	N/A
40	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah diatas batasan 10%)	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	N/A	N/A
41	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	N/A	N/A
41a	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments	-	-
42	Investasi pada instrumen AT1 pada bank lain	Investments in instrument issued by the other Bank that meet the criteria for inclusion in additional tier 1	-	-
43	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangan	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	-	-
44	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT1	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	-	-
45	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	Additional Tier 1 capital (AT1)	6,283,559	6,188,454
Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan			Tier 2 capital: Instruments and provisions	
46	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	-	-
47	Modal yang termasuk phase out dari AT1	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	N/A	N/A
48	Instrumen Tier2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	Tier 2 Instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	-	-
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	N/A	N/A
50	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	Provisions	123,414	116,750
51	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	Tier 2 capital before regulatory adjustments	123,414	116,750
Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			Tier 2 capital: regulatory adjustments	
52	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	Investments in own Tier 2 instruments	N/A	N/A
53	Kepemilikan instrumen Tier 2 secara resiprosal	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments	N/A	N/A
54	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah diatas batasan 10%)	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	N/A	N/A
55	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	N/A	N/A
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments	-	-
56a	Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	Investments in instrument issued by the other Bank that meet the criteria for inclusion in additional tier 2	-	-
56b	Sinking fund	Sinking fund	-	-
57	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	-	-
58	Jumlah Modal Pelengkap (T2) setelah regulatory adjustment	Tier 2 capital (T2)	123,414	116,750
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	Total capital (TC = T1 + T2)	6,406,973	6,305,204
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	Total risk weighted assets	17,060,855	15,250,028
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)			Capital ratios and buffers	
61	Rasio Modal Inti Utama CET1 (persentase terhadap ATMR)	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	36.83%	40.58%
62	Rasio Modal Inti Tier 1 (persentase terhadap ATMR)	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	36.83%	40.58%
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	37.55%	41.35%
Tambahan modal buffer (persentase terhadap ATMR)			Capital conservation buffer requirement	
65	Capital Conservation Buffer	Capital conservation buffer requirement	2.500%	2.500%
66	Counter-cyclical Buffer	of which: capital conservation buffer requirement	2.500%	2.500%
67	Capital Surcharge untuk D-SIB	of which: bank specific countercyclical buffer requirement	0.000%	0.000%
68	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal Buffer (persentase terhadap ATMR)	of which: G-SIB buffer requirement	0.000%	0.000%
Nasional minima (jika berbeda dari Basel 3)			National minima (if different from Basel 3)	
69	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	N/A	N/A
70	Rasio minimal Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	N/A	N/A
71	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	N/A	N/A
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)			Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)	
72	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	Non-significant investments in the capital of other financials	N/A	N/A
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	Significant investments in the common stock of financial entities	N/A	N/A
74	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	N/A	N/A
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	N/A
Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2			Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2	
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	N/A	N/A
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	N/A	N/A
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	N/A	N/A
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	N/A	N/A
Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)			Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)	
80	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	N/A
81	Jumlah yang dikuculkan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	N/A
82	Cap pada AT1 yang termasuk phase out	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	N/A
83	Jumlah yang dikuculkan dari AT1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	N/A
84	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	N/A	N/A
85	Jumlah yang dikuculkan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	N/A

FORMAT LAPORAN PERHITUNGAN
RASIO PENGUNGKIT

FORMAT OF LEVERAGE RATIO
CALCULATION REPORTING

FORMAT LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT/ FORMAT OF LEVERAGE RATIO CALCULATION REPORTING 31 Desember 2023 & 2022/ 31 December 2023 & 2022 (Dalam Jutaan Rupiah)/ (In million rupiah)			
No	Keterangan/ Description	31 Desember 2023/ 31 December 2023	31 Desember 2022/ 31 December 2022
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN)/ Total consolidated assets as per published financial statements (Gross value before deducting impairment provision)	19,512,793	19,043,159
2	Penyesuaian untuk nilai pernyataan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan/ Adjustment for investment in Bank, Financial Institution, Insurance Company, and/or other entities that consolidated based on accounting standard yet out of scope consolidation based on Financial Services Authority (OJK)	-	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum./ Adjustment for portfolio of financial asset that have underlying which already transferred to without recourse securitization asset as stipulated in OJK's statutory regulations related to Prudential Principles in Securitization Asset Activity for General Bank	-	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/ Adjustment to temporary exemption of Placement to Bank Indonesia in accordance Statutory Reserve Requirement (if any)	-	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit/ Adjustment to fiduciary asset that recognized as balance sheet based on accounting standard yet excluded from total exposure in Leverage Ratio calculation	-	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan/ Adjustment to acquisition cost or sales price of financial assets regularly using trade date accounting method	-	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini/ Adjustment to qualified cash pooling transaction as stipulated in Financial Services Authority (OJK) regulation	-	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif/ Adjustment to exposure of derivative transaction	4,021,959	4,222,978
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo/ Adjustment to exposure of Securities Financing Transaction (SFT) as example reverse repo transaction	-	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK/ Adjustment to exposure of Off Balance Sheet transaction that already multiply with Credit Conversion Factor	1,671,542	885,582
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN/ Prudent valuation adjustments in form of capital deduction factor and impairment	-	-
12	Penyesuaian lainnya/ Other adjustment	15,933	6,078
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit/ Total Exposure in Leverage Ratio Calculation	25,222,227	24,157,797
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan/ On-balance sheet exposures			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)/ On-balance sheet exposure including collateral, but excluding derivatives and securities financing transaction (SFTs) (gross value before deducting impairment provisions)	18,504,662	15,334,881
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan/ Gross-up for derivatives collateral provided where deducted from balance sheet assets pursuant to the accounting standard	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif)/ (Deductions of receivable assets for cash variation margin provided in derivatives transactions)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)/ (Adjustment for securities received under securities financing transactions that are recognised as an asset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)/ (Impairment provision those assets inline with accounting standard applied)	-	-
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)/ (Asset amounts deducted in determining Basel III Tier 1 capital and regulatory adjustments)	17,895	42,447
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan/ Total On-Balance Sheet Exposure	18,486,767	15,292,434
Eksposur Transaksi Derivatif/ Derivative Exposure			
8	Nilai replacement cost untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu/ Replacement cost associated with all derivatives transactions (where applicable net of eligible cash variation margin and/or with bilateral netting)	1,041,959	1,639,850
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif/ Add on amounts for PFE associated with all derivatives transactions	4,021,959	4,222,978
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))/ (Exempted central counterparty (CCP) leg of client-cleared trade exposures)	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit/ Adjusted effective notional amount of written credit derivatives	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)/ (Adjusted effective notional offsets and add-on deductions for written credit derivatives)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif/ Total Derivative Exposure	5,063,918	5,862,828
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)/ Securities Financing Transaction (SFT) Exposure			
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross/ Gross SFT Assets	-	2,116,953
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)/ (Netted amounts of cash payables and cash receivables of gross SFT assets)	-	-
16	Risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini/ Counterparty credit risk exposure for SFT assets refers to current exposure calculation	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT/ Agent transaction exposures	-	-
18	Total Eksposur SFT/ Total SFT Exposure	-	2,116,953
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)/ Other Off-Balance Sheet Exposure			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi. Nilai gross sebelum dikurangi CKPN/ Off balance sheet exposure at gross national amount. Gross value before deducting impairment provision	3,727,376	1,969,344
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)/ (Adjustment from the result of multiplying commitment payable or contingent payables with credit conversion factor and deducted with impairment provision)	2,052,999	1,078,311
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)/ (Impairment provision for off balance sheet inline with accounting standard)	2,835	5,451
22	Total Eksposur TRA/ Total off-balance sheet exposure	1,671,542	885,582
Modal dan Total Eksposur/ Capital and Total Exposure			
23	Modal Inti/ Tier 1 Capital	6,283,559	6,188,454
24	Total Eksposur/ Total Exposure	25,222,227	24,157,797
Rasio Pengungkit/ Leverage Ratio			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/ Leverage ratio (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	24.91%	25.62%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/ Leverage ratio (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	24.91%	25.62%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit/ National Minimum Leverage Ratio Requirement	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit/ Applicable Leverage Buffer	-	-
Pengungkapan Nilai Rata-Rata/ Disclosures of Mean Values			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dan tagihan kas dalam SFT/ Mean value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables	-	2,116,953
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT/ Quarter-end value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables	-	2,116,953
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ Total exposures (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets	25,222,227	24,157,797
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ Total exposures (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT asset	25,222,227	24,157,797
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ Leverage ratio (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets	24.91%	25.62%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ Leverage ratio (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets	24.91%	25.62%

LAPORAN KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY REPORT

PT Bank ANZ Indonesia
2023



PENDAHULUAN

Laporan ini secara garis besar akan mengetengahkan upaya-upaya Bank dalam rangka menerapkan Keuangan Berkelanjutan.

Laporan keberlanjutan ini disusun sebagai bagian yang tidak terpisah dari laporan tahunan periode tahun 2023.

Ruang lingkup Laporan ini sama dengan ruang lingkup laporan tahunan bank, yaitu hanya di Indonesia dan belum melibatkan pihak independen untuk melakukan proses *assurance* atas laporan.

PROSES PENYUSUNAN LAPORAN

Laporan ini menguraikan pendekatan Bank untuk mengidentifikasi dan mengelola *Sustainable Development Goals* (SDG) dalam bisnis dan aktivitas nasabah kami. Laporan ini dirancang dengan konsultasi dengan Tim ANZ Group *Sustainability Development and Sustainable Finance* serta referensi terhadap laporan yang sama dari ANZ Group, dengan persetujuan akhir dari Dewan Direksi Bank, yang selaras dengan praktik manajemen industri yang diterima secara internasional. Setiap persyaratan di bawah ini ditetapkan sesuai dengan arah dan komitmen ANZ Group terhadap SDG dan harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

- **Hak Asasi Manusia** - Pendekatan Bank terhadap bisnis dan hak asasi manusia, menghormati individu dan komunitas melengkapi dukungan kami untuk Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, Global Compact PBB, Pedoman OECD untuk Perusahaan Multinasional dan penerapan Prinsip Ekuator kami. Standar ini mengartikulasikan komitmen Bank untuk memantau dan mengelola kinerja nasabah kami dalam menghormati hak asasi manusia, termasuk harapan mengenai keterlibatan pemangku kepentingan yang sesuai dan mekanisme pengaduan, dan bagi Bank untuk mempertimbangkan dampak hak asasi manusia ketika mengevaluasi calon nasabah.
- **Hasil yang Adil dan Etis** - Bank mencari hasil yang adil dan etis dari kebijakan, proses dan prosedur, yang mencakup hasil untuk nasabah yang adil, mendukung dan meningkatkan integritas pasar tempat Bank beroperasi dan berusaha menghindari konflik kepentingan.
- **Dampak pada Area Peka Budaya atau Lingkungan** - Bank tidak akan secara sadar mendukung aktivitas nasabah yang berdampak signifikan pada area yang peka budaya dan lingkungan termasuk Area Warisan Dunia, lahan basah di daftar Ramsar, taman nasional yang ditunjuk dan kawasan konservasi, kegiatan yang mengancam spesies yang terdaftar di CITES, Daftar Merah IUCN atau legislasi nasional yang relevan, kegiatan yang menghasilkan konversi skala besar dari hutan asli utuh dan Area Nilai Konservasi Tinggi, atau kegiatan yang melanggar perjanjian dan perjanjian internasional yang disepakati.

INTRODUCTION

This report provides the Bank's effort in implementing the Sustainable Finance.

This Sustainability report has been prepared to complement the 2023 Annual Report.

Similar to the Bank's annual report, the scope of this Report only covers Indonesia and does not involve independent consultant yet to carry out the assurance process for the report.

REPORT COMPILATION PROCESS

This report outlines Bank approach to the identification and management of SDG in our customer business and activities. The report is designed with consultation and reference with ANZ Group Sustainability Development and Sustainable Finance teams as well as referenced with the similar report from ANZ Group with final approval from Bank's BOD, aligning with internationally accepted industry management practices. Each of the requirements below are set out in line with ANZ Group direction and commitment toward SDG and must be taken into consideration in decision making.

- **Human Rights** — *The Bank's standards approach to business and human rights, respecting people and communities complement our support for The Universal Declaration of Human Rights, the UN Global Compact, OECD Guidelines for Multinational Enterprises and our application of the Equator Principles. They articulate our commitment to monitor and manage our customers' performance in respecting human rights, including expectations regarding appropriate stakeholder engagement and grievance mechanisms, and for us to consider human rights impacts when evaluating prospective customers.*
- **Fair and Ethical Outcomes** – *The Bank seeks fair and ethical outcomes from our policies, processes and procedures, which include fair customer outcomes, supporting and enhancing the integrity of markets within which Bank operates and seeking to avoid conflicts of interest.*
- **Impact on Culturally or Environmentally Sensitive Areas** — *The Bank will not knowingly support customer activities that significantly impact on culturally or environmentally sensitive areas including World Heritage Areas, wetlands on the Ramsar list, designated national parks and conservation areas, activities that threaten species listed in CITES, the IUCN Red List or relevant national legislation, activities that result in the broad-scale conversion of intact native forests and High Conservation Value Areas, or activities which are in breach of agreed international treaties and agreements.*

- **Analisis Mengenai Dampak Lingkungan dan Sosial** - Untuk proyek berskala besar, Bank mewajibkan nasabah untuk melakukan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan dan Sosial yang konsisten dengan hukum setempat dan bila perlu, Prinsip Ekuator dan Standar Kinerja IFC, untuk memastikan dampak pembangunan bisa diidentifikasi, dihindari atau dikurangi, serta dikelola dengan tepat. Bank juga mungkin memerlukan konsultan lingkungan dan sosial yang memenuhi syarat untuk secara independen meninjau dan memverifikasi analisis, sistem dan proses manajemen, dan dokumentasi proses keterlibatan pemangku kepentingan, untuk membantu Bank dalam proses uji tuntasnya.
- **Suap dan Korupsi** - Perhatian harus diberikan pada persyaratan kebijakan Anti-Suap dan Anti-Korupsi Bank, termasuk:
 - Komisi - Setiap komisi yang diusulkan, dibayar atau diterima oleh pihak mana pun yang terkait dengan transaksi harus diungkapkan sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan dicatat secara tepat, sesuai dengan praktik yang baik.
 - Uji Tuntas - Kami mengharapkan nasabah untuk melakukan uji tuntas Anti-Penyuapan dan Korupsi sendiri dan ini harus dijelaskan secara publik. Paling tidak, proses yang didefinisikan dengan jelas harus tersedia untuk Bank.
- **Kesehatan dan Keselamatan** - Bank mendukung tujuan dari target kesehatan dan keselamatan bagi karyawan, kontraktor, dan masyarakat sekitar sebagai prinsip umum melalui tahap desain, konstruksi, operasi, dan penutupan dari setiap operasi nasabah.
- **Tata Kelola dan Pelaporan** - Bank mengharapkan nasabah untuk berubah ke arah praktik terbaik dalam tata kelola dan pelaporan. Demonstrasi aspek ini dapat mencakup konsistensi dengan pendekatan yang dipromosikan oleh OECD Guidelines for Multinational Enterprises dan Global Reporting Initiative.
- **Pemanfaatan teknologi terbaik** - Bank mengharapkan nasabah akan memiliki akses ke teknologi terbaik yang tersedia secara komersial dan berharap ini akan digunakan dalam semua transaksi baru.
- **Pengadaan Tanah** - Kami tidak akan mentolerir akuisisi lahan oleh nasabah yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk:
 - yang ilegal menurut hukum setempat (seperti akuisisi yang diperoleh dengan tidak sesuai, atau yang tidak sesuai akses normal atau adat pemilik lahan atau pengguna lahan)
 - pengadaan tanah yang tidak mengikuti proses pembebasan lahan atau pemukiman kembali tidak secara sukarela sesuai dengan standar internasional, seperti Standar Kinerja IFC
 - pengadaan tanah yang tidak sesuai pada Prinsip Ekuator, dan di mana proses pembebasan lahan yang diikuti tidak konsisten dengan Prinsip Ekuator dan Standar Kinerja IFC
- **Kebutuhan Industri Sensitif** - seperti Energi, Industri Ekstraktif, Kehutanan & Hutan, Hidroelektrik, Kebutuhan Air, dll.
- **Environmental and Social Impact Assessments (ESIA)** — *For large scale projects, The Bank requires customers to undertake an ESIA that is consistent with local laws and where appropriate, the Equator Principles and IFC Performance Standards, to ensure development impacts are identified, avoid or mitigated, and appropriately managed. The Bank may also require a suitably qualified environmental and social consultant to independently review and verify the ESIA, management systems and processes, and stakeholder engagement process documentation, to assist The Bank in its due diligence process.*
- **Bribery and Corruption** — *Attention should be paid to the requirements of The Bank's Anti-Bribery and Anti-Corruption policy, including:*
 - *Commissions* — *Any commissions proposed, paid or received by any party associated with a transaction should be disclosed in accordance with the Company's policy and appropriately recorded, in keeping with good practice.*
 - *Due Diligence* — *Expect customers to conduct Anti Bribery and Corruption due diligence of their own and this should be publicly described. At a minimum, clearly defined processes should be made available to The Bank.*
- **Health and Safety** — *The Bank endorses the objective of zero health and safety harm to employees, contractors and nearby communities as a general principle through the design, construction, operation and closure phases of any customer's operation.*
- **Governance and Reporting** — *The Bank expects customers to move towards best practice in governance and reporting. Demonstration of aspects of this could include consistency with the approaches promoted by the OECD Guidelines for Multinational Enterprises and the Global Reporting Initiative.*
- **Utilising the best technology** — *The Bank expects customers will have access to and utilise the best commercially viable and available technologies and will expect these to be employed in all new transactions.*
- **Land Acquisition** — *We will not tolerate land acquisitions by our customers that we consider to be improper, including:*
 - *those that are illegal under local laws (such as acquisitions obtained by inappropriate force, or that deny normal or customary access to landholders or land users)*
 - *those where our customers do not follow land acquisition or involuntary resettlement processes in line with international standards, such as the IFC Performance Standards*
 - *those that are subject to the Equator Principles, and where the land acquisition process followed is not consistent with the Equator Principles and IFC Performance Standards*
- **Sensitive Industry Requirements** – *eg. Energy, Extractive Industries, Forestry & Forests, Hydroelectric, Water Requirements, etc.*

FAKTOR PENENTU

Memanfaatkan keahlian ANZ Group (& mitra mereka) maupun institusi terkemuka di dunia lainnya dan praktik terbaik dalam Keuangan Berkelanjutan. Hal ini termasuk (i) supranatural seperti World Bank Group, Asian Development Bank, (ii) lembaga pemeringkat (Standard & Poors, Moodys, Fitch), (iii) konsultan eksternal (Ernst & Young, PWC, KPMG, Deloitte) atau (iv) peninjau independen & terakreditasi seperti Sustainalytics, Cicero (Center for International Climate & Environmental Research - Oslo) & DNV - GL.

Juga memanfaatkan pengetahuan tentang praktik terbaik di Indonesia dan di kawasan Asia untuk mengoptimalkan konteks lokal.

BISNIS KAMI

Sejalan dengan arah kebijakan dan strategi bank, ANZ Indonesia kini sepenuhnya berfokus pada segmen Perbankan Institusional terpilih dari nasabah di sektor-sektor prioritas dan memanfaatkan konektivitas dan kapabilitas produk Bank seperti *Global Markets*, *Transaction Banking* dan *Corporate Finance* untuk membangun hubungan yang erat dan menguntungkan dengan nasabah.

Bank berkeinginan untuk mendukung masyarakat umum untuk bergerak menuju ekonomi rendah karbon dan lebih berkelanjutan.

Tujuan Bank adalah membantu perkembangan masyarakat dan lingkungan, sejalan dengan tujuan pemegang saham utama.

Visi utama kami adalah menjadi bank internasional spesialis dengan konektivitas terbaik dan paling disegani di Indonesia. Bank akan melakukan ini dengan cara memberikan nilai tambah dari layanan perbankan yang inovatif dan nyaman, menarik sumber daya manusia yang terbaik dan beragam, menciptakan pemimpin yang cerdas dan inspiratif, menunjukkan kepemimpinan pada isu-isu penting dan menjadi Bank yang dikelola dengan baik yang secara konsisten memberikan hasil keuangan yang kuat.

Misi utama kami adalah:

- Misi Bank dengan fokus di Perbankan Institusional tidak berubah; ambisi Bank tetap untuk menjadi Bank terbaik di perdagangan dan pemodalannya yang membantu menghubungkan Indonesia dengan dunia.
- Bank akan terus memanfaatkan posisi dan kekuatan ekonomi Indonesia dengan berfokus pada konektivitas internasional dan arus perdagangan dua arah untuk menciptakan diferensiasi bagi segmen nasabah Institusional yang ditargetkan.
- Bank berkomitmen kuat untuk hadir di Indonesia dan di dalam jaringan Bank di Asia, Amerika Serikat dan Eropa. Jaringan tersebut beserta dengan kekuatan Bank di Australia dan Selandia Baru adalah kelebihan utama Bank.
- Bank percaya bahwa digitalisasi dan data akan menjadi kunci untuk karyawan dan nasabah Bank yang dapat membantu membangun Perbankan Institusional di masa depan.
- Bank menginvestasikan pembelajaran dan pengembangan karyawan dan berdasarkan nilai dan tujuan Bank dalam kegiatan Bank.

DETERMINANT FACTORS

Leverage on ANZ Group (& their partners) expertise as well as other world-leading institutions and best practices in sustainability finance. This might include the (i) supranaturals like World Bank Group, Asian Development Bank, (ii) the rating agencies (Standard & Poors, Moodys, Fitch), (iii) the external consultants (Ernst & Young, PWC, KPMG, Deloitte) or (iv) independent & accredited reviewer like Sustainalytics, Cicero (Center for International Climate & Environmental Research - Oslo) & DNV - GL.

Leverage on best practices in Indonesia as well as in the region to optimize local context.

ABOUT OUR BUSINESS

In line with Bank's direction, ANZ Indonesia is now focused on specialized Institutional segments and customers in priority sectors and leverage our connectivity and product capabilities such as Global Markets, Transaction Banking, and Corporate Finance to build deep and profitable relationships.

Our bank aspires to support our society to transition to a lower carbon, more sustainable economy.

Our purpose, in line with our major shareholder, is "To shape a world where people and communities thrive"

Our main vision is 'To be the best connected and most respected specialist international Bank in Indonesia'. Bank will do this by delivering innovative and convenient banking services; attracting the best and most diverse team of people; creating astute, inspiring leaders; showing leadership on important issues; and being a well-managed bank that consistently delivers strong financial results.

Our main missions:

- *The mission for Institutional has not changed: our ambition remains to be the best bank for trade and capital flows in the region helping to connect Indonesia to the world.*
- *Bank will continue to leverage Indonesia's prominent position and economic strength by focusing on regional connectivity and two-way trade flows to create differentiation for our targeted Institutional customer segments.*
- *Bank is firmly committed to our presence in Indonesia and our footprint across Asia, the US and Europe. This network, combined with our strength in Australia and New Zealand, is a key differentiator for us.*
- *Bank believes that digital and data will be a key enabler for both our people and for our customers, helping build an Institutional Bank for the future.*
- *Bank is investing our people's learning and development, and placing our values and purpose at the centre of what we do.*

VISI DAN MISI DALAM KEUANGAN BERKELANJUTAN

Visi kami dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan adalah menjadi perusahaan yang memiliki reputasi untuk bertanggung jawab dalam bisnisnya dalam mendukung perubahan menuju ekonomi rendah karbon dan lebih berkelanjutan.

Misi kami dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan adalah:

- Menjadi Bank yang terdepan dalam mendukung transisi nasabah menuju target net zero emissions di tahun 2050 dan membantu nasabah dalam memenuhi target berkelanjutan mereka
- Menjadi Bank yang Bertanggung Jawab - sejalan dengan tujuan pemegang saham utama yang terus berubah, mempertahankan standar perilaku yang tinggi dan memahami dampak sosial & lingkungan dari keputusan bisnis kami.
- Partisipasi Sosial dan Ekonomi - membangun hubungan nasabah yang kuat dan membangun hubungan dengan komunitas untuk mendukung keberagaman dan inklusi dalam masyarakat di mana setiap orang dapat berpartisipasi.
- Pertumbuhan Berkelanjutan - menciptakan peluang bagi semua nasabah kami dan membantu menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan untuk bisnis dan industri.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Sejalan dengan komitmen Bank untuk menerapkan prinsip tata kelola secara berkelanjutan, Bank memiliki program-program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah dijalankan.

Bank turut serta dalam aktivitas-aktivitas sosial dengan mengikutsertakan para karyawan dan nasabah untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial tersebut.

Untuk program kemanusiaan: Bank berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui dunia pendidikan, peningkatan jumlah pekerjaan, dan pengembangan keahlian di bidang finansial.

Untuk komunitas lokal: Meningkatkan keterlibatan karyawan dengan menyalurkan keahlian dan kemampuan untuk membantu menanggulangi isu-isu sosial yang berhubungan dengan fokus Bank untuk ikut serta mensejahterakan masyarakat.

Di tahun 2023, ANZ melakukan berbagai kegiatan sosial yang berkontribusi pada pengembangan dunia pendidikan di Indonesia, sesuai dengan program Tanggung Jawab Sosial yang telah dicanangkan sejak awal tahun.

VISION AND MISSION IN SUSTAINABLE FINANCE

Our vision in implementing sustainability financing is 'To be a company known for behaving fairly and responsibly and to support our society to transition to a lower carbon, more sustainable economy.'

Our missions in implementing sustainability financing:

- *Be the leading bank in supporting customers' transition to net zero emissions by 2050 and supporting customers' need to achieve their sustainability targets*
- *Fair and Responsible Banking – keeping pace with the changing expectations of our stakeholders, maintaining high standards of conduct and understanding the social & environmental impacts of our business decision.*
- *Social and Economic Participation – build strong customer relationship and connect with our communities, supporting a diverse and inclusive society in which everyone can participate.*
- *Sustainable Growth – create opportunities for all our customers and enable sustainable growth for businesses and industry*

CORPORATE SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY

To fulfil its commitment in implementing good corporate governance continuously, ANZ Indonesia has executed various corporate social responsibility programs.

Bank participated in various social activities by involving employees and customers to participate in those social activities.

For humanity program: Bank will try to improve the welfare of Indonesian people through education, increasing number of jobs and developing expertise in financial sector.

For local community: To increase employee involvement by channelling expertise and the ability to support in handling social issues in relation with the Bank's focus on participating in community welfare.

In 2023, ANZ has continued with the various social activities that contributed to the education development in Indonesia, in accordance with the social responsibility program that has been launched since the beginning of the year.

Berikut adalah beberapa program yang telah diluncurkan di tahun 2023:

- Program Volunteering/Aksi Sosial yang digiatkan di kalangan karyawan ANZ untuk membantu pengembangan dunia pendidikan. Sesuai dengan kebijakan ANZ, setiap karyawan mempunyai hak dan kewajiban untuk menyumbangkan 1 hari kerjanya untuk melakukan kegiatan sosial. Hingga akhir tahun 2023, ANZ telah menyumbangkan 506 jam untuk kegiatan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan disabilitas melalui pertemuan langsung.
 - Sebagaimana di tahun sebelumnya, donasi biaya pendidikan untuk 10 anak setiap tahunnya di The Learning Farm (TLF) telah dilaksanakan pada tahun 2023.
 - Tahun 2023, PT Bank ANZ Indonesia sebagai bagian dari Green Ambassador Program juga telah berperan dengan aktif melibatkan karyawannya dalam berbagai program keberlangsungan lingkungan hidup seperti program kampanye lingkungan dunia (World Environment Day) untuk mengurangi sampah plastik (#BeatPlasticPollution), berpartisipasi dalam program mematikan semua lampu selama 1 jam (#earthhour) di bulan Maret 2023 dan juga berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan hidup dengan bekerjasama dengan KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan).
 - Bank bersama KLHK telah berperan aktif dalam "Aksi Peduli Lingkungan dan Melek Literasi Keuangan" yang ditindaklanjuti dengan program seminar edukasi yang berkaitan dengan Literasi Lingkungan dan Literasi Keuangan "Sikapi Uangmu" yang dihadiri oleh Anggota Karang Taruna dan Para Remaja Masjid di Komplek Perumahan Permata Depok di bulan April 2023 sebanyak 89 peserta. Seminar mengenai lingkungan ini diberikan langsung oleh Perwakilan dari Darma Wanita Ditjen Pengendalian Perubahan Iklim – KLHK. Dan sebagai tindak lanjut lainnya, Bank juga berperan aktif bersama Ditjen Pengendalian Perubahan Iklim - KLHK juga memberikan sosialisasi kepada perangkat lingkungan dari Ketua RT, Ketua RW sampai dengan Kelurahan berkaitan dengan pengajuan Komplek Perumahan Permata Depok sebagai Calon Desa Proklim (Program Kampung Iklim). Telah dilaksanakan pula 2 (dua) pelaksanaan kegiatan literasi keuangan MoneyMinded secara tatap muka di bulan September 2023 yang diikuti oleh total 75 peserta, untuk sesi pertama telah dilaksanakan pada tanggal 13 September 2023 bertempat di kelurahan Jatinegara Kaum, Jakarta Timur, yang dihadiri oleh 50 peserta termasuk warga, tokoh masyarakat, Bapak/ Ibu RT/RW, dan Bu Lurah beserta jajaran aparatnya. Sedangkan untuk sesi kedua, diikuti oleh total 25 peserta (Ibu Dirjen KLHK beserta karyawan/ti KLHK), pada tanggal 22 September 2023 bertempat di Gedung Manggala Wana Bhakti kantor DWP – PPI KLHK Pusat, Jakarta.
 - Di tahun ini pula pada bulan Agustus 2023, telah dilaksanakan sesi "Smile for Kids" yang bekerjasama dengan YKAI (Yayasan Kanker Anak Indonesia) dimana staff ANZ dapat mengunjungi Rumah Sakit atau Rumah Singgah secara periodik/ berkala untuk menghibur anak-anak penderita kanker dengan berbagai macam kegiatan, seperti; mewarnai, mendongeng, bermain puzzle, bermain tebak kata, bermusik, dan kegiatan lainnya.
- Bank has carried out social responsibility programs in 2023 as follows:*
- *Volunteering / Social Action Program initiated among ANZ employees to help the development of education. In accordance with ANZ policy, every employee has the right and obligation to donate 1 working day to do social activities. Until the end of 2023, ANZ has donated 506 hours for social activities related to education and disability thru on premise meeting.*
 - *As per previous year, the donation of tuition fees for 10 children each year at The Learning Farm (TLF) also has been processed in 2023.*
 - *In 2023, PT Bank ANZ Indonesia as part of the Green Ambassador Program has also played an active role in involving its employees in various environmental sustainability programs such as the World Environment Day campaign to reduce plastic waste (#BeatPlasticPollution), participating in a program to kill all lights for 1 hour (#earthhour) in March 2023 and also participates in environmental conservation activities in collaboration with KLHK (Ministry of Environment and Forestry).*
 - *Bank and KLHK have played an active role in the "Action for Environmental Care and Financial Literacy" and followed with education seminar related to Environment and Financial education "Sikapi Uangmu" attended by youth community Karang Taruna and Para Remaja Masjid in Permata Depok on 8 April 2023. This seminar was being delivered by representative from Darma Wanita from directorate of climate change control (Ditjen Pengendalian Perubahan Iklim) of KLHK (Ministry of Environment and Forestry). As the follow-up, Bank was actively involved in socialization to neighborhood and community association (RT/RW) until Urban Village level (Kelurahan) that Permata Depok Village is being proposed as candidate for Desa Proklim (Climate Village Program). There have also been 2 (two) implementations of MoneyMinded financial literacy activities in September 2023, attended by a total of 75 participants, the first session was held on September 13 2023 at Jatinegara Kaum sub-district, East Jakarta, attended by 50 participants including residents, community leaders, Mr/Mrs RT/RW, and the Head of the Village and their staff. Meanwhile, for the second session, attended by a total of 25 participants (Ms. Director General of KLHK and KLHK employees), on September 22 2023 at the Manggala Wana Bhakti Building, DWP – PPI KLHK Central office, Jakarta.*
 - *In addition, this year in August 2023, a "Smile for Kids" session was being held in collaboration with YKAI (Indonesian Children's Cancer Foundation) where ANZ staff can visit hospitals or halfway houses periodically to entertain children with various types of cancer. various activities, such as; coloring, telling stories, playing puzzles, playing word guessing, making music, and other activities.*

Bank juga akan terus mendukung program Otoritas Jasa Keuangan untuk mengedukasi masyarakat supaya menjadi melek finansial/keuangan, termasuk di dalamnya melalui kerja sama dengan organisasi nirlaba:

The Learning Farm – Sebuah organisasi nirlaba yang membantu orang-orang dewasa muda dengan latar belakang kurang mampu untuk menjadi petani organik. Sebagian besar di antara mereka merupakan anak jalanan, yatim piatu, atau pengungsi yang telah dipilih untuk menjalani program selama empat bulan dengan The Learning Farm untuk menjadi petani organik berkualifikasi.

Program MoneyMinded merupakan bagian dari pelatihan untuk mendidik mereka mengenai pengelolaan keuangan dengan belajar untuk mengelola pengeluaran dan pendapatan mereka, membuat anggaran, dan menabung untuk masa depannya.

Bank terus berupaya untuk tetap dapat melaksanakan sesi MoneyMinded literasi keuangan tersebut secara jarak jauh / virtual, maupun secara langsung bertatap muka, sebagai contoh mengadakan sesi virtual bekerja sama dengan komunitas tertentu, KLHK pada berbagai acara, dan sesi regular/ berkala bekerjasama dengan The Learning Farm (TLF).

Hingga akhir Oktober 2023, telah dilaksanakan 4 (empat) sesi pelatihan Program MoneyMinded – Melek Finansial yang telah dihadiri oleh total 227 peserta secara keseluruhan.

Bank will also continue to support the Financial Services Authority (OJK) program for public education especially in the financial literacy matters, including the collaboration with non-profit organization:

The Learning Farm - A non-profit organization that helps young adults with backgrounds from less able to become organic farmers. Most of them are street children, orphans, or refugees who have been selected to undergo a four-month program with The Learning Farm to become qualified organic farmers.

The MoneyMinded Program is part of training to educate them about financial management by learning to manage their expenses and income, make a budget, and save for their future.

Bank continues to strive to be able to carry out the MoneyMinded financial literacy session remotely / virtual, for example holding a virtual session in collaboration with certain communities, KLHK at the certain events, and regular sessions in collaboration with The Learning Farm (TLF).

Throughout October 2023, 4 training sessions for the MoneyMinded – Financial Literacy Program have been held which were attended by a total of 227 participants.

PENDEKATAN ANZ GROUP TERHADAP PERUBAHAN IKLIM

Kami melanjutkan dan mengembangkan lebih lanjut apa yang telah kami kerjakan untuk mendorong dan mendukung nasabah kami yang masih menghasilkan emisi karbon yang besar, dalam menerapkan rencana perubahan mereka yang lebih kokoh dan kredibel, serta memulai fase baru dalam perubahan ini di tahun 2024, yang dimulai sebagian demi sebagian melalui kerangka perubahan Safeguard Mechanism di Australia. Keterlibatan dalam hal ini serta perluasan jalur-jalur sectoral, menjadi pedoman keputusan kami dalam memilih nasabah yang akan didukung.

Kami ingin menjadi bank terdepan yang mendukung nasabah dalam perubahan mereka menuju nol emisi karbon di tahun 2050. Kami mewujudkan-nyatakan aspirasi ini dengan menerapkan target pembiayaan dan fasilitas hingga 100 milyar dollar untuk keberlangsungan sosial dan lingkungan hingga akhir 2030. Kami telah mencapai angka hingga mendekati 8,8 milyar dollar di enam bulan pertama. Target ini mencakup semua inisiatif yang dapat menurunkan emisi karbon, melindungi alam dan biodiversitas, serta meningkatkan akses ke perumahan terjangkau serta peningkatan kesejahteraan keuangan.

Kami akan menselaraskan peminjaman kami dengan empat jalur sektor dan target baru, yaitu Minyak dan Gas Bumi, Aluminium, Semen dan Baja. Ini adalah tambahan terhadap dua jalur sektor dan target yang telah ada, yaitu pembangkit listrik dan properti komersial berskala besar, sehingga kami akan memiliki enam sektor prioritas. Bagi nasabah bisnis penghasil emisi karbon terbesar kami yang belum meningkatkan rencana transisi rendah karbon mereka sebelum 2025, setelah mengusahakannya secara signifikan, maka keterlibatan kami akan dikurangi.

Jalur, target tujuan dan pelaporan kami menunjukkan bagaimana pembiayaan kami sejalan dengan tujuan Perjanjian Paris. Kami adalah bank Australia pertama yang bergabung dengan Net Zero Banking Alliance (NZBA) di tahun 2021 dan menetapkan rencana dan target tingkat intensitas emisi untuk pembangkit listrik dan perumahan area komersial dalam skala besar. Dengan melakukan demikian, maka kami menjadi satu dari 19 bank yang secara global telah menetapkan target lebih dahulu daripada yang dijadwalkan.

Pada tanggal 1 April 2023, ANZ telah mencanangkan target baru untuk keberlangsungan lingkungan dan sosial dengan menyediakan pembiayaan dan fasilitas sekurang-kurangnya 100 milyar dollar hingga akhir 2023 melalui aktivitas nasabah dan penanaman modal langsung oleh ANZ. Target ini berlaku untuk group dan termasuk inisiatif yang dapat menurunkan emisi karbon, melindungi alam dan bio-diversitas, meningkatkan akses ke perumahan terjangkau dan peningkatan kesejahteraan keuangan.

Dengan target tersebut, kami telah melakukan pembiayaan dan membrikan fasilitas sebesar 8,8 milyar dollar kepada 54 transaksi. Termasuk diantaranya pinjaman dan *bonds* untuk keberlanjutan lingkungan, sosial dan yang terkait dengan keberlanjutan, dan energy serta transaksi untuk perumahan terjangkau. Dari angka tersebut, 4,1 milyar dollar adalah transaksi pinjaman on-balance sheet dan pinjaman lain yang diberikan oleh ANZ, serta sisanya yang mendekati angka 4,7 milyar dollar adalah fasilitas yang hampir seluruhnya adalah *bonds* yang terkait dengan ESG.

ANZ GROUP APPROACH TO CLIMATE CHANGE

We are continuing to evolve our work to encourage and support large emitting customers implementing robust and credible transition plans and will begin a new phase of this work in 2024, triggered, in part, by the Safeguard Mechanism reforms in Australia. This engagement and our expanding sectoral pathways help steer our decisions about which customers we will support.

We want to be the leading bank in supporting customers' transition to net zero emissions by 2050. Our social and environmental sustainability target of \$100 billion funding and facilitation by the end of 2030 makes our aspiration clear. We have achieved close to \$8.8 billion in the first six months of this target. This target includes initiatives that help lower carbon emissions, protect nature and biodiversity, increase access to affordable housing and promote financial wellbeing.

We will align our lending to four new sectoral pathways and targets in oil & gas, aluminium, cement and steel. These are in addition to our two existing pathways and targets for power generation and large scale commercial property; so we'll have targets for six priority sectors. For our largest emitting business customers who have not improved their transition plans by 2025, after significant engagement, our exposure will be reduced.

Our pathways, targets and reporting demonstrate how we are aligning our lending to the Paris Agreement goals. We were the first Australian bank to join the Net Zero Banking Alliance (NZBA) in 2021 and set emissions intensity pathways and targets for power generation and large scale commercial real estate. In doing so, we became one of 19 banks globally to set targets ahead of schedule.

On 1 April 2023, ANZ commenced a new social and environmental sustainability target to fund and facilitate at least \$100 billion by the end of 2030 in social and environmental outcomes through customer activities and direct investments by ANZ. The target applies to the Group and includes initiatives that help lower carbon emissions, protect nature and biodiversity, increase access to affordable housing and promote financial wellbeing.

Under this target, we have funded and facilitated approximately \$8.8 billion across 54 transactions. This includes green, social, sustainability and sustainability-linked loans and bonds, and energy and affordable housing transactions. Of these, \$4.1 billion of transactions are on-balance sheet loans and other credit lines provided to borrowers by ANZ, while close to \$4.7 billion has been facilitated – almost entirely through ESG-format bonds.

Sebagian besar transaksi saat ini yang termasuk dalam target baru untuk keberlanjutan sosial dan lingkungan tersebut, adalah pembiayaan untuk fasilitas yang terkait dengan keberlanjutan (66% dari pembiayaan), energy (13%), perumahan terjangkau (10%) dan bangunan ramah lingkungan (5% dari pembiayaan) serta pembiayaan dalam fasilitas dalam bentuk bonds yang terkait ESG. Sejak 2015, kami telah mencapai total hingga 74,9 milyar dollar untuk pembiayaan keberlanjutan dan fasilitas untuk tiga target keberlanjutan yang ada. Hingga saat ini, ANZ telah membukukan 19.13 milyar dollar untuk target 15 milyar dollar, mendekati 47 milyar dollar untuk target 50 milyar dollar dan sekarang ini telah mencapai sekitar 8,8 milyar dollar untuk mencapai target 100 milyar dollar-nya.

MENGELOLA RISIKO IKLIM

Kami secara aktif mengelola risiko iklim dalam kerangka tata kelola risiko grup kami. Kami terlibat langsung dengan nasabah penghasil emisi karbon terbesar kami, dalam transisi menuju masa depan rendah karbon dan memberikan bantuan kepada nasabah untuk memahami pentingnya pengurangan signifikan terhadap biaya energi, serta pemahaman bagaimana transisi menuju emisi bersih akan berdampak pada permintaan global untuk sumber daya alam dan penawaran harganya. Kami juga bekerja sama dengan pembuat kebijakan dan industri mengenai kebijakan dan petunjuk yang berhubungan dengan iklim untuk institusi perbankan dan keuangan.

Tindakan terkini kami untuk mengelola risiko iklim secara aktif, adalah dengan meningkatkan secara terus menerus kemampuan manajemen kami terhadap pemahaman akan risiko iklim, melalui gugus tugas yang menitik-beratkan kepada pemantauan regulasi, tata kelola kebijakan, relera risiko, data dan hasil analisa

Pada tahun 2023 kami memusatkan perhatian pada:

- Bekerjasama dengan nasabah penghasil emisi terbesar untuk memperkuat rencana transisi rendah karbon mereka, sehingga semakin banyak nasabah mencapai tingkat 'perkembangan yang baik' dan peringkat 'maju', serta meningkatkan usaha mereka dalam melindungi keanekaragaman hayati.
- Membangun sebuah data strategi untuk membantu melakukan identifikasi serta mencari sumber data terpercaya untuk meningkatkan penilaian risiko iklim.
- Memperluas metodologi penilaian risiko perubahan iklim (CCRA) diluar bisnis pembiayaan proyek, dimulai dengan nasabah institusional di sektor penghasil emisi tinggi seperti sumber daya dan energi.

Langkah-langkah kami selanjutnya adalah:

- Meningkatkan pengelolaan risiko dan peluang perubahan iklim dengan mengintensifkan keterlibatan kami dengan pelanggan bisnis penghasil emisi terbesar.
- Memfokuskan keterlibatan kami dan meningkatkan ekspektasi terhadap 100 nasabah kami yang menghasilkan emisi terbesar dengan tujuan agar pada akhir tahun 2025, lebih banyak nasabah yang mencapai peringkat 'berkembang dengan baik' atau 'maju' untuk rencana transisi rendah karbon mereka.
- Mengurangi dampak langsung aktivitas bisnis kami terhadap lingkungan, misalnya pengurangan konsumsi air, pengurangan sampah, dan pengurangan penggunaan kertas.

The majority of transactions included in the new social and environmental sustainability target to date were funding for sustainability-linked facilities, energy, affordable housing and green buildings (66%, 13%, 10% and 5% of funded transactions respectively) and facilitation of ESG-format bond issuances. Since 2015, we have achieved \$74.9 billion in sustainable funding and facilitation over three sustainability targets. ANZ achieved \$19.13 billion on our \$15 billion target, close to \$47.0 billion on our \$50 billion target and approximately \$8.8 billion on our \$100 billion target so far.

MANAGING CLIMATE RISK

We are actively managing climate risk within our group risk management framework. We are engaging with our largest emitting business customers on the work they're doing to transition to a low carbon future and support the customers to understand the significant reductions in the cost of energy, as well as to understand how the transition to net zero emissions will impact global demand for natural resources and the flow on effects to prices. We are also engaging with regulators and industry on climate related policies and guidance for banks and financial institutions.

Our recent actions to actively manage climate risk, that we continues to improve our management of climate risks through workstreams focused on regulatory monitoring, policy governance, risk appetite, data and analytics.

In 2023 we focused on:

- *Engage with our largest emitting business customers to encourage them to strengthen their low carbon transition plans so that more customers achieve a 'well developed' or 'advanced' rating; and enhance their efforts to protect biodiversity.*
- *Developing a data strategy to help us identify and source reliable data to improve how we manage climate risk.*
- *Extending our Climate Change Risk Assessment (CCRA) methodology beyond our Project Finance business, starting with Institutional customers in higher emitting sectors such as resources and energy.*

Our next steps involve:

- *Enhance our management of climate risks and opportunities by intensifying our engagement with our largest emitting business customers.*
- *Focusing our engagement and raised expectations on our 100 largest emitting customers with the aim that by end 2025, compared to their starting point more customers achieve a 'well developed' or 'advanced' rating for their low carbon transition plans.*
- *Reduce the direct impact of our business activities on the environment, e.g reducing water consumption, reducing waste to landfill and reducing paper consumption.*

RENCANA STRATEGIS KEUANGAN BERKELANJUTAN

RINGKASAN EKSEKUTIF

Rencana aksi keuangan berkelanjutan kami ditujukan untuk mengintegrasikan Penilaian Sosial & Lingkungan ke dalam kerangka manajemen risiko, dan untuk mendorong nasabah kami untuk juga mengadopsi pola pikir yang sama dalam interaksi bisnis kami dengan mereka dan akhirnya bisa mengaitkan konsep keberlanjutan ini dalam skema pembiayaan yang kami tawarkan.

Bank berkeinginan untuk mendukung masyarakat umum untuk bergerak menuju ekonomi rendah karbon dan lebih berkelanjutan. Pada bulan Juni tahun 2020, Bank telah menerbitkan Laporan Keberlanjutan pertama sebagai bagian dari Laporan Tahunan periode tahun 2019 dan dilanjutkan di tahun-tahun selanjutnya. Sejak tahun 2020, Bank telah melakukan pengembangan kapasitas dengan melakukan program pelatihan internal. Bank juga telah menyelesaikan semua penilaian Sosial dan Lingkungan (Social and Environment assessment) terhadap semua nasabah peminjam

Bank mendukung penerapan tata kelola keuangan berkelanjutan dan berusaha untuk meningkatkan kesadaran di antara para nasabah kami tentang Keuangan Berkelanjutan. Bank mengharapkan umpan balik yang membangun dari nasabah atau pihak internal dan eksternal lainnya mengenai praktik pasar terbaik yang biasa dilakukan di industri dan berusaha untuk mengoptimalkan pendekatan kami agar sesuai dengan konteks dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Dengan mendapatkan umpan balik, Bank dapat meluncurkan skema pembiayaan yang terkait dengan keberlanjutan dalam upaya mendukung perubahan ke ekonomi karbon yang lebih rendah dan berkelanjutan

PENCAPAIAN SELAMA INI

Pada tahun 2021, Bank telah menyelesaikan penilaian sosial dan lingkungan secara menyeluruh kepada peminjam kelas 1 dan mengadakan lokakarya internal dan kepada nasabah.

Di tahun 2022, Bank telah mengirimkan proposal tentang mekanisme pembiayaan dengan prinsip Keberlanjutan kepada beberapa nasabah dan menyetujui fasilitas kredit kepada PT HLI Green Power senilai USD 150 juta.

PENCAPAIAN DI TAHUN 2023

- Mengirimkan proposal tentang mekanisme pembiayaan dengan prinsip Keberlanjutan kepada Pertamina Geothermal Energy dan Sarana Multi Infrastruktur.
- Menyetujui fasilitas kredit kepada PT Hyundai Energy Indonesia senilai USD 10.000.000.

SUSTAINABLE FINANCE STRATEGIC PLAN

EXECUTIVE SUMMARY

The sustainable financing action plan aims to integrate Social & Environmental assessment into our risk management framework, and to encourage our customers to also adopt similar mindset during our business interaction with them and eventually to embed the sustainability concept whenever applicable to our financing.

We want to support communities to net zero emission and sustainability financial. In June 2020, Bank published our first Sustainability Report (as part of our 2019 Annual Report) and continued through out the years. Since 2020, Bank enhanced the people capabilities with internal training program. Bank has completed all social and environment assessments to all debtors.

We supported the sustainability finance governance and trying to increase the awareness among our clients on Sustainable Finance. We also will obtain constructive feedback from customers or other internal/ external parties on best market practices in their industry as well as for to optimize our approach in line with Indonesian context and prevailing regulation. Post the feedback, the Bank can launch launch Sustainability-linked financing scheme to our customers and support our society to transition to a lower carbon, more sustainable economy.

OUR ACHIEVEMENTS

In 2021, Bank has completed the social and environment assessment to all class-1 customers and conduct the workshop for internal as well as for customer.

In 2022, Bank has submitted proposals for sustainability financing to some customers and approved the USD 150 million credit loan facility to PT HLI Green Power.

2023 MILESTONES

- *Sent Sustainable Finance product proposals to Pertamina Geothermal Energy and Sarana Multi Infrastruktur.*
- *Approved credit loan facility to PT Hyundai Energy Indonesia for USD 10.000.000.*

PROGRAM

Bank telah merumuskan rencana 5 tahun (2024 – 2028) untuk Keuangan Berkelanjutan yang mencakup hal-hal antara lain:

- Melakukan Sosialisasi untuk konsep tata kelola risiko terkait iklim yang mengacu pada pedoman group
- Melakukan peningkatan dan memperluas interaksi dengan nasabah serta melanjutkan peningkatan kemampuan internal dalam mendukung Keuangan Berkelanjutan dan tata kelola risiko terkait iklim
- Melakukan pengawasan terkait Rencana Transisi bagi nasabah yang termasuk dalam sector/industri pembangkit tenaga listrik, minyak dan gas bumi, aluminium, semen dan baja untuk mempercepat proses transisi tersebut
- Penerapan jasa keuangan berkelanjutan untuk meningkatkan portofolio pembiayaan

RENCANA 2024

Target Aktivitas yang Diprioritaskan
<ul style="list-style-type: none">• Melakukan Sosialisasi untuk konsep tata kelola risiko terkait iklim yang mengacu pada pedoman group• Membangun interaksi yang lebih mendalam kepada 3 nasabah yang termasuk dalam Large Emitters Engagement Program (LEPP)• Pengembangan jasa keuangan berkelanjutan untuk meningkatkan portofolio pembiayaan• Menetapkan nominal target kredit/pembiayaan bank yang berhubungan dengan keuangan berkelanjutan sebesar IDR 200 milyar untuk tahun 2024.• Memperluas pelatihan mengenai Mindset 2030 kepada semua staff terkait, yang membahas tentang konsep keberlanjutan, ESG dan strategi ANZ untuk melaksanakan dan mencapai tujuannya• Bank menerapkan assessment risiko perubahan iklim untuk debitur yang bergerak di bidang energi. Assessment tersebut mencakup antara lain keterbukaan debitur terkait risiko perubahan iklim, rencana transisi debitur tersebut, dan lain-lain

PROGRAM

The bank has formulated a 5-year plan (2024 – 2028) on Sustainability Financing which covers following points:

- Socialize the concept of climate risk governance referred to group guidance
- Enhance and expand the interaction with customer and continue to enhance internal capabilities to support sustainability finance and climate risk management
- Strengthen the support to customer's low carbon transition plan in sectors power plan, oil and gas, aluminium, cement, steel to expedite the transition plan
- Increase sustainability finance portfolio

PLAN 2024

Prioritized Activity Target
<ul style="list-style-type: none">• Socialization of climate risk management referring to group guidance• Establish deeper relationship with 3 customers in Large Emitters Engagement Program (LEEP)• Extend sustainability finance service to increase financial portfolio• Define credit loan target IDR 200 billion for sustainability-linked loans in 2024• Expand the Mindset 2030 training to all realted staff, which include the sustainability concept, ESG and ANZ's strategy to achieve the target• Bank implements the climate change risk assessment to customer in energy sectors. The assessment in covers the customer's disclosure related to climate change risk, customer's transition plan and others.

TATA KELOLA KEUANGAN BERKELANJUTAN

PEMANGKU KEPENTINGAN UTAMA

Unit Kerja	Peran dan Tanggung Jawab
Komite Risiko Operasional & Kepatuhan (yang di pimpin oleh CRO)	<ul style="list-style-type: none"> Menjadi badan tertinggi untuk persetujuan dan tata kelola Mengesahkan pedoman/formulir Penilaian Sosial & Lingkungan berdasar kepada praktek terbaik di industri, peraturan yang ada dan karakter nasabah <p>Komite Risiko Operasional dan Kepatuhan akan menjadi pengambil keputusan untuk eskalasi ke dewan direksi, dan berkonsultasi dengan komite manajemen resiko Asia atau Komite Risiko Operasional dan Kepatuhan di divisi Institutional, bila masih diperlukan.</p>
Country Head & Relationship Managers	<ul style="list-style-type: none"> Lini pertama untuk membantu mengidentifikasi industri sensitif, potensi risiko Sosial & Lingkungan dari aktivitas bisnis nasabah dan untuk mencari informasi dari nasabah untuk Penilaian Sosial & Lingkungan
Chief Risk Officer & delegasinya (termasuk Risk Officers/ Risk Managers)	<ul style="list-style-type: none"> Lini kedua yang memberikan tinjauan independen untuk Penilaian Sosial & Lingkungan serta memberikan rekomendasi kepada Komite Kredit

SUSTAINABLE FINANCE GOVERNANCE

STAKEHOLDERS

Units	Role & Responsibilities
Operational Risk & Compliance Committee (chaired by Chief Risk Officer Indonesia)	<ul style="list-style-type: none"> Being the ultimate approval body and governance Approving S&E Screening Form based on industry best practices, local regulation and ANZ Indonesia clients' characteristics <p>The ORCC Chair will be the deciding point for escalation, and the path of escalation will be to the ANZ Indonesia Board, advice to Asia RMC / Institutional ORCC as deemed appropriate.</p>
Country Head & Relationship Managers	<ul style="list-style-type: none"> 1st line to help identify sensitive industries, potential S&E risk from client business activities and to seek information from client for S&E Assessment
CRO & delegates (including Risk Officers/ Risk Managers)	<ul style="list-style-type: none"> 2nd line to provide independent review for S&E Assessment and recommendation toward Indonesian Credit Committee

Unit Kerja	Peran dan Tanggung Jawab
Head of Corporate Finance (termasuk Pembiayaan Berkelanjutan)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilik mekanisme pembiayaan yang dikaitkan dengan Keberkelanjutan • Bekerja sama dengan unit <i>Relationship Manager</i> dan <i>Risk & Analytics</i> sebagai lini pertama untuk membantu mengidentifikasi industri sensitif, potensi risiko Sosial & Lingkungan dari aktivitas bisnis nasabah dan untuk mencari informasi dari nasabah untuk Penilaian Sosial & Lingkungan • Mengadakan sosialisasi internal untuk para pemangku kepentingan dengan bantuan dari (i) <i>CRO</i> dan para delegasi nya (ii) <i>Country Head</i> dan <i>Relationship Managers</i> (iii) Head of Risk & Analytics • Penghubung utama untuk berkolaborasi dengan pihak eksternal lain termasuk dengan <i>ANZ Group</i> & mitra / panel yang disetujui dan lembaga terkemuka lainnya, termasuk diantaranya dengan: <ul style="list-style-type: none"> - Supranaturals seperti Kelompok Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia - Lembaga pemeringkat (Standard & Poors, Moodys, Fitch dll) - Konsultan eksternal (KPMG, Deloitte, PWC, Ernst & Young) - Peninjau independen & terakreditasi seperti <i>Sustainalytics</i>, <i>Cicero</i> (Pusat Penelitian Iklim & Lingkungan Internasional - Oslo) & <i>DNV – GL</i>

Units	Role & Responsibilities
Head of Corporate Finance (including Sustainable Finance)	<ul style="list-style-type: none"> • Product owner • Collaborate with <i>Relationship Managers</i> and with <i>R&A</i> as 1st line to help identify sensitive industries, potential <i>S&E</i> risk from client business activities and to seek information from client for <i>S&E Assessment</i> • Internal socialization for internal stakeholders with collaboration with (i) <i>CRO</i> & delegates, (ii) <i>Country Head</i> & <i>Relationship Managers</i>, (iii) Head of <i>Risk & Analytics</i> • Primary liason to collaborate with other external parties including with <i>ANZ Group</i> & their approved partners/ panels and other reputable institutions, including but not limited to <ul style="list-style-type: none"> - <i>Supranaturals</i> like <i>World Bank Group</i>, <i>Asian Development Bank</i> - <i>Rating agencies</i> (<i>Standard & Poors</i>, <i>Moodys</i>, <i>Fitch</i> etc) - <i>External consultants</i> (<i>KPMG</i>, <i>Deloitte</i>, <i>PWC</i>, <i>Ernst & Young</i>) - <i>Independent & accredited reviewer</i> like <i>Sustainalytics</i>, <i>Cicero</i> (<i>Center for International Climate & Environmental Research – Oslo</i>) & <i>DNV – GL</i>

Unit Kerja	Peran dan Tanggung Jawab
<i>Risk & Analytics</i>	<ul style="list-style-type: none"> Bekerja sama dengan unit <i>Relationship Managers</i> dan <i>Head of Corporate Finance</i> sebagai lini pertama untuk membantu mengidentifikasi industri sensitif, potensi risiko Sosial & Lingkungan dari aktivitas bisnis nasabah dan untuk mencari informasi dari nasabah untuk Penilaian Sosial & Lingkungan
Unit lainnya (<i>CFO, COO, Compliance & delegasinya</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan laporan berkala Menyiapkan Laporan Berkelanjutan Perusahaan
<i>Head of Talent & Culture</i> (dan/atau delegasinya)	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan internal/eksternal untuk pengembangan kapasitas

Units	Role & Responsibilities
<i>Risk & Analytics</i>	<ul style="list-style-type: none"> <i>Collaborate with Relationship Managers & Head of Corporate Finance as 1st line to help identify sensitive industries, potential S&E risk from client business activities and to seek information from client for S&E Assessment</i>
<i>Enablement (CFO, COO, Compliance & their delegates)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <i>Periodical reporting to local regulator as & when necessary</i> <i>Preparation & publishing Corporate Sustainability Report</i>
<i>Head of Talent & Culture (&/ or delegates)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <i>Internal/ external training for capacity building</i>

PRIORITAS DAN PENJELASAN RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN (RAKB)

Sesuai dengan POJK no 51 / POJK.03 / 2017 ayat 7 mengenai 3 (tiga) prioritas Keuangan Berkelanjutan yang ditetapkan, Bank telah melakukan penyesuaian struktur organisasi, manajemen risiko dan tata kelola, serta pengembangan kapasitas internal. Dan ke depannya Bank akan terus melakukan pengembangan kapasitas internal dan melakukan peningkatan portofolio pembiayaan Keuangan Berkelanjutan.

PERTIMBANGAN

Sesuai dengan visi dan misi kami, Bank bertujuan untuk bertanggung jawab dalam memenuhi harapan staff, nasabah, masyarakat, pembuat peraturan dan pemegang saham.

Bank akan memprioritaskan untuk menyesuaikan struktur organisasi, manajemen risiko dan tata kelola agar sejalan dengan kerangka Keuangan Berkelanjutan dan pengembangan kapasitas. Bank menganggap penting untuk memiliki landasan yang kuat, sehingga Bank dapat merumuskan produk dan layanan Keuangan Berkelanjutan yang tepat untuk nasabah dan komunitas kami layani.

AKTIVITAS

Untuk 2024, Bank telah merencanakan serangkaian kegiatan dengan jadwal untuk menyelesaikan kegiatan sebagai berikut:

SUSTAINABLE FINANCE ACTION PLAN PRIORITY & DESCRIPTION

As stipulated in POJK no 51/POJK.03/2017 clause 7 related to 3 (three) Sustainable Financing priorities, our bank has made adjustment to organizational structure, risk management and governance, as well as the development of internal capacity. In the future bank will keep developing the internal capacity and expand the sustainability finance portfolio.

CONSIDERATIONS

In accordance with our vision and mission, the bank aims to behave fairly and responsibly in order to meet the expectations of our people, customers, communities, regulators and shareholders.

Bank chose to prioritize in adjusting organizational structure, risk management and governance to have them in line with Sustainability Financing framework and capacity building. It is important to have a strong foundation, so that the bank can formulate the right Sustainable Financing products and services for our clients and communities.

ACTIVITIES

For 2024, Bank prepares some activities with the schedule as below:

Rincian Aktivitas	Mulai	Akhir
Persiapan untuk Laporan Keberlanjutan Bankk menyetujui laporan di rapat dewan direksi	1 Jan	30 Jun
Melanjutkan penilaian S&E untuk Debitur secara berkala	1 Jan	31 Des
Melakukan sosialisasi untuk konsep tata kelola resiko terkait iklim yang mengacu pada pedoman group	1 Jan	31 Des
Menerapkan interaksi yang lebih mendalam kepada 3 customers yang termasuk dalam Large Emitters Engagement Program (LEPP) dalam hal rencana transisi yang mencakup governance, target dan disclosure/reporting	1 Jan	31 Des
Pengembangan jasa keuangan berkelanjutan untuk meningkatkan portofolio pembiayaan	1 Jun	31 Des

Activity Details	Start	End
<i>Preparation for Financial Sustainability Report</i>	<i>1 Jan</i>	<i>30 Jun</i>
<i>Establish Sustainable Finance product guidelines & principles regularly</i>		
<i>Socialization of concept of climate risk management referred to group guidance</i>	<i>1 Jan</i>	<i>31 Dec</i>
<i>Conduct deeper interaction with 3 customers in Large Emitters Engagement Program (LEPP) for their transition plan including governance, target and disclosure/reporting</i>	<i>1 Jan</i>	<i>31 Dec</i>
<i>Develop sustainability finance service to expand financial portfolios</i>	<i>1 Jun</i>	<i>31 Dec</i>

SUMBER DAYA

Agar dapat melakukan kegiatan yang sukses seperti yang direncanakan, sumber daya yang dibutuhkan telah diidentifikasi, dicadangkan, dan dialokasikan secara efektif. Sumber daya yang diperlukan adalah sebagai berikut:

SUMBER DANA

Kegiatan yang membutuhkan alokasi anggaran adalah sesi Pelatihan Sosial & Lingkungan dan sesi sosialisasi, seperti ruang pelatihan, makanan dan minuman.

SUMBER DAYA MANUSIA

Kegiatan ini juga akan memerlukan keterlibatan Dewan Direksi Bank dan setiap divisi terkait. Rincian peran dan tanggung jawab untuk masing-masing divisi atau dewan pada setiap kegiatan dijelaskan di bawah ini.

Aktivitas	Peran
Persiapan untuk Laporan Keberlanjutan Bank	<i>Regulatory Reporting team</i>
Melakukan pelatihan untuk penilaian S&E untuk para pemangku kepentingan	Akan ditentukan kemudian oleh <i>TnC and Head of Corporate Finance</i>
Mengimplemtasikan penilaian S&E untuk Debitur Class 1	Lini Bisnis

RESOURCES

In order to be able to deliver successful activities mentioned earlier, required resources have been identified, secured and allocated effectively. The required resources are as follows.

SOURCE OF FUND

Activities that require budget allocations are the S&E training sessions and the socialization sessions, as training rooms, food and beverages.

HUMAN RESOURCES

The activities will also require involvement of Board of Directors of the bank and each related division. Details of roles and responsibilities for each division or board at each activity are described below.

Activities	Roles
<i>Preparation for Sustainability Report</i>	<i>Regulatory Reporting team</i>
<i>Conduct S&E assessment training</i>	<i>To be decided by TnC and Head of Corporate Finance</i>
<i>Implement S&E Assessment on Class 1 borrowers</i>	<i>Busines Unit</i>

KERJASAMA DENGAN PIHAK INTERNAL DAN EKSTERNAL

Pada tahun 2024, Bank berencana untuk bekerja sama dengan pihak internal dan/atau eksternal, yang memiliki keahlian dalam Keuangan Berkelanjutan. Bank juga akan berkolaborasi dengan para ahli dari pihak internal dan eksternal untuk menciptakan Kerangka Sosial & Lingkungan dan Tata Kelola Terkait Iklim yang sesuai dan meningkatkan kesadaran dalam Keuangan Berkelanjutan.

COLLABORATION WITH INTERNAL OR EXTERNAL PARTIES

Our bank plans to work together with internal and/or external parties, who have expertise in sustainable financing. Bank will collaborate with subject matter expert from both internal and external parties to create robust S&E Framework and awareness in Sustainable Financing.

SISTEM EVALUASI

Mekanisme untuk memantau kegiatan Bank pada Keuangan Berkelanjutan adalah dengan mengadakan Rapat Unit Kerja/Komite secara berkala. Risalah rapat akan disiapkan dan keputusan serta poin tindakan akan dipantau. Poin-poin diskusi dari pertemuan tersebut harus mencakup, antara lain:

- Mengevaluasi kemajuan setiap kegiatan yang ditentukan dalam RAKB
- Membahas tantangan yang dihadapi bank dan membuat keputusan yang sesuai

TANTANGAN

Masih adanya dampak dari pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi dan rencana belanja modal dari para nasabah.

Faktor eksternal lain yang juga berdampak negatif seperti perang dagang Amerika Serikat dan China, konflik antara Russia dan Ukraina, konflik antara Israel dan Palestina, kekhawatiran terhadap inflasi, peningkatan suku bunga dan pengaruh negatif dari regional atau global lainnya yang berdampak negatif pada perdagangan, supply chain, akses ke modal, kepercayaan konsumen dan bisnis di Indonesia dan di tempat lainnya.

LANGKAH RAKB SELANJUTNYA

Bank akan melanjutkan program sesuai dengan rencana aksi keuangan berkelanjutan yang telah ada.

EVALUATION SYSTEM

The mechanism to monitor the bank's activities on Sustainable Financing is the Working Unit/ Committee meeting that will be held in regular basis. Meeting minutes will be prepared and decisions and action points are to be tracked and monitored. Discussion points of such meeting shall include, among others:

- *Evaluating the progress of each activity specified in RAKB*
- *Discussing the challenges that the bank faces and making decisions accordingly*

CHALLENGES

The impact of Covid-19 pandemic still existing on economic growth and general capital expenditure plan for clients.

Other external factors that have negative impacts, e.g trade wars between USA and China, geopolitical conflict between Russia and Ukraine, conflict between Israel and Palestine, inflation concerns, interest shocks, and other regional or global influences that also negatively impact trade, supply chain, access to capital, consumer and business confidence in Indonesia and elsewhere.

NEXT ACTION PLAN

Bank will continue its program in accordance with the current sustainable action plan.

LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL STATEMENTS

PT Bank ANZ Indonesia
Laporan Tahunan | 2023 | *Annual Report*



PT BANK ANZ INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023/
*YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023***

PT BANK ANZ INDONESIA

DAFTAR ISI/CONTENTS

SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI/ <i>DIRECTOR'S STATEMENT OF RESPONSIBILITY</i>	
LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2023/ <i>FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023:</i>	Halaman/Page
LAPORAN POSISI KEUANGAN/ <i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION -----</i>	1
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/ <i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME ----</i>	2
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS/ <i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY -----</i>	3
LAPORAN ARUS KAS/ <i>STATEMENT OF CASH FLOWS -----</i>	4
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/ <i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS -----</i>	5 - 68
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ <i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>	

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
PT BANK ANZ INDONESIA ("BANK")**

**THE BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT OF
RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
PT BANK ANZ INDONESIA ("THE BANK")**



Kami yang bertanda tangan di bawah ini/We, the undersigned:

1. Nama/Name : Jodi Maree West
Alamat kantor/Office address : WTC 3, Level 30. Jalan Jendral Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920, Indonesia

Alamat Domisili/sesuai KTP atau identitas lain/
residential address/according to identity card or
other identity : Executive Paradise Complex
Jalan Pangeran Antasari RT/RW. 006/001
Cilandak, Jakarta Selatan
Nomor Telepon/Office telephone : +62 21 5750300
Jabatan/Title : President Director

2. Nama/Name : Stephanie Angelin
Alamat kantor/Office address : WTC 3, Level 30. Jalan Jendral Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920, Indonesia

Alamat Domisili/sesuai KTP atau identitas lain/
residential address/according to identity card or
other identity : Jalan Raden Saleh No. 14K RT 010 RW 001, Kenari
Senen, Jakarta Pusat
Nomor Telepon/Office telephone : +62 21 5750300
Jabatan/Title : Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank;
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak ada informasi atau fakta yang material yang dihilangkan;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Bank;
2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of the Bank are complete and accurate; and
b. The Bank's financial statements do not contain misleading information or facts, and there are no omission of information or facts that would be material;
4. We are responsible for the internal control system of the Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 28 March 2024

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Jodi Maree West
Direktur Utama/President Director



Stephanie Angelin
Direktur/Director

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
ASET				ASSETS
Kas	24	-	6.382	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	4, 6, 24	895.878	764.581	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	4, 7, 24, 27	571.232	520.887	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4, 8, 24	1.087.572	2.705.187	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	4, 11, 24	-	2.101.831	Receivables under secured borrowings
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	4, 9a, 24, 27	1.777.770	2.058.580	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	4, 24	743.235	948.550	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	4, 24	-	12.043	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	4, 10, 24	9.163.708	8.094.971	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	4, 12, 24	4.861.629	1.451.890	Securities for investment
Klaim pengembalian pajak	15b	39.076	51.224	Claims for tax refund
Aset tetap		70.990	77.133	Fixed assets
Aset pajak tangguhan	15e	17.895	20.372	Deferred tax assets
Aset lain-lain		283.808	229.527	Other assets
JUMLAH ASET		19.512.793	19.043.158	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari bank-bank lain	4, 13, 24, 27	1.756.876	1.254.377	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	4, 14, 24	8.980.026	7.822.562	Deposits from customers
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	4, 11, 24	-	466.061	Obligations to return securities received under secured borrowings
Utang akseptasi	24, 27	744.989	950.481	Acceptance payables
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	4, 9b, 24, 27	1.172.125	1.825.344	Financial liabilities held for trading
Liabilitas pajak kini	15a	12.552	6.193	Current tax liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja		78.163	89.546	Obligation for post-employment benefits
Liabilitas lain-lain	4, 24, 27	293.545	270.496	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		13.038.276	12.685.060	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	16	1.650.000	1.650.000	Share capital
Cadangan nilai wajar	12	(20.108)	1.010	Fair value reserves
Saldo laba		4.844.625	4.707.088	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS		6.474.517	6.358.098	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		19.512.793	19.043.158	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	18, 27	909.184	607.257	<i>Interest income</i>
Beban bunga	18, 27	(235.178)	(117.377)	<i>Interest expense</i>
Pendapatan bunga bersih		<u>674.006</u>	<u>489.880</u>	<i>Net interest income</i>
Pendapatan provisi dan komisi	19	51.758	34.375	<i>Fees and commissions income</i>
Beban provisi dan komisi	27	(20.980)	(14.874)	<i>Fees and commissions expenses</i>
Pendapatan provisi dan komisi bersih		<u>30.778</u>	<u>19.501</u>	<i>Net fees and commissions income</i>
Pendapatan transaksi perdagangan bersih	20	<u>153.285</u>	<u>84.680</u>	<i>Net trading income</i>
Jumlah pendapatan operasional		<u>858.069</u>	<u>594.061</u>	Total operating income
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan-bersih	21	15.941	52.533	<i>Reversal of the impairment losses on financial assets-net</i>
Beban karyawan	22	(191.103)	(202.257)	<i>Personnel expenses</i>
Beban umum dan administrasi	23, 27	(135.618)	(123.016)	<i>General and administrative expenses</i>
(Beban) pendapatan operasional lainnya		<u>(28.795)</u>	<u>19.134</u>	<i>Other operating (expenses) income</i>
Jumlah beban operasional		<u>(339.575)</u>	<u>(253.606)</u>	Total operating expenses
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH		<u>518.494</u>	<u>340.455</u>	NET OPERATING INCOME
Pendapatan non-operasional		<u>154</u>	<u>692</u>	<i>Non-operating income</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>518.648</u>	<u>341.147</u>	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	15c, 15d	<u>(117.457)</u>	<u>(76.296)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH		<u>401.191</u>	<u>264.851</u>	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja		1.535	4.063	<i>Remeasurements of obligation for post-employment benefits</i>
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	15e	<u>(338)</u>	<u>(894)</u>	<i>Income tax related to items that will not be reclassified to profit or loss</i>
		<u>1.197</u>	<u>3.169</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Efek-efek untuk tujuan investasi: Perubahan nilai wajar bersih	12	(27.075)	(43.666)	<i>Securities for investment: Net change in fair value</i>
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	15e	5.957	9.607	<i>Income tax related to items that will be reclassified to profit or loss</i>
		<u>(21.118)</u>	<u>(34.059)</u>	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		<u>(19.921)</u>	<u>(30.890)</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>381.270</u>	<u>233.961</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Cadangan nilai wajar/ Fair value reserve	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Telah Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo, 31 Desember 2021		1.650.000	35.069	330.000	4.109.068	6.124.137	Balance, 31 December 2021
Laba komprehensif tahun berjalan:							Comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	264.851	264.851	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja - bersih		-	-	-	3.169	3.169	Remeasurements of obligation for post-employment benefits net
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan		-	(34.059)	-	-	(34.059)	Net change in fair value of financial assets
		-	(34.059)	-	268.020	233.961	
Saldo, 31 Desember 2022		1.650.000	1.010	330.000	4.377.088	6.358.098	Balance, 31 December 2022
Laba komprehensif tahun berjalan:							Comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	401.191	401.191	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja - bersih		-	-	-	1.197	1.197	Remeasurements of obligation for post-employment benefits net
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan		-	(21.118)	-	-	(21.118)	Net change in fair value of financial assets
		-	(21.118)	-	402.388	381.270	
Dividen kas	17	-	-	-	(264.851)	(264.851)	Cash dividend
Saldo, 31 Desember 2023		1.650.000	(20.108)	330.000	4.514.625	6.474.517	Balance, 31 December 2023

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

STATEMENT OF CASH FLOWS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Laba sebelum pajak penghasilan		518.648	341.147	<i>Income before income tax</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi:				<i>Adjustments to reconcile net income to net cash used in operating activities:</i>
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	21	(15.941)	(52.533)	<i>Reversal of the impairment losses on financial assets</i>
Penyusutan aset tetap	23	37.716	38.518	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Laba atas penjualan aset tetap		(154)	(692)	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Kerugian selisih kurs, bersih		(7.564)	73.829	<i>Foreign exchange loss, net</i>
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:				<i>Changes in operating assets and liabilities:</i>
Tagihan atas pinjaman yang dijamin		2.101.831	(1.464.329)	<i>Receivables under secured borrowings</i>
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan		280.810	287.291	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi		205.492	(64.368)	<i>Acceptance receivables</i>
Tagihan wesel ekspor		12.052	20.444	<i>Export bills receivable</i>
Kredit yang diberikan		(1.052.399)	(854.574)	<i>Loans receivable</i>
Aset lain-lain		(54.281)	92.694	<i>Other assets</i>
Simpanan dari bank-bank lain		502.499	725.774	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah		1.157.464	582.029	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin		(466.061)	112.169	<i>Obligations to return securities received under secured borrowings</i>
Utang akseptasi		(205.492)	64.368	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan		(653.219)	800.735	<i>Financial liabilities held for trading</i>
Liabilitas imbalan pascakerja		(9.848)	5.703	<i>Obligation for post-employment benefits</i>
Liabilitas lain-lain		42.063	(20.614)	<i>Other liabilities</i>
Pembayaran pajak penghasilan		(90.854)	(74.801)	<i>Income tax paid</i>
Kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi		2.302.762	612.790	Net cash provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Pembelian aset tetap		(31.574)	(15.155)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Hasil penjualan aset tetap		154	692	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(3.642.978)	(220.918)	<i>Purchase of investment securities</i>
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi yang telah jatuh tempo		206.164	879.583	<i>Receipts from securities for investment that have been matured</i>
Kas bersih yang (digunakan untuk) dihasilkan dari aktivitas investasi		(3.468.234)	644.202	Net cash (used in) provided from investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Pembayaran liabilitas sewa	26	(19.014)	(19.247)	<i>Payment of lease liabilities</i>
Pembayaran dividen kas	17	(264.851)	-	<i>Payments of cash dividends</i>
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(283.865)	(19.247)	Net cash used in financing activities
(Penurunan) kenaikan bersih kas dan setara kas		(1.449.337)	1.237.745	Net (decrease) increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, awal tahun		3.997.037	2.833.121	Cash and cash equivalents, beginning of year
Pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing pada kas dan setara kas		7.564	(73.829)	Effect of foreign exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, akhir tahun		2.555.264	3.997.037	Cash and cash equivalents, end of year
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas		-	6.382	<i>Cash on hand</i>
Giro pada Bank Indonesia	6	895.878	764.581	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	7	571.232	520.887	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	8	1.088.154	2.705.187	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks - maturing 3 months from the date of acquisition</i>
		2.555.264	3.997.037	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

1. UMUM

- a. PT Bank ANZ Indonesia (“Bank”), perusahaan yang berdomisili di Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Westpac Panin Bank berdasarkan akta notaris Mudofir Hadi, S.H. tanggal 5 September 1990 No. 31. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan No.C2-5698.HT.01.01.Th.90 tanggal 18 September 1990, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1990/1990 tanggal 21 September 1990 dan diumumkan dalam Tambahan No. 4374 pada Berita Negara No. 86 tanggal 26 Oktober 1990. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir dinyatakan dalam akta notaris Rudy Siswanto, S.H. tanggal 23 Juni 2011 No. 22, sehubungan dengan penambahan modal saham dari 50.000 saham menjadi 1.650.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000, dalam nilai penuh, per saham. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-32511.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 28 Juni 2011 dan diumumkan dalam Tambahan No. 53461 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 25 September 2012.

Kantor pusat Bank berlokasi di WTC 3, Lantai 30-31, Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 29-31, Jakarta.

- b. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, tujuan Bank adalah bergerak dalam bidang perbankan.
- c. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	2023
Presiden Komisaris (Independen)	Ruth Susiyana Setiabudi
Komisaris	Yvonne Foo ¹⁾
Komisaris Independen	Jeny Gono
Presiden Direktur	Jodi Maree West ²⁾
Direktur	Stephanie Angelin Benny Hastika Wicaksana Andreas Pranawadjati Yungki Prabowo ³⁾

¹⁾ Sejak tanggal 13 Februari 2023, masa jabatan Lau Hong Swee sebagai Komisaris berakhir dan digantikan oleh Yvonne Foo/As of 13 February 2023, Lau Hong Swee has ended his term as Commissioner and been replaced by Yvonne Foo.

²⁾ Sejak tanggal 31 Juli 2023, masa jabatan Mark A. Fitz-Gerald sebagai Presiden Direktur berakhir dan digantikan oleh Jodi Maree West/As of 31 July 2023, Mark A. Fitz-Gerald has ended his term as President Director and been replaced by Jodi Maree West.

³⁾ Berlaku efektif sejak tanggal 2 Mei 2023/Effective as of 2 May 2023.

- d. Pemegang saham utama Bank, Australia and New Zealand Banking Group Limited, memiliki anak perusahaan dan afiliasi di berbagai negara.

1. GENERAL

- a. PT Bank ANZ Indonesia (“the Bank”), an Indonesian domiciled company, was initially established under the name of PT Westpac Panin Bank by deed of notary public Mudofir Hadi, S.H. dated 5 September 1990 No. 31. This deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia under No. C2-5698.HT.01.01.Th.90 dated 18 September 1990, registered at the Jakarta Court of Justice of the Republic of Indonesia under No. 1990/1990 dated 21 September 1990 and published in Supplement No. 4374 to State Gazette No. 86 dated 26 October 1990. The Bank’s Articles of Association have been amended for several times with the most recent amendment by deed of notary public Rudy Siswanto, S.H. dated 23 June 2011 No. 22, concerning the increase of share capital from 50,000 shares to 1,650,000 shares at par value of Rp 1,000,000, in full amount, per share. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. AHU-32511.AH.01.02 Tahun 2011 dated 28 June 2011 and published in Supplement No. 53461 to State Gazette of the Republic of Indonesia No.77 dated 25 September 2012.

The Bank’s head office is located at WTC 3, Level 30-31, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta.

- b. In accordance with article 3 of its Articles of Association, the objective of the Bank is to engage in banking activities.
- c. As of 31 December 2023 and 2022, the composition of the Bank’s Board of Commissioners and Board of Directors was as follows:

	2023	2022
Presiden Komisaris (Independen)	Ruth Susiyana Setiabudi	Ruth Susiyana Setiabudi
Komisaris	Yvonne Foo ¹⁾	Lau Hong Swee
Komisaris Independen	Jeny Gono	Jeny Gono
Presiden Direktur	Jodi Maree West ²⁾	Mark A. Fitz-Gerald
Direktur	Stephanie Angelin Benny Hastika Wicaksana Andreas Pranawadjati Yungki Prabowo ³⁾	Stephanie Angelin Benny Hastika Wicaksana Andreas Pranawadjati

*President Commissioner (Independent)
Commissioner
Independent Commissioner*

*President Director
Directors*

- d. The Bank’s majority shareholder, the Australia and New Zealand Banking Group Limited, has subsidiaries and affiliates throughout the world.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

1. UMUM (lanjutan)

- e. Direksi Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 28 Maret 2024.

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

b. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

c. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang terdampak.

Informasi mengenai area signifikan dari ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

1. GENERAL (continued)

- e. *The Bank's Board of Directors is responsible for the preparation of these financial statements which were authorized for issue on 28 March 2024.*

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of compliance

The Bank's financial statements are prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

b. Functional and presentation currency

These financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except as otherwise stated, financial information presented has been rounded to the nearest million of Rupiah.

c. Basis of measurement

The financial statements are prepared based on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

d. Statement of cashflows

The statement of cash flows is prepared using the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

e. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on the management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have material effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 5.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

f. Perubahan kebijakan akuntansi

Berikut ini adalah standar dan interpretasi standar yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2023:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi",
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap tentang hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan",
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi",
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan tentang Pajak Tanggahan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal".

Penerapan standar akuntansi yang disebutkan di atas tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan akuntansi material yang dijabarkan di bawah ini telah diterapkan secara konsisten untuk semua periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini:

a. Setara kas

Setara kas meliputi giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan dari tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan atas pinjaman yang dijamin, aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan, tagihan akseptasi, tagihan wesel ekspor, kredit yang diberikan, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan dari bank-bank lain, simpanan dari nasabah, liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin, utang akseptasi, liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, dan liabilitas lain-lain (liabilitas *suspense*, liabilitas sewa, liabilitas yang belum diklaim, dan utang beban operasional).

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

f. Changes in accounting policies

The following standards and interpretation of standards became effective on 1 January 2023:

- *Amendments to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies",*
- *Amendments to PSAK 16 "Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use",*
- *Amendments to PSAK 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors: Definition of Accounting Estimates",*
- *Amendments to PSAK 46 "Income Taxes, Deferred Tax Related to Assets and Liabilities from Single Transactions".*

The implementation of the above-mentioned accounting standards did not have material impacts to the financial statements.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The material accounting policies set out below have been applied consistently to all period presented in these financial statements:

a. Cash equivalents

Cash equivalents consist of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks, that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

b. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, receivables under secured borrowings, financial assets held for trading, acceptance receivables, export bills receivable, loans receivable, and securities for investment.

The Bank's financial liabilities consist of deposits from other banks, deposits from customers, obligations to return securities received under secured borrowings, acceptance payables, financial liabilities held for trading and other liabilities (suspense liabilities, lease liabilities, unclaimed liabilities, and payables for operating expenses).

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Klasifikasi

Aset keuangan

Terdapat tiga klasifikasi pengukuran untuk aset keuangan: biaya perolehan diamortisasi, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI). Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam klasifikasi pengukuran ini berdasarkan dua kriteria:

- Model bisnis dimana aset keuangan dikelola; dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan (khususnya apakah arus kas kontraktual merupakan pembayaran pokok dan bunga semata).

Klasifikasi aset keuangan adalah sebagai berikut:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset keuangan dengan arus kas kontraktual semata dari pembayaran pokok dan bunga dan yang dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya adalah untuk memperoleh arus kas kontraktualnya;
- Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain: Aset keuangan dengan arus kas kontraktual dari pembayaran pokok dan bunga saja dan yang dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya adalah untuk menerima arus kas kontraktualnya atau untuk dijual; dan
- Nilai wajar melalui laba rugi: Aset keuangan lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas diukur pada FVTPL.

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali dalam periode setelah Bank mengubah model bisnis yang mengelola aset keuangan.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang mempunyai 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki Bank untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.1. Classification

Financial assets

There are three measurement classifications for financial assets: amortized cost, fair value through profit or loss (FVTPL) and fair value through other comprehensive income (FVOCI). Financial assets are classified into these measurement classifications on the basis of two criteria:

- The business model within which the financial asset is managed; and
- The contractual cash flow characteristics of the financial asset (specifically whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest).

The financial asset classifications are as follows:

- *Amortized cost:* Financial assets with contractual cash flows that comprise the solely payment of principal and interest and which are held in a business model whose objective is to collect the contractual cash flows;
- *Fair value through other comprehensive income:* Financial assets with contractual cash flows that comprise the payment of principal and interest only and which are held in a business model whose objective is to collect their cash flows or to sell; and
- *Fair value through profit or loss:* Any other financial assets not falling into the categories above are measured at FVTPL.

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition, except in the period after the Bank changes its business model for managing financial assets.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- i. *Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- ii. *Financial liabilities measured at amortized cost.*

Financial liabilities measured at amortized cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.2. Pengakuan

Bank mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset keuangan tersebut. Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

b.3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif, selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan untuk aset keuangan disesuaikan dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian. 'Nilai tercatat bruto aset keuangan' merupakan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.2. Recognition

The Bank recognizes loans receivable and deposits on the date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those financial assets. All other financial assets and financial liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for a financial instrument not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transactions costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction cost related to financial assets or interest expense for transaction cost related to financial liabilities.

b.3. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method, of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and for financial assets, adjusted for any expected credit loss. The 'gross carrying amount of financial asset' is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any allowance for impairment losses.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.4. Pengakuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* relevan yang dapat diobservasi dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar, disesuaikan untuk menanggulangi selisih antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.4. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical instrument nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.4. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

b.5. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

b.6. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.4. Fair value measurement (continued)

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

b.5. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expire.

b.6. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when the Bank has legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan wesel ekspor dan kredit yang diberikan

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan wesel ekspor dan kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

d. Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi diakui langsung pada laba rugi tahun berjalan.

Semua perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari pendapatan bersih dari transaksi perdagangan pada laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Bank melakukan transaksi instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan (*trading*) dan untuk tujuan mengelola posisi devisa neto Bank, risiko selisih tingkat suku bunga, risiko beda jatuh tempo dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari. Bank tidak menerapkan akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*) atas seluruh instrumen derivatif. Oleh karenanya, seluruh instrumen derivatif Bank dicatat sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

e. Tagihan dan liabilitas yang berasal dari pinjaman yang dijamin

Efek-efek yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali (*reverse repurchase*) namun Bank tidak menanggung risiko dan manfaat atas kepemilikannya diperlakukan sebagai pinjaman dengan agunan atau tagihan dan liabilitas yang berasal dari pinjaman yang dijamin, dan efek-efek tersebut tidak dicatat di laporan posisi keuangan.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, export bills receivable and loans receivable

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, export bills receivable and loans receivable are measured at amortized cost using effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

d. Financial assets and financial liabilities held for trading

Financial assets and financial liabilities held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position with transaction costs taken directly to the current year profit or loss.

All changes in fair value are recognized as part of net trading income in profit or loss. Gains or losses which are realized when the financial assets and financial liabilities held for trading are derecognized, are recognized in the current year profit or loss.

The Bank entered into derivative instrument transactions for trading and for proprietary purposes to manage the Bank's net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk and other risks in the Bank's daily operations. The Bank did not apply hedge accounting to all of the derivative instrument transactions. Consequently, all of the Bank's derivatives are recorded in financial assets and financial liabilities held for trading.

Financial assets and financial liabilities held for trading are not reclassified subsequent to their initial recognition.

e. Receivables and liabilities under secured borrowings

Securities purchased under agreements to resell (a "reverse repurchase") but for which the Bank does not acquire the risks and rewards of ownership are treated as collateralized loans or receivables and liabilities under secured borrowings, and such securities are not recorded in the statement of financial position.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Tagihan dan liabilitas yang berasal dari pinjaman yang dijamin (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, tagihan dan liabilitas yang berasal dari pinjaman yang dijamin diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, tagihan dan liabilitas yang berasal dari pinjaman yang dijamin diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dinyatakan pada nilai wajar. Tagihan dan liabilitas yang berasal dari pinjaman yang dijamin dinyatakan sebesar harga jual kembali efek yang disepakati dikurangi pendapatan bunga yang belum diakui. Pendapatan bunga yang belum diakui merupakan selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu sejak tanggal perolehan hingga tanggal dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek dari tagihan dan liabilitas yang berasal dari pinjaman yang dijamin, yang dijual ke pihak ketiga, dicatat sebagai liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas tagihan dan liabilitas yang berasal dari pinjaman yang dijamin sebesar nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar efek-efek diakui atau dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan.

f. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan dan utang akseptasi merupakan transaksi *letter of credit* (L/C) yang diakseptasi oleh Bank pengakseptasi (*accepting Bank*).

Tagihan akseptasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Liabilitas akseptasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

g. Efek-efek untuk tujuan investasi

Setelah pengakuan awal, efek-efek utang yang diukur pada FVOCI, akan diukur pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan pada komponen ekuitas. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar, bersih setelah akumulasi cadangan kerugian kredit ekspektasian, ditransfer ke laba rugi.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Receivables and liabilities under secured borrowings (continued)

Receivables and liabilities under secured borrowings are initially measured at fair value through profit or loss.

After initial recognition, receivables and liabilities under secured borrowings classified as fair value through profit and loss is measured at fair value. Receivables and liabilities under secured borrowings are stated as the agreed resale price less unearned interest income. Unearned interest income which represents a difference between the purchase price and the resale price is recognized as income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the effective interest method.

Receivables and liabilities under secured borrowings, which are sold to a third party, are recorded as an obligations to return receivables and liabilities under secured borrowings at fair value. Changes in the fair value are recognized or charged to current year profit or loss.

f. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables and payables are letter of credit (L/C) transactions which are being accepted by the accepting Bank.

Acceptance receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses, where appropriate.

Acceptance payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

g. Securities for investment

After initial recognition, debt securities held at FVOCI are subsequently carried at fair value with all unrealised gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in separate component of equity. On derecognition, the cumulative fair value gains or losses, net of the cumulative expected credit losses reserve, are transferred to profit or loss.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak penghasilan kini dan beban pajak penghasilan tangguhan. Pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan diakui pada laba rugi, kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan termasuk penyesuaian lainnya atas utang pajak pada tahun-tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan pada surat pemberitahuan pajak tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak. Beban pajak diukur berdasarkan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian yang melekat pada kompleksitas peraturan-peraturan perpajakan.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Aset pajak tangguhan merupakan saldo bersih atas manfaat pajak tangguhan yang timbul dan dipergunakan sampai dengan tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi jika kemungkinan besar manfaat pajak tersebut tidak dapat direalisasi; pengurangan ini akan dibalik jika kemungkinan mendapatkan laba kena pajak mendatang meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan pada perhitungan laba kena pajak mendatang.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan, Bank mempertimbangkan dampak dari posisi pajak yang tidak pasti dan setiap tambahan pajak dan denda.

Penyesuaian yang mungkin terjadi dari pemeriksaan otoritas pajak atas pengembalian tahun lalu dicatat dalam laba rugi di tahun saat hasil pemeriksaan pajak diterbitkan. Jika manajemen mengajukan keberatan atas penilaian pajak dan memberikan penjelasan untuk mempertahankan posisi Bank sesuai dengan yang tercantum dalam pengembalian pajak, penyesuaian yang dihasilkan dibuat pada akhir proses banding.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Income tax

Income tax expense comprises of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss, except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on taxable income or loss for the year, using tax rates enacted or substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax expense is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets represent the net remaining balance of deferred tax benefits that have been originated and utilized through the reporting date.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reduction are reversed when the probability of future taxable profits improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

In determining the amount of current tax and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

Adjustments that may arise from the Tax Authority's examination of prior year's tax return filings are accounted for in profit or loss in the year in which the tax assessment are issued. In the event that management object to the assessment and sets forth a plausible defense to sustain the Bank's position as declared in the contested tax return, the resulting adjustment are made at the conclusion of the appeal process.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset

Aset keuangan

Bank menggunakan model kerugian kredit ekspektasian ("ECL") yang memasukkan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward looking*) dan tidak membutuhkan terjadinya kejadian nyata kerugian kredit untuk mengakui cadangan penurunan nilai.

Model ECL akan diterapkan pada aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, beberapa komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Dalam model ECL, tiga tahap pendekatan berikut ini diterapkan dalam menghitung ECL berdasarkan migrasi kredit diantara tahap tersebut sejak pengakuan awal:

- Tahap 1: Pada pengakuan awal aset keuangan, dan dimana tidak ada peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal ("SICR"), maka cadangan kerugian sebesar ECL untuk kredit ekspektasian 12 bulan diakui.
- Tahap 2: Jika ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal ("SICR"), maka cadangan kerugian ECL untuk kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui. Jika risiko kredit membaik pada periode berikutnya sehingga peningkatan risiko kredit sejak pengakuan awal, tidak lagi dianggap signifikan, eksposur kembali ke Tahap 1 dan ECL 12 bulan diakui.
- Tahap 3: Jika ada bukti obyektif atas penurunan nilai, maka cadangan kerugian sebesar ECL sepanjang umur instrumen diakui.

ECL dihitung berdasarkan perkalian dari faktor risiko kredit berikut pada level fasilitas, didiskontokan untuk mencerminkan nilai waktu dari uang:

- *Probability of default* ("PD"): estimasi terhadap kemungkinan debitur mengalami gagal bayar dalam jangka waktu tertentu.
- *Exposure at default* ("EAD"): perkiraan nilai eksposur neraca saat gagal bayar dengan memperhitungkan pembayaran pokok dan bunga, perkiraan penambahan penarikan dan bunga akrual.
- *Loss given default* ("LGD"): perkiraan kerugian pada saat debitur mengalami gagal bayar, yang dinyatakan dalam bentuk presentase dari EAD atas fasilitas, dengan memperhitungkan biaya pemulihan langsung dan tidak langsung.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Identification and measurement of asset impairment losses

Financial assets

The Bank uses Expected Credit Loss ("ECL") model that incorporates forward looking information and does not require an actual loss event to have occurred for an impairment provision to be recognized.

The ECL model will be applied to financial assets measured at amortized cost, debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, certain loan commitments and financial guarantees not measured at fair value through profit or loss.

Under the ECL model, the following three-stage approach is applied to measuring ECL based on credit migration between the stages since origination:

- Stage 1: At the origination of a financial asset, and where there has not been a significant increase in credit risk since origination ("SICR"), a provision equivalent to 12-month ECL is recognized.
- Stage 2: Where there has been a significant increase in credit risk since origination ("SICR"), a provision equivalent to lifetime ECL is recognized. If credit risk is to improve in a subsequent period such that the increase in credit risk since origination is no longer considered significant, the exposure returns to a Stage 1 classification and a 12-month ECL is recognized.
- Stage 3: Where there is objective evidence of impairment, an allowance equivalent to lifetime ECL is recognized.

ECL is calculated as the product of the following credit risk factors at a facility level, discounted to incorporate the time value of money:

- *Probability of default* ("PD"): the estimate of the likelihood that a borrower will default over a given period.
- *Exposure at default* ("EAD"): the expected balance sheet exposure at default taking into account repayments of principal and interest, expected additional drawdowns and accrued interest.
- *Loss given default* ("LGD"): the expected loss in the event of the borrower defaulting, expressed as a percentage of the facility's EAD, taking into account direct and indirect recovery costs.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Risiko kredit tersebut disesuaikan dengan informasi kini dan masa depan melalui penggunaan variabel makroekonomi.

Ketika mengestimasi ECL untuk eksposur pada Tahap 2 dan Tahap 3, Bank memperhitungkan estimasi sepanjang umur selama Bank terekspos terhadap risiko kredit. Bank menggunakan periode kontraktual maksimum sebagai perkiraan sepanjang umur untuk fasilitas kredit *non-revolving*. Untuk fasilitas kredit *revolving*, seperti fasilitas kredit korporasi, perkiraan umur fasilitas direfleksikan melalui hak kontraktual Bank untuk menarik fasilitas sebagai bagian dari kontrak yang disepakati dalam penelaahan tahunan, setelah memperhitungkan periode pemberitahuan yang berlaku.

Definisi dari gagal bayar yang digunakan dalam pengukuran ECL selaras dengan definisi yang digunakan untuk manajemen risiko kredit internal untuk semua portofolio. Gagal bayar terjadi ketika terdapat indikator bahwa debitur diragukan dapat memenuhi secara penuh kewajiban kontraktual atas kredit kepada Bank, atau ketika eksposur telah jatuh tempo lewat dari 90 hari.

Aset keuangan, termasuk yang dijamin secara memadai, dianggap mengalami penurunan nilai untuk tujuan pelaporan keuangan ketika mengalami gagal bayar. Ketika tidak ada kemungkinan pemulihan yang realistis, pinjaman dihapusbukukan terhadap cadangan kerugian penurunan nilainya saat penyelesaian proses internal Bank dan ketika semua ekspektasi pemulihan yang wajar telah dikumpulkan. Pada periode selanjutnya, pemulihan atas saldo yang telah dihapusbukukan dikreditkan ke beban penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Identification and measurement of asset impairment losses (continued)

Financial assets (continued)

These credit risk factors are adjusted for current and forward looking information through the use of macro-economic variables.

When estimating ECL for exposures in Stage 2 and 3, the Bank considers the expected lifetime over which it is exposed to credit risk. The Bank uses the maximum contractual period as the expected lifetime for non-revolving credit facilities. For revolving credit facilities, such as corporate lines of credit, the expected life reflects the Bank's contractual right to withdraw a facility as part of a contractually agreed annual review, after taking into account the applicable notice period.

The definition of default used in measuring ECL is aligned to the definition used for internal credit risk management purposes across all portfolios. Default occurs when there are indicators that a debtor is unlikely to fully satisfy contractual credit obligations to the Bank, or the exposure is 90 days past due.

Financial assets, including those that are well secured, are considered credit impaired for financial reporting purposes when they are at default. When there is no realistic probability of recovery, loans are written-off against the related impairment allowance on completion of the Bank's internal processes and when all reasonably expected recoveries have been collected. In subsequent periods, any recoveries of amounts previously written-off are credited to credit impairment charge in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Aset pada Tahap 2 adalah aset yang mengalami SICR sejak pengakuan awal. Dalam menentukan apa yang merupakan SICR, Bank mempertimbangkan informasi kualitatif dan kuantitatif. Untuk sebagian besar portofolio, indikator utama SICR adalah penurunan signifikan dalam peringkat kredit internal dari fasilitas kredit sejak pengakuan awal. Bank juga menggunakan indikator sekunder seperti 30 hari tunggakan, sebagai *backstops* pada indikator utama.

SICR ditentukan dengan membandingkan *Customer Credit Rating* ("CCR") yang berlaku untuk setiap fasilitas pada tanggal pelaporan dengan CCR pada saat tanggal awal fasilitas tersebut. CCR ditetapkan kepada setiap debitur untuk merefleksikan *probability of default* dari debitur dengan informasi spesifik, termasuk informasi masa depan. CCR dapat ditinjau setidaknya setiap tahun atau lebih sering ketika timbul kejadian yang dapat mempengaruhi risiko kredit nasabah.

j. Simpanan dari bank-bank lain dan simpanan dari nasabah

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank-bank lain dan simpanan dari nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

k. Liabilitas imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Identification and measurement of asset impairment losses (continued)

Financial assets (continued)

Stage 2 assets are those that have experienced SICR since initial recognition. In determining what constitutes a SICR, the Bank considers both qualitative and quantitative information. For the majority of portfolios, the primary indicator of a SICR is a significant deterioration in the internal credit rating grade of a facility since origination. The Bank will also use secondary indicators, such as 30 days past due arrears, as backstops to these primary indicators.

A SICR is determined by comparing the *Customer Credit Rating* ("CCR") applicable to a facility at reporting date to the CCR at origination of that facility. A CCR is assigned to each borrower which reflects the probability of default of the borrower specific information, including forward-looking information. CCRs are subject to review at least annually or more frequently when an event occurs which could affect the credit risk of the customer.

j. Deposits from other banks and deposits from customers

Subsequent to initial recognition, deposits from other banks and deposits from customers are measured at amortized cost using the effective interest method.

k. Obligation for post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the *projected-unit-credit* method.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

k. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengukuran kembali aktuarial dari liabilitas imbalan pascakerja diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain. Ketika manfaat atas program berubah atau ketika terjadi kurtailmen program, dampak perubahan atas manfaat sehubungan dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian atas kurtailmen diakui segera dalam laba rugi.

l. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi, dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi atas aset atau liabilitas keuangan dan alokasi atas pendapatan atau beban bunga pada periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah tingkat bunga yang mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan sepanjang umur yang diekspektasi atas instrumen keuangan, atau periode yang lebih pendek, atas nilai tercatat bruto dari aset keuangan (ketika aset tidak mengalami penurunan nilai) atau pada biaya perolehan diamortisasi untuk liabilitas keuangan. Saat menghitung suku bunga efektif, Bank melakukan estimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh perjanjian kontraktual atas instrumen keuangan (antara lain opsi pelunasan dipercepat) tapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini termasuk seluruh provisi yang dibayar atau diterima atas kontrak yang merupakan bagian kesatuan dengan suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premium atau diskonto.

Saat estimasi arus kas telah direvisi, nilai tercatat atas aset atau liabilitas keuangan disesuaikan untuk merefleksikan arus kas yang aktual dan direvisi, didiskontokan pada suku bunga efektif original. Penyesuaian ini diakui sebagai pendapatan atau beban bunga pada periode dilakukannya revisi.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Obligation for post-employment benefits (continued)

Gains or losses arising from actuarial remeasurements of the obligation for post-employment benefits are recognized immediately in other comprehensive income. When the benefits of a plan change or when a plan is curtailed, the resulting change in benefits that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss.

l. Interest income and expense

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortized cost, and interest expense on all financial liabilities held at amortized cost are recognized in profit or loss using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the financial asset (when the asset is not credit-impaired) or to the amortized cost of the financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument (for example prepayment options) but does not consider future credit losses. This calculation includes all fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

Where the estimates of cash flows have been revised, the carrying amount of the financial asset or liability is adjusted to reflect the actual and revised cash flows, discounted at the instruments original effective interest rate. The adjustment is recognized as interest income or expense in the period in which the revision is made.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

l. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (Tahap 3). Pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif atas biaya perolehan diamortisasi aset keuangan tersebut. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan Tahap 3 mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

m. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi, termasuk pendapatan dan beban provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, pendapatan provisi atas manajemen kas, dan pendapatan provisi atas jasa dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya, jika tidak, pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya diakui langsung pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Kontrak dengan pelanggan yang menghasilkan pengakuan instrumen keuangan pada laporan keuangan Bank mungkin sebagian dapat merupakan lingkup dari PSAK 71 dan sebagian merupakan lingkup dari PSAK 72. Apabila demikian, maka Bank terlebih dahulu menerapkan PSAK 71 untuk memisahkan dan mengukur bagian dari kontrak yang merupakan lingkup PSAK 71, kemudian menerapkan PSAK 72 pada residualnya.

n. Pendapatan transaksi perdagangan bersih

Pendapatan transaksi perdagangan bersih terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi diakui sebagai bagian pendapatan transaksi perdagangan bersih.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Interest income and expense (continued)

Interest income for financial assets that are either held at fair value through other comprehensive income or amortized cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (Stage 3). Interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. Should the credit risk on a Stage 3 financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated the gross carrying value of the financial asset.

m. Fees and commissions income and expenses

Significant fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Fee and commission income and expenses, including export import related fees, cash management fees and service fees and/or related to a specific period and the amount is significant, are recognized as unearned income/prepaid expenses and amortized based on the straight-line method over the terms of the related transactions, otherwise, they are directly recognized as the related services are performed. When a loan commitment is not expected to result in the drawdown of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the commitment period.

Other fee and commission expense related mainly to interbank transaction fees are expensed as the services are received.

A contract with a customer that results in a recognized financial instrument in the Bank's financial statements may be partially in the scope of PSAK 71 and partially in the scope of PSAK 72. If this is the case, then the Bank first applies PSAK 71 to separate and measure the part of the contract that is in the scope of PSAK 71 and then applies PSAK 72 to the residual.

n. Net trading income

Net trading income comprises of net gains or losses related to financial asset and financial liability held for trading, and includes all realized and unrealized fair value changes and foreign exchange differences.

Interest income and expense on financial instruments held at fair value through profit or loss are recognized as part of net trading income.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

o. Penjabaran transaksi dalam mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kembali ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 WIB.

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Laba atau rugi kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi yang diukur dalam mata uang fungsional pada awal periode, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing yang diukur pada nilai historis dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Kurs mata uang asing utama pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023
	Rupiah penuh/ Full Rupiah
<u>Jenis mata uang asing</u>	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	15.396,46
1 Dolar Australia (AUD)	10.520,78
1 Dolar Singapura (SGD)	11.676,79
1 Euro (EUR)	17.038,68
1 Poundsterling Inggris (GBP)	19.627,09
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.970,72
100 Yen Jepang (JPY)	10.887,49
1 Dolar Selandia Baru (NZD)	9.765,63

p. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Translation of transactions in foreign currency

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are retranslated into Rupiah using the Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

The currency exchange gains or losses arising from transaction in foreign currencies and from the translation of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the current year profit or loss.

The foreign currency gain or loss on monetary items is the difference between amortized cost measured in the functional currency at the beginning of the period as adjusted for effective interest and payments during the period, and the amortized cost measured in foreign currency translated into Rupiah using the exchange rate at the reporting date.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currency that are measured at historical cost are translated using the exchange rates at the date of transaction.

The major exchange rates used as of 31 December 2023 and 2022 were as follows:

	2023	2022	
	Rupiah penuh/ Full Rupiah	Rupiah penuh/ Full Rupiah	<u>Foreign currencies</u>
			1 United States Dollar (USD)
			1 Australian Dollar (AUD)
			1 Singapore Dollar (SGD)
			1 Euro (EUR)
			1 Great Britain Poundsterling (GBP)
			1 Hong Kong Dollar (HKD)
			100 Japanese Yen (JPY)
			1 New Zealand Dollar (NZD)

p. Transactions with related parties

In these financial statements, the term related parties is used as defined in the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") 7, "Related Party Disclosures".

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pengenalan dan garis besar

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Bank adalah sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini berisi informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengatur risiko.

Kerangka manajemen risiko

Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan dan pengawasan atas kerangka kerja manajemen risiko. Komite Manajemen Risiko Pasar dan Kredit ("CMRC"), Komite Manajemen Aset dan Liabilitas ("ALCO"), Komite Risiko Operasional dan Kepatuhan ("ORCC") dibentuk dan bertanggung jawab atas pengembangan dan pengawasan terhadap kebijakan manajemen risiko Bank di masing-masing area. Seluruh anggota dewan komite memiliki anggota eksekutif dan melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Kebijakan manajemen risiko Bank ditentukan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang dihadapi oleh Bank, menentukan *limit* risiko dan pengendalian yang sesuai dan memonitor risiko dan kepatuhan terhadap *limit* tersebut. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dievaluasi secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank, melalui pelatihan serta standar dan prosedur yang ditetapkan, mempunyai tujuan untuk membangun lingkungan pengendalian yang disiplin dan konstruktif, di mana semua karyawan memahami fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing.

Komite Audit Bank bertanggung jawab untuk memantau efektivitas sistem pengendalian internal, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko yang dihadapi oleh Bank. Komite Audit Bank dibantu oleh pihak Internal Audit dalam menjalankan fungsinya. Internal Audit bertugas mengevaluasi prosedur dan pengawasan manajemen risiko, baik secara berkala maupun secara *ad-hoc* dimana mereka akan melaporkan hasil pengawasan tersebut kepada Komite Audit Bank.

b. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan pihak nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya. Portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap lapisan struktur risiko dengan tujuan untuk mendeteksi timbulnya kredit macet secara cepat dan akan dicegah melalui pengimplementasian strategi pemulihan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The main risks arising from the Bank's financial instruments are as follows:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

The following notes present information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.

Risk management framework

The Board of Directors and Board of Commissioners have overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework. The Credit Market Risk Management Committee ("CMRC"), the Asset and Liability Management Committee ("ALCO"), Operational Risk and Compliance Committee ("ORCC") were established and are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas. All Board committees have executive members and regularly report their activities to the Board of Directors and Board of Commissioners.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and established standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and responsibilities.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring the effectiveness of the internal control system, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit. Internal Audit undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Bank's Audit Committee.

b. Credit risk management

Credit risk is the risk of financial loss from counterparties being unable to fulfill their contractual obligations. To ensure credit deterioration is quickly detected, credit portfolios are actively monitored at each layer of the risk structure and will be mitigated through the implementation of remediation strategies.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Direksi mendelegasikan kewajiban pengawasan risiko kredit kepada Komite Kredit. Departemen Kredit, yang melapor kepada *Chief Risk Officer*, bertanggung jawab untuk mengelola risiko kredit Bank, yang mencakup:

- Menetapkan kebijakan kredit, dengan berkonsultasi terlebih dahulu dengan unit bisnis terkait, yang mencakup persyaratan agunan yang memadai, penilaian kredit, peringkat risiko, pelaporan, dokumentasi, prosedur hukum, dan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- Bank mengadopsi konsep *dual review* untuk aktivitas keputusan kredit; setiap proposal kredit harus mendapatkan dukungan dari delegasi dari tim Kredit dan keputusan delegasi dari tim Bisnis yang mendapat otoritas kredit yang didelegasikan oleh Komite Kredit. Komite Kredit memiliki otoritas kredit tertinggi di Bank.
- Menelaah dan menilai risiko kredit. Departemen Kredit menelaah semua eksposur kredit yang melebihi limit yang telah ditentukan, sebelum fasilitas diberikan kepada para nasabah oleh unit bisnis terkait. Perpanjangan dan evaluasi fasilitas mengikuti proses evaluasi yang sama.
- Pembatasan konsentrasi eksposur terhadap para nasabah, geografis dan industri (untuk kredit yang diberikan), dan berdasarkan penerbit, peringkat kredit, dan negara (untuk efek-efek untuk tujuan investasi).
- Mengembangkan dan menyelenggarakan peringkat risiko Bank, dengan tujuan untuk mengklasifikasikan eksposur berdasarkan tingkat risiko kerugian keuangan yang dihadapi oleh Bank dan membantu manajemen untuk fokus pada risiko yang relevan. Sistem peringkat risiko digunakan untuk menentukan apakah diperlukan pencadangan kerugian penurunan nilai untuk eksposur kredit tertentu. Kerangka peringkat risiko yang digunakan saat ini terdiri atas sepuluh peringkat yang menunjukkan berbagai tingkat risiko kegagalan dan ketersediaan jaminan atau mitigasi risiko kredit lainnya. Tanggung jawab untuk menentukan peringkat risiko terletak pada persetujuan akhir eksekutif/komite sesuai dengan yang telah ditentukan. Peringkat risiko dievaluasi secara berkala oleh Departemen Risiko.
- Menelaah kepatuhan unit bisnis terhadap limit yang telah disepakati, termasuk evaluasi terhadap industri tertentu, risiko negara dan jenis produk. Laporan rutin mengenai kualitas kredit dan portofolio yang bersangkutan beserta tindakan perbaikan yang dilakukan disampaikan kepada Komite Kredit Bank.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

The Board of Directors has delegated the responsibility to oversight credit risk to Credit Committee. The Credit Department, reporting to Chief Risk Officer, is responsible for management of the Bank's credit risk, including:

- *Formulating credit policies, in consultation with business units, which cover collateral requirements, credit assessment, risk grading, reporting, documentation, legal procedures, and compliance with regulatory and statutory requirements.*
- *Bank adopts dual review concept for credit decisioning i.e. each credit proposal must obtain credit support from delegate from Credit Department and credit decision from Business delegate with authority delegated from Credit Committee. The Credit Committee holds the highest credit approval authority for the Bank.*
- *Reviewing and assessing credit risk. Credit Department assesses all credit exposures in excess of designated limits, prior to facilities being committed to customers by the respective business unit. Renewals and reviews of facilities are subject to the same review process.*
- *Limiting concentration of exposures to counterparties, geographies and industries (for loans receivable), and by issuer, credit rating, and country (securities for investment).*
- *Developing and maintaining the Bank's risk gradings in order to categorize exposures according to the degree of risk of financial loss faced by the Bank and to assist management in focussing on the relevant risks. The risk grading system is used to determine where the allowance for impairment losses may be required against specific credit exposures. The current risk grading framework consists of ten grades reflecting varying degrees of risk of default and the availability of collateral or other credit risk mitigation. The responsibility for setting risk grade lies with the final approving executive/committee as appropriate. Risk grades are subject to regular reviews by the Risk Department.*
- *Reviewing compliance of business units with the agreed exposure limits, including those for selected industries, country risk and product types. Regular reports are provided to Bank Credit Committee on the credit quality of respective portfolios and appropriate corrective action is taken.*

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

- Memberikan saran, petunjuk dan keahlian khusus kepada unit bisnis dengan tujuan memperkenalkan praktek terbaik ke seluruh bagian Bank dalam kaitannya dengan manajemen risiko kredit.

Audit secara berkala terhadap unit bisnis dan proses pada Departemen Kredit dilakukan oleh Audit Internal.

Untuk tujuan manajemen risiko, risiko kredit yang timbul dari instrumen untuk tujuan diperdagangkan (efek-efek dan instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan) dikelola secara independen.

Risiko kegagalan pemenuhan kewajiban oleh pihak lawan dari instrumen untuk tujuan diperdagangkan dimonitor secara berkesinambungan. Dalam memonitor eksposur risiko kredit, perhatian ditujukan kepada instrumen untuk tujuan diperdagangkan yang mempunyai nilai wajar positif dan juga ditujukan kepada volatilitas nilai wajar instrumen tersebut. Selain itu, Bank melakukan transaksi dengan pihak lawan yang mempunyai kredibilitas yang baik, sedapat mungkin melalui perjanjian *netting* utama (*master netting agreement*) dan jika perlu, meminta agunan.

i. Eksposur maksimum risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya.

Untuk bank garansi dan *irrevocable letter of credit* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah jumlah maksimum yang harus dibayar oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas bank garansi dan *letter of credit* yang diterbitkan dan tidak dapat dibatalkan. Untuk fasilitas yang belum ditarik, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah diberikan (*committed*) kepada nasabah.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

- *Providing advice, guidance and specialized skills to business units to promote best practice throughout the Bank in the management of credit risk.*

Regular audits of business units and processes in Credit Department are undertaken by Internal Audit.

For risk management purposes, credit risk arising on trading instruments (trading securities and derivative instruments held for trading) is managed independently.

The risk that counterparties to trading instruments might default on their obligations is monitored on an ongoing basis. In monitoring credit risk exposure, consideration is given to trading instruments with a positive fair value and to the volatility of the fair value of trading instruments. In addition, the Bank deals with counterparties of good credit standing, enters into master netting agreements whenever possible, and when appropriate, obtains collateral.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount.

For bank guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the instrument is called upon. For undrawn facilities, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya:

	31 Desember/December	
	2023	2022
Posisi keuangan:		
Giro pada Bank Indonesia	895.878	764.581
Giro pada bank-bank lain	571.232	520.887
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.087.572	2.705.187
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	2.101.831
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	1.777.770	2.058.580
Tagihan akseptasi	743.235	948.550
Tagihan wesel ekspor	-	12.043
Kredit yang diberikan	9.163.708	8.094.971
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.861.629	1.451.890
	19.101.024	18.658.520
Rekening administratif dengan risiko kredit:		
Fasilitas kredit (<i>committed</i>) yang belum digunakan	2.438.635	851.253
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	354.815	358.567
Bank garansi yang diterbitkan	931.091	1.201.334
	3.724.541	2.411.154
Jumlah	22.825.565	21.069.674

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Bank memiliki sistem peringkat yang komprehensif untuk mengukur risiko kredit. Penggunaan skala pengukuran memastikan konsistensi untuk semua ekposur Bank, sehingga menyediakan kerangka kerja yang konsisten untuk pelaporan dan analisa.

Semua nasabah yang mempunyai hubungan kredit dengan ANZ termasuk para penjamin, diberikan suatu peringkat dengan istilah *Customer Credit Rating* ("CCR") atau penilaian dengan skala Bank (*score*) pada saat pertama kali menjadi nasabah, baik dengan menggunakan program penilaian kredit atau dengan pertimbangan tertentu. Selain itu, CCR atau *score* dikaji ulang secara berkala untuk memastikan bahwa CCR atau *score* tersebut mencerminkan secara akurat risiko kredit nasabah dan kondisi ekonomi yang ada. Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan CCR internal berdasarkan kemungkinan gagal bayar (*probability of default*). Skala pemeringkatan Bank (CCR atau *score*) dipetakan ke skala peringkat eksternal, sehingga memungkinkan dilakukan perbandingan yang lebih luas.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

i. Maximum exposure to credit risk (continued)

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts without taking into account of any collateral held or other credit enhancements:

		Financial position:
		<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
		<i>Demand deposits with other banks</i>
		<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
		<i>Receivables under secured borrowings</i>
		<i>Financial assets held for trading</i>
		<i>Acceptance receivables</i>
		<i>Export bills receivable</i>
		<i>Loans receivable</i>
		<i>Securities for investment</i>
		Off-balance sheet accounts with credit risk:
		<i>Unused credit facilities-committed</i>
		<i>Irrevocable L/C facilities</i>
		<i>Bank guarantees issued</i>
	Total	Total

ii. Distribution of financial assets by credit quality

Bank has a comprehensive rating system that is used to quantify credit risk. The use of master scales ensures consistency across exposure types at the Bank, providing a consistent framework for reporting and analysis.

All customers with whom ANZ has a credit relationship including guarantors, are assigned a *Customer Credit Rating* ("CCR") or assessment with Bank's scale (*score*) at origination either by programmed credit assessment or by judgmental assessment. In addition, the CCR or *score* is reviewed on an ongoing basis to ensure it accurately reflects the credit risk of the customer and the prevailing economic conditions. The credit quality of financial assets is managed by Bank using internal CCRs based on their current probability of default. Bank's masterscales are mapped to external rating agency scales, to enable wider comparisons.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Profil peringkat risiko Bank berubah secara dinamis dengan adanya kredit baru, pelunasan dan atau pergerakan-pergerakan nasabah baik terkait risiko maupun volume.

Portofolio kredit yang dimiliki oleh Bank adalah kredit korporasi. Tabel dibawah ini menyajikan informasi mengenai kualitas kredit dari kredit yang diberikan dan tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

	31 Desember/December 2023				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/Total	
Kredit yang diberikan					Loans receivable
Kuat	8.227.888	-	-	8.227.888	Strong
Memuaskan	586.513	382.180	-	968.693	Satisfactory
Gagal bayar	-	-	94.073	94.073	Defaulted
	8.814.401	382.180	94.073	9.290.654	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32.074)	(799)	(94.073)	(126.946)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat bersih	8.782.327	381.381	-	9.163.708	Net carrying amount
Tagihan akseptasi					Acceptance receivables
Kuat	744.989	-	-	744.989	Strong
Memuaskan	-	-	-	-	Satisfactory
Gagal bayar	-	-	-	-	Default
	744.989	-	-	744.989	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.754)	-	-	(1.754)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat bersih	743.235	-	-	743.235	Net carrying amount

	31 Desember/December 2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/Total	
Kredit yang diberikan					Loans receivable
Kuat	7.463.304	-	-	7.463.304	Strong
Memuaskan	678.261	-	-	678.261	Satisfactory
Gagal bayar	-	-	95.112	95.112	Defaulted
	8.141.565	-	95.112	8.236.677	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(46.594)	-	(95.112)	(141.706)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat bersih	8.094.971	-	-	8.094.971	Net carrying amount
Tagihan akseptasi					Acceptance receivables
Kuat	950.481	-	-	950.481	Strong
Memuaskan	-	-	-	-	Satisfactory
Gagal bayar	-	-	-	-	Default
	950.481	-	-	950.481	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.931)	-	-	(1.931)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat bersih	948.550	-	-	948.550	Net carrying amount

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Bank's risk grade profile changes dynamically through new lending, repayment and/or existing counterparty movements in relation to either risk or volume.

Portfolio of loans held by the Bank is corporate loans. The following table set out information about the credit quality of loans receivable and acceptance receivables as of 31 December 2023 and 2022:

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset keuangan lainnya seperti giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan atas pinjaman yang dijamin, aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan, tagihan wesel ekspor dan efek-efek untuk tujuan investasi dikategorikan sebagai aset keuangan Tahap 1 dan memiliki kualitas kredit yang kuat.

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut:

- Profil kredit yang kuat: Memperlihatkan kinerja operasional dan keuangan yang sangat stabil dalam jangka waktu panjang, dan yang kapasitas penghasilannya tidak rentan terhadap kejadian-kejadian di masa mendatang. Peringkat ini secara umum setara dengan peringkat masing-masing Aaa ke Baa3 dan AAA ke BBB- menurut Moody's dan Standard & Poor dan peringkat 0+ hingga 4+ menurut peringkat internal bank;
- Risiko kredit yang memuaskan: Memperlihatkan operasional dan keuangan yang sehat selama jangka waktu menengah sampai jangka waktu panjang, walaupun beberapa nasabah mudah terpengaruh oleh tren siklus atau pendapatan yang bervariasi. Peringkat ini secara umum setara dengan peringkat masing-masing Ba1 ke B1 dan BB+ ke B+ menurut Moody's dan Standard & Poor dan peringkat 4 hingga 5+ menurut peringkat internal Bank;
- Risiko kredit yang lemah: Memperlihatkan beberapa kondisi operasional dan keuangan yang tidak stabil, dengan fluktuasi dan ketidakpastian dalam profitabilitas dan likuiditas yang diproyeksikan akan berlangsung dalam kurun waktu pendek, kemungkinan medium. Peringkat ini secara umum setara dengan peringkat masing-masing B2 ke Caa dan B ke CCC menurut Moody's dan Standard & Poor; dan peringkat 5 hingga 8 menurut peringkat internal Bank; dan
- Gagal Bayar: Ketika timbul keraguan mengenai kolektibilitas atas fasilitas kredit, instrumen keuangan (atau "fasilitas") diklasifikasikan sebagai gagal bayar dan mendapatkan peringkat 8- hingga 10 menurut peringkat internal Bank.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

As of 31 December 2023 and 2022, other financial assets, such as demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, receivables under secured borrowings, financial assets held for trading, export bills receivable and securities for investment were categorized as Stage 1 financial assets and have strong credit quality.

The definitions of Bank's credit quality are as follows:

- *Strong credit profile: Demonstrated superior stability in their operating and financial performance over the long-term, and whose earnings capacity is not significantly vulnerable to foreseeable events. This rating broadly corresponds to rating Aaa to Baa3 and AAA to BBB- of Moody's and Standard & Poor's, respectively and rating 0+ up to 4+ of Bank's internal rating;*
- *Satisfactory Risk: Demonstrated sound operational and financial stability over the medium to long-term, even though some may be susceptible to cyclical trends or variability in earnings. This rating broadly corresponds to rating Ba1 to B1 and BB+ to B+ of Moody's and Standard & Poor's, respectively and rating 4 up to 5+ of Bank's internal rating;*
- *Weak Risk: Demonstrated some operational and financial instability, with variability and uncertainty in profitability and liquidity projected to continue over the short and possibly medium term. This rating broadly corresponds to rating B2 to Caa and B to CCC of Moody's and Standard & Poor's, respectively and rating 5 up to 8 of Bank's internal rating; and*
- *Defaulted: When doubt arises as to the collectability of a credit facility, the financial instrument (or "the facility") is classified as defaulted and rating 8- up to 10 of Bank's internal rating.*

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Manajemen Agunan

Prinsip pemberian kredit Bank adalah hanya memberikan kredit jika pihak nasabah mempunyai kapasitas dan kemampuan untuk membayar kembali dan Bank menetapkan batas tingkat risiko yang dapat diterima. Penerimaan risiko kredit pertama-tama berdasarkan penilaian kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya (seperti jadwal pembayaran kembali pinjaman pokok dan bunga).

Agunan digunakan untuk memitigasi risiko kredit sebagai sumber kedua pembayaran kembali apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Dalam beberapa hal, jika profil nasabah dianggap sangat sehat, transaksi tersebut mungkin dapat dilakukan tanpa perlu dijamin dengan agunan. Untuk beberapa produk lain, karena struktur dari produk tersebut, penyediaan agunan adalah fundamental, sehingga tidak hanya menjadi sumber dana kedua untuk pembayaran kembali.

Kebijakan dan persyaratan kredit menetapkan jenis-jenis agunan yang dapat diterima, dan proses dimana tambahan instrumen dan/atau jenis aset dapat dipertimbangkan untuk mendapatkan persetujuan. Model risiko kredit Bank menggunakan data kerugian internal masa lalu dan juga data eksternal yang relevan untuk membantu Bank dalam penentuan besarnya pengurangan nilai untuk setiap jenis agunan yang diharapkan terjadi pada saat agunan tersebut harus dijual. Potongan/pengurangan ini digunakan dalam penentuan *Security Indicator* ("SI") untuk *Loss Given Default* ("LGD").

Jika nasabah mengalami kemacetan, agunan kredit biasanya akan dikuasai oleh Bank, sementara Bank secara aktif berusaha untuk menjualnya.

Bentuk agunan yang dipegang oleh Bank umumnya berupa *standby letters of credit* dan deposito berjangka. Jaminan umumnya tidak diperlukan untuk penempatan pada bank-bank lain (kecuali jika efek-efek yang merupakan bagian dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali), efek-efek untuk tujuan diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi. Taksiran nilai wajar didasarkan atas nilai agunan pada saat pemberian kredit. Penilaian jaminan dilakukan oleh penilai eksternal. Frekuensi penilaian kembali agunan dilakukan setiap 2 tahun sekali untuk kredit. Tabel di bawah ini menyajikan nilai agunan Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 berdasarkan penilaian nilai wajar yang terakhir dilakukan:

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iii. Collateral Management

Bank's credit principles specify to only provide lending when the counterparty has the capacity and ability to repay, and the Bank sets limits on the acceptable level of credit risk. Acceptance of credit risk is firstly based on the counterparty's assessed capacity to meet contractual obligations (such as the scheduled repayment of principal and interest).

Collateral is used to mitigate credit risk, as the secondary source of repayment in case the counterparty cannot meet its contractual repayment obligations.

In certain cases, such as where the customer risk profile is considered very sound, a transaction may not be supported by collateral. For some products, the collateral provided is fundamental due to the product structure, so it is not only the secondary source of repayment.

Credit policy and requirements set out the acceptable types of collateral, as well as a process by which additional instruments and/or asset types can be considered for approval. Bank's credit risk modelling approach uses historical internal loss data and other relevant external data to assist the Bank in determining the discount that each type of collateral would be expected to incur in a forced sale. This discounted value is used in the determination of the Security Indicator ("SI") for Loss Given Default ("LGD") purposes.

In the event of customer default, any loan security is usually held by the Bank in possession while the Bank is actively seeking to realize it.

The Bank held collateral against loans receivable in the form of standby letters of credit and time deposits. Collaterals generally are not held over placements with other banks (except when securities are held as part of reverse repurchase), trading securities, and securities for investment. Estimated fair value was based on the value of collateral assessed at the time of credit origination. Collateral assessment is performed by external appraisers. Reassessment of collateral value is performed every 2 years for loans. The table below summarizes the Bank's collateral value as of 31 December 2023 and 2022 based on the latest fair value assessment:

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Manajemen Agunan (lanjutan)

	31 Desember/December	
	2023	2022
Standby letters of credit	300.000	435.000
Deposito berjangka	-	61.925
Lainnya	-	72.269
	300.000	569.194

Bank melakukan penilaian dan pemantauan terhadap nilai agunan secara berkala. Kebijakan mitigasi risiko Bank menjabarkan antara lain frekuensi penilaian untuk berbagai jenis agunan, berdasarkan tingkat volatilitas harga dari setiap jenis agunan dan sifat dari produk atau eksposur risiko yang mendasarinya.

Kredit korporasi yang diberikan yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar 3,27% dan 7,03% dari jumlah kredit korporasi. Beberapa agunan memiliki nilai wajar lebih besar dari jumlah kredit yang diberikan. Dalam kondisi seperti ini, nilai wajar yang diperhitungkan untuk menghitung persentase di atas adalah paling tinggi sebesar saldo kredit yang diberikan.

Jaminan penuh atau sebagian bergantung dari nilai wajar agunan tersebut, baik berdasarkan penilaian pada saat pemberian kredit atau penilaian terakhir.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak ada aset keuangan dan non-keuangan yang diperoleh Bank selama tahun berjalan dengan mengambil alih kepemilikan agunan yang merupakan jaminan terhadap aset keuangan.

iv. Analisis konsentrasi risiko kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul jika sejumlah nasabah bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iii. Collateral Management (continued)

	31 Desember/December	
	2023	2022
Standby letters of credit	300.000	435.000
Time Deposits	-	61.925
Others	-	72.269
	300.000	569.194

The Bank regularly appraises and monitors the collateral value. The Bank's risk mitigation policy, prescribe among others the frequency of valuation for various collateral types, based on the level of price volatility of each type of collateral and the nature of the underlying product or risk exposure.

Corporate loans that benefit from such partial or full collateralization as credit risk mitigation as of 31 December 2023 and 2022 were 3,27% and 7,03% of total outstanding corporate loans, respectively. Several collaterals have higher fair value than the outstanding balance of loans receivable. In this kind of situation, the fair value used to calculate the above percentage was at maximum the same as the balance of loans receivable.

The designation of either fully or partially secured depends on the fair value of the collateral, either based on the appraised value at the time of credit origination or the latest appraisal.

As of 31 December 2023 and 2022, there was no financial and non-financial assets obtained by the Bank during the year by taking repossession of collateral held as security against a financial assets held.

iv. Concentration of credit risk analysis

Concentration of credit risk arises when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Bank melakukan pemantauan atas portofolio yang dimilikinya untuk mengidentifikasi dan menilai konsentrasi risiko yang ada didalamnya. Strategi Bank adalah memiliki dan mempertahankan kredit portofolio yang terdiversifikasi dan berfokus pada pencapaian hasil pengembalian dalam lingkup risiko yang dapat diterima. Portofolio risiko kredit dimonitor secara aktif dan berkala untuk mengidentifikasi, menilai dan menjaga terjadinya konsentrasi risiko yang tidak dapat diterima. Analisa konsentrasi pada umumnya memasukkan unsur geografi, industri, produk, dan tingkat risiko. Bank juga menerapkan limit tunggal per nasabah untuk menghindari eksposur besar yang tidak dapat diterima terhadap satu nama nasabah. Limit ini dibentuk berdasarkan kombinasi berbagai faktor yang mencakup sifat nasabah, kemungkinan gagal bayar dan jaminan yang disediakan.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iv. Concentration of credit risk analysis (continued)

Bank monitors its portfolios to identify and assess risk concentrations. Bank's strategy is to maintain well-diversified credit portfolios and focus on achieving an acceptable risk-return balance. Credit risk portfolios are actively monitored and frequently reviewed to identify, assess and guard against unacceptable risk concentrations. Concentration analysis will typically include geography, industry, credit product and risk grade. Bank also applies single customer counterparty limits to protect against unacceptably large exposures to single name risk. These limits are established based on a combination of factors including nature of counterparty, probability of default and collateral provided.

Credit risk concentration by type of counterparty:

		31 Desember/December 2023				
		Pemerintahan dan Bank Indonesia/ Korporasi/ Corporates	Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	895.878	-	-	895.878	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	571.232	571.232	Demand deposits with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	787.996	299.576	-	1.087.572	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	22.577	785.649	969.544	-	1.777.770	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	743.235	-	-	-	743.235	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	9.163.708	-	-	-	9.163.708	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	4.861.629	-	-	4.861.629	Securities for investment
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	3.724.541	-	-	-	3.724.541	Commitments and contingencies with credit risk
Jumlah	13.654.061	7.331.152	1.840.352	-	22.825.565	Total
Persentase	59,82%	32,12%	8,06%	-	100%	Percentage
		31 Desember/December 2022				
		Pemerintahan dan Bank Indonesia/ Korporasi/ Corporates	Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	764.581	-	-	764.581	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	520.887	520.887	Demand deposits with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	2.705.187	-	-	2.705.187	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	481.163	1.620.668	-	2.101.831	Receivables under secured borrowing
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	48.346	738.535	1.271.699	-	2.058.580	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	948.550	-	-	-	948.550	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	-	-	12.043	-	12.043	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	8.094.971	-	-	-	8.094.971	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	1.451.890	-	-	1.451.890	Securities for investment
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	2.411.154	-	-	-	2.411.154	Commitments and contingencies with credit risk
Jumlah	11.503.021	6.141.356	3.425.297	-	21.069.674	Total
Persentase	54,60%	29,15%	16,25%	-	100,00%	Percentage

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, mata uang dan sektor ekonomi diungkapkan di Catatan 10.

c. Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terhadap pendapatan Bank yang timbul karena pergerakan faktor-faktor risiko pasar seperti suku bunga, nilai tukar mata uang, ekuitas dan komoditi. Perubahan harga dan volatilitas pada faktor-faktor risiko tersebut akan menyebabkan penurunan nilai atas aset dan liabilitas, termasuk instrumen derivatif. Risiko pasar dihasilkan oleh aktivitas buku perdagangan dan buku non-perdagangan.

Bank melakukan kegiatan perdagangan instrumen yang memiliki risiko pada suku bunga dan nilai tukar.

Bank memiliki manajemen risiko yang rinci dan kerangka kontrol pengendalian untuk menunjang aktivitas perdagangan dan non-perdagangan. Kerangka ini memasukkan pendekatan pengukuran risiko untuk menimbang besarnya risiko pasar di dalam portofolio perdagangan dan non-perdagangan. Pendekatan ini dan analisa terkait lainnya mengidentifikasi rentang atas hasil yang mungkin terjadi yang diharapkan selama periode waktu tertentu dan mengalokasikan modal yang tepat untuk aktivitas tersebut.

Tanggung jawab atas strategi dan kebijakan yang berhubungan dengan manajemen risiko pasar terletak pada Direksi. Tanggung jawab sehari-hari atas manajemen risiko pasar dan ketaatan atas peraturan risiko pasar didelegasikan oleh Direksi kepada Komite Manajemen Risiko Pasar dan Kredit ("CMRC") dan Komite Aset dan Liabilitas ("ALCO"). CMRC, dikepalai oleh *Chief Risk Officer*, bertanggung jawab atas pengelolaan risiko pasar. Semua komite menerima laporan berkala tentang risiko pasar perdagangan dan non-perdagangan yang timbul pada Bank.

Pengendalian atas risiko pasar merupakan tanggung jawab bersama antara Unit Bisnis dan Manajemen Risiko, dengan pendelegasian *limit* risiko pasar dari Direksi dan CMRC ke Manajemen Risiko dan Unit Bisnis.

Manajemen Risiko didukung oleh *limit* dan kerangka aturan yang komprehensif untuk mengendalikan jumlah risiko yang akan diterima oleh Bank. *Limit* risiko pasar dialokasikan pada buku perdagangan dan non-perdagangan Bank, dilaporkan dan diawasi oleh bagian Risiko Pasar setiap hari. Kerangka *limit* yang detail mengalokasikan *limit* secara individu untuk mengelola dan mengendalikan kelas aset (yaitu suku bunga, mata uang), faktor risiko dan *limit* laba rugi (untuk mengawasi dan mengelola kinerja portofolio perdagangan).

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iv. Concentration of credit risk analysis (continued)

The concentration of loans receivable by type of loans, currency and economic sector is disclosed in Note 10.

c. Market risk management

Market risk is the risk to the Bank's earnings arising from changes in market risk factors such as interest rates, currency exchange rates, equity and commodity. The changes in prices and volatilities of those risk factors, lead to a decline in the value of assets and liabilities, including derivative instruments. Market risk is generated through both trading and banking book activities.

The Bank conducts trading activities which involves interest rates and foreign exchange risk.

The Bank has a detailed risk management and control framework to support its trading and banking book activities. The framework incorporates a risk measurement approach to quantify the magnitude of market risk within trading and banking book portfolios. This approach and related analysis identifies the range of possible outcomes that can be expected over a given period of time and allocates an appropriate amount of capital to support these activities.

Responsibility for the strategies and policies relating to the management of market risk lies with the Board of Directors. Responsibility for day to day management of both market risks and compliance with market risk policy is delegated by the Board of Directors to the Credit Market Risk Management Committee ("CMRC") and the Asset & Liability Committee ("ALCO"). The CMRC, chaired by the Chief Risk Officer, is responsible for the oversight of market risk. All committees receive regular reporting on the range of trading and banking book risks that the Bank incurs.

The control of market risk is the joint responsibility of Business Unit and Risk Management, with the delegation of market risk limits from the Board and CMRC allocated to both Risk Management and the Business Units.

The Risk Management is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that the Bank will accept. Market risk limits are allocated to trading book and banking book, reported and monitored by Market Risk on a daily basis. The detailed limit framework allocates individual limits to manage and control asset classes (e.g. interest rates, currency), risk factors and profit and loss limit (to monitor and manage the performance of the trading portfolio).

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

Untuk menunjang pengelolaan, pengukuran dan pelaporan atas risiko pasar, Bank mengelompokkan risiko pasar menjadi dua kategori besar:

a. Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko atas kemungkinan rugi yang timbul dari penurunan nilai atas instrumen keuangan yang diakibatkan oleh perubahan nilai mata uang asing.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko nilai tukar dari transaksi dalam mata uang asing. Bank memantau risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran transaksi-transaksi serta aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank diwajibkan untuk memelihara PDN secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

To facilitate the management, measurement and reporting of market risk, the Bank has grouped market risk into two broad categories:

a. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the potential loss arising from the decline in the value of financial instruments due to changes in foreign exchange rates.

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency with regards to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulation. In accordance with the prevailing regulation, the Bank is required to maintain its aggregate NOP at a maximum of 20% of its capital.

31 Desember/December 2023

	Laporan posisi keuangan/ <i>Statement of financial position</i>	Rekening administratif/ <i>Off-balance sheet</i>	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ <i>Overall NOP (absolute amount)</i>	
AUD	(8.854)	10.521	1.667	AUD
CAD	916	-	916	CAD
EUR	86.382	(77.387)	8.995	EUR
GBP	2.882	-	2.882	GBP
HKD	1.637	-	1.637	HKD
JPY	16.594	(8.466)	8.128	JPY
NZD	2.436	-	2.436	NZD
SGD	45.949	(50.560)	4.611	SGD
CHF	5.576	(5.774)	198	CHF
CNH	4.320	(5.043)	723	CNH
CNY	(1.768)	-	1.768	CNY
USD	(5.204.541)	5.193.621	10.920	USD
Jumlah			44.881	Total
Jumlah modal (Catatan 4f)			6.406.972	Total capital (Note 4f)
Rasio PDN keseluruhan			0,70%	Aggregate NOP ratio

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko nilai tukar (lanjutan)

	31 Desember/December 2022			
	Laporan posisi keuangan/ <i>Statement of financial position</i>	Rekening administratif/ <i>Off-balance sheet</i>	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ <i>Overall NOP (absolute amount)</i>	
AUD	(93.637)	96.073	2.436	AUD
CAD	284	-	284	CAD
EUR	46.251	(37.646)	8.605	EUR
GBP	1.519	-	1.519	GBP
HKD	1.563	-	1.563	HKD
JPY	31.612	(31.175)	437	JPY
NZD	590	-	590	NZD
SGD	51.252	(54.963)	3.711	SGD
CHF	27.960	(28.132)	172	CHF
CNH	12.456	(10.295)	2.161	CNH
CNY	(1.843)	-	1.843	CNY
USD	(8.138.822)	8.146.516	7.694	USD
Jumlah			31.015	Total
Jumlah modal (Catatan 4f)			6.305.204	Total capital (Note 4f)
Rasio PDN keseluruhan			0,49%	Aggregate NOP ratio

b. Risiko pasar non-perdagangan (risiko banking book)

Risiko pasar non-perdagangan terdiri dari manajemen atas risiko suku bunga instrumen non-perdagangan, likuiditas, dan risiko pada modal Bank dalam Rupiah sebagai akibat dari pergerakan mata uang asing.

Manajemen risiko pasar non-perdagangan mencakup pengelolaan likuiditas atas instrumen non-perdagangan yang memiliki risiko suku bunga, termasuk aset keuangan untuk tujuan investasi.

Operasional Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi suku bunga karena aset dan kewajiban yang berbunga memiliki tanggal jatuh tempo atau dilakukan *repricing* dalam waktu atau dalam jumlah yang berbeda. Aktivitas manajemen risiko bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, dimana tingkat suku bunga pasar konsisten dengan strategi bisnis Bank.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

a. Foreign currency risk (continued)

b. Non-traded market risk (banking book risk)

Non-traded market risk comprises the management of non-traded interest rate risk, liquidity, and risk to the Rupiah denominated value of the Bank's capital as a result of foreign exchange rate movements.

Non-traded market risk include the management of liquidity over non-traded interest rate risk instrument, including financial assets for investment purpose.

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest earning assets and interest bearing liabilities mature or reprice at different time or in different amounts. Risk management activities are aimed to optimize net interest income, given the market interest rate level consistent with the Bank's business strategies.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko pasar non-perdagangan (lanjutan)

Aktivitas manajemen risiko aset dan liabilitas dilakukan dalam konteks sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, Bank sensitif terhadap liabilitas karena aset yang berbunga memiliki jangka waktu yang lebih panjang dan dilakukan *repricing* lebih jarang dibandingkan dengan liabilitas yang berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi suku bunga naik, margin yang diperoleh akan semakin kecil seiring dengan dilakukannya *repricing* pada liabilitas. Namun, dampak aktual akan tergantung pada beberapa faktor, termasuk seberapa besar pembayaran dilakukan lebih awal atau lebih lambat dari tanggal kontraktual dan variasi pada sensitivitas suku bunga selama periode *repricing* dan dalam berbagai mata uang.

Secara umum, posisi risiko suku bunga non-perdagangan dikelola oleh *Treasury* dengan menggunakan efek-efek untuk tujuan investasi, penempatan pada bank-bank lain dan simpanan dari bank-bank lain.

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

31 Desember/December 2023

Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/Fixed interest rate				
	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/years	> 2 tahun/years	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain	1.087.572	-	1.087.572	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	9.163.708	56.842	9	1.484.399	302.921	72.061	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.861.629	-	210.683	3.289.225	548.910	812.811	Securities for investment
	15.112.909	56.842	1.298.264	4.773.624	851.831	884.872	
Simpanan dari bank-bank lain	(1.756.876)	(23.050)	(1.733.826)	-	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(8.980.026)	(5.571.464)	(3.408.495)	(67)	-	-	Deposits from customers
Liabilitas lain-lain ¹⁾	(25.893)	-	(4.694)	(12.450)	(8.532)	(217)	Other liabilities ¹⁾
	(10.762.795)	(5.594.514)	(5.147.015)	(12.517)	(8.532)	(217)	
Selisih suku bunga	4.350.114	(5.537.672)	(3.848.751)	4.761.107	843.299	884.655	Interest rate gap

¹⁾ Termasuk liabilitas lain-lain (liabilitas sewa) /Included other liabilities (lease liabilities)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

b. Non-traded market risk (banking book risk) (continued)

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environment, margin earned will narrow as liabilities reprice. However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

Overall, non-traded interest rate risk positions are managed by Treasury, which uses securities investment, placements with other banks and deposits from other banks.

The table below summarises the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko pasar non-perdagangan (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

b. Non-traded market risk (banking book risk) (continued)

31 Desember/December 2022

Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/Fixed interest rate				
	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2	> 2	
					tahun/years	tahun/years	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.705.187	-	2.705.187	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	2.101.831	-	1.218.648	883.183	-	-	Receivables under secured borrowings
Tagihan wesel ekspor	12.043	-	12.043	-	-	-	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	8.094.971	1.299.753	6.744.916	49	832	1.543	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.451.890	-	-	-	949.406	502.484	Securities for investment
	14.365.922	1.299.753	6.744.916	3.935.927	884.015	950.949	
Simpanan dari bank-bank lain	(1.254.377)	(6.335)	-	(1.248.042)	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(7.822.562)	(7.817.557)	-	(5.005)	-	-	Deposits from customers
Liaibilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	(466.061)	-	-	-	(41.903)	(424.158)	Obligation to return securities received under secured borrowings
Liabilitas lain-lain ¹⁾	(41.976)	-	-	(4.428)	(11.663)	(17.244)	Other liabilities ¹⁾
	(9.584.976)	(7.823.892)	-	(1.257.475)	(11.663)	(59.147)	
Selisih suku bunga	4.780.946	(6.524.139)	6.744.916	2.678.452	872.352	891.802	Interest rate gap

¹⁾ Termasuk liabilitas lain-lain (liabilitas sewa) /Included other liabilities (lease liabilities)

Reformasi acuan suku bunga

Suku bunga yang ditawarkan antar bank ("IBOR"), seperti *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") telah memainkan peran penting di pasar keuangan global, yaitu sebagai suku bunga referensi untuk derivatif, pinjaman dan surat berharga, dan penilaian instrumen keuangan. Ketidakpastian seputar integritas suku bunga IBOR telah menyebabkan regulator dan industri beralih dari IBOR ke alternatif acuan suku bunga bebas risiko ("RFR").

Seperti yang telah diantisipasi, pada bulan Maret 2021 Financial Conduct Authority ("FCA") Inggris mengumumkan tanggal penghentian IBOR, dimana setelah itu suku bunga IBOR tidak akan tersedia lagi. Penghentian sebagian besar suku bunga IBOR telah terjadi pada tanggal 31 Desember 2021, terutama untuk pengaturan Poundsterling ("GBP"), Euro ("EUR"), Franc Swiss ("CHF") dan Yen Jepang (JPY) secara keseluruhan, dan Dolar AS ("USD") untuk LIBOR 1-minggu dan 2-bulan. Bank telah berhenti mengeluarkan produk baru yang mengacu pada suku bunga ini.

Interest rate benchmark reform

Interbank offered rates ("IBORs"), such as the *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") have played a critical role in global financial markets, serving as reference rates for derivatives, loans and securities, and in the valuation of financial instruments. Uncertainty surrounding the integrity of IBOR rates has led to regulators and industry to transition away from IBOR to alternative risk-free benchmark reference rates ("RFRs").

As had been anticipated, in March 2021 the UK Financial Conduct Authority ("FCA") announced the dates on which IBORs will cease, after which representative IBOR rates will no longer be available. The cessation of the majority of IBOR rates have occurred on 31 December 2021, notably for the Poundsterling ("GBP"), Euro ("EUR"), Swiss Franc ("CHF") and Japanese Yen ("JPY") settings in their entirety, and the US Dollar ("USD") 1-week and 2-month LIBOR settings. The Bank has ceased issuing new products referencing these rates.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko pasar non-perdagangan (lanjutan)

Pendekatan Bank untuk reformasi acuan suku bunga

Bank telah melakukan reformasi atas acuan suku bunga atas semua kontrak-kontrak yang terdampak. Acuan suku bunga alternatif yang ditetapkan oleh Bank adalah *Secured Overnight Financing Rate* ("SOFR"). Reformasi suku bunga acuan dinilai merupakan dampak langsung dan setara secara ekonomi.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing tipe instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

	31 Desember/December	
	2023	2022
	%	%
Aset		
Rupiah		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5,66	5,20
Tagihan wesel ekspor	-	7,36
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	6,84	7,02
Kredit yang diberikan	6,82	6,68
Efek-efek untuk tujuan investasi		
- Obligasi pemerintah	7,01	7,27
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	5,84
Mata uang asing		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5,34	4,32
Tagihan wesel ekspor	-	5,94
Kredit yang diberikan	6,90	6,29
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	4,17
Liabilitas		
Rupiah		
Simpanan dari bank-bank lain		
- <i>Interbank call money</i>	-	5,21
Simpanan dari nasabah		
- Giro	2,44	1,18
- Deposito berjangka	5,37	4,41
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	-	5,54
Liabilitas lain-lain	6,93	6,71
Mata uang asing		
Simpanan dari bank-bank lain		
- <i>Interbank call money</i>	5,70	4,51
Simpanan dari nasabah		
- Giro	1,00	0,03
- Deposito berjangka	5,13	1,90

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

b. Non-traded market risk (banking book risk) (continued)

The Bank's approach to interest rate benchmark reform

The Bank had already done all of the interest benchmark rate reform for the impacted contracts. The alternative interest rate benchmark selected by the Bank is *Secured Overnight Financing Rate* ("SOFR"). Interest rate benchmark reform is assessed as direct consequence and economically equivalent.

The table below summarises the weighted average effective interest rates for each type of financial instrument as of 31 December 2023 and 2022:

		31 Desember/December
		2023
		2022
		%
Assets		
Rupiah		
Placements with Bank Indonesia and other banks		5,20
Export bills receivable		7,36
Finance assets held for trading		7,02
Loans receivables		6,68
Securities for investment		
Government bonds -		7,27
Receivables under secured borrowings		5,84
Foreign currencies		
Placements with Bank Indonesia and other banks		4,32
Export bills receivable		5,94
Loans receivable		6,29
Receivables under secured borrowings		4,17
Liabilities		
Rupiah		
Deposits from other banks		5,21
Interbank call money -		
Deposits from customers		
Current accounts -		1,18
Time deposits -		4,41
Obligations to return securities received under secured borrowings		5,54
Other liabilities		6,71
Foreign currencies		
Deposits from other banks		
Interbank call money -		
Deposits from customers		
Current accounts -		0,03
Time deposits -		1,90

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko pasar non-perdagangan (lanjutan)

Tujuan atas manajemen risiko tingkat suku bunga neraca adalah untuk menjaga pendapatan bunga bersih yang stabil dan optimal secara jangka pendek (12 bulan ke depan) maupun jangka panjang. Risiko suku bunga instrumen non-perdagangan berhubungan dengan dampak yang berpotensi merugikan atas perubahan tingkat suku bunga pasar terhadap pendapatan bunga bersih Bank di masa yang akan datang. Risiko ini timbul dari dua sumber utama: ketidaksesuaian antara tanggal *repricing* atas aset dan liabilitas berbunga; dan investasi modal dan liabilitas tanpa bunga lainnya pada aset berbunga. Risiko tingkat suku bunga dilaporkan dengan menggunakan VaR.

Pengukuran Value at Risk (VaR)

Pengukuran utama atas risiko pasar adalah Value at Risk (VaR). VaR adalah estimasi statistik atas kemungkinan rugi harian berdasarkan pergerakan historis nilai pasar.

Bank mengukur VaR pada tingkat keyakinan 99%. Ini menunjukkan adanya 99% kemungkinan bahwa kerugian tidak akan melebihi estimasi VaR pada setiap harinya. Pendekatan VaR Bank untuk risiko perdagangan dan non-perdagangan adalah simulasi historis. Bank menghitung VaR menggunakan perubahan historis atas tingkat suku bunga pasar, harga dan volatilitas atas 500 hari kerja sebelumnya. VaR perdagangan dan non-perdagangan dihitung menggunakan periode *holding* satu hari.

Perlu ditekankan bahwa VaR dipengaruhi oleh observasi historis yang aktual, bukan merupakan estimasi atas kerugian maksimal yang dapat dialami Bank atas kejadian pasar yang ekstrim. Sebagai hasil atas pembatasan ini, Bank menggunakan angka dari pengukur risiko lainnya (*stress testing*) dan batas risiko sensitivitas untuk mengukur dan mengelola risiko pasar.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

b. Non-traded market risk (banking book risk) (continued)

The objective of balance sheet interest rate risk management is to secure stable and optimal net interest income over both the short (next 12 months) and long-term. Non-traded interest rate risk relates to the potential adverse impact of changes in market interest rates on the Bank's future net interest income. This risk arises from two principal sources: mismatches between the repricing dates of interest-earning assets and interest bearing liabilities; and the investment of capital and other non-interest bearing liabilities in interest-earning assets. Interest rate risk is reported using VaR.

Value at Risk (VaR) measurement

A key measurement of market risk is Value at Risk (VaR). VaR is a statistical estimate of the possible daily loss based on historical market movements.

The Bank measures VaR at a 99% confidence interval. This means that there is a 99% chance that the loss will not exceed the VaR estimate on any given day. The Bank's standard VaR approach for both trading and non-trading risk is historical simulation. The Bank calculates VaR using historical changes in market rates, prices and volatilities over the previous 500 business days. Trading and non-trading VaR is calculated using one-day holding period.

It should be noted that because VaR is driven by actual historical observations, it is not an estimate of the maximum loss that the Bank could experience from an extreme market event. As a result of this limitation, the Bank utilize a number of other risk measures (e.g. stress testing) and risk sensitivity limits to measure and manage market risk.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko pasar non-perdagangan (lanjutan)

Pengukuran Value at Risk (VaR)
(lanjutan)

a. VaR untuk portofolio untuk tujuan diperdagangkan

Tabel di bawah ini menunjukkan VaR atas instrumen untuk tujuan diperdagangkan (dalam mata uang AUD nilai penuh):

	2023			
	Pada tanggal 31 Desember / As of 31 December	Tertinggi selama setahun/ Highest for the year	Terendah selama setahun/ Lowest for the year	Rata-rata selama setahun/ Average for the year
VaR	371.706	683.263	266.484	403.150

Untuk mendukung metodologi VaR, Bank menggunakan *stress test* dengan rentang yang lebar. Aturan pada *stress testing* memberikan manajemen senior penilaian atas dampak keuangan yang terjadi karena kejadian ekstrim pada eksposur risiko pasar pada Bank. *Stress test* yang umum diterapkan secara harian dan mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh penggunaan pergerakan pasar yang ekstrim pada faktor harga individual dan kelompok individual.

b. VaR untuk portofolio bukan untuk tujuan diperdagangkan

Tujuan utama atas manajemen portofolio bukan untuk tujuan diperdagangkan adalah untuk menjaga tingkat suku bunga dan risiko likuiditas yang dapat diterima untuk memitigasi dampak negatif atas pergerakan suku bunga terhadap pendapatan dan nilai pasar dari nilai non-perdagangan Bank, dan memastikan bahwa Bank menjaga likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo.

Tabel di bawah ini menunjukkan VaR atas instrumen bukan untuk tujuan diperdagangkan (dalam mata uang AUD nilai penuh):

	2023			
	Pada tanggal 31 Desember/ As of 31 December	Tertinggi selama setahun/ Highest for the year	Terendah selama setahun/ Lowest for the year	Rata-rata selama setahun/ Average for the year
VaR	863.854	996.215	406.627	654.858

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

b. Non-traded market risk (banking book risk) (continued)

Value at Risk (VaR) measurement
(continued)

a. VaR for traded portfolio

The table below shows VaR on traded instruments (in full amount AUD currency):

	2022			
	Pada tanggal 31 Desember / As of 31 December	Tertinggi selama setahun/ Highest for the year	Terendah selama setahun/ Lowest for the year	Rata-rata selama setahun/ Average for the year
VaR	290.440	1.332.909	233.094	410.703

To supplement the VaR methodology, the Bank applies a wide range of stress tests. The Bank's stress testing regime provides senior management with an assessment of the financial impact of identified extreme events on market risk exposures of the Bank. Standard stress tests are applied on a daily basis and measure the potential loss arising from applying extreme market movements to individual and groups of individual price factors.

b. VaR for non-traded portfolio

The principal objectives of banking book management are to maintain acceptable levels of interest rate and liquidity risk to mitigate the negative impact of movements in interest rates on the earnings and market value of the Bank's banking book, while ensuring the Bank maintains sufficient liquidity to meet its obligations as they fall due.

The table below shows VaR on non-traded instruments (in full amount AUD currency):

	2022			
	Pada tanggal 31 Desember/ As of 31 December	Tertinggi selama setahun/ Highest for the year	Terendah selama setahun/ Lowest for the year	Rata-rata selama setahun/ Average for the year
VaR	640.301	772.766	330.159	582.837

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya yang terkait dengan instrumen keuangan pada saat jatuh tempo.

Ketidaksesuaian waktu dari arus kas dan risiko likuiditas terkait melekat pada seluruh aspek operasional perbankan dan hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, termasuk: risiko kredit atau operasional, gangguan pasar atau perubahan sistemik yang tiba-tiba. Bank memiliki portofolio aset likuid untuk mengelola potensi *stress* dalam sumber pendanaan. Tingkat minimum dari portofolio aset likuid yang harus dimiliki oleh Bank didasarkan pada skenario *stress* yaitu potensi kewajiban arus kas keluar dapat terpenuhi untuk jangka pendek hingga jangka menengah. Manajemen likuiditas, posisi dan risiko pendanaan diawasi oleh ALCO.

Kebijakan manajemen likuiditas Bank mendefinisikan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk memelihara likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban kontraktual atau kewajiban yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Posisi likuiditas harian dimonitor dan *stress testing* likuiditas dilakukan secara rutin untuk berbagai macam skenario, yang mencakup kondisi pasar normal maupun kondisi pasar ekstrim. Semua kebijakan dan prosedur likuiditas harus dievaluasi dan disetujui oleh ALCO. Laporan ringkas, termasuk pengecualian dan tindakan pemulihan yang dilakukan, dilaporkan kepada ALCO secara berkala.

Bank bergantung pada simpanan nasabah dan bank-bank lain sebagai sumber utama pendanaan yang secara umum mempunyai waktu jatuh tempo yang lebih pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu oleh para nasabah dan bank lain. Bank mempunyai kecukupan modal yang baik dan selain menggunakannya untuk operasi perbankan, juga berinvestasi dalam Obligasi Pemerintah Indonesia yang sangat likuid dan merupakan *High Quality Liquid Asset* ("HQLA"). Bank secara aktif mengelola risiko ini melalui pemberian harga yang kompetitif dan pemantauan pergerakan/tren pasar secara terus menerus.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas untuk derivatif yang disajikan berdasarkan pada profil tanggal jatuh tempo dari kontrak dari pada jadwal pembayaran, arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank dan komitmen kredit yang belum digunakan berdasarkan jatuh tempo kontraktual terdekat:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Bank will encounter difficulty in raising funds to meet commitments associated with financial instruments as they fall due.

The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk are inherent in all banking operations, and may be impacted from internal and/or external events, including: credit or operational risks, market disruptions, or systemic shocks. The Bank maintains a portfolio of liquid assets to manage potential stresses in funding sources. The minimum level of liquidity portfolio assets to be hold is based on the Bank's stress scenarios such that potential cash flow obligations can be met over short-term to medium term. The management of liquidity, funding positions and risks are overseen by ALCO.

The Bank's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations.

The daily liquidity position is monitored and regular liquidity stress testing is conducted under a variety of scenarios covering both normal and extreme market conditions. All liquidity policies and procedures are subject to review and approval by ALCO. A summary report, including any exceptions and remedial action taken, is submitted regularly to ALCO.

The Bank relies on deposits from customers and banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. Bank has adequate capital and apart from financing operational activities, it is also utilised for investment in Indonesia Government Bonds which is categorised as High Quality Liquid Assets ("HQLA"). The Bank actively manages this risk through maintaining competitive pricing and constant monitoring of market trend.

The following table presents the cashflows for derivative is presented based on maturity profile of the contract instead of payment schedule, the contractual undiscounted cash flows of the Bank's financial liabilities and unused committed credit facilities based on their earliest possible contractual maturity:

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023**
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023**
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk management (continued)

31 Desember/December 2023						
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow (outflow)	<1 bulan/ month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years
Liabilitas non-derivatif						
Simpanan dari bank-bank						
lain						
(1.756.876)	(1.847.006)	(1.847.006)	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah						
(8.980.026)	(9.243.872)	(8.626.769)	(617.036)	(67)	-	-
Utang akseptasi						
(744.989)	(744.989)	(227.154)	(264.575)	(253.260)	-	-
Liabilitas lain-lain						
(270.660)	(270.660)	(241.932)	(4.694)	(15.286)	(8.532)	(216)
<u>(11.752.551)</u>	<u>(12.106.527)</u>	<u>(10.942.861)</u>	<u>(886.305)</u>	<u>(268.613)</u>	<u>(8.532)</u>	<u>(216)</u>
Liabilitas derivatif						
(1.172.125)	(108.471.199)	(785.484)	(22.348.281)	(31.531.717)	(47.387.617)	(6.418.100)
Arus kas masuk						
-	107.295.442	769.146	22.273.586	31.292.945	46.867.322	6.092.443
<u>(1.172.125)</u>	<u>(1.175.757)</u>	<u>(16.338)</u>	<u>(74.695)</u>	<u>(238.772)</u>	<u>(520.295)</u>	<u>(325.657)</u>
Rekening administratif						
Fasilitas kredit (<i>committed</i>) yang belum digunakan						
-	(2.438.635)	-	(50.000)	(230.947)	(153.965)	(2.003.723)
<u>(12.924.676)</u>	<u>(15.720.919)</u>	<u>(10.959.199)</u>	<u>(1.011.000)</u>	<u>(738.332)</u>	<u>(682.792)</u>	<u>(2.329.596)</u>
Jumlah						
Total						
31 Desember/December 2022						
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow (outflow)	<1 bulan/ month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years
Liabilitas non-derivatif						
Simpanan dari bank-bank						
lain						
(1.254.377)	(1.258.246)	(1.224.501)	(33.558)	(187)	-	-
Simpanan dari nasabah						
(7.822.562)	(7.906.654)	(7.865.648)	(35.573)	(5.433)	-	-
Liabilitas untuk mengembalikan efek- efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin						
(466.061)	(466.061)	-	(466.061)	-	-	-
Utang akseptasi						
(950.481)	(950.481)	(185.690)	(371.140)	(393.651)	-	-
Liabilitas lain-lain						
(246.283)	(249.950)	(198.856)	(5.084)	(18.728)	(18.422)	(8.860)
<u>(10.739.764)</u>	<u>(10.831.392)</u>	<u>(9.474.695)</u>	<u>(911.416)</u>	<u>(417.999)</u>	<u>(18.422)</u>	<u>(8.860)</u>
Liabilitas derivatif						
(1.825.344)	(22.292.377)	(1.641.980)	(4.582.930)	(4.003.313)	(7.280.099)	(4.784.055)
Arus kas keluar						
-	20.192.662	1.607.827	4.077.832	2.871.181	6.909.362	4.726.460
<u>(1.825.344)</u>	<u>(2.099.715)</u>	<u>(34.153)</u>	<u>(505.098)</u>	<u>(1.132.132)</u>	<u>(370.737)</u>	<u>(57.595)</u>
Rekening administratif						
Fasilitas kredit (<i>committed</i>) yang belum digunakan						
-	(851.253)	-	-	(233.499)	(25.000)	(592.754)
<u>(12.565.108)</u>	<u>(13.782.360)</u>	<u>(9.508.848)</u>	<u>(1.416.514)</u>	<u>(1.783.630)</u>	<u>(414.159)</u>	<u>(659.209)</u>
Jumlah						
Total						

Nilai nominal arus kas bruto masuk/(keluar) yang disajikan pada tabel di atas merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari pokok dan bunga dari liabilitas keuangan atau fasilitas kredit (*committed*) yang belum digunakan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan jumlah neto arus kas keluar atas derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, dan jumlah bruto arus kas masuk dan arus kas keluar untuk transaksi derivatif dengan penyelesaian simultan secara bruto.

Arus kas yang diharapkan dari instrumen keuangan tersebut dapat berbeda secara signifikan dari analisa di atas. Sebagai contoh, giro dan tabungan nasabah diprediksi memiliki saldo yang stabil atau meningkat, deposito satu bulanan tidak diprediksi untuk jatuh tempo dalam satu bulan (terdapat deposito yang akan diperpanjang secara otomatis) atau fasilitas kredit (*committed*) kepada nasabah yang belum digunakan tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

The gross nominal inflow/(outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability or unused committed credit facilities. The disclosure for derivative instruments shows a net amount of cash outflow for derivatives that are net settled, and a gross amount of cash inflow and outflow for derivatives that have simultaneous gross settlement.

The Bank's expected cash flows from these instruments may vary significantly from this analysis. For example, current accounts and saving accounts from customers are expected to maintain a stable or increasing balance, one month time deposits are not expected to mature in one month (there are time deposits which will be automatically rolled over) or unused committed credit facilities to customers are not all expected to be drawn down immediately.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Model skenario

Bank menerapkan model-model perkiraan arus kas dan analisa skenario untuk mengukur dan memonitor risiko likuiditas yang timbul dari aktivitas neraca maupun rekening administratif Bank. Model-model tersebut mengestimasi berapa arus kas bersih selama jangka waktu tertentu, memperkirakan pendanaan dan kesenjangan likuiditas yang perlu dikelola.

Berdasarkan kebijakan internal, Bank diharuskan untuk memasukkan analisa skenario sebagai berikut:

- Skenario *Liquidity Coverage Ratio* ("LCR"): Tujuan dari LCR adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki HQLA yang memadai yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai untuk memenuhi likuiditas dalam jangka waktu 30 hari di bawah skenario *stress* yang berat.

Persyaratan LCR adalah :

$$\frac{\text{HQLA}}{\text{Jumlah arus kas keluar bersih untuk 30 hari ke depan}} = 100\%$$

LCR Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	2023	2022
LCR Bank	254%	365%
LCR yang diwajibkan oleh regulator	100%	100%

- *Wholesale Funding Capacity Metric* ("WFC"). Tujuan dari *Wholesale Funding Capacity Metric* adalah untuk memastikan tidak ada konsentrasi jatuh tempo dalam *wholesale funding profile*. *Wholesale funding profile* merupakan pendanaan dari semua instrumen dimana Bank dapat mengendalikan jangka waktu instrumen tersebut, seperti pinjaman antar bank. Metrik diterapkan pada tenor sampai dengan 3 bulan yang telah ditetapkan. Kepatuhan terhadap batasan dipantau dan dilaporkan secara harian.

Kerangka kerja kebijakan *limit* Bank adalah menunjukkan kemampuan Bank untuk mempertahankan likuiditasnya dalam berbagai jangka waktu dengan tetap berada pada posisi *risk appetite* likuiditas yang rendah secara konsisten.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

Scenario modeling

The Bank applies cash flow forecasting models and scenario analysis to measure and monitor liquidity risks arising from the Bank's on and off balance sheet activities. The models estimate expected net cash flows arising over a specified time horizon, forecasting any funding and liquidity gaps that need to be managed.

Based on internal policy, the Bank is required to include scenario analysis as follows:

- Scenario *Liquidity Coverage Ratio* ("LCR"): The objective of the LCR is to ensure that the Bank maintains an adequate level of unencumbered HQLA that can be readily converted into cash to meet its liquidity needs for a 30 calendar days time period under a severe stress scenario.

The LCR requirement is:

$$\frac{\text{HQLA}}{\text{Total net cash outflows over the next 30 calendar days}} = 100\%$$

The Bank's LCR as of 31 December 2023 and 2022 (unaudited) was as follows:

	2023	2022	
LCR Bank	254%	365%	Bank's LCR
LCR yang diwajibkan oleh regulator	100%	100%	Regulatory required LCR

- *Wholesale Funding Capacity Metric* ("WFC"). The purpose of the *wholesale funding capacity metric* is to ensure there are no undue maturity concentrations within the *wholesale funding profile*. *Wholesale funding profile* represents funding from all instruments which the Bank can control the tenor of those instruments, such as interbank borrowing. The metric is applied to pre-defined time buckets over a 3 months period. Compliance with these limits are monitored and reported on a daily basis.

The Bank's limit framework within the policy is to demonstrate the ability to remain liquid over various survival horizons and consistently within the low risk appetite for liquidity.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian baik langsung maupun tidak langsung yang timbul dari berbagai macam sebab berkaitan dengan proses, karyawan, teknologi dan infrastruktur, dan yang berasal dari faktor eksternal di luar risiko kredit, pasar dan likuiditas seperti yang berasal dari ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku serta standar perilaku korporasi yang secara umum dapat diterima. Risiko operasional timbul dari berbagai kegiatan operasional Bank.

Tujuan Bank adalah untuk mengelola risiko operasional yang dapat menyeimbangkan usaha menghindari kerugian keuangan dan rusaknya reputasi Bank dengan efektifitas biaya secara keseluruhan dan menghindari prosedur pengawasan yang dapat menghambat timbulnya inisiatif dan kreativitas.

Tanggung jawab utama pengembangan dan pelaksanaan pengendalian untuk mengatasi risiko operasional dilimpahkan kepada manajemen senior di setiap unit bisnis. Tanggung jawab ini didukung oleh pengembangan seluruh standar Bank untuk mengelola risiko operasional sebagai berikut:

- ketentuan untuk melakukan pemisahan tugas yang sesuai, termasuk otorisasi transaksi yang independen.
- ketentuan untuk melakukan rekonsiliasi dan memonitor transaksi.
- kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan hukum lainnya untuk pendokumentasian pengendalian dan prosedur.
- ketentuan untuk melakukan penilaian secara berkala atas risiko operasional yang dihadapi, dan pengendalian dan prosedur untuk menangani risiko yang teridentifikasi yang memadai.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk management

Operational risk is the risk of direct or indirect loss arising from a wide variety of causes associated with the Bank's processes, personnel, technology and infrastructure, and from external factors other than credit, market and liquidity risks such as those arising from legal and regulatory requirements and generally accepted standards of corporate behavior. Operational risks arise from all of the Bank's operations.

The Bank's objective is to manage operational risk so as to balance the avoidance of financial losses and damage to the Bank's reputation with overall cost effectiveness and to avoid control procedures that restrict initiative and creativity.

The primary responsibility for the development and implementation of controls to address operational risk is assigned to senior management within each business unit. This responsibility is supported by the development of overall Bank's standards for the management of operational risk on the following areas:

- *requirement for appropriate segregation of duties, including the independent authorization of transactions.*
- *requirements for the reconciliation and monitoring of transactions.*
- *compliance with regulatory and other legal requirements for documentation of controls and procedures.*
- *requirements for the periodic assessment of operational risks faced, and the adequacy of controls and procedures to address the risks identified.*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional (lanjutan)

- ketentuan untuk melaporkan risiko kerugian operasional dan pengembangan atas pengajuan tindakan pemulihan dalam pelatihan rencana kontinjensi dan pengembangan profesional.
- kode etik dan standar mitigasi risiko bisnis yang efektif.

Kepatuhan terhadap standar Bank didukung oleh program evaluasi secara berkala yang dilakukan oleh unit audit internal. Hasil evaluasi unit audit internal didiskusikan dengan manajemen unit bisnis terkait, dan ringkasannya dilaporkan kepada komite audit dan manajemen senior Bank.

f. Manajemen modal

Modal yang diwajibkan regulator

OJK menentukan dan mengawasi kebutuhan modal bank. Bank diwajibkan untuk menaati peraturan yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan oleh regulator.

Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi Bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan OJK dimana modal yang diwajibkan regulator dibagi ke dalam dua *tier* sebagai berikut:

- a. Modal inti (*tier* 1), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama terdiri dari modal diterbitkan dan disetor penuh dalam bentuk saham biasa dan cadangan tambahan modal. Cadangan tambahan modal terdiri dari faktor penambah yang terdiri dari agio saham biasa, cadangan umum, dana setoran modal, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan, serta penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan yang berasal dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual. Cadangan tambahan modal juga terdiri dari faktor pengurang yang terdiri dari potensi kerugian yang berasal dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset ("PPA") atas aset produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai ("CKPN") atas aset produktif, serta selisih kurang antara jumlah penyesuaian terhadap valuasi dari instrumen keuangan dalam *Trading Book* dan jumlah penyesuaian berdasarkan standar akuntansi keuangan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk management (continued)

- requirements for the reporting of operational losses and the development on the proposed remedial action in contingency plans training and professional development.
- code of ethics and business risk mitigation standards which is effective.

Compliance with the Bank's standards is supported by a program of periodic reviews undertaken by internal audit. The results of internal audit reviews are discussed with the management of the business unit to which they relate, with summaries submitted to the audit committee and senior management of the Bank.

f. Capital management

Regulatory capital

OJK sets and monitors capital requirements for banks. Banks are required to comply with prevailing regulations in respect of regulatory capital.

The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategy and organizational requirements, taking into account the regulations, economic and commercial environment.

The Bank calculates its capital requirements in accordance with OJK regulations where the regulatory capital is divided into two tiers as follows:

- a. Core capital (*tier* 1), which consists of core and additional core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital in the form of common shares and disclosed reserves. Disclosed reserves consist of the addition factors such as additional paid-in capital, general reserve, capital advance, prior year's profit, profit for the year and other comprehensive income deriving from potential gain from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale. Disclosed reserves also consist of deduction factors such potential losses from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowance for losses on productive assets ("PPA") and allowance for impairment losses on productive assets ("CKPN"), and shortfall between adjustment amount to the valuation result of financial instruments in *Trading Book* and adjustment amount based on the financial accounting standards.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Modal inti utama harus diperhitungkan dengan faktor pengurang berupa: aset pajak tangguhan, seluruh aset takberwujud lainnya dan kerugian atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja.

- b. Modal pelengkap (*tier 2*), meliputi cadangan umum ("PPA") atas aset produktif sesuai ketentuan OJK.

Bank telah menetapkan besaran *Countercyclical Buffer* sebesar 0% dari ATMR dan *Capital Conservation Buffer* 2.5% dari ATMR dan telah dilaporkan secara bulanan dan triwulanan kepada regulator. Kewajiban pembentukan *Capital Surcharge* untuk Bank Sistematis sesuai regulasi belum diberitahu regulator.

Bank tidak mempunyai modal inti tambahan yang memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh regulator perbankan.

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain bank-bank wajib menyediakan modal inti (*tier 1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR, baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan entitas anak.

Batasan-batasan yang berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain pengaruh dari pajak tangguhan yang harus dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal *tier 1*; dan modal *tier 2* tidak boleh melebihi modal *tier 1*. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperkenankan untuk diperhitungkan sebagai bagian dari modal *tier 2*.

ATMR dihitung berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

Regulatory capital (continued)

Core capital must be calculated with deduction factors: deferred tax assets, other intangible assets and losses from remeasurement of post-employment benefits liability.

- b. Supplementary capital (*tier 2*), includes general allowance for uncollectible account ("PPA") on productive assets according to OJK regulations.

The Bank has determined *Countercyclical Buffer* at 0% of RWA and *Capital Conservation Buffer* at 2.5% of RWA and has been reported on a monthly and quarterly basis to the regulator. The obligation to determine *Capital Surcharge* for Systematic Bank in accordance with the regulation has not been informed by the regulator.

The Bank does not have any additional core capital which meets the criteria required by banking regulator.

Various limits have been set to the elements of regulatory capital, such as banks are required to provide core capital (*tier 1*) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity Tier 1 at a minimum of 4.5% from RWA, both individually and consolidated level with subsidiary.

Certain limits are applied to the elements of regulatory capital, such as the effect of deferred taxation that has to be excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of impairment allowances that could be included as part of tier 2 capital.

RWA is determined in accordance with specified requirements that reflect various levels of risk attached to assets and exposures not reflected in the statement of financial position. Based on OJK regulation, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, dihitung sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku sebagai berikut:

	31 Desember/December		
	2023	2022	
Modal tier 1	6.283.558	6.188.454	Tier 1 capital
Modal tier 2	123.414	116.750	Tier 2 capital
Jumlah modal	6.406.972	6.305.204	Total capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko:			Risk Weighted Assets:
Risiko kredit	14.227.488	12.320.473	Credit risk
Risiko pasar	1.830.731	1.273.821	Market risk
Risiko operasional	1.002.636	1.655.735	Operational risk
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko	17.060.855	15.250.029	Total Risk Weighted Assets
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)			Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio <i>Common Equity Tier 1</i>	36,83%	40,58%	Common Equity Tier 1 Ratio
Rasio <i>Tier 1</i>	36,83%	40,58%	Tier 1 Ratio
Rasio <i>Tier 2</i>	0,72%	0,77%	Tier 2 Ratio
Rasio total	37,55%	41,35%	Total Ratio
Rasio KPMM yang diwajibkan sebelum Modal Penyangga	9,00%-10,00%	9,00% - 10,00%	Required CAR before Capital Buffer
Rasio modal penyangga:			Capital buffer ratios:
Capital Conservation Buffer	2,50%	2,50%	Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer	0%	0%	Countercyclical Buffer

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

Regulatory capital (continued)

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Bank also recognizes the need to maintain a balance between the higher returns that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements as of 31 December 2023 and 2022.

The Bank's Capital Adequacy Ratio ("CAR") as of 31 December 2023 and 2022, computed in accordance with the prevailing OJK regulation was as follows:

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pertimbangan utama dan estimasi yang dibuat oleh Bank meliputi:

- Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Dalam pengukuran ECL, pertimbangan dilibatkan dalam penerapan aturan untuk menentukan apakah telah terdapat peningkatan signifikan atas risiko kredit ("SICR") sejak pengakuan awal atas pinjaman yang diberikan, yang mengakibatkan aset keuangan berpindah dari "Tahap 1" ke "Tahap 2". Ini merupakan hal yang utama dalam pertimbangan karena perpindahan dari Tahap 1 dan Tahap 2 meningkatkan perhitungan ECL atas penyisihan berdasarkan *probability of default* dalam 12 bulan mendatang, menjadi penyisihan kerugian kredit ekspektasi sepanjang umur. Penurunan selanjutnya atas risiko kredit yang digabungkan dengan perpindahan dari Tahap 2 ke Tahap 1 mungkin akan memberikan hasil yang sama atas perubahan signifikan dalam penyisihan ECL.

Pengaturan titik pemicu yang tepat membutuhkan pertimbangan yang mungkin berdampak material pada besaran penyisihan ECL. Bank memantau efektivitas kriteria SICR secara berkelanjutan.

- Informasi *forward looking*

Pengukuran kerugian kredit ekspektasi mencerminkan jumlah rata-rata probabilitas tertimbang yang tidak bias dari rentang hasil akhir masa depan yang mungkin terjadi.

Dalam menetapkan informasi *forward looking*, Bank menggunakan empat alternatif skenario ekonomi dalam menentukan ECL. Skenario dasar mencerminkan asumsi dasar manajemen yang digunakan dalam perencanaan jangka menengah. Tambahan skenario *upside* dan *downside* ditentukan bersamaan dengan skenario *severe downside*. Komite Risiko Kredit dan Pasar ("CMRC") Bank untuk melakukan reviu dan menyetujui skenario proyeksi ekonomi dan bobot probabilitas terkait yang diterapkan dalam tiap skenario.

Jika memungkinkan, penyesuaian dapat dilakukan untuk situasi dimana risiko yang diketahui atau yang diharapkan belum ditangani secara memadai dalam proses permodelan. CMRC bertanggungjawab untuk mengusulkan penyesuaian tersebut.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty

Allowance for impairment losses of financial assets

Key judgements and estimates made by the Bank include the following:

- Significant increase in credit risk

In the measurement of ECL, judgment is involved in setting the rules to determine whether there has been a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition of a loan, resulting the financial asset moving from "Stage 1" to "Stage 2". This is a key area of judgment as transition from Stage 1 and Stage 2 increases the ECL calculation from an allowance based on the probability of default in the next 12 months, to an allowance for lifetime expected credit losses. Subsequent decreases in credit risk combined with transition from Stage 2 to Stage 1 may similarly result in significant changes in the ECL allowance.

The setting of precise trigger points requires judgment which may have material impact upon the size of the ECL allowance. The Bank monitors the effectiveness of SICR criteria on an ongoing basis.

- Forward looking information

The measurement of expected credit losses reflects an unbiased probability-weighted range of possible future outcomes.

In applying forward looking information in the Bank's PSAK 71 credit models, the Bank uses four alternative economic scenarios in estimating ECL. A base case scenario reflects management's base case assumptions used for medium term planning purposes. Additional upside and downside scenarios are determined together with a severe downside scenario. The Bank's Credit and Market Risk Committee ("CMRC") will be responsible for reviewing and approving forecast economic scenarios and the associated probability weights applied to each scenario.

Where applicable, adjustments may be made to account for situations where known or expected risks have not been adequately addressed in the modelling process. CMRC is responsible for recommending such adjustments.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022**
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(lanjutan)**

**Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Informasi *forward looking* (lanjutan)

- Jika memungkinkan, penyesuaian dapat dilakukan untuk situasi dimana risiko yang diketahui atau yang diharapkan belum ditangani secara memadai dalam proses permodelan. CMRC bertanggungjawab untuk mengusulkan penyesuaian tersebut.
- Mengenai penerapan *forward-looking assumptions*, terdapat perubahan terhadap bobot komponen / skenario prospek ekonomi yang digunakan untuk menghitung *Expected Credit Loss* ("ECL") mengingat masih adanya *emerging risk* terkait inflasi tinggi yang menyebabkan perlambatan ekonomi di seluruh dunia di 2023-2024.

Pembobotan rata-rata yang diterapkan di Bank ditetapkan di bawah ini:

	2023
<i>Base</i>	45%
<i>Upside</i>	0%
<i>Downside</i>	40%
<i>Severe</i>	15%

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam
penerapan kebijakan akuntansi Bank**

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catalan 3.b.4.

Informasi mengenai penentuan nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 24.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu seperti yang dijabarkan di Catatan 3.b.1.

b.3. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3.b.4. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022**
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

**Allowance for impairment losses of financial
assets (continued)**

Forward looking information (continued)

- Where applicable, adjustments may be made to account for situations where known or expected risks have not been adequately addressed in the modelling process. CMRC is responsible for recommending such adjustments.
- Regarding the implementation of forward-looking assumptions, there was an adjustment on the outlook component / scenario weightings used to calculate *Expected Credit Loss* ("ECL") in view of emerging risk on high inflation that could potentially result in economic slowdown globally in 2023-2024.

The average weightings applied across the Bank are set out below:

	2023	2022	
<i>Base</i>	45%	40%	<i>Base</i>
<i>Upside</i>	0%	5%	<i>Upside</i>
<i>Downside</i>	40%	45%	<i>Downside</i>
<i>Severe</i>	15%	10%	<i>Severe</i>

**b. Critical accounting judgments in applying
the Bank's accounting policies**

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3.b.4.

Information about the determination of fair value of financial instruments is disclosed in Note 24.

**b.2. Financial asset and liability
classification**

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and financial liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances as set out in Note 3.b.1.

b.3. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 3.b.4. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December		
	2023	2022	
Rupiah	495.570	375.416	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	400.308	389.165	United States Dollars
Jumlah	895.878	764.581	Total

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, rasio GWM Bank masing-masing sebesar 10,25% dan 12,05% untuk mata uang Rupiah serta masing-masing sebesar 4,90% dan 4,52% untuk mata uang asing.

Rasio GWM untuk mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing terdiri dari rasio GWM utama sebesar 10,25% dan 12,05% dengan menggunakan saldo rekening giro Rupiah pada Bank Indonesia dan rasio GWM sekunder sebesar 115,77% dan 60,06% dengan menggunakan Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum.

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

This account consists of the following:

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill the requirements of Bank Indonesia on Minimum Reserve Requirements ("MRR").

As of 31 December 2023 and 2022, MRR ratios of the Bank were 10.25% and 12.05% for Rupiah currency, and 4.90% and 4.52% for foreign currency, respectively.

The MRR ratio for Rupiah currency as of 31 December 2023 and 2022 consist of primary MRR ratio of 10.25% and 12.05% through demand deposit with Bank Indonesia in Rupiah and secondary MRR ratio of 115.77% and 60.06% through Certificates of Bank Indonesia and government bonds, respectively.

As of 31 December 2023 and 2022, the Bank had fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding MRR of Commercial Banks.

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

Merupakan saldo rekening giro pada bank-bank koresponden:

	31 Desember/December		
	2023	2022	
Rupiah	8.849	7.043	Rupiah
Mata uang asing	562.383	513.844	Foreign currencies
	571.232	520.887	

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

Represent demand deposits at correspondent banks:

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan pada bank-bank lain merupakan penempatan jangka pendek dalam bentuk *call money*, dengan periode jatuh tempo sampai dengan satu bulan sejak tanggal penempatan.

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks represent short-term placements in the form of call money, with maturity period up to one month since the placement date.

	31 Desember/December		
	2023	2022	
Rupiah	780.088	2.549.484	Rupiah
Mata uang asing	308.066	155.703	Foreign currencies
Jumlah	1.088.154	2.705.187	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(582)	-	Allowance impairment losses
	1.087.572	2.705.187	

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

9. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK TUJUAN DIPERDAGANGKAN

a. Aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

	31 Desember/December	
	2023	2022
Efek-efek:		
Obligasi pemerintah	735.811	418.730
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan:		
Kontrak berjangka mata uang asing	299.506	646.646
<i>Cross currency swaps</i>	364.848	442.805
Kontrak <i>swap</i> suku bunga	354.345	516.757
Kontrak <i>foreign currency option</i>	23.260	33.642
	<u>1.041.959</u>	<u>1.639.850</u>
Jumlah	<u>1.777.770</u>	<u>2.058.580</u>

b. Liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

	31 Desember/December	
	2023	2022
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan:		
Kontrak berjangka mata uang asing	296.522	270.007
<i>Cross currency swaps</i>	462.775	1.052.606
Kontrak <i>swap</i> suku bunga	390.358	470.527
Kontrak <i>foreign currency option</i>	22.470	32.204
Jumlah	<u>1.172.125</u>	<u>1.825.344</u>

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis kredit

	31 Desember/December	
	2023	2022
Rupiah		
Modal kerja	1.746.598	4.303.915
Investasi	221.898	696.066
Lain-lain	45.300	50.792
	<u>2.013.796</u>	<u>5.050.773</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.995)	(15.382)
	<u>2.006.801</u>	<u>5.035.391</u>
Mata uang asing		
Modal kerja	4.519.458	2.000.305
Investasi	2.757.400	1.185.599
	<u>7.276.858</u>	<u>3.185.904</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(119.951)	(126.324)
	<u>7.156.907</u>	<u>3.059.580</u>
Jumlah - bersih	<u>9.163.708</u>	<u>8.094.971</u>

9. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING

a. *Financial assets held for trading consisted of the following:*

<i>Securities:</i>	
<i>Government bonds</i>	
<i>Derivative assets held for trading:</i>	
<i>Foreign currency forwards</i>	
<i>Cross currency swaps</i>	
<i>Interest rate swaps</i>	
<i>Foreign currency option</i>	
<i>Total</i>	

b. *Financial liabilities held for trading consisted of the following:*

<i>Derivative liabilities held for trading:</i>	
<i>Foreign currency forwards</i>	
<i>Cross currency swaps</i>	
<i>Interest rate swaps</i>	
<i>Foreign currency option</i>	
<i>Total</i>	

10. LOANS RECEIVABLE

a. *By type of loan*

<i>Rupiah</i>	
<i>Working capital</i>	
<i>Investment</i>	
<i>Others</i>	
<i>Allowance for impairment losses</i>	
<i>Foreign currencies</i>	
<i>Working capital</i>	
<i>Investment</i>	
<i>Allowance for impairment losses</i>	
<i>Total - net</i>	

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022**
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022**
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	31 Desember/December	
	2023	2022
Rupiah		
Jasa bisnis	1.669.260	3.959.621
Manufaktur	146.066	515.888
Pengangkutan	128.155	185.323
Perorangan	45.300	50.792
Perdagangan	25.015	339.149
	<u>2.013.796</u>	<u>5.050.773</u>
Mata uang asing		
Jasa bisnis	1.158.968	361.786
Manufaktur	5.042.418	927.164
Perdagangan	722.118	885.854
Pertambangan	353.354	964.590
Konstruksi	-	46.510
	<u>7.276.858</u>	<u>3.185.904</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(126.946)	(141.706)
Jumlah - bersih	<u>9.163.708</u>	<u>8.094.971</u>

c. Menurut tahap

Berikut adalah perubahan nilai tercatat kredit yang diberikan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan tahap selama tahun berakhir 31 Desember 2023 dan 2022:

10. LOANS RECEIVABLE (continued)

b. By economic sector

	Rupiah
Jasa bisnis	Business services
Manufaktur	Manufacturing
Pengangkutan	Transportation
Perorangan	Individual
Perdagangan	Trading
Mata uang asing	Foreign currencies
Jasa bisnis	Business services
Manufaktur	Manufacturing
Perdagangan	Trading
Pertambangan	Mining
Konstruksi	Construction
Cadangan kerugian penurunan nilai	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	Total - net

c. By stage

Below is movement of loans carried at carrying amount (before allowance for impairment losses) based on stages during the year ended 31 December 2023 and 2022:

	31 Desember/December 2023				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	8.141.565	-	95.112	8.236.677	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	Transferred to 12-months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	(382.180)	382.180	-	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	-	-	-	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)
Aset keuangan yang baru diperoleh	5.290.327	-	-	5.290.327	New financial assets originated
Perubahan bersih pada nilai tercatat	(1.737.178)	-	-	(1.737.178)	Net change in carrying amount
Kredit yang telah dilunasi	(2.498.133)	-	-	(2.498.133)	Loans which have been repaid
Selisih kurs	-	-	(1.039)	(1.039)	Exchange rate differences
Saldo, akhir tahun	<u>8.814.401</u>	<u>382.180</u>	<u>94.073</u>	<u>9.290.654</u>	Balance, end of year
	31 Desember/December 2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	7.215.542	-	159.787	7.375.329	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	Transferred to 12-months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	-	-	-	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	-	-	-	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)
Aset keuangan yang baru diperoleh	1.337.389	-	-	1.337.389	New financial assets originated
Perubahan bersih pada nilai tercatat	2.094.920	-	-	2.094.920	Net change in carrying amount
Kredit yang telah dilunasi	(2.506.286)	-	(68.182)	(2.574.468)	Loans which have been repaid
Hapus buku	-	-	(4.508)	(4.508)	Write offs
Selisih kurs	-	-	8.015	8.015	Exchange rate differences
Saldo, akhir tahun	<u>8.141.565</u>	<u>-</u>	<u>95.112</u>	<u>8.236.677</u>	Balance, end of year

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- d. Kredit yang diberikan merupakan kredit yang diberikan dalam Rupiah dan mata uang asing dengan berbagai bentuk agunan termasuk standby letters of credit, deposito berjangka dan lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2023, tidak ada deposito berjangka yang dijadikan agunan untuk kredit korporasi (bank) (31 Desember 2022: Rp 61.925).

- e. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari kredit untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- f. Rasio *non-performing loans* ("NPL") adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2023	2022
NPL bruto	1,01%	1,15%
NPL neto	0,00%	0,00%

- g. Dalam laporannya kepada Bank Indonesia, Bank menyatakan bahwa pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") seperti yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia yang berlaku, baik untuk pihak-pihak yang berelasi maupun pihak ketiga.

- h. Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2023	2022
Sebagai partisipan, partisipasi Bank berkisar antara 2,00%-14,71% dan 2,89%-25% pada tahun 2023 dan 2022, saldo pada akhir tahun 2023: USD 139.929.300 (nilai penuh) dan Rp 11.293; 2022: USD 76.162.883 (nilai penuh) dan Rp nil.	2.165.709	1.185.599

- i. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir/ 31 Desember 2023/Year ended 31 December 2023			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo, awal tahun	46.594	-	95.112	141.706
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(168)	168	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	-	-	-	-
Aset keuangan yang baru diperoleh	19.199	-	-	19.199
Perubahan bersih pada eksposur	(8.456)	631	-	(7.825)
Kredit yang telah dilunasi	(25.095)	-	-	(25.095)
Selisih kurs	-	-	(1.039)	(1.039)
Saldo, akhir tahun	32.074	799	94.073	126.946

10. LOANS RECEIVABLE (continued)

- d. The loans receivable represent loans in Rupiah and foreign currencies with various types of collaterals including standby letters of credit, time deposits and others.

As of 31 December 2023, there is no time deposits pledged as collateral for corporate loans (bank) (31 December 2022:Rp 61,925).

- e. Loans receivable from the Bank's employees consist of car loans, housing loans and loans for other purposes with various maturity period and the repayment through monthly salary deductions.
- f. The non-performing loans ("NPL") ratios were as follows:

	31 Desember/December	
	2023	2022
Gross NPL	1,01%	1,15%
Net NPL	0,00%	0,00%

- g. The Bank's report to Bank Indonesia stated that its Legal Lending Limit ("LLL") as of 31 December 2023 and 2022 was in compliance with LLL requirements, both for the related and non-related party borrowers.

- h. Syndicated loans, with risk sharing proportional to the Bank's funding amount, were as follows:

As participant, the Bank's participation ranges between 2.00%-14.71% and 2.89%-25% in 2023 and 2022, outstanding balance at year end 2023: USD 139,929,300 full amount) and Rp 11,293; 2022: USD 76,162,883 full amount) and Rp nil.

- i. The movement of allowance for impairment losses was as follows:

Balance, beginning of year
Transferred to 12-months expected credit losses (Stage 1)
Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)
New financial assets originated
Net change in exposure
Loans which have been repaid
Exchange rate differences
Balance, end of year

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- i. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tahun berakhir/ 31 Desember 2022/ Year ended 31 December 2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	27.208	-	159.787	186.995	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	Transferred to 12-months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	-	-	-	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	-	-	-	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)
Aset keuangan yang baru diperoleh	20.123	-	-	20.123	New financial assets originated
Perubahan bersih pada eksposur	6.986	-	-	6.986	Net change in exposure
Kredit yang telah dilunasi	(7.723)	-	(68.182)	(75.905)	Loans which have been repaid
Hapus buku	-	-	(4.508)	(4.508)	Write offs
Selisih kurs	-	-	8.015	8.015	Exchange rate differences
Saldo, akhir tahun	<u>46.594</u>	<u>-</u>	<u>95.112</u>	<u>141.706</u>	Balance, end of year

10. LOANS RECEIVABLE (continued)

- i. The movement of allowance for impairment losses was as follows (continued):

11. TAGIHAN/LIABILITAS ATAS PINJAMAN YANG DIJAMIN

Bank melakukan transaksi *reverse repurchase* obligasi pemerintah dengan nasabah yang dicatat sebagai tagihan atas pinjaman yang dijamin:

	2023
Tagihan atas pinjaman yang dijamin diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	<u>-</u>

Pada tanggal 31 Desember 2022, tanggal jatuh tempo transaksi ini adalah 21 Juni 2023.

Selama tahun 2023, Bank menjual seluruh dari obligasi pemerintah yang diterima dalam rangka pinjaman yang dijamin kepada pihak ketiga yang dicatat sebagai liabilitas untuk mengembalikan efek - efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin. Jumlah ini merupakan nilai wajar dari obligasi pemerintah yang dijual. Untuk itu, Bank menetapkan tagihan atas pinjaman yang dijamin tersebut untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

	2023
Liabilitas	
Liabilitas untuk mengembalikan efek - efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	<u>-</u>

11. RECEIVABLES/OBLIGATIONS UNDER SECURED BORROWINGS

The Bank entered into *reverse repurchase* of government bonds transactions with customers which were recorded as receivables under secured borrowings:

	2023	
Tagihan atas pinjaman yang dijamin diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	<u>2.101.831</u>	Receivables under secured borrowings measured at fair value through profit or loss

As of 31 December 2022, the maturity date of this transaction was on 21 June 2023.

During 2023, the Bank sold all of the government bonds under secured borrowings to third parties which was recorded as an obligation to return securities received under secured borrowings. This amount represents the fair value of the sold government bonds. Therefore, the Bank designated the respective receivables under secured borrowings at fair value through profit or loss.

	2023	
Liabilities		Liabilities
Liabilities for return of securities received under secured borrowings	<u>(466.061)</u>	Obligations to return securities received under secured borrowings

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

12. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December					
	2023			2022		
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)/ <i>Acquisition cost (after amortization of premiums/discounts)</i>	Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi/ <i>Unrealized gain/(loss)</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)/ <i>Acquisition cost (after amortization of premiums/discounts)</i>	Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi/ <i>Unrealized gain/(loss)</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:						<i>Fair value through other comprehensive income:</i>
Obligasi pemerintah	4.887.409	(25.780)	4.861.629	1.450.595	1.295	1.451.890
Jumlah	<u>4.887.409</u>	<u>(25.780)</u>	<u>4.861.629</u>	<u>1.450.595</u>	<u>1.295</u>	<u>1.451.890</u>

The securities for investment as of 31 December 2023 and 2022 were as follows:

Perubahan dalam cadangan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2023	2022	
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	1.295	44.961	<i>Balance, beginning of year - before deferred income tax</i>
Penambahan kerugian yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(27.075)	(43.666)	<i>Addition of unrealized loss during the year - net</i>
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(25.780)	1.295	<i>Total before deferred income tax</i>
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 15e)	5.672	(285)	<i>Deferred income tax (Note 15e)</i>
Saldo, akhir tahun - bersih	<u>(20.108)</u>	<u>1.010</u>	<i>Balance, end of year - net</i>

The movement of fair value reserve of securities for investment was as follows:

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai.

As of 31 December 2023 and 2022, all securities for investment were not impaired.

13. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN

	31 Desember/December		
	2023	2022	
Giro			<i>Demand deposits</i>
Rupiah	8.744	6.334	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	14.180	-	<i>Foreign currencies</i>
	<u>22.924</u>	<u>6.334</u>	
Interbank call money			<i>Interbank call money</i>
Mata uang asing	1.733.952	1.214.902	<i>Foreign currencies</i>
	<u>1.733.952</u>	<u>1.214.902</u>	
Deposito berjangka			<i>Time deposits</i>
Rupiah	-	33.141	<i>Rupiah</i>
	<u>-</u>	<u>33.141</u>	
Jumlah	<u>1.756.876</u>	<u>1.254.377</u>	<i>Total</i>

13. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Pada tanggal 31 Desember 2023, tidak ada deposito berjangka yang dijadikan jaminan untuk fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank kepada nasabahnya (31 Desember 2022: Rp 61.925).

As of 31 December 2023, there is no time deposits pledged as collaterals to credit facilities granted by the Bank to its customers (31 December 2022: Rp 61,925).

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

14. SIMPANAN DARI NASABAH

	31 Desember/December	
	2023	2022
Rupiah		
Giro	2.320.152	3.313.126
Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i>	1.563.613	842.307
	3.883.765	4.155.433
Mata uang asing		
Giro	3.251.312	3.370.149
Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i>	1.844.949	296.980
	5.096.261	3.667.129
Jumlah	8.980.026	7.822.562

Pada tanggal 31 Desember 2023, tidak ada deposito berjangka yang dijadikan agunan atas L/C dan bank garansi (31 Desember 2022: Rp 197).

15. PAJAK PENGHASILAN

- a. Liabilitas pajak kini terdiri dari Pajak Penghasilan pasal 25.
- b. Klaim pengembalian pajak

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2023	2022
Klaim pengembalian pajak penghasilan badan - 2023	6.261	-
Klaim pengembalian pajak penghasilan badan - 2022	32.815	32.815
Klaim pengembalian pajak penghasilan badan - 2021	-	18.409
Jumlah	39.076	51.224

- c. Komponen beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2023	2022
Beban pajak kini:		
Tahun berjalan	107.157	42.317
Penyesuaian terhadap beban pajak tahun sebelumnya	2.204	451
Beban pajak tangguhan:		
Pembentukan dan pembalikan perbedaan temporer	8.096	33.528
Jumlah	117.457	76.296

- d. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Bank dengan laba akuntansi Bank sebelum pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2023	2022
Laba akuntansi sebelum pajak	518.648	341.147
Tarif pajak yang berlaku	22%	22%
	114.103	75.052
Biaya-biaya yang tidak dapat dibebankan	1.150	793
Penyesuaian terhadap beban pajak tahun sebelumnya	2.204	451
Beban pajak penghasilan	117.457	76.296

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	31 Desember/December	
	2023	2022
Rupiah		
Current accounts	2.320.152	3.313.126
Time deposits and deposits on call	1.563.613	842.307
	3.883.765	4.155.433
Foreign currencies		
Current accounts	3.251.312	3.370.149
Time deposits and deposits on call	1.844.949	296.980
	5.096.261	3.667.129
Total	8.980.026	7.822.562

As of 31 December 2023, there is no time deposits pledged as collateral for L/C and bank guarantees (31 December 2022: Rp 197).

15. INCOME TAX

- a. Current tax liabilities consisted of Income Tax article 25.
- b. Claims for tax refund

Claim for corporate income tax refund - 2023	6.261	-
Claim for corporate income tax refund - 2022	32.815	32.815
Claim for corporate income tax refund - 2021	-	18.409
Total	39.076	51.224

- c. The components of income tax expense were as follows:

Current tax expense: Current year	107.157	42.317
Adjustments to prior years' tax	2.204	451
Deferred tax expense: Origination and reversal of temporary differences	8.096	33.528
Total	117.457	76.296

- d. The reconciliation between the income tax expense and income before tax was as follows:

Income before tax	518.648	341.147
Statutory tax rate	22%	22%
	114.103	75.052
Non-deductible expenses	1.150	793
Adjustments to prior years' tax	2.204	451
Income tax expense	117.457	76.296

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

15. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- e. Komponen dari aset (liabilitas) pajak tangguhan dan pergerakan yang terdiri dari sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2022	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2023	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.898)	(5.817)	-	(8.715)	Allowance for impairment losses
Liabilitas imbalan pascakerja	19.700	(2.166)	(338)	17.196	Obligation for post-employment benefits
Bonus yang masih harus dibayar	3.984	(479)	-	3.505	Accrued bonus
Efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	2.319	835	-	3.154	Trading securities
Aset tetap	(4.183)	(29)	-	(4.212)	Fixed assets
Aset hak-guna	(8.229)	3.430	-	(4.799)	Right of-use assets
Liabilitas sewa	9.346	(3.650)	-	5.696	Lease liabilities
Beban akrual	618	(220)	-	398	Accrued expenses
Efek-efek untuk tujuan investasi	(285)	-	5.957	5.672	Securities for investment
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>20.372</u>	<u>(8.096)</u>	<u>5.619</u>	<u>17.895</u>	Deferred tax assets, net

	31 Desember/ December 2021	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2022	
Cadangan kerugian penurunan nilai	29.886	(32.784)	-	(2.898)	Allowance for impairment losses
Liabilitas imbalan pascakerja	19.339	1.255	(894)	19.700	Obligation for post-employment benefits
Bonus yang masih harus dibayar	4.177	(193)	-	3.984	Accrued bonus
Efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	5.276	(2.957)	-	2.319	Trading securities
Aset tetap	(5.239)	1.056	-	(4.183)	Fixed assets
Aset hak-guna	(11.749)	3.520	-	(8.229)	Right of-use assets
Liabilitas sewa	12.705	(3.359)	-	9.346	Lease liabilities
Beban akrual	684	(66)	-	618	Accrued expenses
Efek-efek untuk tujuan investasi	(9.892)	-	9.607	(285)	Securities for investment
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>45.187</u>	<u>(33.528)</u>	<u>8.713</u>	<u>20.372</u>	Deferred tax assets, net

- f. Bank mengakui aset pajak tangguhan atas liabilitas sewa dan liabilitas pajak tangguhan atas aset hak-guna secara terpisah. Namun, tidak ada dampak pada laporan posisi keuangan karena saldo akun tersebut memenuhi syarat untuk saling hapus sesuai paragraf 74 dalam PSAK 46.

- g. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan prinsip *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Posisi Bank atas pajak dapat dipertanyakan oleh fiskus. Manajemen dapat mempertahankan posisi pajak Bank yang diyakini secara teknis telah sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan evaluasi atas berbagai faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang pajak dan pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan pada estimasi dan asumsi dan dapat melibatkan keputusan atas kejadian mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut dapat memengaruhi beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.

15. INCOME TAX (continued)

- e. The components of deferred tax assets (liabilities) and the movement thereof were comprised of the following:

	31 Desember/ December 2022	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2023	
Allowance for impairment losses	(8.715)	-	(8.715)	Allowance for impairment losses
Obligation for post-employment benefits	17.196	(338)	17.196	Obligation for post-employment benefits
Accrued bonus	3.505	-	3.505	Accrued bonus
Trading securities	3.154	-	3.154	Trading securities
Fixed assets	(4.212)	-	(4.212)	Fixed assets
Right of-use assets	(4.799)	-	(4.799)	Right of-use assets
Lease liabilities	5.696	-	5.696	Lease liabilities
Accrued expenses	398	-	398	Accrued expenses
Securities for investment	5.672	5.957	5.672	Securities for investment
Deferred tax assets, net	<u>17.895</u>	<u>5.619</u>	<u>17.895</u>	Deferred tax assets, net

	31 Desember/ December 2021	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2022	
Allowance for impairment losses	(2.898)	-	(2.898)	Allowance for impairment losses
Obligation for post-employment benefits	19.700	(894)	19.700	Obligation for post-employment benefits
Accrued bonus	3.984	-	3.984	Accrued bonus
Trading securities	2.319	-	2.319	Trading securities
Fixed assets	(4.183)	-	(4.183)	Fixed assets
Right of-use assets	(8.229)	-	(8.229)	Right of-use assets
Lease liabilities	9.346	-	9.346	Lease liabilities
Accrued expenses	618	-	618	Accrued expenses
Securities for investment	(285)	9.607	(285)	Securities for investment
Deferred tax assets, net	<u>20.372</u>	<u>8.713</u>	<u>20.372</u>	Deferred tax assets, net

- f. The Bank has recognized a separate deferred tax assets in relation to its lease liabilities and a deferred tax liability in relation to its right-of-use assets. However, there was no impact on the statement of financial position because the balances qualify for offsetting under paragraph 74 of PSAK 46.

- g. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

The Bank's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Bank's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax years based on its assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. The assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period that such determination is made.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

15. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- h. Pada bulan Agustus 2021, Bank menerima surat ketetapan pajak kurang bayar untuk tahun fiskal 2016 sebesar Rp 39.669. Bank membayar ketetapan pajak kurang bayar dan kemudian di bulan November 2021 mengajukan keberatan atas ketetapan pajak sebesar Rp 39.248. Sedangkan sisanya sebesar Rp 421 telah diterima dan tidak diajukan keberatan. Pada tanggal 5 dan 8 September 2022, Bank menerima Surat Keputusan tentang keberatan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") dan Pajak Penghasilan Badan ("PPH Badan") yang mengabulkan sebagian permohonan keberatan masing-masing sebesar Rp 924 dan Rp 25.542. Pada tanggal 8 November 2022, Bank menerima Surat Keputusan pengurangan denda PPN sebesar Rp 65. Pada tanggal 5 dan 12 Oktober serta 30 November 2022, Bank menerima pengembalian pajak sebesar Rp 26.531. Kemudian, pada tanggal 5 Desember 2022, Bank mengajukan banding PPh Badan sejumlah Rp 12.308. Sedangkan sisanya sebesar Rp 404 untuk PPN dan Rp 5 untuk PPh Badan dan penalti PPh Badan tidak diajukan banding. Pengadilan Pajak telah mengadakan beberapa kali persidangan membahas sengketa pajak ini dan hingga tanggal laporan keuangan, belum ada putusan dari Majelis Hakim Pengadilan Pajak mengenai sengketa tersebut.
- i. Fiskus telah memeriksa kewajiban perpajakan Bank untuk tahun fiskal 2017 dan pada tanggal 4 April 2022 Bank menerima surat ketetapan pajak kurang bayar sebesar Rp 3.668, yang terdiri dari Rp 446 untuk PPh Badan dan Rp 3.222 untuk PPN, PPh Pematangan dan penalti pajak. Bank telah membayarnya pada tanggal 22 April 2022.
- j. Fiskus juga telah memeriksa kewajiban perpajakan Bank untuk tahun fiskal 2021 terkait dengan permohonan restitusi PPh Badan sebesar Rp 18.409. Bank telah menerima surat ketetapan pajak yang diterbitkan pada tanggal 28 Maret 2023 dengan total restitusi bersih sebesar Rp 17.428, terdiri dari restitusi PPh Badan Rp 18.248 dan kurang bayar Rp 820 untuk PPN, PPh Pematangan dan penalti pajak. Kurang bayar pajak sebesar Rp 795 dibayar pada tanggal 18 April 2023, sedangkan restitusi pajak sebesar Rp 18.223 yang terdiri dari restitusi Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 18.248 di kurangi dengan kurang bayar STP PPN sebesar Rp 25 diterima oleh Bank pada tanggal 26 April 2023.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

15. INCOME TAX (continued)

- h. In August 2021, the Bank received underpayment tax assessment letter for fiscal year 2016 amounted to Rp 39,669. The Bank paid the underpayment tax assessment and subsequently in November 2021 filed objection letter against the tax assessment of Rp 39,248. Meanwhile, the remaining of Rp 421 has been accepted and is not filed for objection. On 5 and 8 September 2022, Bank received decision letters regarding Value Added Tax ("VAT") and Corporate Income Tax ("CIT") objections amounting to Rp 924 and Rp 25,542, respectively. On 8 November 2022, Bank received another decision letter that reduced VAT penalty of Rp 65. On 5, 12 October and 30 November 2022, Bank received the refunds of Rp 26,531. Then, on 5 December 2022, the Bank filed tax appeal against the CIT assessment of Rp 12,308. Meanwhile, the remaining of Rp 404 for VAT and Rp 5 for CIT and CIT penalty are not filed for appeal. Tax Court has conducted several hearings to the case, however, until the date of this financial statement, there is no decision issued by the Tax Court.
- i. The tax authority has audited the Bank's tax obligation for 2017 fiscal year and Bank received tax underpayment assessment letters on 4 April 2022 of Rp 3,668 consisting of Rp 446 for CIT and Rp 3,222 for VAT, Withholding Tax and tax penalties. Bank has settled the tax on 22 April 2022.
- j. The tax authority has also audited the Bank's tax obligation for 2021 fiscal year related to tax refund claimed by Bank of Rp 18,409. Bank has received the tax assessments were issued on 28 March 2023 confirming net tax refund of Rp 17, 428 consisting of CIT refund of Rp 18,248 and tax underpayments of Rp 820 for VAT, Withholding Tax and tax penalties. Tax underpayments of Rp 795 was paid on 18 April 2023 and tax refund of Rp 18,223 consisting of corporate income tax refund of IDR 18,248 minus STP VAT underpayment of IDR 25 was received by the Bank on 26 April 2023.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

15. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- k. Pada tanggal 11 Oktober 2022 Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2018. Fiskus telah menyelesaikan pemeriksaan pajak dan surat ketetapan pajak diterbitkan pada tanggal 25 Juli 2023 dengan total kurang bayar pajak sebesar Rp 3.190, yang terdiri dari Rp 1.848 untuk PPh Badan dan Rp 1.342 untuk PPN, PPh Pemotongan dan penalti pajak. Bank membayarnya pada tanggal 31 Juli 2023.
- l. Pada tanggal 28 Maret 2023, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2020. Fiskus telah menyelesaikan pemeriksaan pajak dan surat ketetapan pajak diterbitkan pada tanggal 29 November 2023 dengan total kurang bayar pajak sebesar Rp 1.682, yang terdiri dari Rp 195 untuk PPh Badan dan Rp 1.487 untuk PPN, PPh Pemotongan dan penalti pajak. Bank membayarnya pada tanggal 7 Desember 2023.
- m. Fiskus telah memeriksa kewajiban perpajakan Bank untuk tahun fiskal 2022 dan surat ketetapan pajak diterbitkan pada tanggal 11 Januari 2024 dengan total restitusi bersih sebesar Rp 31.459, terdiri dari restitusi PPh Badan Rp 32.799 dan kurang bayar Rp 1.339 untuk PPN, PPh Pemotongan dan penalti pajak. Kurang bayar pajak sebesar Rp 1.339 dibayar pada tanggal 22 Januari 2024 sedangkan restitusi pajak sebesar Rp 32.799 diterima oleh Bank pada tanggal 30 Januari 2024.
- n. Pada tanggal 12 Desember 2023, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2019. Hingga tanggal laporan keuangan ini, fiskus sedang memeriksa kewajiban perpajakan Bank untuk tahun fiskal 2019 dan belum ada temuan ataupun surat ketetapan pajak yang dikomunikasikan oleh fiskus.

16. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, modal dasar Bank berjumlah Rp 1.650 milyar (1.650.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000, dalam nilai penuh, per saham), yang diterbitkan kepada dan disetor penuh oleh para pemegang saham sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal/ Par value	Persentase pemilikan/ Ownership percentage
Australia and New Zealand Banking Group Limited	1.633.500	1.633.500	99%
PT Bank Pan Indonesia Tbk	16.500	16.500	1%
	<u>1.650.000</u>	<u>1.650.000</u>	<u>100%</u>

15. INCOME TAX (continued)

- k. On 11 October 2022 the Bank received tax audit notification for 2018. The tax authority has completed the tax audit and tax underpayment assessment letters were issued on 25 July 2023 of Rp 3,190 consisting of Rp 1,848 for CIT and Rp 1,342 for VAT, Withholding Tax and tax penalties. Bank settled the tax on 31 July 2023.
- l. On 28 March 2023, the Bank received tax audit notification for 2020. The tax authority has completed the tax audit and tax underpayment assessment letters were issued on 29 November 2023 of Rp 1,682 consisting of Rp 195 for CIT and Rp 1,487 for VAT, Withholding Tax and tax penalties. Bank settled the tax on 7 December 2023.
- m. The tax authority has audited the Bank's tax obligation for 2022 fiscal year and tax assessment letters were issued on 11 January 2024 confirming net tax refund of Rp 31,459 consisting of CIT refund of Rp 32,799 and tax underpayments of Rp 1,339 for VAT, Withholding Tax and tax penalties. Tax underpayments of Rp 1,399 was paid on 22 January 2024 and tax refund of Rp 32,799 was received by the Bank on 30 January 2024.
- n. On 12 December 2023, the Bank received tax audit notification for 2019. Until the date of this financial statements, the tax authority is still examining the Bank's tax obligations for 2019 fiscal year and there is no finding or tax assessment letter communicated by the tax authority.

16. SHARE CAPITAL

As of 31 December 2023 and 2022, the Bank's authorized capital amounted to Rp 1,650 billion (1,650,000 shares at par value of Rp 1,000,000, in full amount, per share), which was issued to and fully paid-up by the following shareholders:

Australia and New Zealand
Banking Group Limited
PT Bank Pan Indonesia Tbk

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

17. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Bank disyaratkan oleh pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan memelihara dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dengan 20% dari modal ditempatkan dan disetor. Bank telah memenuhi ketentuan mengenai dana cadangan wajib selama tahun 2023 dan 2022.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 15 Juni 2023, Bank telah membagikan interim dividen pada tanggal 26 Juni 2023 kepada pemegang saham Bank sebesar AUD 25.174.088 atau setara dengan Rp 264.851.

Tidak terdapat pembagian dividen atas laba bersih maupun saldo laba selama tahun 2022.

17. APPROPRIATION OF NET INCOME

The Bank is required by article 70 of the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to allocate and maintain a non-distributeable reserve fund until such reserve reaches 20% of the issued and paid-up capital. Bank has already fulfilled the mentioned statutory reserve during 2023 and 2022.

Based on resolution of the Board of Commissioners meeting dated 15 June 2023, the Bank paid interim dividend on 26 June 2023 amounting to AUD 25,174,088 or equivalent to Rp 264,851 to the shareholders of the Bank.

Neither dividend payment on net profit nor retained earnings during 2022.

18. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2023	2022
Kredit yang diberikan	529.654	378.640
Efek-efek untuk tujuan investasi	144.323	85.269
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	125.777	35.980
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	105.600	104.538
Giro pada bank-bank lain	2.663	1.689
Tagihan wesel ekspor	1.167	1.141
	<u>909.184</u>	<u>607.257</u>
Simpanan dari nasabah:		
Deposito berjangka	(90.498)	(38.173)
Giro	(68.809)	(41.438)
Simpanan dari bank-bank lain	(73.447)	(34.272)
Liabilitas sewa	(2.424)	(3.494)
	<u>(235.178)</u>	<u>(117.377)</u>
Pendapatan bunga bersih	<u>674.006</u>	<u>489.880</u>

18. NET INTEREST INCOME

Loans receivable
Securities for investment
Receivables under secured borrowings
Placements with Bank Indonesia and other banks
Demand deposits with other banks
Export bills receivable
Deposits from customers:
Time deposits
Demand deposits
Deposits from other banks
Lease liabilities
Net interest income

19. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2023	2022
Pembiayaan perdagangan	28.414	20.817
Fasilitas kredit korporasi	20.137	9.738
Lain-lain	3.207	3.820
Jumlah	<u>51.758</u>	<u>34.375</u>

19. FEES AND COMMISSIONS INCOME

Trade finance
Corporate credit facilities
Others
Total

20. PENDAPATAN TRANSAKSI PERDAGANGAN BERSIH

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2023	2022
Instrumen derivatif	101.355	66.185
Efek-efek	51.930	18.495
Jumlah	<u>153.285</u>	<u>84.680</u>

20. NET TRADING INCOME

Derivative instruments
Securities
Total

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

21. PEMULIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN- BERSIH

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2023	2022
Pemulihan (penambahan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan:		
Kredit yang diberikan	13.721	48.796
Tagihan akseptasi	177	447
Rekening administratif	2.616	3.267
Penempatan pada bank-bank lain	(582)	-
Lain-lain	9	23
Pemulihan bersih kerugian penurunan nilai	<u>15.941</u>	<u>52.533</u>

Reversal (addition) of the impairment losses for the year:
Loans receivable
Acceptance receivables
Off-balance sheet account
Placement with other banks
Others
Net reversal impairment losses

22. BEBAN KARYAWAN

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2023	2022
Gaji dan upah	149.817	157.168
Bonus	18.048	14.856
Asuransi	11.921	11.127
Lain-lain	11.317	19.106
Jumlah	<u>191.103</u>	<u>202.257</u>

Wages and salaries
Bonus
Insurance
Others
Total

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2023	2022
Beban penyusutan	37.716	38.518
Perbaikan dan pemeliharaan	35.944	30.822
Imbalan Profesional	18.273	11.826
Sistem teknologi informasi	15.255	9.414
Jasa informasi	11.670	10.927
Sewa	8.578	13.898
Beban kendaraan	1.577	1.698
<i>Outsourcing costs</i>	973	1.877
Penyimpanan	286	279
Lain-lain	5.346	3.757
Jumlah	<u>135.618</u>	<u>123.016</u>

Depreciation expense
Repair and maintenance
Professional fee
Information technology system
Information service
Rental
Vehicle expense
Outsourcing costs
Storage
Others
Total

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Instrumen keuangan pada tabel di bawah ini telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang signifikan pada Catatan 3b menjelaskan bagaimana setiap kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

21. REVERSAL OF THE IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS - NET

22. PERSONNEL EXPENSES

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

a. Classification of financial assets and financial liabilities

Financial instruments in the table below have been classified based on their respective classification. The significant accounting policies in Note 3b described how the categories of the financial assets and liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

The table below sets out the carrying amounts of the Bank's financial assets and financial liabilities based on their respective category as of 31 December 2023 and 2022:

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a. Classification of financial assets and financial liabilities (continued)

31 Desember/December 2023				
Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized Cost	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying Amount	
Aset keuangan				Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	-	895.878	895.878	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	571.232	571.232	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	1.087.572	1.087.572	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	1.777.770	-	1.777.770	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	-	743.235	743.235	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	-	9.163.708	9.163.708	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	4.861.629	4.861.629	Securities for investment
1.777.770	12.461.625	4.861.629	19.101.024	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	-	(1.756.876)	(1.756.876)	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	-	(8.980.026)	(8.980.026)	Deposits from customers
Utang akseptasi	-	(744.989)	(744.989)	Acceptance payables
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	(1.172.125)	-	(1.172.125)	Financial liabilities held for trading
Liabilitas lain-lain	-	(270.660)	(270.660)	Other liabilities
(1.172.125)	(11.752.551)	-	(12.924.676)	
31 Desember/December 2022				
Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized Cost	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying Amount	
Aset keuangan				Financial assets
Kas	-	6.382	6.382	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	-	764.581	764.581	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	520.887	520.887	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	2.705.187	2.705.187	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	2.101.831	-	2.101.831	Receivables under secured borrowing
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	2.058.580	-	2.058.580	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	-	948.550	948.550	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	-	12.043	12.043	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	-	8.094.971	8.094.971	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	1.451.890	1.451.890	Securities for investment
4.160.411	13.052.601	1.451.890	18.664.902	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	-	(1.254.377)	(1.254.377)	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	-	(7.822.562)	(7.822.562)	Deposits from customers
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	(466.061)	-	(466.061)	Obligations to return securities received under secured borrowing
Utang akseptasi	-	(950.481)	(950.481)	Acceptance payables
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	(1.825.344)	-	(1.825.344)	Financial liabilities held for trading
Liabilitas lain-lain	-	(246.283)	(246.283)	Other liabilities
(2.291.405)	(10.273.703)	-	(12.565.108)	

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian lainnya.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan sedikit memiliki transparansi harga, nilai wajar menjadi kurang obyektif, dan membutuhkan berbagai tingkat pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

b. Fair values of financial instruments

The fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using other valuation techniques.

For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Model Penilaian

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut:

- Level 1: *input* yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan diskonto arus kas, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya dapat diobservasi dan model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi *risk-free* dan patokan (*benchmark*) suku bunga serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

Valuation Models

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1: *inputs* source from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.
- Level 2: *inputs* other than quoted prices included within Level 1 that are directly or indirectly observable. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: *inputs* that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include *risk-free* and benchmark interest rates and *credit spreads* used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)****Model Penilaian (lanjutan)**

Bank menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti *swap* suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau *input* model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the counter* ("OTC") seperti *swap* suku bunga. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan asumsi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model disesuaikan untuk faktor-faktor lain, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model, sepanjang Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan memperhitungkannya dalam menentukan harga transaksi. Nilai wajar mencerminkan risiko kredit instrumen termasuk penyesuaian untuk memperhitungkan risiko kredit Bank dan pihak lawan. Untuk mengukur derivatif yang klasifikasinya mungkin berubah dari aset menjadi liabilitas atau sebaliknya seperti *swap* suku bunga, nilai wajar memperhitungkan *Credit Valuation Adjustment* ("CVA") dan *Debit Valuation Adjustment* ("DVA") ketika pelaku pasar mempertimbangkan hal ini dalam harga derivatif. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, CVA neto Bank adalah masing-masing sebesar Rp 5.092 dan Rp 3.806.

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**b. Fair values of financial instruments (continued)****Valuation Models (continued)**

The Bank uses widely recognized valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as interest rate and currency swaps that use only observable market data and requires little management judgment and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for listed debt securities, and simple over-the-counter derivatives ("OTC") such as interest rate swaps. Availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Management judgment and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

Fair values estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction. Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank entity and the counterparty where appropriate. For measuring derivatives that might change classification from being an asset to a liability or vice versa such as interest rate swaps, fair values take into account both credit valuation adjustment ("CVA") and debit valuation adjustment ("DVA") when market participants take this into consideration in pricing the derivatives. As of 31 December 2023 and 2022, the Bank's net - CVA amounted to Rp 5,092 and Rp 3,806, respectively.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023**
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023**
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar berdasarkan level hierarki nilai wajarnya.

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

Financial instruments measured at fair values

The table below presents financial instruments measured at fair value by its level in the fair values hierarchy.

31 Desember/December 2023			
Level 1	Level 2	Jumlah/ Total	
Aset keuangan			Financial assets
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
- Obligasi pemerintah	- 735.811	735.811	- Government bonds
- Derivatif	- 1.041.959	1.041.959	- Derivatives
	- 1.777.770	1.777.770	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Fair value through other comprehensive income
- Obligasi pemerintah	- 4.861.629	4.861.629	- Government bonds
	- 4.861.629	4.861.629	
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
- Derivatif	- 1.172.125	1.172.125	- Derivatives
	- 1.172.125	1.172.125	
31 Desember/December 2022			
Level 1	Level 2	Jumlah/ Total	
Aset keuangan			Financial assets
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
- Obligasi pemerintah	- 418.730	418.730	- Government bonds
- Derivatif	- 1.639.850	1.639.850	- Derivatives
- Tagihan atas pinjaman yang dijamin	- 2.101.831	2.101.831	- Receivables under secured borrowings
	- 4.160.411	4.160.411	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Fair value through other comprehensive income
- Obligasi pemerintah	- 1.451.890	1.451.890	- Government bonds
	- 1.451.890	1.451.890	
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
- Derivatif	- 1.825.344	1.825.344	- Derivatives
- Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	- 466.061	466.061	- Obligations to return securities received under secured borrowings
	- 2.291.405	2.291.405	

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Model Penilaian

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diprioritaskan untuk menggunakan harga kuotasi pasar, kecuali untuk nilai wajar *forward*, swap suku bunga ("*IRS*") dan *cross currency swap* ("*CCS*"), dan tagihan atas pinjaman yang dijamin yang penilaiannya ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan *input* yang dapat diobservasi.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada dalam hierarki nilai wajar.

Nilai tercatat/ Carrying amount	31 Desember/December 2023			Jumlah/ Total
	Nilai wajar/Fair value			
	Level 1	Level 2	Level 3	
Aset keuangan				
Kredit yang diberikan	9.163.708	-	9.186.816	9.186.816
	<u>9.163.708</u>	<u>-</u>	<u>9.186.816</u>	<u>9.186.816</u>
Liabilitas keuangan				
Simpanan dari nasabah:				
- Giro	5.571.464	-	5.571.464	5.571.464
- Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i>	3.408.562	-	3.408.562	3.408.562
Liabilitas sewa	25.893	-	16.211	16.211
	<u>9.005.919</u>	<u>-</u>	<u>8.996.237</u>	<u>8.996.237</u>

Nilai tercatat/ Carrying amount	31 Desember/December 2022			Jumlah/ Total
	Nilai wajar/Fair value			
	Level 1	Level 2	Level 3	
Aset keuangan				
Kredit yang diberikan	8.094.971	-	8.816.248	8.816.248
	<u>8.094.971</u>	<u>-</u>	<u>8.816.248</u>	<u>8.816.248</u>
Liabilitas keuangan				
Simpanan dari nasabah:				
- Giro	6.683.275	-	6.683.275	6.683.275
- Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i>	1.139.287	-	1.139.287	1.139.287
Liabilitas sewa	41.976	-	40.993	40.993
	<u>7.864.538</u>	<u>-</u>	<u>7.863.555</u>	<u>7.863.555</u>

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

Valuation Models

The fair values of financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income were prioritized to use quoted market prices, except for fair value of forward, interest rate swap ("*IRS*") and *cross currency swap* ("*CCS*"), and receivables under secured borrowings, which were determined using valuation techniques based on observable inputs.

Financial instruments not measured at fair values

The following table sets out the fair values of financial instruments that were not measured at fair value and analysis them by the level in the fair value hierarchy.

Financial assets

Loans receivable

Financial liabilities

Deposits from customers:
Current accounts -
Time deposits and deposits -
on call
Lease liabilities

Financial assets

Loans receivable

Financial liabilities

Deposits from customers:
Current accounts -
Time deposits and deposits -
on call
Lease liabilities

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Instrumen keuangan berikut ini merupakan instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala, dan karenanya, nilai wajar instrumen keuangan tersebut mendekati nilai tercatat.

Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Tagihan wesel ekspor

Liabilitas keuangan:

- Simpanan dari bank-bank lain
- Utang akseptasi

Nilai wajar investasi pada obligasi pemerintah dan sukuk berdasarkan harga kuotasi pasar aktif.

Nilai wajar kredit yang diberikan dan liabilitas sewa diestimasi dengan menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas. *Input* dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa yang akan datang dan suku bunga internal.

Nilai wajar simpanan dari nasabah sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima atau dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Karena terdapat instrumen keuangan tertentu yang tidak diperdagangkan, maka perhitungan nilai wajar melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
(continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

Majority of the financial instruments which are not measured at fair value, are measured at amortized cost. The following financial instruments represent financial instruments which are short term in nature or re-priced to current market rates frequently, as such, the fair value of these financial instruments approximate the carrying amount.

Financial assets:

- Cash on hand
- Demand deposits with Bank Indonesia
- Demand deposits with other banks
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Acceptance receivables
- Export bills receivable

Financial liabilities:

- Deposits from other banks
- Acceptance payables

The fair value of investment in government bonds and sukuk was based on quoted active market prices.

The fair value of loans receivable and lease liabilities are estimated using valuation models, such as discounted cash flow techniques. Inputs into the valuation techniques include expected future cash flow and internal interest rates.

The fair value of deposits from customers are the same with the carrying amount because they are payable on demand in nature.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received or paid on the settlement or maturity of the financial instrument. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

25. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 komitmen dan kontinjensi Bank adalah sebagai berikut:

25. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of 31 December 2023 and 2022, the Bank's commitments and contingencies were as follows:

	Mata uang/ Currency	Jumlah dalam mata uang asing/Amount in original currency		2023	2022	
		2023	2022			
KOMITMEN						
<u>Liabilitas komitmen:</u>						
<i>Unused credit facilities - committed</i>						
Fasilitas kredit (<i>committed</i>) yang belum digunakan	IDR	-	-	(85.000)	(125.000)	
	USD	152.868.593	46.654.499	(2.353.635)	(726.253)	
				(2.438.635)	(851.253)	
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	IDR	-	-	(76.842)	(12.079)	<i>Irrevocable L/C facilities</i>
	USD	16.030.374	14.926.031	(246.811)	(232.348)	
	Lainnya, ekuivalen USD/Others, USD equivalent	2.023.972	7.332.363	(31.162)	(114.140)	
				(354.815)	(358.567)	
Jumlah liabilitas komitmen				(2.793.450)	(1.209.820)	<i>Total committed liabilities</i>
KONTINJENSI						
<u>Tagihan kontinjensi:</u>						
<i>Contingent receivables:</i>						
<i>Bank guarantees received</i>						
Garansi bank yang diterima	IDR	-	-	376.765	369.990	
	USD	20.313.957	71.102.952	312.763	1.106.833	
	Lainnya, ekuivalen USD/Others, USD equivalent	15.393	15.289	237	238	
				689.765	1.477.061	
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>						
<i>Contingent liabilities:</i>						
<i>Bank guarantees issued</i>						
Garansi bank yang diterbitkan	IDR	-	-	(492.725)	(438.188)	
	USD	28.456.479	49.009.210	(438.129)	(762.908)	
	Lainnya, ekuivalen USD/Others, USD equivalent	15.393	15.289	(237)	(238)	
				(931.091)	(1.201.334)	
Jumlah kontinjensi - tagihan bersih				(241.326)	275.727	<i>Total contingencies - net receivables</i>
Jumlah komitmen dan kontinjensi - liabilitas bersih				(3.034.776)	(934.093)	<i>Total commitments and contingencies-net liabilities</i>

Bank menghadapi berbagai macam jenis tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, dalam kegiatan usahanya. Dampak serta hasil akhir dari masalah atau tuntutan hukum tersebut, apakah dapat dimenangkan oleh Bank atau tidak, tidak dapat dipastikan. Namun demikian, manajemen Bank memiliki keyakinan bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang material pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023**
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023**
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

26. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2023						
Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cash flow	Pergerakan beban bunga/ Changes in interest expense	Kontrak sewa baru/ New lease contract	Saldo akhir/ Ending balance		
Liabilitas sewa	41.976	(19.014)	2.424	507	25.893	Lease liabilities
31 Desember/December 2022						
Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cash flow	Pergerakan beban bunga/ Changes in interest expense	Kontrak sewa baru/ New lease contract	Saldo akhir/ Ending balance		
Liabilitas sewa	54.488	(19.247)	3.494	3.241	41.976	Lease liabilities

26. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation from financing activities are as follows:

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan (termasuk komitmen dan kontinjensi) dengan pihak yang berelasi pada tanggal dan tahun berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Giro pada bank-bank lain	56.358	102.711	Demand deposits with other banks
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	607.691	873.306	Financial assets held for trading
Simpanan dari bank-bank lain	1.240.461	784.666	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	165.393	71.901	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	13.951	164.898	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	642	994	Other liabilities
Pendapatan bunga	-	34	Interest income
Beban bunga	25.089	6.200	Interest expense
Beban provisi dan komisi	12.410	6.314	Fees and commissions expenses
Beban umum dan administrasi	4.994	-	General and administrative expenses
Tagihan kontinjensi:			Contingent receivables:
Garansi bank yang diterima	444.147	530.685	Bank guarantees received

27. RELATED PARTY TRANSACTIONS

The details of significant balances and transactions (including commitments and contingencies) with related parties as of and for the years ended 31 December 2023 and 2022 were as follows:

Transaksi dengan Personil Manajemen Kunci

Saldo transaksi personil manajemen kunci dan keluarga terdekatnya adalah sebagai berikut:

31 Desember/December			
	2023	2022	
Kredit yang diberikan - pinjaman karyawan	11.506	12.006	Loans receivable - staff loans
Liabilitas imbalan pascakerja	18.821	23.118	Obligation for post-employment benefits

Transactions with Key Management Personnel

Outstanding balances from key management personnel and their immediate relatives were as follows:

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tingkat suku bunga kredit untuk pinjaman karyawan yang diberikan kepada personil manajemen kunci dan keluarga terdekatnya masing-masing sebesar 6,00% setahun, sedangkan tingkat suku bunga untuk simpanan dari nasabah (pihak berelasi) adalah masing-masing sebesar 2,01% dan 1,05% setahun.

As of 31 December 2023 and 2022, interest rates charged on staff loans extended to the key management personnel and their immediate relatives were 6.00% per annum, respectively while interest rates for deposits from customers (related parties) were 2.01% and 1.05% per annum, respectively.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

**Transaksi dengan Personil Manajemen Kunci
(lanjutan)**

Selama tahun berakhir 31 Desember 2023 dan 2022, tidak ada kerugian penurunan nilai atas saldo transaksi dengan personil manajemen kunci dan kerabat dekat mereka, dan pada akhir tahun 2023 dan 2022 tidak ada cadangan spesifik untuk kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan atas transaksi dengan personil manajemen kunci dan kerabat dekat mereka.

Kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci terdiri dari:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2023	2022
Imbalan kerja jangka pendek	23.412	23.746
Imbalan pascakerja	(258)	4.631
	<u>23.154</u>	<u>28.377</u>

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
ANZ Banking Group Limited - Melbourne	Pemegang saham/Shareholder	Giro pada bank-bank lain, Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan, Simpanan dari bank-bank lain, Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, Utang akseptasi, Liabilitas lain-lain, Pendapatan bunga, Beban bunga, Beban provisi dan komisi, Beban umum dan administrasi, Garansi bank yang diterima/ <i>Demand deposits with other banks, Financial assets held for trading, Deposits from other banks, Financial liabilities held for trading, Acceptance payables, Other liabilities, Interest income, Interest expense, Fee and commission expenses, General and administrative expenses, Bank guarantees received.</i>
Manajemen kunci/Key Management Personnel	Manajemen kunci/Key Management Personnel	Kredit yang diberikan, Simpanan dari nasabah, Liabilitas imbalan pascakerja, Beban bunga/ <i>Loans receivable, Deposits from customers, Obligation for post-employment benefits, Interest expense.</i>

28. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Seiring dengan beralihnya nasabah Bank ke produk dan layanan digital, dan pada saat yang sama, terdapat penurunan signifikan dalam permintaan atas *Documentary Trade (DT)* dan *Trade Finance Loan (TFL)* baru dari nasabah Bank di Indonesia, maka pada tanggal 19 Januari 2024, Bank telah memutuskan untuk menghentikan fasilitas produk DT dan TFL tertentu, dan mulai melakukan proses tersebut sesuai dengan prosedur Manajemen Produk Transaksi Perbankan Bank. Keputusan ini telah dituangkan dalam Revisi Rencana Bisnis Bank (Revisi RBB) 2024-2026 yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 8 Maret 2024.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

27. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

**Transactions with Key Management Personnel
(continued)**

During the years ended 31 December 2023 and 2022, no impairment losses have been recorded against outstanding balances due from key management personnel and their immediate relatives, and at year end 2023 and 2022 there was no specific allowance for impairment losses provided against the loans receivable balance with key management personnel and their immediate relatives.

Key management personnel compensation for the year comprised:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2023	2022
Short-term employee benefits	23.412	23.746
Post-employment benefits	(258)	4.631
	<u>23.154</u>	<u>28.377</u>

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2023 and 2022 were as follows:

28. SUBSEQUENT EVENTS AFTER REPORTING DATE

As the Bank's customers have shifted towards digital products and services, and at the same time, there were significant decline in the demand for new *Documentary Trade (DT)* and *Trade Finance Loan (TFL)* from Bank's customers in Indonesia, on 19 January 2024, the Bank has decided to decommission selected DT and TFL product facilities, and started the process to do so in accordance with the Bank's Transaction Banking Product Management procedures. This decision has been included in the Bank's Revised Business Plan (Revised RBB) 2024-2026 submitted to Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") on 8 March 2024.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023**
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**29. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN
NAMUN BELUM EFEKTIF**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) relevan yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

PSAK yang akan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2024:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan",
- Amandemen PSAK 73 "Sewa: Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik",

PSAK yang akan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2025:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan"
- Amandemen PSAK 73 "Sewa: Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik"

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023**
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**29. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING
STANDARDS**

The relevant Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards (DSAK) but not yet effective for the financial statements for the year ended 31 December 2023 are as follows:

PSAK that will become effective on 1 January 2024:

- *Amendments to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements: Disclosure of Long Term Liabilities under the Covenant",*
- *Amendments to PSAK 73 "Lease: Lease Liabilities on Sale and Leaseback Transactions",*

PSAK that will become effective on 1 January 2025:

- *Amendments to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements: Disclosure of Long Term Liabilities under the Covenant"*
- *Amendments to PSAK 73 "Lease: Lease Liabilities on Sale and Leaseback Transactions"*

As at the authorization date of these financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of the new standard to the financial statements.



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

35th Floor Jakarta Mori Tower
40-41, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (21) 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00139/2.1005/AU.1/07/0854-2/1/III/2024

Para Pemegang Saham,
Komisaris dan Direksi
PT Bank ANZ Indonesia:

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank ANZ Indonesia ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan, yang terdiri dari informasi kebijakan akuntansi material dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2023, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan 2023 diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Independent Auditors' Report

No.: 00139/2.1005/AU.1/07/0854-2/1/III/2024

The Shareholders,
Commissioners and Directors
PT Bank ANZ Indonesia:

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank ANZ Indonesia ("the Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2023, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising material accounting policies and other explanatory information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of 31 December 2023, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements section of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the 2023 Annual Report, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The 2023 Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.



Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan Bank, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola Bank dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Bank's annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance of the Bank and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with the Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.



Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

As part of an audit in accordance with the Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*



Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

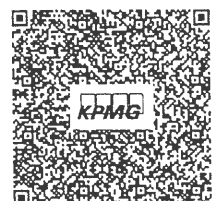
Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta Widjaja & Rekan

Susanto, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License No. AP. 0854*

28 Maret 2024

28 March 2024



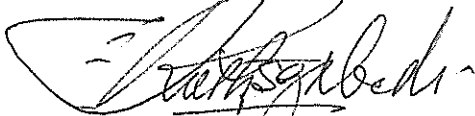
**Surat Pernyataan Tanggung Jawab Atas
Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan
2023
PT Bank ANZ Indonesia**

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan tahun 2023 PT Bank ANZ Indonesia:

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan PT Bank ANZ Indonesia Tahun 2023 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

30 April 2024
Dewan Komisaris / Board of Commissioner



Ruth Susiyana Setiabudi
Komisaris Utama (Independen)/President
Commissioner (Independent)



Jeny Gono
Komisaris Independen/Independent Commissioner



Yvonne Foo
Komisaris Non-Independen/Non-Independent
Commissioner

**Statement of Accountability for the 2023 Annual
Report and Sustainability Report of
PT Bank ANZ Indonesia**

Statement by Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors Regarding the Responsibility for the 2023 Annual Report and Sustainability Report of PT Bank ANZ Indonesia:

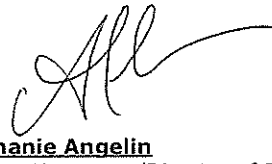
We, the undersigned, hereby declare that all the information in the 2023 Annual Report and Sustainability Report of PT Bank ANZ Indonesia has been presented in their entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of this Annual Report and Sustainability Report.

This statement is duly made in all integrity.

30 April 2024
Dewan Direksi / Board of Director



Jodi Maree West
Direktur Utama/President Director



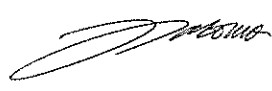
Stephanie Angelin
Direktur Keuangan/Director of Finance



Benny Wicaksana
Direktur Markets/Director of Markets



Andreas Pranawadjiati
Direktur Kepatuhan/Director of Compliance



Yungki Prabowo
Direktur Operasional & Teknologi/Director of Operation
& Technology

PT Bank ANZ Indonesia

WTC 3 level 30-31

Jl. Jendral Sudirman Kav. 29-31

Jakarta 12920

Phone (021) 575 0300

www.anz.com/indonesia

Email: ClientService.Indonesia@anz.com

